sistem dajjal

Ahmad Thoms

Dajjal - raja yang tak punya baju

Dajjal memiliki tiga sisi. Dajjal sebagai oknum. Dajjal sebagai gejala sosial budaya global. Dajjal sebagai kekuatan gaib[1].

Meskipun kata "Dajjal" - dari bahasa Arab artinya "menipu", "mencurangi" atau "melumuri dengan ter" - tidak tercantum dalam Qur'an, namun Dajjal dirinci dengan jelas dalam semua kitab-kitab hadits[2] utama, termasuk dalam kitab hadits-hadits shahih yang masyhur dari Imam al-Bukhari dan Imam Muslim (terutama pada bab-bab mengenai saat-saat menjelang kiamat), juga di dalam kitab-kitab hadits lain seperti *Mishkat al-Masabih, Riyadush Shalihin* dan *al*-Muwwafa' dari Imam Malik :

Abdullah bin 'Umar ra[3] mengabarkan:

> Nabi Muhammad saw[4] berdiri dan berkata pada umatnya, setelah memuji Allah yang Maha Agung dan Maha Terpuji, beliau bersabda mengenai Dajjal, 'Aku memperingatkan kalian dari dia, tak seorang nabi pun yang tidak memperingatkan umatnya dari dia - bahkan Nabi Nuh telah memperingatkan umatnya dari dia. Tapi aku akan mengabarkan sesuatu yang belum pernah disampaikan oleh Nabi mana pun sebelum aku: Hendaklah kalian tahu bahwa Dajjal itu bermata satu, dan Allah tidak bermata satu." (diriwayatkan oleh Muslim)

Dari Abu ad-Dira ra:

> Nabi Muhammad saw bersabda, "Barangsiapa menghapal sepuluh ayat pertama surat al-Kahfi akan terlindung dari Dajjal." (diriwayatkan oleh Abu Da'ud dan Muslim).

Abdullah bin Abbas ra mengabarkan:

> Nabi Muhammad saw biasa mengajarkan doa ini dengan cara seperti beliau mengajarkan sebuah surat dari Qur'an:
>
> 'Allaahumma innii a'uudzu bika min adzaabi jahannama, wa a'uudzu bika min adzaabil-qabri, wa a'uudzu bika min fitnatil-Masihid-Dajjal, wa a'uudzu bika min fitnatil-mahyaa wal-mamaati."
>
> "Ya Allah, aku berlindung padaMu dari siksa Neraka, dan aku berlindung padaMu dari siksa kubur, dan aku berlindung padaMu dari fitnah[5] Dajjal.

---

[1] Diambil dari kata *ghaib.* tidak nampak, ada tapi tak terlihat / terasa
[2] Hadits merupakan catatan mengenai apa yang dikatakan dan / atau dilakukan oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam, dicatat sesuai aslinya dan didapat metalui rantai penyampaian lisan orang-orang yang terpercaya (§ *isnad,* atau lebih dikenal dengan *sanad* §).
[3] Singkatan dan Radhiallaahu'anhu (atau 'anha, 'anhumma dan 'annum), artinya: semoga Allah meridhainya (atau meridhai mereka). Dianjurkan untuk dibaca dengan lengkap. §
[4] Singkatan dari Shalallaahu 'alaihi wa sallam, artinya: semoga Allah memberkati dan menyejahterakannya. Ibid. §
[5] Fitnah (b. Arab): cobaan, ujian atau gangguan; inilah yang dimaksud dalam doa di atas. Fitnah

dan aku berlindung padaMu dari fitnah kehidupan dan kematian."

(diriwayatkan oleh Imam Malik)

“Al-Masih ad-Dajjal” secara harfiah berarti "Mesiah Palsu" yaitu “Juru Selamat Palsu”, alias "si AntiKristus[1]" - berlawanan dengan “Al-Masih bin Maryam” yang berarti “Mesiah putera Maryam”, yaitu Nabi 'Isa as[2].

Abdullah bin 'Umar ra mengabarkan bahwa:

> Nabi Muhammad saw bersabda, “Semalam aku bermimpi aku berada di Ka'bah, dan aku melihat seorang pria berkulit gelap bagaikan pria berkulit gelap yang paling rupawan dari yang pernah kalian lihat. Rambutnya sepanjang di antara telinga dan bahunya, seperti rambut yang terindah yang pernah kalian lihat. Rambutnya baru disisirnya, dan masih menitikkan air. Dia bersandar pada dua pria atau pada bahu dua pria yang sedang bertawaf keliling Ka'bah. Aku bertanya, 'Siapa dia?' Dijawab, Al-Masih bin Maryam.' Kemudian aku melihat seseorang berambut meliat-liut dan buta mata kanannya, bagaikan anggur mengambang. Aku bertanya, 'Siapa dia?' Dijawab, 'Itu Al Masih ad-Dajjal.'” (diriwayatkan oleh Imam Malik).

Pada suatu saat di antara kini dan kiamat: Dajjal pasti akan datang.

Pernah di suatu penghujung sore Nabi Muhammad saw duduk bersama para sahabatnya ra. Kala itu matahari hampir mulai tenggelam ke balik sebuah dinding. Nabi bersabda bahwa selang waktu mereka duduk di sore itu ke hari kiamat, adalah sedekat jarak matahari ke ujung atas dinding itu. Padahal peristiwa itu telah berlangsung lebih dari seribu empat ratus tahun yang lalu.

Dalam Qur'an Allah menegaskan bahwa, orang yang ditanya tentang saat Kiamat sama tidak tahunya dengan orang yang bertanya. Allah juga berfirman bahwa manusia hanya diberi sedikit pengetahuan tentang saat Kiamat. Tak seorang pun mengetahui kapan tepatnya, namun Allah menunjukkan di Qur'an bahwa mungkin saatnya lebih dekat daripada sangkaan kita. Bagi anda, setidaknya kiamat terjadi ketika anda meninggal.

Abu Hurairah ra mengabarkan:

> Nabi Muhammad saw bersabda, “Ada lima perkara yang tidak diketahui siapa pun kecuali oleh Allah,” kemudian beliau menyebutkan:
>
> **Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang**

dalam bahasa Indonesia adalah *namimah* dalam bahasa Arab. Kata fitnah sering disalah-artikan karena mempunyai dua makna, yaitu makna bahasa Arab dan makna bahasa Indonesia. §

[1] Istilah ini sering dipakai Kristen dan khalayak di negara-negara barat. alias *the AntiChrist.* Secara harfiah, AntiKristus berarti AntiYesus berarti musuhnya (lawannya) Nabi 'Isa as. §

[2] Singkatan dari 'alaihi as-Salam (atau alaihumu), artinya. semoga Ia (atau mereka) sejahtera. Dianjurkan untuk dibaca dengan lengkap §

pun dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal. (Qur'an: surat Luqman 34)

(diriwayatkan oleh Muslim)

Banyak pertanda kiamat yang diungkapkan secara jelas dalam kitab-kitab hadits, dan pertanda itu akan diketahui dan dikenali oleh siapa saja yang sadar dan awas pada segala pertanda yang ada pada dirinya dan kawasannya. Kini, sebenarnya sudah hampir semua pertanda kiamat nampak, kecuali empat tanda utama terakhir, bahkan tanda-tanda ini pun nampaknya akan segera terwujud.

Adapun beberapa tanda yang sudah nampak adalah: bahwa si miskin dan si papa membangun gedung-gedung tinggi tempat mereka memuja dirinya; bahwa hamba perempuan akan melahirkan majikannya, salah satu pengertiannya adalah seorang ibu yang diperbudak oleh pekerjaannya demi anak-anak yang ketika dewasa tak terkendali, menjajah dan menindas keluarga; bahwa jumlah wanita jauh melebihi jumlah pria; bahwa banyak wanita yang tidak lagi melahirkan; bahwa setiap orang mempersoalkan masalah pekerjaan hingga tidak hanya kaum pria, kaum wanita pun pergi bekerja; bahwa tali kekeluargaan sudah diabaikan atau dicampakkan; bahwa pangan akan berlimpah, namun sebagian besar tidak berkah; bahwa ketika seseorang ditawari makanan akan menolak; bahwa waktu menjadi singkat; bahwa banyak orang.yang keras hati dan bengis; bahwa banyak orang yang bersumpah palsu; bahwa yang jujur tak lagi dipercaya dan para pendusta dipercaya; bahwa yang kuat akan memangsa yang lemah; bahwa sangat sedikit orang yang bijaksana dan banyak yang jahil; bahwa sang pemimpin adalah yang terburuk dari masyarakatnya; bahwa rakyat begitu takut kepada penguasa lalim, sehingga mereka bahkan tidak berani untuk mengatakan padanya bahwa dia lalim; bahwa akan terjadi banyak perang dan pembunuhan; yang membunuh tidak tahu siapa yang dibunuh, dan yang dibunuh tak tahu kenapa mereka dibunuh; bahwa terdapat manusia yang berperilaku seperti binatang; bahwa terdapat wanita-wanita yang berpakaian seolah kulit kedua, hingga sekalipun berpakaian mereka tetap terlihat telanjang; bahwa banyak orang menenggak minuman keras; bahwa perzinahan dan perselingkuhan menjadi perkara lumrah; bahwa pria meniduri pria, dan wanita meniduri wanita; bahwa kaum pria mengenakan sutera; bahwa para biduanita dan peralatan musik memasyarakat; bahwa riba sudah sangat merebak, sehingga mereka yang tidak berkecimpung pun tetap terkena getahnya; bahwa sangat sedikit orang yang jujur dalam perniagaannya; bahwa orang-orang tidak mempercayai orang jujur tapi mempercayai penipu; bahwa tulis-menulis tersebar luas; bahwa diadakan upaya-upaya untuk menghijaukan gurun; bahwa orang akan mencoba untuk merubah keseimbangan alam, ikut campur mengganggu daur dasar dan proses-proses kehidupan; bahwa gempa bumi dan bencana alam lainnya semakin sering dan semakin dahsyat; bahwa orang-orang ingin mati dan masuk kubur saja; bahwa banyak orang lebih percaya pada perbintangan dibanding kepada Allah[1]; bahwa banyak sekali nabi palsu dan semuanya mengaku sebagai utusan Allah[1]; bahwa di tempat-tempat peribadatan suara-suara dikeraskan dengan amarah; bahwa banyak Muslim menjadi kaya raya; bahwa jumlah Muslim banyak tapi tak berdaya - karena cinta dunia dan takut mati - mereka tak mampu mencegah bangsa-bangsa lain menjajah dan menjarah mereka; dan puncaknya adalah bahwa matahari terbit dan barat, salah satu

[1] Penulis Menggunakan kata “Tuhan” yang saya ganti dengan “Allah”, karena Tuhan bersifat jamak (localholic)

pengertiannya adalah *transaksi kehidupan*[1] Islam diamalkan oleh masyarakat barat - walau sudah jelas dari kitab-kitab hadits bahwa kejadian di bawah ini pun ditakdirkan akan terjadi secara lahiriah:

Dari Abdullah bin Amr ra:

> Nabi Muhammad saw bersabda, “Tanda-tanda pertama (saat Kiamat) adalah matahari akan terbit dari barat dan munculnya Dabbah[2] ke hadapan manusia menjelang tengah hari. Yang mana pun dari kedua ini terjadi lebih dulu, maka yang lain akan segera menyusul.” (diriwayatkan oleh Muslim).

Ibnu Katsir, dalam ulasannya berpendapat bahwa kemunculan Dabbah – di Mekah atau di sekitarnya - adalah tanda pertama di muka bumi, sedangkan matahari terbit di barat merupakan tanda pertama di langit. Menyimpulkan dari keterangan Qur'an dan hadits mengenai Dabbah, Ibnu Katsir menulis di kitabnya *al-Bidayah wan-Nihayah,* sebagai berikut:

> Salah satu tanda kiamat adalah munculnya Dabbah dari perut bumi, wujudnya sangat ganjil dan ukurannya raksasa; bahkan tak seorang pun bisa membayangkan seperti apa rupanya. Dabbah akan keluar dari perut bumi lalu mengibaskan debu dari kepalanya. la akan membawa cincin Nabi Sulaiman dan tongkat Nabi Musa. Orang-orang akan ngeri dan mencoba melarikan diri, tapi mereka tidak akan bisa Iolos karena demikianlah takdir Allah. Dengan tongkatnya, Dabbah akan menghancurkan hidung setiap orang kafir, lalu menorehkan kata “kafir” di kening mereka; Ia akan menghiasi wajah setiap orang beriman, lalu menorehkan kata "mu'min" di kening mereka; dan Dabbah pun akan berbicara pada manusia.

Selain terbitnya matahari dari barat dan kemunculan Dabbah dari perut bumi, hadits juga menerangkan tentang tanda-tanda utama lain yang masih akan terjadi, diantaranya *ad-Dukhan* (Asap) - yang akan menggiring manusia dari timur ke barat; penghancuran Madina al-Munawarra; penghancuran Ka'bah di Mekkah oleh orang Ethiopia yang bernama **Zhu'l-Suwaiqatain**; dan terjadinya tiga tanah longsor dahsyat - satu di Timur, satu di Barat, dan satu di Semenanjung Arab - lalu menyemburlah api dari arah Aden[3] yang akan menggiring manusia ke tempat perhimpunan terakhir.

Menurut sebagian besar ahli tafsir, peristiwa-peristiwa di atas akan terjadi *setelah* empat tanda utama terakhir kiamat terjadi, yaitu: munculnya si Dajjal; kedatangan Mahdi, pemimpin *rasyid*[4] para Muslim yang akan memerangi Dajjal; muncul kembalinya Nabi 'Isa as yang tidak saja akan menghancurkan semua salib, membunuh semua babi, menikah, berketurunan dan beribadat bersama para Muslim, bahkan beliaulah yang akan membunuh Dajjal; dan munculnya *Yajuj wa Majuj (Gog dan Magog*[5]*)*, suatu suku yang akan menyebar

[1] Penulis buku ini menggunakan istilah *life transaction* untuk menggambarkan arti *ad-Din* yang sebenarnya. Baca juga bab kosa Kata mengenai Din. *ad-Din.* §
[2] *Dabbat al-'Ard :* 'binatang' yang akan keluar dari perut bumi. (Qur'an; surat An-Naml 82) §
[3] Sebuah kota / daerah di Yaman. §
[4] Artinya: yang dibimbing Allah. Bacalah juga menganai *Khulafa ar-Rasyidun* di bab Kosa Kata. §
[5] Diambil dari *Gog and Magog,* nama-nama ini muncul di Bibel, sedangkan nama-nama *Yajuj wa Majuj* muncul di al-Qur'an. Bila kita menilik linguistiknya, maka keduanya sebenarnya sama. §

ke segenap penjuru bumi membuat kerusakan.

Dajjal memiliki tiga sisi. Dajjal sebagai oknum. Dajjal sebagai gejala sosial budaya global. Dajjal sebagai kekuatan gaib.

Jelaslah bahwa sebelum si Dajjal sendiri muncul, harus tersedia sistem yang mapan beserta para pengurusnya, yang siap mendukung dan menaati Dajjal. Keberadaan sistem dan para pengurusnya itu, merupakan bukti dari Dajjal sebagai gejala sosial budaya global dan Dajjal sebagai kekuatan gaib. Dilihat dari semua pertanda yang nampak dewasa ini, kedua sisi Dajjal tersebut - yang akan dijelmakan oleh si Dajjal sendiri - sudah sangat kentara, ini berarti kemunculan Dajjal sudah sangat dekat.

Di antara perincian tentang Dajjal dalam kitab-kitab hadits, kita akan menemukan: Dajjal bermata satu, bagaikan anggur mengambang. Dajjal dapat didengar di seluruh dunia pada satu saat yang sama. Dajjal bisa menampilkan api padamu, tapi tidak akan membakarmu. Dajjal bisa menampilkan air padamu, tapi anda tak bisa meminumnya, Dajjal akan bicara tentang Taman[1], tetapi menggambarkannya seperti Api[2]. Dajjal akan bicara tentang Api, tetapi menggambarkannya seperti Taman. Semua perincian di atas cocok dengan ciri-ciri sistem media massa dan teknik komunikasi masa kini, khususnya dalam hal bagaimana sistem dan teknik itu biasa digunakan.

Hadits juga menyebutkan bahwa Dajjal bermata banyak di kedua sisinya, dan berkeliling dunia dengan lompatan-lompatan raksasa. Gambaran ini cocok dengan ciri-ciri alat transportasi massa, masa kini. Ada juga keterangan bahwa di dahi Dajjal tertera huruf KFR. Sebagian pesawat jet tempur Israel bertuliskan huruf-huruf KFR di moncongnya.

KFR adalah huruf-huruf akar dari kata bahasa Arab: *kufr* atau *kafir*. *Kufr* artinya menutupi dan mengingkari. *Kafir* adalah seseorang yang menutupi hakikat kehidupan - bahwa tiada tuhan selain Allah - dan yang ingkar kepada para nabi yang diutus Allah untuk memberi teladan pada manusia tentang bagaimana cara hidup yang selaras dengan diri sendiri dan selaras dengan perkara di luar dirinya, serta bagaimana cara mengenal dan mengabdi kepada Allah.

Ketika Nabi Muhammad saw bersabda bahwa hendaknya kita mencari ilmu hingga ke negeri Cina[3], beliau bermaksud pada ilmu mengenal Allah, atau setidaknya ilmu-ilmu yang akan mengarahkan kita kepada ilmu mengenal Allah.

---

[1] Terjemahan langsung dan *Jannah*, biasa disebut "surga", sengaja diganti dengan Taman karena selain lebih sesuai dengan penggambaran yang ada di al-Qur'an dan as-Sunnah. juga Karena surga sering direka-reka penggambarannya - misalnya di kamus-kamus. ensiklopedi ataupun pada pembicaraan umum, bahkan banyak Muslim yang punya interpetasi sendiri mengenainya, maka tentu lebih baik memperoleh keterangan-keterangan mengenainya dari al-Qur'an dan al-Hadits. Penulis buku ini pun sengaja menggunakan ***the Garden*** (b. Inggris). §

[2] Terjemahan dari Nar. biasa disebut "neraka". ibid. Penulis pun menggunakan ***the Fire*** §

[3] Mayoritas ulama pakar hadits menilai bahwa hadits ini adalah hadits dho'if (lemah) (localholic)

Jika ilmu anda tidak berasal dari ketakwaan[1] kepada Allah, berarti anda telah tertipu. Bertakwalah kepada Allah, maka Allah akan memberi anda ilmu. Seorang kafir mengingkari ini. Dengan demikian seorang kafir sangat bertolak belakang dengan seorang mu'min.

Seorang mu'min adalah seorang muslim yang terang-terangan mengakui hakikat kehidupan, sekaligus menerima dan mengikuti teladan dan ajaran Nabi Muhammad saw: Nabi terakhir yang diutus Allah sebelum kiamat.

Jelaslah bahwa sistem kafir dan kafirun[2] yang menguasai dan meyakini sistem itu, tidak lain adalah perwujudan Dajjal sebagai gejala sosial budaya global dan Dajjal sebagai kekuatan gaib. Sedangkan si Dajjal sendiri akan menjadi puncak penjelmaan dari sistem kafir, gembongnya kafir, maka tak pelak ketika muncul dia akan dinobatkan sebagai pemimpin sistem kafir oleh para kafirun yang menjalankannya. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa kufr adalah sebuah sistem. Sistem kafir adalah Dajjal. Maka nyatalah bahwa ketiga sisi Dajjal itu berkaitan dan bersenyawa. Dajjal.

Begitu pula halnya dengan Mahdi, ketika datang ia akan menjadi puncak penjelmaan Islam, yaitu jalannya Nabi Muhammad, tetapi harus segera diingat bahwa ia dibanding Nabi Muhammad saw adalah seumpama setetes air dibanding samudera. Dengan demikian, tak pelak lagi Mahdi akan dikenali dan diterima sebagai pemimpin oleh seluruh Muslim sejati. Nabi Muhammad bersabda bahwa seluruh Muslimin adalah satu tubuh.

Kufr memerangi Islam. Islam memerangi Kufr. Sudah jelas dari hadits bahwa Dajjal akan melawan Mahdi. Mahdi akan melawan Dajjal. Nabi 'Isa as, yang tak disalib tetapi digaibkan oleh Allah dari dunia ini - dan seseorang yang mirip dengan beliau disalib menggantikannya - ketika turun lagi ke bumi ini, akan membinasakan Dajjal beserta seluruh pengikutnya.

Dajjal sudah banyak dibahas dalam naskah-naskah kuno. Beberapa ramalan yang berkaitan dengan Dajjal dapat ditemukan di Bibel [3], di *the Book of Revelations* [4] karangan John, dan pada naskah-naskah Nostradamus [5]. Banyak orang telah berulangkali mencoba menafsirkan ramalan-ramalan itu, dan menghubungkannya dengan kejadian-kejadian yang berlaku pada masa para penafsir masing-masing. Dalam aneka ramalan dan ulasan-ulasannya, Dajjal biasanya disimpulkan sebagai "si AntiKristus" - begitu pula menurut tafsiran

---

[1] Diambil dan kata bahasa Arab *taqwa.* terkadang diartikan sebagai *takut* (b. Indonesia) atau *fear* (b Inggris). Takwa menggambarkan cinta kasih dan hormat yang amat dalam hingga khawatir menyinggung atau khawatir tidak dikasihi oleh yang dicintai dan dihormati itu. §

[2] Kafirun adalah jamak dari kafir, yaitu: para kafir; orang-orang kafir.

[3] Karena kitab yang kini ada di kalangan beragama Katolik, Protestan maupun cabang-cabang Kristen lainnya <u>bukan</u> Injil yang diturunkan kepada Nabi 'Isa as, dan kitab "perjanjian lama" <u>bukan</u> Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as. dan istilah "Alkitab" diragukan arti dan maksud tujuan penggunaannya, maka Bibel digunakan sebagai terjemah dari *Bible.* §

[4] "Buku Wahyu-wahyu" karangan John, Ia sering juga disebut sebagai *John the Baptist.* §

[5] Nostradamus adalah seorang astrolog dan tabib perancis abad 16, la menjadi terkenal sejak tulisannya berjudul Centuries (abad-abad) yang berisi ramalan-ramalan mengenai masa depan Perancis dan Dunia. Ramalannya banyak yang dikait-kaitkan dengan kejadian-kejadian nyata. §

bebas beberapa film dan video belakangan ini.

Tidak diketahui bagaimanakah keandalan dan ketepatan semua ramalan, ulasan, maupun penafsiran-penafsirannya yang terbaru. Boleh jadi sebagian berasal dari jin.

Jin terbuat dari api tak berasap. Mereka bisa melihat kita. Dan hanya beberapa dari kita yang bisa melihat mereka. Manusia terbuat dari tanah dan air. Malaikat terbuat dari cahaya murni. Malaikat tak bisa berbuat salah. Mereka tidak makan, tidak tidur, dan tidak berketurunan, Mereka terus memuji Allah. Mereka adalah perangkat penyelenggara jalannya proses kehidupan. Adapun jin, seperti manusia, bisa berbuat benar dan salah. Ada yang muslim, ada yang kafir dan ada yang munafik, yaitu yang mengaku muslim padahal hakikatnya kafir. Jin[1] sering berkomunikasi dengan manusia, dan dari pengetahuan mereka tentang kegaiban, mereka bisa mengabarkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Jin sering dimanfaatkan oleh para peramal dan tukang sihir.

Jelaslah, bila naskah-naskah karangan John atau Nostradamus dipengaruhi atau datang dari jin iseng atau jin jahat, maka tidak semua keterangan mereka bisa diandalkan. Masalahnya adalah sebagian besar dari para jin - yang akrab dengan penyihir dan yang sering berkomunikasi melalui cenayang[2] - dalam menyampaikan satu kebenaran, menambahkan beberapa yang setengah benar dan beberapa yang sama sekali dusta. Dengan adanya unsur ketidakpastian dan kesalahan ini, maka satu-satunya cara untuk membuktikan kebenaran ramalan-ramalan John maupun Nostradamus adalah jika apa yang dikabarkannya cocok dengan yang terjadi.

Sejauh mana keandalan sebuah catatan, maka tentu hanya hadits yang mengandung perincian terandal mengenai Dajjal, dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sebelum maupun sesudah kemunculannya - asalkan hadits itu memiliki *isnad* yang terpercaya, *isnad* adalah rantai penyebaran berita yang terpercaya, dari orang yang langsung melihat dan mendengar apa yang dikatakan atau dilakukan Nabi Muhammad, kepada orang-orang yang ingat apa yang riwayatkan oleh orang pertama tadi, sampai kepada orang yang kemudian menuliskan apa yang mereka semua ingat.

Hadits-hadits hanya bisa diakui setelah kandungan dan isnad-isnadnya diperiksa dengan sangat teliti dan disahkan oleh para ulama[3] yang mengumpulkannya. Ini berbeda dengan aneka versi Bibel masa kini, yang seluruh isinya tidak bisa dibuktikan keasliannya dengan cara yang sama, akibatnya banyak isi Bibel yang bisa saja berasal dari sumber-sumber yang tak terpercaya, dan mutlak tak bisa dikaitkan lagi dengan para Nabi yang konon perkataan dan perilakunya direkam di Bibel.

Qur'an merupakan wahyu langsung dari Allah kepada Muhammad saw melalui Malaikat Jibril, Qur'an dihafal dalam hati dan ditulis persis seperti ketika diturunkan. bahkan Qur'an lebih terpercaya daripada hadits yang shahih[4]. Dalam Qur'an Allah menegaskan bahwa kaum Yahudi dan kaum Kristen telah merubah dan mengganti ajaran asli para Nabinya as, dan banyaknya pertentangan dan ketidaksesuaian dalam Bibel merupakan bukti yang tidak dapat disangkal.

[1] Selain keterangan di atas, perlu kita ingat juga bahwa di antara jin ada yang pengikutnya *syaithan.* dan kita senantiasa berlindung kepada Allah dari para syaithan yang terkutuk.
[2] Terjemah dari *medium,* yaitu orang yang biasa digunakan jin sebagai penyampai kabarnya. §
[3] Ulama, *'ulama* jamak dari *'alim.* Baca mengenai *'alim* di bab Kosa Kata. §
[4] Hadits yang baik tanpa cacat.

Nabi Muhammad saw bersabda, bahwa ilmu adalah milik mu'min yang hilang, yang bisa diambil dimana pun ilmu itu ditemukannya. Mu'min adalah muslim yang tidak saja percaya pada Allah, tapi juga sungguh-sungguh yakin[1] kepada Allah dalam segala perilaku kesehariannya. Muslim percaya pada Allah, namun mereka masih mengandalkan kemampuan dirinya. Mu'min menggantungkan keberhasilannya pada Allah. Muhsin adalah muslim yang yakin hanya ada Allah, berarti mustahil bergantung pada selain Allah. Muslim, mu'min dan muhsin semuanya Muslim, namun mereka dikaruniai derajat ilmu pengenalan Allah yang berbeda. Mereka yang paling takwa pada Allah, adalah mereka yang paling banyak memperoleh ilmu mengenal Allah. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa tak ada yang lebih takwa kepada Allah sebagaimana beliau.

Ilmu pengenalan Allah akan datang pada mereka yang mensucikan hatinya atas rahmatNya. Ketika hati menjadi bening dan tenang, maka bertambahlah ilmu di hati. Ilmu semacam ini bermula ketika ilmu yang tertulis berakhir, Bagi mereka yang berhati bening, segala pertanda yang ada pada dirinya dan kawasannya - yang sebenarnya sama saja - dapat dikenali dan dipahaminya, maka bagi mereka, pertanda Dajjal sebagai gejala sosial budaya global dan Dajjal sebagai kekuatan gaib akan terlihat dengan gamblang, dan apa pun yang mereka alami akan menegaskan dan menguatkan ilmu yang tertulis.

Mu'min adalah muslim yang yakin pada Allah. Sebagian dari keyakinan itu adalah yakin pada orang lain, yakin pada diri sendiri, yakin pada pengalamannya, dan yakin pada penafsirannya atas apa yang terjadi pada dirinya dan kawasannya. Keyakinan tersebut menjadi utuh ketika seseorang mengenal dirinya sendiri, karena barang siapa mengenal dirinya maka dia akan mengenal Rabbnya[2], dan barang siapa mengenal Rabbnya akan mengetahui apa yang datang dari Rabbnya, yaitu kehidupan, semesta dan segala isinya - dan tak ada satu pun yang berbentuk maupun tak berbentuk, yang aktual maupun konseptual, yang bisa diserupakan dengan Allah. Siapa pun yang berkeyakinan dan berpengetahuan seperti itu adalah *muhsin*[3].

Membaca tak sama dengan menyaksikan. Persaksian adalah penegasan yang lebih kuat daripada bacaan. Buku-buku hanya dapat mengingatkanmu pada apa yang telah dirasakan, pada apa yang belum terasa atau pada apa saja yang bisa dirasakan. Jadi yang terpenting adalah merasakan, bukan rekaman rasa - apapun ragamnya - baik audio atau visual, di kertas atau plastik, pada logam maupun seluloid. Menyaksikan berarti mengetahui, tetapi ada beragam persaksian dan beragam pemahaman.

Merenungkan Dajjal sebagai kekuatan gaib, kehadiran kekuatan ini ditandai dengan kehadiran makhluk dari alam lain yang menguasai manusia, atau sebagaimana terkadang jin merasuki orang atau binatang. Boleh jadi, Dajjal sebagai kekuatan gaib, seperti jin, menjelma sebagai manusia atau binatang tanpa perlu merasukinya, cukup dengan menyerupainya. Ada juga kemungkinan bahwa penjelmaan Dajjal sebagai kekuatan gaib adalah jadi-jadian dari sekelompok jin

---

[1] Bacalah keterangan mengenai yakin, *yaqin.* di bab Kosa Kata. §
[2] Rabb: Pencipta. Pemelihara, Pelindung. Allah. §
[3] Baca bab Kosa Kata mengenai *muhsin.* §

kafir, artinya bukan sesosok makhluk baru. Tidak diketahui alam asal mereka. Sebenarnya diketahui bahwa ada banyak alam. Pada surat al-Fatihah, Allah disebut *Rabbul 'aalamiin*[1]. Ibnu al Arabi[2] pun pernah bermimpi mengunjungi alam-alam lain, dan beliau menuangkan pengalamannya di bukunya: *Wahyu-wahyu Mekkah.* Beliau menceritakan tentang kota-kota besar yang memiliki teknologi-teknologi canggih, yang jauh mengungguli apa yang dibanggakan manusia jaman sekarang.

Tanda bahwa perasukan telah terjadi ialah, bahwa anda menyaksikan sejum-lah besar manusia atau kelompok-kelompok manusia, semuanya berlaku seolah satu tubuh, seakan tak punya jati diri. Walaupun mereka nampak sebagai manusia namun perilakunya sama sekah' tidak manusiawi, lebih mirip robot. Banyak sekali buku dan film yang mengangkat gejala ini, dan itu semua bukan khayalan belaka. Semuanya menunjukkan kepada kenyataan yang telah, sedang dan akan terus terjadi, sebagaimana digambarkan dalam film The Man who *Fell to Earth.*

Karena sisi Dajjal sebagai kekuatan gaib berada di Alam Gaib, maka pengetahuan mengenainya hanya bisa diperoleh dan mereka yang punya sarana ke Alam Gaib. Walaupun Nabi Muhammad saw diberikan sarananya, namun beliau tidak berhasrat padanya. Karena hasrat kepada ilmu semacam ini adalah kendala bagi orang yang berhasrat pada ilmu mengenal Allah.

Namun, dengan mengamati bagaimana-perubahan-perubahan yang terjadi pada keadaan sosial budaya dunia, terutama di abad ini, dan dengan mengamati bagaimana cara hidup masa kini, maka kita bisa memperoleh bukti dari alam nyata - yaitu alam yang bisa ditangkap oleh panca indera kita - bahwa pengam-bilalihan telah dan sedang terjadi. Dengan kata lain, kita dapat mengenali ciri-ciri Dajjal sebagai kekuatan gaib, dengan meneliti Dajjal sebagai gejala sosial budaya global.

Apabila kita kaji sisi Dajjal sebagai gejala sosial -budaya global, kita akan saksikan bahwa pengambilalihan sedang berjalan lancar, nampaknya saat kemunculan si Dajjal sudah sangat dekat, alasannya sangat sederhana: karena sistem-sistem dan para pengurusnya, yaitu sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, telah memperoleh kekuasaan yang cukup di seluruh dunia, sehingga begitu si Dajjal dikenali dan diakui, Dajjal bisa langsung dinobatkan sebagai pimpinan yang dinanti-nanti.

Dalam seratus tahun yang terakhir, telah terjadi perubahan-perubahan yang sangat luar biasa di rauka bumi. Pengelompokan sosial yang biasa berlaku di seluruh dunia, yaitu masyarakat berpola pedesaan, yang terbentuk dari keluarga-keluarga yang saling mengenal dan saling membantu - baik di antara warganya maupun antar pedesaan - kini dengan pesatnya telah terkikis dan kehilangan sifatnya. Kini, di kota-kota besar, setiap insan semakin terkucil dari jati dirinya, dari manusia di sekitarnya, dan dari pengenalan kepada Allah -mereka sekedar menjadi sebuah roda gigi yang sibuk dalam proses produsen-konsumen, yang apabila tidak sedang bekerja atau tidur, mereka hampir selalu terjebak dalam pencapaian fatamorgana pemuasan diri yang kekanak-kanakan dan tak ada habisnya, ini mcnjamin bahwa manusia tidak akan punya banyak

[1] Artinya: Tuhan segala alam; Raja segala alam; Penguasa dunia-dunia. §
[2] Tokoh sufi (localholic)

waktu untuk merenung dan bercermin tentang dari mana dan akan kemana dia, juga tak ada waktu untuk mencoba membebaskan diri dari jeratan rutinitas kehidupan yang membelitnya.

Walaupun ukuran pengelompokan sosial yang ada sekarang sebesar masyarakat pedesaan, transaksi sosial antar warganya sudah tidak sehangat dan seerat dahulu. Kini, semakin kurang waktu untuk saling bertemu dan semakin banyak waktu tersita televisi. Semakin sedikit waktu untuk bekerja bersama dan semakin banyak waktu untuk bekerja sendirian. Bagi mereka yang dilahirkan dalam keadaan seperti ini, perubahan sosial ini tidak begitu kentara. Seolah-olah semua berjalan sebagaimana mestinya, sebagaimana digambarkan film *THX 1138*.

Mungkin satu-satunya cara untuk memahami betapa dahsyatnya perubahan yang telah terjadi, adalah dengan mengamati apa yang terjadi ketika sebuah perusahaan multinasional memutuskan untuk mulai menjarah sumber daya alam dari suatu daerah yang sebelumnya terpencil. Dalam waktu yang cukup singkat, kegiatan para pengatur perusahaan tersebut tidak hanya mengacaukan cara hidup masyarakat asli daerah itu, tapi juga memusnahkan sumber-sumber penghidupan tradisional mereka, dan dengan demikian menjamin pasokan tenaga kerja murah untuk mengerjakan berbagai kegiatan perusahaan multinasional itu. Mendadak semua orang dinomori dan mengejar sesuatu yang namanya uang, dan terenggutlah keselarasan sosial yang pernah ada sebelum datangnya pertambangan, atau ladang minyak, atau penebangan hutan, atau pendirian pabrik, atau pembangkit listrik tenaga air, atau apa pun juga.

Semuanya dilaksanakan atas nama kemajuan, pemberadaban masyarakat terbelakang, atau demi peningkatan mutu kehidupan, namun, pada hakikatnya gaya hidup baru itu pasti terkait dengan teknologi baru, dan pasti juga terkait dengan pelecehan pada ilmu hakiki, yang para kafir sebut sebagai pendidikan dan melek huruf itu. Semuanya merupakan tanda terkikisnya atau berakhirnya transaksi kemanusiaan yang sejati di daerah tersebut. Adapun penduduk asli yang tidak bisa dipakai, akan sengaja digusur atau dibasmi dengan aneka penyakit menular atau virus-virus baru, yang mereka belum miliki penolak alaminya,

Sebuah perubahan perilaku sosial lainnya yang cukup berarti, dan jelas berkaitan dengan meningkatnya otomatisasi di suatu kelompok sosial, adalah bahwa dahulu keutuhan suatu masyarakat dibina dengan peribadatan kepada Tuhan, kini unsur pengikat yang mendasar itu sudah semakin berkurang. Di dunia barat, pola peribadatan yang menonjol adalah pola agama Kristen - sebuah agama ganjil hasil percampuran dari gagasan-gagasan Paulus sendiri, filsafat Yunani, pembaharuan yang mengada-ada atas peran kerahiban - dalam rangka berusaha keras untuk selaras dengan para penguasa kafir - dan dengan sedikit serpihan-serpihan ajaran asli Nabi 'Isa as.

Karena pola peribadatan ini berbeda dengan cara asli yang diamalkan Nabi 'Isa dan para pengikutnya, maka pola ibadat ini belum pernah, tidak mampu dan tidak akan mampu mencapai hakikat kehidupan maupun membimbing kepada pengenalan Allah. Tak pelak lagi ini memastikan bahwa khalayak akan terus mencampakkan pola ibadat ini - si kafir menolak karena memang dia tidak punya hasrat untuk menyembah Allah, dan para penganut setia menolak karena menyadari bahwa agama *bermerek* Kristen yang ditawarkan itu, hanya sedikit pertautannya dengan ajaran asli Nabi 'Isa, dan tidak berpijak kepada cara hidup Nabi 'Isa dan kaumnya, juga tidak akan membimbingnya mengenal Allah.

Adapun hal yang mempermudah khalayak bercerai dengan pola peribadatan Kristen, adalah karena terjadinya pemilah-milahan di masyarakat barat akibat kebangkitan cara hidup seperti mesin, yang konon disebut "revolusi industri". Maka hidup tanpa peribadatan lebih disukai daripada menganut pola ibadat yang walaupun dikemas atas nama Nabi 'Isa, namun nyatanya tidak sesuai dengan pola ibadat asli Nabi 'Isa - yang sebenarnya sudah punah untuk selamanya.

Yang menarik, karena begitu banyak ajaran dasar Kristen bukan saja merupakan hasil rekayasa manusia, tapi juga terang-terangan bertentangan dengan apa yang telah diajarkan Nabi 'Isa, dan juga karena begitu banyak upacara Gereja Trinitas[1] yang diambil dari sumber-sumber selain dari gaya hidup Nabi 'Isa dan kaumnya, maka ada beberapa penulis barat yang menyamakan Gereja Trinitas Resmi - beserta aneka perwujudannya - dengan si AntiKristus itu sendiri.

Pandangan itu diperkuat dengan bukti bahwa para jagoan Gereja Trinitas Resmilah - yaitu Katolik Roma dan Protestan - yang pada beberapa abad yang lalu menyulut peperangan dan membasmi semua Kristen Unitarian[2] - seperti kaum Nazarenes, Ebitiones, Donatist, Arians, Adoptionists, Paulicians, Ilumnists, Catharii, dan banyak suku-suku Goth - padahal merekalah yang sebenarnya mengikuti ajaran asli dan jalan hidup Nabi 'Isa as. Dengan Inkuisisi Jaman Pertengahan dan dilanjutkan dengan Inkuisisi Spanyol, Gereja Trinitas berhasil membasmi semua Kristen Unitarian tersebut, termasuk sebilangan besar kaum Yahudi Unitarian di Eropa. Selanjutnya, Gereja Trinitas Resmi mengalihkan usaha pembasmiannya kepada semua umat Unitarian pengikut Nabi Muhammad, yaitu kaum Muslimin, dan walaupun upaya ini belum sepenuhnya berhasil, proyek ini masih terus digalang hingga kini.

Sejak dahulu hingga kini, tingkat keberhasilan yang dicapai Gereja Trinitas Resmi dalam gerakan pembasmian itu, hanya bisa tercapai karena mereka selalu bersekongkol dengan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, sistem yang telah dan senantiasa bertekad untuk menyesatkan dan memusnahkan pengamalan Islam yang hidup dan dinamis.

Dari temuan ini, dan karena kubu "Sains" dan Kristen Trinitas bergantung pada dan menopang sistem yang sama, maka nyatalah bahwa pertentangan apapun yang nampak antara keduanya hanyalah khayalan belaka dan tentu hanya di permukaan saja. Jelaslah perlu segera dibedakan dengan tegas antara para Kristen Trinitas yang tahu bahwa jalan yang mereka anut bukanlah jalannya Nabi 'Isa as, dengan mereka yang penuh ketulusan ingin menyembah Tuhan - namun telah disesatkan hingga percaya bahwa merek Kristen yang mereka anut itu sesuai dengan ajaran asli Nabi 'Isa - dan mereka pun sampai saat ini belum sempat mengenal transaksi kehidupan Islam sejati: yaitu jalan hidup kenabian bagi jaman ini, yang sebenarnya sangat mirip dengan jalan hidup Nabi 'Isa dan para pengikutnya ra.

Apa yang baru diuraikan tentang para Kristen juga berlaku pada kaum Yahudi. Kini mereka yang mengaku Yahudi, nyata-nyata tidak mengikuti jalan Nabi Musa as, bahkan sejumlah besar Yahudi terang-terangan mengaku bukan berasal dari keturunan Bani Israel - yaitu suku bangsa yang khusus kepada mereka Nabi Musa dan Nabi 'Isa diutus. Salah satu moyang para Yahudi yang bukan Yahudi itu, adalah kaum Khazar, aslinya mereka adalah bangsa kecil yang

[1] Trinitas. *trinitarian:* sering juga disebut doktrin / prinsip *trimurti* atau *tritunggal*. §
[2] Unitarian adalah keyakinan atas ke-Esa-an Tuhan beserta Sifat-Sifat-Nya. §

tinggal di wilayah yang kini menjadi Turki dan Rusia Selatan[1]; pada pertengahan abad kedelapan, pemimpin mereka yang bernama **Raja Joseph** memeluk agama Yahudi sebagai muslihat politik, agar terhindar dari penjajahan Kristen yang datang dari utara, dan terhindar dari dakwah Islam yang datang dari selatan. Raja Joseph paham betul bahwa muslihatnya itu akan mendatangkan perlin-dungan yang layak dari sesama penyembah Tuhan.

Kini keturunan-keturunan Khazar yang biasa disebut juga sebagai *bangsa Ashkenazim*, telah tersebar di seluruh dunia, dan mereka diakui keahliannya di bidang seni dan dalam transaksi-transaksi bisnis dan keuangan. Cara hidup mereka bukanlah cara hidup yang diamalkan Nabi Musa as dan para pengikutnya ra. Cara hidup Nabi Musa as telah punah ketika Nabi 'Isa as diturunkan. Perlu diingat bahwa Nabi 'Isa diutus untuk menegakkan kembali cara hidup Musa di kalangan bani Israel, dan bukan untuk membuat perubahan walau cuma sehuruf. Namun nyatanya, para penulis kitab dan para rabi di masa itu - yaitu kependetaan yang menobatkan dirinya sendiri dalam apa yang kemudian menjadi "agama Yahudi" - bahkan tidak bisa mengenali siapa Nabi 'Isa as, hal ini menunjukkan betapa jauhnya para Yahudi itu tersesat dari ajaran asli Nabi Musa, padahal itu terjadi duapuluh abad yang lalu.

Terkadang disebut juga sebagai "suku Israel yang ketiga-belas", beberapa ahli sejarah mengaitkan para keturunan Khazar ini dengan salah satu dari empat tanda kiamat yang utama, yaitu kemunculan *Yajuj wa Majuj*, atau Gog dan Magog, karena mereka hakikatnya adalah "Yahudi yang bukan Yahudi". Kaitan ini lebih diperkuat dengan pernyataan Raja Joseph pada tahun 960[2], yang menyatakan bahwa bangsa Khazar adalah keturunan **Togarma**[3], cucu dari *Japheth*, putera Nabi Nuh - yang menurut *Kitab Kejadian* 10:2-3 - paman Togarma itu bernama Magog. Jika ini benar, maka jelaslah keturunan Khazar terkait erat dengan kemunculan Dajjal, karena kebanyakan dari mereka kini memegang tampuk-tampuk kekuasaan penting dalam aneka sistem terkait yang berpadu menjadi sistem kafir, yaitu sistem Dajjal.

Ada pula pihak-pihak yang sangat berhasrat untuk menunjukkan bahwa apa yang terjadi pada Kristen dan Yahudi, juga berlaku pada Muslim, dan bahwa banyak yang mengaku sebagai "Muslim" .tetapi tidak mengikuti jalannya Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya. Ini ada benarya, dan ini merupakan sebagian bukti keberhasilan yang dinikmati Kristen dan Yahudi dalam usaha mereka untuk menyesatkan dan membasmi siapa saja yang telah atau sedang mencari jalan hidup Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya ra.

Salah satu metoda pemungkas yang digunakan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dalam menghapus cara hidup Islam, adalah dengan menanamkan cara hidup kafir ke negeri-negeri Muslim, sembari disamarkan dengan peristilahan yang "islami". Kini hampir semua wilayah-wilayah yang dahulu dihuni oleh Muslim, telah dikuasai dan diperintah berdasarkan asas-asas sistem kafir dan tidak sesuai dengan kandungan Qur'an dan Sunnah. Meskipun Rasulullah saw pernah bersabda bahwa nanti sebagian Muslim akan mengikuti cara hidup para pendahulunya - yaitu Kristen dan Yahudi - secepat kadal kabur ke liangnya, namun beliau juga bersabda bahwa tidak semua umatnya akan tersesat. Kini

[1] Di daerah antara Laut Hitam dan Laut Kaspia.
[2] Di dalam *Khazars Correspondence* yang masyhur, antara beliau dan Hasdai bin Shaprut. seorang Yahudi Sephardhic yang menjabat sebagai menteri luar negeri di masa pemerintahan Khalifah Abdu'r-Rahman III di Andalusia.
[3] Togarmah (Hebrew: Togarmah ; Armenian: T’orgom ; Georgian: T’argamos) merupakan anak ketiga dari Gomer, dan cucu Yafet (*Japheth)*, saudara Askenaz dan Riphat (Kejadian 10:3). Dia dianggap leluhur bangsa-bangsa Kaukasus Selatan (orang Georgia dan Armenia). (wikipedia; localholic)

masih banyak Muslim yang mengikuti pola kehidupan Rasulullah saw dan pola kehidupan masyarakat Muslim pertama yang terbentuk di sekeliling beliau, Yang penting adalah, walau terdapat sejumlah Muslim yang menyimpang dari jalan Nabi Muhammad, setidaknya jalan hidup itu masih terpelihara bagi mereka yang ingin mengamalkannya, dan setidaknya masih ada mereka yang mengamalkan jalan hidup itu. Perbedaan yang telak di antara kaum Yahudi, Kristen dengan Muslim adalah: kaum Yahudi tidak lagi mengetahui dan tidak mengamalkan ibadatnya Nabi Musa, kaum Kristen tidak lagi mengetahui dan tidak mengamalkan ibadatnya Nabi 'Isa, sedangkan Muslim masih mengetahui dan masih mengamalkan ibadatnya Nabi Muhammad saw.

Jalan hidup Nabi Musa as dan Nabi 'Isa as telah punah. Sebagai gantinya, direkayasa dan diproklamasikanlah agama Yahudi dan agama Kristen. Agama-agama buatan ini merupakan senyawa dari sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Sistem Dajjal sangat bertolak-belakang dengan jalan hidup Kenabian; yaitu jalan hidup yang tidak saja diwujudkan oleh Nabi Musa as, Nabi 'Isa as, dan Nabi Muhammad saw, bahkan diwujudkan pula oleh seluruh Nabi sejak Nabi Adam as hingga ke seratus dua puluh empat ribu Nabi lainnya, semoga Allah memberkati dan menyejahterakan mereka semua.

Di dunia ini terdapat tiga macam pola dasar pengelompokan sosial, Ada masyarakat sederhana yang hidup sesuai fitrah[1], yang selaras dengan alam namun tidak mengikuti pola peribadatan Kenabian kepada Allah. Lalu ada masyarakat muslim, yang hidup selaras dengan alam sekaligus menyembah Allah dengan cara yang ditunjukkanNya melalui nabi Muhammad saw. Dan yang terakhir ialah masyarakat kafir, yang hidup tidak selaras dengan alam dan dengan sengaja tidak menyembah Allah. Pada Hakikatnya, pasti setiap atom diletakkan pada tempatnya, dan keselarasan seluruh alam semesta dengan fasihnya menyatakan Keagungan dan Keindahan dari Yang Mengadakan dan Yang Meniadakan, Yang Esa, yaitu **Allah**.

Terutama di abad ini, kita telah menyaksikan bagaimana pola hidup yang dianut oleh masyarakat kecil sesuai fitrah dan yang dianut oleh masyarakat Muslim, dikikis dan dirusak dengan seksama oleh merebaknya sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Untuk memahami ciri-ciri sistem ini, yang secara lahir adalah perwujudan Dajjal sebagai gejala sosial budaya global, dan secara batin adalah perwujudan Dajjal sebagai kekuatan gaib, maka kita perlu memeriksa sistem Dajjal dengan lebih rinci.

Apabila kita kaji bagaimana sistem pemerintahan di negara kafir saat ini, kita akan menemukan bahwa pengaturan dan pengendalian dilakukan dengan cara yang sangat terpusat dan semakin terkomputerisasi. Dengan kemajuan teknologi - terutama di bidang komunikasi dan transportasi, bersama-sama dengan penggunaan sistem komputer canggih guna penyimpanan dan pengambilan informasi - maka pengendalian yang meluas dari satu tempat jadi kenyataan.

---

[1] Diambil dan kata *fitra,* maksudnya: keadaan yang asli. yang alami, keadaan asli di mana manusia selaras dengan alam, selaras dengan dirinya sendiri, dan selaras dengan luar dirinya.

Kini sebagian besar negara kafir adalah *police state*[1]. Dibanding dengan keadaan seratus tahun yang lalu, maka kini tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilaksanakan pemerintah-pemerintah atas rakyat-rakyatnya sangatlah menakjubkan, dan sebagian besar pengendalian itu dicapai dengan bentuk-bentuk pekerjaan yang tersedia dalam sebuah masyarakat industri masa kini.

Jelaslah bahwa kini bentuk usaha yang paling umum adalah perusahaan besar, baik milik swasta maupun pemerintah, perusahaan-perusahaan semacam ini biasa memiliki cabang-cabang yang tersebar tidak hanya di satu negara, tapi juga tersebar di banyak benua, bahkan di seluruh jagat. Siapa saja yang bekerja pada perusahaan semacam itu akan dikendalikan oleh tata tertib perusahaannya. Dalam kehidupan mereka sehari-hari, para pekerja secara bertahap semakin diwajibkan untuk menjunjung tinggi aturan perusahaan di atas akal sehat dan kemanusiaan. Bahkan sebuah perusahaan pribadi maupun usaha kecil diatur dengan ketat tentang apa yang boleh dan tak boleh dilakukannya. Semua orang selalu diajarkan bahwa aturan-aturan ini dibuat demi kebaikan mereka sendiri, namun mereka tak pernah diberi kesempatan untuk melihat apa jadinya kehidupan ini bila aturan-aturan ini tak ada.

Tidaklah mengherankan bila di negara kafir ditemukan bahwa mereka yang mengendalikan pemerintahan biasanya juga mengendalikan perusahaan-perusahaan besar. Kaum elit penguasa kafir mengendalikan sistem hukum kafir, yang digunakan untuk mengatur semua sub-sistem yang saling berkaitan dalam sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dengan menentukan bentuk usaha apa yang diijinkan, serta tata-tertib apa yang harus ditaati para pekerjanya. Ini berarti bahwa kehidupan di negara kafir itu sangat dilembagakan, dibakukan dan diatur. Kini, pengelompokan masyarakat yang paling umum berpusar pada pekerjaan. Bentuk organisasinya bagaikan piramida. Cara pengaturannya fir'auni. Ini memungkinkan yang sedikit mengatur dan memperbudak yang banyak, seringkali tanpa yang banyak menyadari betapa besar derajat pengendalian yang menimpa mereka. Semua lembaga-lembaga kafir dijalankan demi menangguk untung semata, apakah itu sistem hukumnya, sistem pemerintahannya, sistem industrinya, sistem universitasnya, sistem rumah sakitnya, sistem media massanya, maupun sistem-sistem lainnya.

Semua lembaga-lembaga itu dipersiapkan demi kemujaraban pelaksanaan proses produsen konsumen: inilah agama yang paling berpengaruh saat ini dan menjerat banyak manusia dengan milyaran aturannya yang dikendalikan oleh hirarki para pakarnya. Semua pihak yang kini menguasai negara-negara kafir yang katanya modern itu senantiasa menyanjung proses produsen-konsumen sebagai jalan hidup yang ideal. Ini sama sekali tidak mengherankan, karena dengan kelangsungan proses produsen-konsumen, merekalah yang paling diuntungkan dan yang paling banyak mendapat ganjaran keuangan.

Seperti disebutkan sebelumnya, bahwa ketika mendirikan proses produsen-konsumen di tempat yang katanya negara dunia ketiga atau negara sedang berkembang itu, para penjajah selalu mengacaukan cara hidup yang dijalani

[1] *Police State* adalah sebuah sistem negara totaliter yang mengandalkan kekuatan kepolisian, biasanya polisi rahasia atau militer rahasia, di mana mereka diberi wewenang yang luas untuk meredam perbedaan-perbedaan pendapat dan perbedaan politik di antara warganya. Korban-korbannya biasa diciduk. diadili dan dlhukum secara rahasia; mereka tak diberi hak yang seharusnya mereka dapatkan walaupun hak-hak tersebut adalah bagian dari prosedur legal negara itu. Contoh: Gestapo di Jerman dahulu. KGB di Rusia, Kung-an Pu di Cina, dan banyak pula contoh serupa di hampir semua negara di dunia, termasuk di yang konon demokratis pun. §

penduduk asli. Pendekatan dasarnya selalu sama, masyarakat dirayu untuk menghasilkan lebih dari yang mereka butuhkan. Untuk mencapai maksud ini mereka harus dirayu agar bekerja lebih lama, dan kaum wanitanya diyakinkan bahwa mereka akan mencapai emansipasi, bila mereka meninggalkan rumah guna bekerja di pabrik seharian penuh. Agar pekerjaan bisa menjadi suatu tawaran yang menggiurkan, masyarakat dijanjikan uang, namun jumlahnya hanya cukup untuk membuat mereka tergantung pada uang hingga mereka harus terus bekerja untuk mendapatkannya, karena penghasilan mereka tak akan pernah bersisa untuk ditabung. Agar uang kelihatan berharga, masyarakat dirayu untuk menginginkan produk-produk yang tidak pernah mereka butuhkan sebelumnya, bahkan banyak yang sebenarnya tidak diperlukan. Sekali masyarakat berhasil dipancing minatnya, mereka harus mencari uang untuk membelinya, berarti mereka harus bekerja untuk mendapat uangnya. Maka dalam waktu yang sekejap saja, sejumlah besar masyarakat bisa dibujuk untuk menanggalkan cara hidup sebelumnya, guna membuat produk-produk yang mereka telah dipancing meminatinya, demi upah untuk membelinya.

Pola itu lebih diperkuat dengan disusupkannya mekanisme hutang. Semua orang digalakkan untuk menginginkan bahkan membutuhkan uang yang melebihi penghasilannya, sehingga mereka harus meminjam kekurangannya. Begitu berhutang, maka mereka akan ketagihan dan terjebak. Istilah "ambil sekarang, bayar belakangan", bagi sebagian besar orang biasanya berarti: "sekali anda berhutang, anda akan terus berusaha melunasinya seumur hidup". Memang, perangkap bunga *majemuk*[1] adalah jerat yang teramat ganas.

Tentu ada saja yang walaupun telah terbujuk untuk menghendaki harta-benda, mereka tidak bisa mendapat pekerjaan atau tidak mau dipusingkan untuk mendapat pekerjaan. Mereka malah memilih kejahatan. Bagi para penguasa kafir, keadaan ini adalah alasan yang ideal untuk menegakkan sistem hukum mereka, yang melindungi namun sekaligus meningkatkan pengendalian atas para pekerja. Keadaan ini juga menciptakan tambahan lahan kerja, baik bagi mereka yang diperlukan untuk menjalankan sistem hukum kafir - yaitu para birokrat dan para pegawai kantornya - dan juga bagi mereka yang membangun gedung-gedung perkantoran, gedung-gedung pengadilan dan penjara-penjaranya - yang digunakan untuk menangani siapa pun yang tidak mau ikut permainan produsen konsumen. Tentu saja semua denda-denda yang berhasil dikumpulkan proses peradilan, tidak akan cukup untuk membiayai pendirian semua bangunan dan untuk gaji yang pantas bagi mereka yang bekerja di sana. Dengan demikian harus dipungut pajak-pajak tambahan. Ini pun memerlukan lebih banyak lahan perkantoran dan menciptakan lebih banyak lahan pekerjaan bagi para pemungut pajak. Artinya, semua orang harus kerja keras untuk memelihara daya belinya. Artinya, banyak orang yang akan mencoba menghindari pajak, maka bertambahlah pekerjaan bagi mereka yang berada dalam sistem hukum. Ketika pajak-pajak ditingkatkan dan nilai uang melemah - karena harga-harga dinaikkan agar mendapat pemasukan tambahan tanpa perlu melakukan kerja tambahan - akhirnya kaum pekerja merasa tidak puas. Mereka berusaha untuk menyusun barisan dan merubah stafus *quo*[2]. Akibatnya bertambahlah undang-undang untuk menangkal gerakan-gerakan

[1] Terjernahan dari compound Interest (b. Inggris), yaitu penerapan bunga atas bunga pinjaman. Untuk lengkapnya baca kamus besar bahasa Indonesia. §

[2] *Status quo:* keadaan, kekuasaan atau penguasa yang sedang berlaku. §

mereka. Ini berarti tambahan kerja bagi para petugas sistem hukum. Dan dengan demikian dalam waktu yang sangat singkat proses produsen-konsumen sudah bisa berdiri dengan kokoh. Sedangkan para pekerja terjerat di dalam sistem birokrasi yang teratur namun kacau - sebuah sistem yang mengalihkan perhatian mereka dari Sang Pemberi Nafkah kepada nafkahnya belaka - demi tingkat perekonomian dan keperluan mereka sehari-hari.

Ketika kegiatan produsen konsumen di suatu negara menjadi semakin kompleks dan beragam, dan ketika manusia menjadi semakin terasing dari dirinya masing-masing dan terpilah-pilah, maka akan datang suatu tahap yang tak terelakkan - sebagaimana yang kini kita lihat terjadi di negara-negara yang katanya tempat asal proses produsen konsumen:

Ambruk Total.

Proses bunuh diri inilah - yaitu proses produsen konsumen kafir - yang hampir-hampir memusnahkan pola perilaku yang sangat bertolak-belakang dengannya, yaitu gaya hidup Kenabian. Milyaran manusia kini terjerat dalam sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dan walaupun sebagian besar dari mereka tidak senang dengan sistem ini, nampaknya mereka tidak akan bisa memahami bagaimana hakikat kehidupan Islam yang sebenarnya, sebelum keruntuhan proses produsen konsumen di Negara-negara *High Tec North*[1] semakin menjadi-jadi, karena mereka telah diprogram dengan sempurna untuk meyakini bahwa kehidupan yang berasas pada proses produsen-konsumen, adalah cara hidup yang "beradab" dan "maju", sedangkan kehidupan yang berasas pada jalannya Muhammad saw, adalah cara hidup yang "primitif" dan "terbelakang".

Proses produsen konsumen menjamin bahwa manusia diperlakukan sebagai anak kecil, mereka didorong untuk bekerja keras dan menikmati permainannya, agar tidak banyak bertanya yang susah-susah. Jahilnya para pengendali proses itu dan jahilnya mereka yang dikendalikan oleh para pengendali itu, dibuktikan dengan ketidaktahuan mereka tentang hakikat kehidupan, dan tentang apa yang terjadi setelah mati. Mereka menganggap enteng kehidupan, berlagak seolah tak akan segera mati, dan jika mati pun, mereka berpikir mereka hanya akan menjadi debu atau abu.

Adapun bagi mereka yang mengikuti pola hidup Kenabian - yang berdasarkan wahyu Allah, bukan berdasarkan pada tebak-tebakan dan coba-cobanya para "ahli" - mereka memahami bahwa segalanya berasal dari Allah dan akan kembali kepada Allah. Mereka paham bahwa mereka sedang dalam perjalanan dari Allah menuju Allah. Mereka tahu apa yang terjadi setelah mati: pertanyaan di dalam kubur, masa penantian hingga kiamat, kebangkitan kembali di Hari Akhir[2], disiapkannya Mizan (penimbangan amal dan niat seseorang), penetapan keputusan apakah anda diperuntukkan untuk Api atau Taman[3], dan akhirnya anda akan menempati salah satu untuk selama-lamanya.

[1] Biasa juga disebut sebagai negara-negara maju, negara-negara industri atau negara-negara yang sudah berkembang, yaitu negara "utara-utara". Biasanya "berteknologi tinggi". §

[2] Diambil dan *Yaum al-Akhira,* artinya: Hari Terakhir. yaitu hari berakhirnya semesta. dunia. beserta seluruh isinya Seluruh manusia akan dibangkitkan kembali pada hari ini. Di Qur'an sering disebut juga sebagai *Yaum ad-Diin:* Hari Transaksi Hidup (jalan hidup); *Yaum al-Ba'ts:* Hari Kebangkitan (dari kubur); *Yaum al-Hasyi:* Hari Pengumpulan; *Yaum al-Qiyams:* Hari Diberdirikan (akar kata / istilah *kiamat); Yaum al-Mizan:* Hari Penimbangan; *Yaum al-Hisab.* Hari Perhitungan (penilaian). Hari Akhir bakal menjadi salah satu: kalau bukan jadi hari yang terbaik bagimu seumur-umur, ia akan menjadi hari terburukmu, tergantung siapa anda dan ke mana tujuanmu. Hari Akhir dibahas dengan amat terinci di dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

[3] Api Neraka dan Taman Surga (localholic)

Mereka yang mengikuti pola hidup Kenabian tidak saja tahu apa yang ada dibalik kematian, mereka juga memahami betapa singkatnya hidup ini, dan mereka bertindak sesuai pemahaman itu. Jelaslah bagi mereka yang pandangannya tertumpu pada Taman, atau pada Allah semata, pemerasan atas manusia lain demi menumpuk harta dan kekuasaan di dunia ini, adalah suatu tawaran yang sama sekali tidak bernilai dan tak berarti. Tawaran sedemikian hanya dapat menggiurkan para kafir karena mereka berpikir bahwa kehidupan ini adalah segalanya, dan dengan demikian mereka tentu rnencoba untuk membangun Taman menurut versinya masing-masing di dunia yang fana ini.

Pola hidup Kenabian berasas pada pengabdian kepada Allah. Lima shalat wajib yang dilakukan para Muslim setiap hari terkadang disebut sebagai lima tiang hari. Lima tiang itu menghidupi hari anda dan membereskan segala perkara. Tentu saja bekerja tetap diperlukan - karena hanya di Tamanlah makanan akan datang sendiri sekehendak kita - tetapi seorang mu'min tidak menghamba pada pekenaannya, ia hanya menghamba pada Allah. Mu'min tak mudah khawatir soal rezekinya, karena mereka paham bahwa Allah adalah Sang Pemberi Rezeki, dan bahwa siapa pun yang mengingat Allah akan diingat Allah, dan siapa pun yang memuji Allah akan dipenuhi kebutuhannya oleh Allah.

Perekonomjan Islam tidak dibangun dengan penciptaan hutang-hutang. Perekenomian Islam dibangun dengan kerelaan berbagi kekayaan dari yang kaya ke yang miskin. Apa yang hendak dicapai negara kafir melalui pemungutan aneka pajak yang ditegakkan dengan cara-cara lalim, dicapai masyarakat Muslim dengan kerelaan berbagi. Kerelaan ini hanya bisa terjadi bila hakikat kehidupan telah dipahami. Mereka yang diberi kekayaan paham bahwa, pertama, itu semua berasal dari Allah, kedua, bahwa bila ia membagikan harta tersebut sesuai perintah Allah maka ini akan menghantarkannya ke Taman, dan ketiga, bahwa bila ia tidak mau berbagi maka keserakahan itu akan menyeretnya ke Api. Seseorang yang berharap untuk memandang wajah Allah, memahami bahwa ia harus berbagi dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya.

Pada suatu hari, di bawah bayangan Ka'bah, Rasulullah saw bersabda pada Abu Dzar, bahwa yang paling terancam masuk Api adalah mereka yang kaya-raya, kecuali jika mereka mendermakan hartanya ke segenap penjuru. Beliau juga bersabda bahwa bersedekah adalah tameng Api. Itulah sebabnya kenapa masyarakat Muslim tidak memerlukan polisi, penjara, dan sistem hukum yang lalim, karena gambaran Api lebih ampuh mencegah tindakan-tindakan asosial atau egois, dan gambaran Taman lebih ampuh mendorong perbuatan benar dan terpuji, dibanding dengan ancaman-ancaman dan rangsangan-rangsangan yang diperlukan di negara kafir - di mana masyarakatnya menganggap bahwa *Surga dan Neraka* adalah tempat-tempat khayalan karangan Kristen kuno, sebagai dalih para pendetanya yang korup agar masyarakat kecil mau mendermakan hartanya ke Gereja.

Sejujurnya, walaupun surga dan neraka karangan para Kristen - yang sama sekali tidak punya sarana pada ajaran asli Nabi 'Isa as - sama sekali tidak mirip dengan Api dan Taman, dan walaupun para Krigten korup telah mengobral ancaman neraka dan janji surganya untuk memeras orang yang takut pada Tuhan; Api dan Taman adalah nyata dan anda akan memasuki salah satu. Tidak ada pilihan ketiga atau jalan keluar yang mudah. Barang siapa membaca keterangan tentang Api dan Taman dalam Qur'an, akan jelas baginya bahwa kehidupan

[1] Di sini penulis pun sengaja menggunakan *heaven and hell* (b. Inggris).

akhirat[1] tidak mungkin direka seseorang demi memudahkan kehidupan dunia - karena kemungkinan untuk masuk Api sangat mengerikan - dan tak seorang pun bisa memastikan di kampung akhirat yang mana dia akan menetap.

Berbagi dan kedermawanan adalah asas perniagaan dan peningkatan kemakmuran Muslim, karena apa pun yang anda berikan karena Allah, akan dibalas dengan setidaknya sepuluh kali lipat. Dengan demikian seorang mu'min hanya berhutang pada Allah. Sedangkan kafir berusaha untuk menciptakan uang dari nihil dengan menerapkan bunga. Dan ketika suku bunga menjadi terlalu tinggi akan tiba suatu masa di mana mata uang kertas dan mata uang plastik nampak belangnya, yaitu sekedar deretan angka yang tercetak di atas kertas atau tercatat di komputer, yang sama sekali tak bernilai. Seorang mu'min berbagi dan memasrahkan kelanjutannya pada Allah. Untuk menjadi jutawan, si kafir harus kejam, sedangkan mu'min harus menjadi dermawan. Ciri negara kafir adalah merajalelanya pajak dan pemusatan kekayaan, sedangkan ciri masyarakat Muslim ialah pajak yang minimal, ditunjang dengan kerelaan berbagi dan tak ada pemusatan kekayaan - uang mereka, yang terbuat dari emas atau perak, bukan dari kertas atau plastik, senantiasa berputar dan beredar.

Rasulullah saw pernah bersabda bahwa jika beliau diberi emas sebesar Gunung Uhud, maka beliau merasa malu bila dalam tiga hari semuanya tidak habis dibagikan. Tabiat beliau adalah tidak pernah membiarkan harta bermalam bersamanya. Apa pun yang ada padanya di penghujung hari dibagi-habiskan.

Negara kafir, berupaya untuk menata dan menggalang pembagian kekayaan seraya mengesalkan semua pihak kecuali para elit penguasa yang diuntungkan oleh tata tertib itu, sedangkan dalam masyarakat Muslim, pemerataan kekayaan berlangsung alamiah - seketika dan tak terduga - dan memuaskan semua yang yakin kepada Allah.

Masyarakat Muslim menemukan jati dirinya dalam peribadatan kepada Allah. Allah berfirman dalam Qur'an: **"Dan tidaklah Kuciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadat kepadaKu."** Allah juga berfirman melalui sabda Rasulullah saw di sebuah hadits qudsi[2], 'Aku adalah khazanah yang tersembunyi dan Aku ingin agar DiriKu dikenal, maka Aku ciptakan Semesta." Yang Tahu, Yang Dikenal dan Pengetahun adalah satu. Khalayak yang terjebak dalam sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, tidak memahami ini. Mereka telah dikondisikan agar menemukan jati dirinya dalam proses produsen-konsumen dan agar menerima dan menghamba pada sistem yang memperbudak mereka.

Telah disebutkan bahwa sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, terbentuk dari sistem-sistem yang berkaitan. Untuk memahami bagaimana cara kerja jaringan itu, maka sistem-sistem yang paling berpengaruh perlu disimak secara mendalam. Harus ditekankan dan diingat pula bahwa yang perlu dipelajari adalah sistem dan strukturnya, bukan orang-orang didalamnya.

Sering didapati ada orang-orang yang dilahirkan dan dibesarkan di dalam

[1] Akhirat, dalam bahasa Arab *akhira.* maksudnya: apa yang ada setelah kematian; sebuah alam setelah alam ini: alam akhirat kini berada dalam kenyataan gaib, berada di *alam gaib.*
[2] Hadits qudsi adalah catatan firman-firman Allah yang disampaikan secara lisan oleh Nabi Muhammad saw, yang bukan merupakan bagian dari al-Qur'an Dicatat sesuai aslinya dari rantai penyampaian lisan yang terpercaya.

sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, namun mereka tidak mempercayai sistem itu. Tentunya ini akibat pengalaman langsung mereka sendiri, sehingga pemahaman mereka akan jangkauan dan hakikat sistem tersebut, sering lebih mendalam dan tajam dibanding pemahaman mereka yang lahir dan dibesarkan dalam masyarakat sederhana yang hidup sesuai fitrah, ataupun dibanding mereka yang lahir dan dibesarkan dalam masyarakat muslim tradisional.

Begitu pula kebalikannya: seseorang yang lahir dan dibesarkan dalam masyarakat Muslim bisa saja pada akhirnya malah meninggalkan cara hidup Islam. Tak ada yang tetap di kehidupan ini. Segalanya senantiasa berubah. Lihatlah betapa banyak anak-anak yang dilahirkan orang tua kafir memeluk Islam, dan betapa banyak anak-anak yang dilahirkan orang tua Muslim memeluk kufr. Segala sesuatu terletak langsung pada kebalikannya.

Ada sebuah ungkapan klise: ada yang bekerja untuk hidup, kini banyak yang hidup untuk bekerja. Walaupun klise, ungkapan ini ada benarnya. Sistem pabrik kafir adalah sistem yang tidak manusiawi dan amat menghina. Sistem itu memperlakukan manusia sebagai bagian yang diperlukan sekaligus bisa dibuang begitu saja dalam proses produsen-konsumen. Peningkatan otomatisasi berarti peningkatan penghambaan manusia kepada mesin yang dijalankannya, Mereka diwajibkan untuk mengikuti lajunya mesin. Pada pabrik yang bekerja dua puluh empat jam per hari, pekerja diatur sedemikian rupa agar mesin tidak sampai berhenti dan mengganggu arus produksi. Kelahiran, pernikahan dan kematian, cenderung dianggap sebagai peristiwa kehidupan yang tidak penting, malahan dianggap berpotensi untuk mengganggu kelancaran proses produksi. Sekecil apa pun rasa aman pada pekerjaan, akan diluluhkan oleh pemberlakuan tawaran kontrak kerja jangka pendek dan ancaman PHK, dan ketakutan ini dijadikan sarana untuk menumbuhkan semangat kerja. Maka satu-satunya cara untuk bisa bertahan hidup di lingkungan semacam ini adalah dengan berlaku seperti robot, atau menjadi robot saja.

Dalam sistem pabrik, sukses diukur dari seberapa besar kekuasaan anda atas orang lain, dari sekecil apa kekuasaan orang lain atas diri anda, juga diukur dari seberapa besar uang yang anda peroleh. Semakin banyak barang yang mampu anda beli, semakin berhasillah anda. Semakin anda bisa mengejewantahkan citra ideal semu yang ditampilkan media massa - dan ada banyak sekali citra ideal yang ditawarkan guna menciptakan pasar yang seluas-luasnya - maka semakin terkenallah anda sebagai seseorang yang sukses dalam permainan produsen-konsumen.

Dalam masyarakat kafir manusia dididik terutama untuk bekerja, bukan dalam rangka memahami diri sendiri atau hakikat kehidupan. Lembaga-lembaga pendidikan kafir adalah pabrik juga, namun apa yang dihasilkannya bukan sekedar barang, melainkan manusia yang akan ikut andil dalam proses produksi, baik secara langsung kerja di pabrik, secara tidak langsung mengatur pabrik-pabrik, atau dengan bekerja pada salah satu sub-sistem yang terkait - yang menjamin agar setiap barang jadi dapat dengan sukses diiklankan, disebarkan,

dijual dan dibeli, Apakah seseorang itu disiapkan untuk kerja di sektor layanan masyarakat dan pemerintahan, sektor swasta, atau sektor jasa, yang pasti sistem pendidikan kafir menjamin bahwa setiap orang telah diprogram untuk menilai dunia dengan kacamata biaya hidup, angka pengangguran dan pendapatan per kapita nasional. Cara pandang ekonomi semacam ini, dilestarikan oleh sistem media kafir yang sekongkol dengan sistem pendidikan kafir.

Satu-satunya cara untuk mengikat dan memperbudak manusia dalam proses produsen-konsumen adalah dengan membiarkan mereka dalam kejahilan. Untuk itu, baik dari media massa maupun selama masa yang katanya pendidikan itu, khalayak hanya diberi informasi yang dibatas, dan tidak diberikan ilmu sejati. Mereka dikondisikan agar berhasrat pada secarik kertas atau pada kiat-kiat yang dapat menghantarkan mereka kepada jabatan tertinggi dalam jenjang produsen-konsumen. Jika pengkondisian ini gagal, maka sudah dapat dipastikan sistem hukum kafir akan turun tangan mencekokkan - pada orang yang bermasalah itu - asas-asas proses produsen-konsumen dengan cara yang lebih keras. Lain halnya jika seseorang punya pekerjaan dengan prestasi kerja baik, maka peradilan yang katanya adil itu akan memperlakukannya dengan ramah. Ada pula mereka yang sudah kebal terhadap proses pengkondisian pendidikan sehingga mereka menghabiskan sebagian besar umurnya di penjara. Hasil akhirnya sama saja, yaitu seseorang yang dilumpuhkan dengan perlembagaan.

Sebagian besar pengajar dalam sistem pendidikan kafir tidak punya ilmu sejati, yaitu ilmu tentang Yang Sejati: Allah, dan andaikan mereka mempunyainya, tentu mereka tidak akan membiarkan dirinya berperan dalam proses produsen-konsumen - karena proses itu baru nampak menggiurkan jika Allah, Hari Kiamat, Api dan Taman dilupakan sama sekali. Apalagi karena sebenarnya ilmu sejati itu gratis. Begitu sebuah ilmu dikenakan bayaran anda boleh yakin bahwa anda hanya akan mendapat informasi - yang sebagian besar tak berguna - sebanyak uang yang anda keluarkan. Informasi yang berguna adalah informasi yang menghantarkan anda pada ilmu sejati - kebalikannya adalah informasi yang tak berguna.

Mereka yang mempunyai ilmu sejati, tidak akan menetapkan bayaran untuk menyampaikannya, mereka paham ilmu bukan miliknya - karena ilmu adalah hadiah Allah yang hanya akan diberikan atas Kehendak Allah, kepada mereka yang menghendakinya, bukan karena mereka mampu membayarnya. Satu-satunya pembayaran yang diperiukan untuk mendapatkan ilmu sejati adalah dengan menyembah Allah, takwa kepada Allah, dan bersangka baik pada Allah. Ilmu sedemikian hanya akan datang dari Rahmat dan Kehendak Allah. Anda tak akan bisa mendapat ilmu sejati dengan mencarinya, karena ilmu sejati hanya bisa didapatkan jika anda menghendakinya. Allah berfirman di dalam Qur'an, **"Bertakwalah padaKu, maka akan Kuberi ilmu," "Ingatlah Aku, maka Aku akan Mengingatmu"** dan **"Mintalah kepadaKu pasti Kukabulkan."** Allah Maha Kaya, dan tidak berhajat kepada apa pun selainNya. .Sedangkan segala sesuatu selainNya, bergantung kepada Allah.

Allah adalah Al-Alim (Yang Maha Mengetahui), Al-Khabir (Yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang menimpa kita), dan Al-Latif (Yang Maha Meliputi). Allah memberikan ilmu kepada siapa saja yang la Ridhai, dan KaruniaNya maha luas. Sistem produsen-konsumen kafir dirancang untuk mencegat anda menemukan ini.

Sistem universitas kafir yang kita kenal kini, adalah puncak dari sistem pengkondisian melalui pendidikan, dan merupakan bisnis yang besar. Universitas menyempurnakan proses pengkondisian untuk para calon pengendali proses produsen-konsumen - dan calon pengurus semua sistem-sistem lain yang menata, menentukan dan menjaga kelestarian cara kerjanya - seraya berusaha mengeduk keuntungan yang sebesar-besarnya. Universitas juga menjamin bahwa para calon pemimpin di negeri-negeri yang telah berhasil dijajah oleh para perintis proses produsen-konsumen, dapat diprogram dengan baik untuk melanjutkan proses itu, dan untuk melindungi kepentingan para tuan penjajah, bahkan lama setelah negeri-negeri itu diberikan apa yang katanya kemerdekaan dan kebebasan dari penguasaan tuan-tuan penjajah. Tipu muslihat di siang bolong ini, di mana para penjajah seakan-akan telah menyerahkan kekuasaannya, padahal nyatanya masih mempertahankannya, disebut neo-kolonialisme[1].

Lima puluh tahun yang lalu, lembaga-lembaga universitas sangat langka. Yang ada pun hanya memiliki sedikit siswa dan bertujuan utama mengembangkan ilmu pengetahuan, walaupun telah diakui bahwa universitas-universitas itu didirikan terutama untuk membina keturunan para elit penguasa, yang dipersiapkan untuk mengambil-alih perusahaan atau kekuasaan keluarganya ketika ada yang meninggal, Ketika universitas-universitas baru bermunculan, pada awalnya mereka berusaha untuk mempertahankan atau setidaknya berusaha meniru ciri-ciri dan maksud tujuan universitas-universitas pendahulunya. Namun, hanya dalam jangka waktu sepuluh tahun setelah perang dunia kafir kedua, terjadilah perubahan kebijaksanaan yang mencolok. Jika dahulu universitas terutama bertujuan memperoleh pengetahuan - suatu rencana yang mustahil tercapai oleh lembaga apa pun yang para pengajarnya tidak punya sarana kepada bimbingan Kenabian yang utuh dan hidup - kini muncul dua tujuan baru: Pertama, untuk tumbuh membesar secepat mungkin demi menjaring sebanyak mungkin siswa pembayar iuran - walaupun harus mengorbankan hubungan erat yang penuh makna antara guru dan muridnya - dan kedua, untuk menjerumuskan lebih banyak manusia ke bidang-bidang "sains" sekaligus meremehkan bidang-bidang "humaniora"[2].

Tentu saja tujuan-tujuan ini didandani dengan peristilahan yang cocok, contohnya: "setiap insan berhak atas pendidikan yang layak"; "demi kepentingan ketahanan, keamanan dan kesejahteraan nasional, riset harus terus dilaksanakan". Padahal, yang konon disebut pendidikan itu sebenarnya jauh dari layak, apalagi metodologi yang digunakan biasanya memastikan bahwa apa yang hendak dicari tidak akan ditemukan. Di universitas-universitas kafir, aneka riset sia-sia terus digalang agar orang-orang sibuk dan untuk menciptakan peluang - bagi segelintir yang beruntung - membangun ketenaran dan pendapatan besar dari nihil.

[1] Diambil dari *neo-colonialism,* yang artinya: "penjajahan model baru", alias penjajahan yang tidak nampak sebagai penjajahan fisik, misalnya penjajahan melalui pendidikan, ekonomi, media, dan "bantuan-bantuan", bahkan yang "kemanusiaan" pun, termasuk "pinjaman-pinjaman" yang biasanya bersyarat dan mengekang. §

[2] Terjemahan dari *the Arts,* yaitu bidang-bidang yang mencakup banyak dan ilmu-ilmu kemanusiaan, biasa juga disebut sebagai "ilmu-ilmu sosial". Contohnya: bahasa, sejarah, studi kewanitaan, kependudukan, sosial-politik, humas, dlsb. Hingga kini jurusan-jurusan "sosial" sering diremehkan dibanding dengan jurusan-jurusan "sains dan teknologi". §

Apa yang menyebabkan perubahan kebijakan ini, yang jelas-jelas muncul setelah perang dunia kedua, adalah: Berakhirnya perebutan kekuasaan yang berlangsung di balik layar selama dua abad lebih antara Gereja Trinitas Resmi melawan para arsitek Tata Dunia Baru[1]; yaitu mereka yang membangun dan menyempurnakan asas-asas proses produsen-konsumen. Kini, bank lebih berkuasa daripada gereja dan pakar keuangan lebih berpengaruh daripada uskup.

Kini kemajuan ilmiah telah memiliki berbagai bukti meyakinkan tentang hakikat kehidupan, sehingga siapa pun yang berakal akan menyadari bahwa teologi Kristen, yang berasas pada doktrin Trinitas yang rapuh itu - yang bukan saja tak pernah diajarkan oleh Nabi 'Isa as, tapi juga baru selesai dirumuskan sekitar empat ratus tahun setelah Nabi 'Isa digaibkan - tak lebih dari isapan jempol dan tak kurang dari dusta. Sungguh menarik bahwa sedikit pengetahuan yang telah diperoleh para ilmuwan melalui segala metode penelitiannya itu, ternyata dikukuhkan oleh al-Qur'an, ini tidaklah mengherankan karena al-Qur'an adalah kamus kehidupan dari Sumber segala ciptaan: Allah.

Bagaimanapun, biang keladi perebutan kekuasaan antara Kristen dan para ilmuwan, bukanlah mengenai siapa yang lebih memahami hakikat kehidupan, tetapi sebenarnya merupakan perebutan kekuasaan antara para penguasa wilayah dan penduduk-penduduknya. Jadi, maksud sejati dibalik perubahan kebijakan pendidikan yang baru itu, adalah untuk memastikan pengkondisian yang seragam atas sebanyak mungkin manusia. Karena khalayak hanya boleh menelan satu versi hakikat kehidupan, dan satu versi cara hidup. Oleh karena versi Kristen bisa "digugurkan secara ilmiah", maka versi ilmiah semakin dipercaya dan diterima. Akibatnya cara hidup pun mulai berubah. Gereja-gereja mulai sepi. Stadion-stadion olahraga mulai ramai.

Walaupun banyak yang masih percaya pada Tuhan, mereka tidak punya sarana - yaitu bimbingan Kenabian yang utuh dan hidup - guna menyelaraskan kepercayaannya dengan "bukti-bukti" ilmiah yang kini disajikan pada mereka. Sehingga walau versi ilmiah jelas tidak mutlak kebenarannya, versi ini tidak bisa dibantah, dan walau dicoba untuk dibantah, maka sebuah kata sakti, yaitu "riset", bisa dipakai tidak saja sebagai dalih bahwa apa pun yang belum diketahui sedang dalam proses penemuan, dan bahwa "riset" tetap perlu digalang demi mencapai penemuan-penemuan itu.

Atas dasar inilah versi ilmiah mengenai hakikat kehidupan - yang masih terjangkit berbagai terkaan dan teori belaka - diterima secara luas di negara-negara *High Tec North*. Para ilmuwan bisa menjawab semua pertanyaan yang sudah tak bisa lagi dielakkan para Kristen dengan dalih "itu adalah rahasia Tuhan", atau "itu tak penting selama masih ada iman". Para Kristen tahu Tuhan ada, tapi tak bisa menerangkan hakikat kehidupan, sedangkan para ilmuwan mempunyai secercah terkaan mengenai hakikat kehidupan, namun mereka tak bisa mengaitkannya kepada Tuhan.

Ketika versi ilmiah tentang hakikat kehidupan dan pendekatan ilmiah atas kehidupan diterima secara luas, para pahlawan versi dan pendekatan ini akhirnya menjadi penguasa sistem pendidikan. Penelitian yang mereka galakkan kebanyakan diarahkan untuk pengembangan sistem produsen-konsumen. Pengembangan ini bergantung pada adanya pengkondisian yang seragam atas sebanyak mungkin manusia. Penguasaan atas masyarakat banyak hanya bisa dicapai bila pengkondisian itu efektif dan meluas. Maka masyarakat

[1] the "New World Order", alias: novus ordo seclorum. §

perlu dirasuki dengan gagasan bahwa makna kehidupan terdapat dalam memproduksi dan mengkonsumsi.

Ketika jumlah mahasiswa melonjak luar biasa seusai perang dunia kedua, para pengajar dan pemimpm universitas pun berganti. Angkatan lama telah pensiun atau meninggal, dan digantikan oleh mereka yang mengabdi pada proses produsen-konsumen dengan segala asas-asasnya, ataupun diganti oleh para "pemikir bebas", yang tidak menyadari apa dan ke mana tujuan proses produsen-konsumen itu. Adapun beberapa yang sadar dan keberatan dengan perubahan cara pendekatan hidup itu - yang direkayasa dengan judul sistem pendidikan - jika mereka ingin menyelamatkan jabatannya, ketenarannya, dan gajinya di jenjang pendidikan, mereka tidak akan bisa bersikukuh menentangnya ataupun terus-menerus melawan arus.

Tiada perubahan yang bisa dilakukan oleh siapa pun yang bercokol di dalam sistem pendidikan, apalagi jika mereka keluar dari sistem, Jaringan sistem-sistem yang terpadu membentuk sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, sangat efektif mendukung sistem pendidikan, sehingga tak seorang pun bisa merubahnya hanya dengan menentangnya. Memenggal satu atau dua kepala dari seekor raksasa berkepala banyak tidak akan mematikannya. Tentu saja para penguasa sistem-sistem itu menggalang perbedaan pendapat - selama masih dalam batasan-batasan mereka - karena akan lebih mudah menguasai khalayak yang terpecah-belah, sedangkan bagi mereka yang tidak mudah puas dengan diadakannya perubahan-perubahan kecil pada sistem - yang jelas tidak akan bisa menggoyah *status quo* - biasanya capek sendiri dan andaikan mereka tetap berusaha merubah sistem itu sendirian, tentu tidak akan efektif.

Tentu jika terlalu banyak orang mencoba mengubah sistem bersama-sama, dan sepertinya bakal berhasil, mereka akan segera ditangani perangkat sistem hukum kafir. Cukup dengan sebuah putusan hukum yang mencap mereka "gerombolan terlarang", maka siapa pun yang bersikeras akan tamat di penjara. Sebagaimana yang terjadi di Aljazair[1], bendera "demokrasi" terus dikibarkan, tetapi ketika diketahui dari hasil pemilu bahwa mayoritas rakyat memilih pemerintahan Muslim, maka rezim militer sokongan Francis segera dilantik guna "melindungi minoritas" dan guna menindas para Muslim yang hampir saja mengganggu mekanisme pengendalian politik para "mantan penjajahnya".

Ketika jumlah mahasiswa membengkak, maka diperlukan bangunan tempat kuliah dan asrama mereka. Pembangunan atau pembelian gedung-gedung itu menjadi sumber penghasilan yang baik bagi banyak orang, seraya semakin mengukuhkan proses produsen-konsumen.

Ketika sistem universitas membengkak, muncullah ciri-ciri khas lembaga kafir. Sedikit demi sedikit sistem universitas, bersama seluruh sub-strata politeknik dan aneka akademi yang tumbuh bersamanya, menjadi semakin tak manusiawi dan tak bermakna. Kini, sistem universitas tak lebih dari sebuah mata-rantai produksi di dalam pabrik sistem kafir, yaitu sistem Dajjal.

Karena hubungan antara dosen dan mahasiswa serta suasana akademis yang sedemikian rupa, maka mustahil terjadi penyebaran ilmu sejati, walaupun para dosen memilikinya. Dengan jumlah mahasiswa dan sistem pendidikan semacam itu, maka satu-satunya transaksi yang bisa terjadi hanyalah penjejalan secara sistematis dan mekanis dari begitu banyak informasi yang terkotak-kotak, yang

[1] Algeria. § --- Aljazair (الجزائر) terletak di barat-laut Afrika dengan pantai sepanjang Laut Tengah di sebelah utara, berbatasan dengan Tunisia di timur laut, Libya di timur, Niger di sebelah tenggara, Mali dan Mauritania di barat laut, dan Maroko di barat. Nama Algeria berasal dari nama ibu kotanya Aljir yang berarti kepulauan (*al-jazā'ir*, dalam bahasa Arab). Ini mungkin merujuk kepada 4 buah pulau yang terletak berdekatan dengan Aljir. Algeria merupakan negara kedua terbesar di benua Afrika. (dari wikipedia – localholic)

sebagian besar mutlak sia-sia. Semakin membeo seseorang, semakin dianggap pandailah ia. Kearifan hanya menjadi kata hampa makna. Proses pengambil-alihan sistem pendidikan - yang tidak saja terjadi pada sistem universitas tapi juga pada seluruh sistem pendidikan lainnya yang menyiapkan calon-calon mahasiswa - telah sempurna, dan terus berlaku hingga kini.

Walaupun kehidupan kampus digambarkan sebagai masa kebebasan dan pencarian - bebas dari kekangan sekolah dan pingitan orang tua - sebenarnya banyak peraturan dan pengaturan, kecuali dalam hal hubungan-hubungan yang bersifat "pribadi" dan moral "pribadi". Para mahasiswa masa kini digalakkan untuk terjun dalam politik kampus agar mereka tidak bisa ikut campur mengelola kampusnya - dan: oh, celakalah bagi kelompok-kelompok mahasiswa Muslim yang nampak kelewat rapi organisasinya - mereka hanya dipacu untuk belajar dan bermain agar dapat melepas ketegangannya, sambil tetap menyerap pengkondisian. Pada akhirnya, setelah sepatutnya dianugerahi secarik kertas ijazah - yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan ilmu menurut al-Qur'an - mereka memilih pekerjaan-pekerjaan yang membanggakan dalam proses produsen-konsumen.

Sebagian besar siswa bahkan tak pernah tahu bahwa mereka sedang dikondisikan, maupun apa maksud dan tujuannya, Segelintir yang tahu pun akan memilih untuk ikut arusnya saja atau drop *out*[1]. Di antara mereka yang *drop out*, hanya sedikit yang bisa bangkit mengatasi kemeranaannya lalu menembus proses pengkondisian kafir demi mencari ilmu sejati. Salah satu ciri sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, adalah bahwa selagi anda tetap bercokol di dalamnya - selama proses pengkondisian pikiran anda tetap berjalan terus baik melalui sistem pendidikan maupun media - mustahillah merumuskan alternatif apa pun.

Pandangan yang kini berlaku - mengenai versi hakikat kehidupan - di seluruh dunia, yang telah dicetuskan dan dipelihara oleh sistem pendidikan kafir dan sistem media massa kafir, adalah kufr. Hanyalah mereka yang tidak puas dengan pandangan ini dan menolak sistemnya, yang akan mampu menerobos segala kesalah-pahaman dan dusta-dusta yang menyelimutinya, dan melihat hakikat Islam yang sebenarnya. Dan hanya merekalah yang berpeluang untuk mulai memahami dan mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw yang selalu berdoa kepada Allah, 'Ajarkanlah hamba untuk memandang segala sesuatu seperti apa adanya."

Selama lima puluh tahun terakhir, sistem rumah sakit kafir termasuk salah satu bagian yang penting dalam proses produsen-konsumen. Sistem ini didirikan untuk menjaga kesehatan masyarakat agar selalu siap bekerja. Padahal justru akibat cara hidup masyarakat yang wajib berpijak pada tata-cara proses produsen-konsumen, maka muncul berbagai penyakit. Sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, menciptakan penyakit-penyakitnya sendiri, dengan demikian menciptakan kerja bagi mereka yang bekerja di sistem rumah sakit.

Sistem rumah sakit dijalankan bak sebuah bisnis. Semua orang diupah untuk pekerjaannya. Banyak sekali orang yang menggantungkan kelangsungan hidupnya pada sakitnya orang lain - dan dengan cara hidup yang mau tak mau

[1] Putus sekolah. §

muncul dan berkembang akibat cara kerja negara produsen-konsumen modern, maka terjaminlah pasokan orang sakit dalam jumlah yang sangat besar, cukup untuk menyibukkan dan melestarikan bisnis sistem rumah sakit, sekaligus menjamin adanya pekerjaan yang langgeng dan menguntungkan bagi begitu banyak bisnis terkait lainnya, yang memasok peralatan dan obat-obatan ke rumah sakit-rumah sakit dan dokter-dokter.

Kemampuan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, untuk menciptakan perkerjaan-pekerjaan tak perlu dan kegiatan tak bermakna di setiap lapis kehidupan, adalah sesuatu yang nyaris pantas dikagumi. Hal ini sangat berlawanan dengan keadaan yang terdapat pada masyarakat pedesaan sederhana yang hidup sesuai fitrah, ataupun pada masyarakat muslim yang hidup selaras. Tentunya dalam masyarakat-masyarakat ini ada juga penyakit, karena penyakit adalah penjelmaan dari ketidak-seimbangan, dan setiap orang terkadang kehilangan keseimbangannya, namun yang penting, di sana, mereka yang sehat tidak sekedar merawat yang sakit, tetapi juga tahu bagaimana caranya, dan tidak dibisniskan.

Karena kedua masyarakat itu selaras dengan kehidupan, dan karena mereka tahu makanan apa yang baik dan yang tak baik, dan karena mereka mengamalkan cara hidup berimbang, maka pasti di sana terdapat jauh lebih sedikit penyakit parah dibanding dengan yang terdapat di masyarakat kafir, semua ini semata-mata karena di sana terdapat jauh lebih sedikit ketidak-seimbangan. Jika hati kita tenteram, maka tak akan ada penyakit yang disebabkan kegelisahan, ketegangan syaraf atau stress. Jika kita menyantap makanan yang benar, maka penyakit-penyakit yang berasal dari perut - yaitu sumber aneka penyakit - tidak akan muncul. Seandainya manusia memahami betul dan menerima keadaan seperti seharusnya, dan jika mereka mengetahui dari mana asal dan ke mana tujuan mereka, maka mustahil mereka terseret ke ambang gangguan jiwa.

Hidup ini sangat sederhana. Sekedar masalah keseimbangan.

Nabi Muhammad pernah menerima kiriman obat-obatan mahal dari Mesir. Beliau mengembalikannya beserta sebuah pesan yang menyatakan bahwa cara hidup beliau adalah obat dan pengobatan yang terbaik. Begitu sempurnanya keseimbangan hidup beliau, sehingga beliau hanya pernah menderita sakit ketika ada yang berusaha meracuni makanan beliau atau berusaha menyihir beliau. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa bila hati baik maka seluruh tubuh akan baik, dan bila hati rusak maka rusak pulalah seluruh tubuh.

Hati adalah pusat keberadaan seseorang. Hati adalah alat untuk mengenali diri dan mengenali Allah, dan barangsiapa mengenal dirinya akan mengenal Allah. Semua tata cara hidup lahiriah yang diteladani oleh Nabi Muhammad saw, secara batiniah akan bermanfaat bagi hati. Hati tidak akan tenteram kecuali dalam peribadatan kepada Allah. Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. Satu-satunya cara untuk senantiasa dalam keadaan beribadat dan mengingat Allah, adalah dengan mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw.

Seperti halnya sistem pabrik dan sistem pendidikan kafir, sistem rumah sakit kafir cenderung dijalankan bak mata-rantai produksi. Ketika otomatisasi semakin menjadi-jadi, maka rumah sakit menjadi semakin tidak manusiawi. Karena banyaknya jumlah pasien yang harus ditangani, para dokter terpaksa tidak lagi dapat berhubungan erat dengan para pasien. Memperlakukan pasien sebagai benda mati lebih mudah dibanding memperlakukannya sebagai manusia. Karena hampir semua pengurus rumah sakit adalah buah pengkondisian universitas, tak urung sebagian besar dari mereka tidak memiliki ilmu medis sejati.

Yang konon disebut sebagai pengobatan-pengobatan mereka hanyalah penyembuhan sebatas kulit saja. Sebagaimana para profesor senang bermain dengan gagasan-gagasan dan tebak-tebakan teori, para dokter pun beruji-coba dengan obat-obatan. Akhirnya pasien menjadi kelinci percobaan, sebagai alat uji terakhir setelah tak ada lagi yang dapat dipelajari dari berbagai uji-coba pada binatang. Padahal salah satu obat yang paling mujarab dari sistem rumah sakit adalah perawatan yang dilakukan dengan kasih sayang oleh para perawatnya.

Karena tidak memahami hakikat kehidupan, para dokter kerap kali terpaksa beruji-coba. Kini, banyak mereka yang katanya dokter bahkan tidak tahu ilmu dasar yang amat penting dalam praktek pengobatan: bahwa setiap materif tersusun dari aneka korabinasi empat unsur, yaitu udara, api, tanah, dan air bahwa unsur-unsur tersebut bersifat basah panas, kering panas, kering dingin dan basah dingin; bahwa tubuh manusia mengandung empat jenis cairan, yaitu darah, empedu hitam, empedu kuning, dan lendir; bahwa cairan-cairan itu bersifat basah panas, kering panas, kering dingin dan basah dingin; setiap makanan mempunyai khasiat-khasiat pengobatan, tergantung pada aneka takaran dan perpaduan unsur-unsurnya yang panas, kering, dingin atau basah. Penyakit muncul karena ada ketimpangan di antara cairan tubuh. Ketimpangan ini dapat dibenahi dengan memakan makanan yang mengandung sifat-sifat berlawanan dengan sifat-sifat penyakit, sembari berpantang dari makanan yang bersifat serupa dengan penyakit. Para dokter "modern" sering menolak pendekatan yang mereka cap "primitif" itu, mereka lebih suka mengandalkan obat-obatan mutakhir abad ke dua puluh satu, walaupun berakibat keruntuhan sistem kekebalan tubuh dan daya tahan alami pasien.

Para dokter kafir juga merendahkan *Homeopathy*, sebuah cara pengobatan yang melengkapi cara-cara alami yang baru diuraikan di atas - namun dengan cara memberikan unsur yang sesifat dengan penyakitnya - sekalipun mereka menerapkan prinsip yang sama dalam penggunaan vaksin. Sedangkan metoda-metoda kuno untuk melepaskan energi halus yang mengalir dalam tubuh, seperti akupunktur[2] dan shiatsu[3], ditanggapi dengan curiga. Sikap para dokter kafir yang sedemikian, hanyalah cermin kejahilan mereka.

Lucunya, untuk menjamin agar cara pandang pengobatan medis kafir meraja, biasanya sistem hukum kafir melarang orang berpraktek sebagai dokter, kecuali jika ia memiliki kualifikasi medis kafir dan sebuah gelar yang melekat pada namanya. Memang masyarakat awam perlu dilindungi dari dukun dan tukang obat palsu, namun banyak juga kejadian di mana ada dokter-dokter yang menguasai ilmu pengobatan alami, dicemarkan sebagai "penipu" hanya gara-gara tidak manut pada rumusan kafir - contohnya, seperti di zaman *British Raj*[1], walaupun seorang India fasih berbahasa Arab, Parsi, Urdu, bahkan hafal seluruh isi al-Qur'an (termasuk baca-tulisnya), tetapi tidak bisa membaca dan menulis huruf latin, maka ia akan tetap digolongkan sebagai orang yang "buta huruf "!

Itulah ciri khas seluruh sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Setiap pandangan dan tindakan yang tidak manut pada rumusan kafir, dilumpuhkan dan dipangkas pengaruhnya, dengan cap "terlarang", sebelum sempat menjadi efektif. Bila suatu tindakan atau pendekatan pada kehidupan telah dicap melanggar hukum, maka seluruh kekuatan sistem hukum kafir digunakan untuk melumatnya. Akibatnya, sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, menjamin bahwa bila anda tidak setuju, anda bisa mengkritik namun anda tidak bisa berbuat apa-apa.

---

[1] Yaitu "Kerajaan Inggris" ala India, ini terjadi pada jaman penjajahan Inggris di India. §

[2] Akupunktur adalah teknik memasukkan atau memanipulasi jarum ke dalam "titik akupunktur" tubuh. Akupunktur sendiri sudah dimasukkan dalam pendidikan kedokteran di indonesia sejak tahun 1966 dengan didirikannya Departemen Akupunktur FKUI/RSCM, tahun 1978 berdiri Perkumpulan Dokter Akupunktur Indonesia (PDAI), dan menjadi anggota Majelis Dokter Ahli (MDA) Ikatan Dokter Indonesia. (Majalah Farmacia Edisi November 2006, Hal 36 – localholic)

Jika kita mengupas praktek perbedahan, maka tak diragukan lagi bahwa akibat kemajuan teknologi mutakhir, ditambah penemuan-penemuan selama perang dunia kedua ketika pasokan pasien meluap, terjadi banyak hal yang menakjubkan, banyak yang hidupnya terselamatkan (untuk sementara), diperbaiki maupun ditingkatkan. Pada sisi lainnya, di rumah sakit modern, banyak pembedahan yang tak perlu, sedangkan pembedahan-pembedahan yang nampaknya perlu pun, dilakukan demi menangani penyakit-penyakit yang sebenarnya disebabkan cara hidup masyarakat kafir. Seandainya para pasien hidup berimbang, tentu mereka tak akan terjangkit penyakit yang menggiring mereka ke kamar bedah. Seandainya teknik-teknik bedah tidak perlu dilatih dan disempurnakan, tentu banyak pembedahan yang tak perlu terjadi. Seandainya kebebasan seks tak menjadi adat istiadat, tentu tak perlu terjadi beribu-ribu aborsi per tahunnya. Seandainya kejahilan pada apa yang ada dibalik kematian tidak terlalu merebak, tentu banyak pasien manula yang akan memilih kematian alami - yang sesuai rentang-hidupnya - daripada dijerumuskan kepada operasi besar - hanya untuk secuil umur tambahan - yang setelahnya pun mereka tidak akan pernah kembali sehat seperti sedia kala.

Di ajang pembedahan, lagi-lagi banyak manusia yang menjadi kelinci percobaan. Mari kita lihat apa akibatnya pada orang ini. Akan berhasilkah teknik baru ini? Salah satu keterangan hadits tentang Dajjal, menyatakan bahwa Dajjal akan membelah manusia jadi dua, hingga tampaknya mati, kemudian Dajjal menyatukannya kembali, hingga dia tampaknya hidup dan sehat. Gambaran ini cocok jitu dengan kejadian di dalam kebanyakan kamar bedah, juga sesuai dengan beberapa penyakit jiwa seperti *schizophrenia*[1], sebuah hasil karya cara hidup kafir.

Bagaimanapun juga, tak diragukan lagi, bahwa banyak pakar bedah -beserta para ahli bius dan para asisten bedahnya - yang melaksanakan berbagai pembedahan bermanfaat, dan bahwa banyak juga dokter yang berhasil menyembuhkan banyak pasien, dan semua itu dicapai sembari mendapatkan banyak penemuan menakjubkan. Memang perlu ditekankan bahwa di segala sistem yang saling berkaitan membentuk sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, banyak orang baik yang berbuat kebaikan, dan kritikan apa pun pada sistem tersebut, jangan disalah-artikan sebagai kritikan kepada orang-orang itu, Hidup adalah proses belajar, dan siapa saja yang mencari ilmu akan menemukannya di mana saja. Bahkan isteri Fir'aun yang bernama *Asiya* adalah orang yang beriman.

Kejahilan yang kerap dipertunjukkan oleh sikap profesi medis kafir dalam pengobatan penyakit jasmani, hanya bisa disetarakan oleh kejahilan kebanyakan psikiater dalam usaha pengobatan penyakit jiwa. Karena mereka tak paham hakikat kehidupan, maka mereka pun tak paham hakikat manusia. Akibatnya mereka juga tak tahu cara mengobati penyakit jiwa. Mereka tak punya ilmu yang lengkap. Mereka tak tahu bagaimana awal semesta dan isinya, juga tak tahu bagaimana akhir semesta dan isinya, juga tak tahu bagaimana kejadian-kejadian yang berlangsung diantara awal dan akhir itu. Karena cara pandang mereka telah terpatok, bertentangan dengan kenyataan yang dinamis, akibatnya mereka mempunyai gagasan terpatok tentang apa yang "normal", dan siapa pun

[3] Shiatsu (指 圧 berasal dari bahasa Jepang yaitu *shi*, yang artinya jari, dan *atsu*, yaitu tekanan) merupakan terapi tradisional menggunakan tangan yang berasal di Jepang. (wikipedia - localholic)
Akupuntur dan shiatsu berawal dari negara china dan jepang sejak ratusan tahun lalu, yang sebagian besar negeri itu non-muslim / kafir. Menurut saya pernyataan penulis bertolak belakang. (localholic)

[1]Penyakit ataupun gangguan jiwa yang biasanya ditandai dengan "kepribadian ganda", §

yang tak cocok dengan patokan itu akan dianggap "abnormal", dan selayaknya didera secara fisik atau psikis untuk menggiringnya masuk ke dalam kerangka patokan tersebut. Karena sepandai apa pun, mereka hanya tahu sebagian dari cara kerja kejiwaan manusia, maka mereka mandek pada penggunaan cara-cara biadab untuk menenangkan dan melumpuhkan otak, apakah dengan obat-obat penenang maupun pembiusan kelas berat, bahkan dengan penyetruman, bedah otak, ataupun serbuan tembakan laser.

Para psikiater kafir terbukti memusatkan perhatiannya pada pikiran, yaitu pada isi kepala, ini menunjukan bahwa mereka telah betul-betul salah sasaran, karena seharusnya hati-lah yang diperhatikan. Membaca Qur'an sudah memadai untuk menenangkan hati dan pikiran, dan cara ini membuat semua teknik psikolog kafir kadaluwarsa. Kenapa banyak orang di masyarakat kafir masa kini menderita aneka tingkat dan jenis kegilaan? Karena mereka mencoba memahami hakikat kehidupan dengan kepala mereka, padahal hanya hati yang mampu mencapai kepahaman tersebut. Ada yang mengumpamakan hati bagaikan matahari dan kepala bagaikan bulan. Bulan tidak bisa bersinar, cahaya bulan adalah pantulan dari sinar matahari. Jadi, bila hati sudah diterangi dengan mengingat Allah, barulah akal menjadi terang, bukan sebaliknya.

Nampaknya kesalahan terbesar yang dibuat oleh psikolog kafir, adalah pengakuan pada adanya *illusory self*[1], yaitu diri khayalan. Mereka membenarkan apa yang kita pikir sebagai kita, atau pada apa yang kita pikir orang lain menganggap kita. Bagi mereka yang memiliki ilmu sejati, diri khayalan ini tidak ada. Diri khayalan hanya akan seolah-olah ada, bila ia diberi kenyataan yang dikhayalkan, karena apa pun yang anda khayalkan, merupakan kenyataan bagi anda. Bila anda berhenti untuk mengkhayalkan segalanya, kehidupan tidak ikut berhenti, melainkan anda akan melihat kehidupan senyata-nyatanya, Sesung-guhnya, kemana pun anda menghadap, ada Yang Ada. Kemana pun anda melihat, di sana ada Wajah Allah. Tidak ada kenyataan - hanya ada Kenyataan.

Jadi, diri khayalan tidak lain hanyalah suatu pembulatan dari peristiwa-peristiwa yang menghalangi cahaya hakikat diri, yaitu cahaya Allah. Para psikolog kafir, membenarkan pembulatan peristiwa-peristiwa dan bukan pada cahaya yang dihalanginya. Karena inilah mereka kafir: perilaku mereka menyelubungi hakikat kebenaran. Karena mereka membenarkan yang tidak nyata, sebaliknya tidak mau membenarkan Yang Nyata, Allah, maka dalam setiap pengobatan yang diusahakannya para psikiater kafir tidak akan pernah mencapai keberhasilan sejati, karena apa pun yang mereka lakukan pasti tak mengacu pada hakikat kehidupan sehingga tak akan selaras dengannya. Yang konon disebut "penyembuhan" oleh psikolog kafir sama saja dengan ketimpangan di atas ketimpangan, kegelapan di atas kegelapan, "kenormalan" lahiriah memalsukan kegilaan dalam batin.

Seorang dokter mu'min - dan istilah ini bukan berarti muslim yang telah ditempa dan menyepakati pengkondisian sistem pendidikan kafir di bidang medis - sejati paham bahwa diri khayalan tersebut harus dilucuti dahulu agar diri sejati muncul. Ini dicapai dengan penyucian hati, yaitu pusat jati diri anda. Penyucian itu dicapai dengan mengingat Allah, Perubahan hati hanya terjadi dengan Rahmat Allah. Penyucian dan perubahan dalam hati hanya terjadi bila ada penyucian dan perubahan lahiriah, yaitu pada cara hidup anda.

[1] "Alam bawah sadar", maksudnya: ada diri yang nyata tetapi ada yang "terpendam", konon, katanya, dua-duanya mempunyai "kepribadian" dan "pikiran" masing-masing, §

Satu-satunya cara hidup yang memungkinkan penyucian lahir-batin bagi seseorang yang mengamalkannya, adalah dengan mengikuti pola hidup Nabi Muhammad saw. Melalui cara hidup inilah hati menjadi bersih, dan dengan demikian seseorang akan mengenal dirinya dan Rabbnya, dan sebenarnya kedua pengenalan ini sama. Dalam Kenyataan, yang Mengetahui, yang Diketahui dan Pengetahuan adalah Satu. Untuk mendapatkan ilmu ini, kita perlu berhenti berpikir sama sekali - artinya, barang siapa yang punya ilmu ini tidak akan bisa diperangkap oleh proses pengkondisian pendidikan dan media massa, karena, pengkondisian itu hanya akan berhasil jika proses berpikir anda dipikat, dibelenggu dan diprogram.

Definisi-definisi para psikolog kafir mengenai apa yang "normal" tidak mempunyai kebenaran yang mendalam, semuanya semrawut. Puncak kewarasan adalah mengukuhkan keberadaan Allah, dan ini diejawantahkan oleh mereka yang mengikuti gaya hidup Kenabian. Gaya hidup ini diejawantahkan oleh cara hidup Muhammad saw, Nabi yang pertama dan yang terakhir. Cara hidup beliau adalah bukti. Siapa yang mengikutinya akan mendapatkan ilmu sejati dan dengan demikian mencapai kesehatan jasmani, ketenangan hati dan kesejahteraan.

Ketiadaan obat bagi penyakit-penyakit fisik maupun psikis - yang disebabkan oleh proses produsen-konsumen dan gaya hidupnya - adalah bukti kejahilan para pemuka profesi medis kafir masa kini. Mereka lebih memperhatikan penyakit-penyakit yang telah menjelma, bukan pada akar penyebabnya. Dari suatu sudut pandang, hidup ini seperti persamaan kimia: Campuran tertentu dalam keadaan tertentu akan mendatangkan hasil tertentu: Jika anda mengikuti gaya hidup kafir maka anda berada dalam kerusuhan, dan berakhir di Api. Jika anda mengikuti jalan hidup para Nabi maka anda dalam kedamaian, dan berakhir di Taman. Qur'an adalah satu-satunya kitab di muka bumi yang mengandung segala persamaan. Al-Qur'an adalah kamus kehidupan, di dalamnya ada petunjuk untuk menghadapi segala situasi. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa di Qur'an ada obat, maka gunakanlah yang diperlukan[1].

Seseorang yang di hatinya tidak ada Qur'an, bagaikan bangunan runtuh, bagaikan mayat dalam kubur. Karena para dokter kafir tidak punya sarana kepada Qur'an - dan tentu akan menolak bila ditawari pun - maka mereka terus berpijak pada uji coba, yang mereka katakan sebagai proses evolusi dan kemajuan. Mereka tidak sadar bahwa sebagian besar dasar-dasar kedokteran modern dijiplak dari para Muslim, yang mendapatkan ilmunya dari Allah dan dari pengamalan kandungan Qur'an. Bisa saja para dokter kafir secara tak sengaja menemukan beberapa hal yang telah ada di Qur'an, namun mereka hanya akan mendapatkan ilmu yang terbatas darinya, sebab mereka sendiri tidak mengamalkan Qur'an. Mereka tidak memiliki ilmu yang terpadu. Anda hanya akan mampu memahami Qur'an dengan mengejawantahkan isi Qur'an. Bisa saja anda memakai obat yang tepat tanpa paham mengapa dan bagaimana cara kerjanya, namun tentu ini tidak bijaksana.

Sebagaimana sistem pabrik dan sistem pendidikan kafir, sistem medis kafir dijalankan bak sebuah bisnis. Sistem medis kafir tak begitu peduli pada penyem-buhan dan apa yang bermanfaat atau tidak. Bahkan merupakan sebuah bisnis besar bagi perusahaan-perusahaan farmasi yang memasok obat-obatan dan peralatannya, seraya memelihara beribu-ribu pekerja yang dikaryakan untuk menambal para pasien, agar mereka pun bisa dikaryakan. Kini, kita lebih sering

mendengar mahasiswa kedokteran berbicara mengenai gaji-gaji besar yang mereka cita-citakan - apabila telah lulus ujian dan mendapat secarik kertas - dibanding dengan berbicara mengenai cita-cita mereka untuk menyembuhkan banyak manusia, atau berbicara mengenai bagaimana cara mencapai penyembuhan tersebut.

Sistem medis kafir adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses produsen-konsumen kafir. Sistem itu menjanjikan ganjaran besar bagi mereka yang memenuhi semua persyaratannya. Sistem ini punya peran penting dalam manajemen sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dan karena sistem ini berkaitan erat dengan sistem pendidikan kafir dan sistera hukum kafir, maka para pemukanya punya pengaruh yang kuat di sebuah negara kafir. Padahal seratus tahun yang lalu, sistem medis yang sedemikian belum ada. Maka sempurnalah pengambil-alihan dalam waktu yang sesingkat itu.

Sistem yang membuat sistem pabrik, sistem pendidikan dan sistem medis kafir dapat dipertahankan, dan yang mengatur jalannya semua sistem-sitem kafir, yaitu sistem Dajjal, adalah sistem hukum kafir. Sistem inilah yang memungkinkan terjadinya keterkaitan di antara semua sub-sistem. Jadi sebagai keseluruhan, sistem hukum kafir adalah jantungnya sistem kafir, yaitu sistem Dajjal.

Sistem hukum kafir merumuskan kerangka semua sistem-sistem di negara kafir, mengatur yang boleh dan tak boleh dilakukan, dan memastikan bahwa alternatif apa pun selain sistem-sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dapat dilumpuhkan dengan dicap ilegal atau dengan pembatasan ketat. Sistem hukum kafir juga mendikte perilaku apa yang diperbolehkan bagi manusia yang berada di negera kafir, dan dengan demikian menjamin pengendalian dan pengawasan yang ketat atas mayoritas masyarakat di negara itu. Siapa pun yang mengabaikan atau melawan sistem hukum ini, sekejap mata akan menemui dirinya berada di bui. Sebenarnya, sistem hukum kafir diterapkan agar menjamin proses produsen-konsumen berjalan semulus mungkin.

Dengan segala keadaan yang sedemikian, maka tak terhindarkan lagi akan tegak *police state*, yaitu sebuah masyarakat yang terpecah-belah, di mana sebagian masyarakat memangsa sebagian lainnya. Angkatan kepolisian kafir diberi kekuasaan besar dan kebebasan bertindak. Pada dasarnya, demi hukum anggotanya boleh melakukan tindakan yang bagi orang lain merupakan pelanggaran hukum. Dan untuk melakukan itu mereka dibayar banyak, walaupun para pembayar pajak yang menyediakan uangnya - yang kadang dilindungi dan kadang ditindas polisi - tidak selalu ingin membayar pajaknya, dan tidak selalu setuju dengan keberadaan kepolisian. Dalih yang biasa digunakan untuk mempertahankannya adalah bahwa bila tidak ada kepolisian maka kekacauan akan merebak. Sanggahannya adalah, memang akan terjadi kekacauan di antara mereka yang kafir, tetapi tidak akan terjadi di antara mereka yang muslim.

Jalan Islam berarti bahwa mereka yang mengamalkannya tak perlu kepolisian, sebab setiap orang menjadi polisi atas dirinya masing-masing. Daripada *mem-polisi-i* orang lain, muslim mengawasi amal-amalnya sendiri, karena

ia paham bahwa ia harus bertanggungjawab di hadapan Allah. Lagi pula, hakikat masyarakat muslim itu sedemikian rupa sehingga akar-akar dan sebab-sebab kejahatan yang dibiarkan subur di masyarakat kafir, di masyarakat muslim sama sekali tak punya lahan untuk tumbuh.

Bagai di bidang pengobatan kafir, pun di bidang hukum kafir, aneka penyakit yang memberi sistem hukum pekerjaan, adalah akibat langsung dari pelaksanaan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dan akibat langsung dari gaya hidup yang ditanamkan kepada khalayak yang bekerja di sistem itu. Sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, menciptakan aneka pola kesibukan yang tak berguna, agar orang senantiasa disibukkan, seraya menghasilkan uang dari semua itu. Tentu ada juga polisi yang suka menolong, tapi bukankah siapa saja yang mempunyai sifat penolong pun suka menolong?

Mirip - atau lebih tepatnya seiring - dengan sistem medis kafir, para pakar sistem hukum kafir pun, sebelum mereka diijinkan bekerja, diharuskan menempuh proses pendidikan dan pengkondisian yang amat ketat Tetapi sebenarnya ini adalah proses penyaringan, siapa pun yang membahayakan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dicegah agar tidak terlalu banyak tahu cara-cara kerjanya, atau disingkirkan. Hanya mereka yang mendukung dan menguatkan sistemlah, yang akan diperbolehkan memenuhi persyaratan kerja dan memperoleh jabatan yang tinggi dalam sistem itu,

Sebagaimana sistem pendidikan kafir dan sistem medis kafir, nyatalah bahwa pada sistem hukum kafir pun telah terjadi pergantian pengurus. Ini khususnya dibuktikan oleh kenyataan bahwa walaupun nama Tuhan disebut-sebut setiap waktu sesuai tradisi peradilan - biasanya tepat sebelum seseorang memberi kesaksian - tetapi kebanyakan penyelenggara peradilan malah jelas - jelas tidak takut pada Tuhan atau bahkan tak percaya padaNya. Dan seandainya mereka bertakwa, tentu tindakan mereka akan jauh berbeda dengan apa yang mereka lakukan kini. Yang menggelikan, tata cara sidang pengadilan adalah tiru-tiruan Hari Akhir; di mana seseorang yang sedang menjadi hakim (dan memutuskan nasib terdakwa), sering berperan sebagai Tuhan - sambil silap pada kenyataan bahwa nanti akan tiba gilirannya menjadi terdakwa guna mempertanggung-jawabkan seluruh perbuatannya di hadapan Allah.

Mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi pada sistem hukum selama seratus tahun terakhir ini, jelaslah bahwa pengambil-alihan telah terjadi dan masih terus terjadi. Seratus tahun yang lalu, undang-undang yang berlaku di sebagian besar negara-negara kafir berpijak pada sisa-sisa ajaran Nabi 'Isa as, pada akal sehat dan pada kaidah umum, kini, tanpa rasa malu sedikit pun, undang-undang senantiasa dirancang untuk sedapat mungkin mengendalikan dan memanipulasi, Katanya undang-undang ditetapkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, nyatanya dipakai untuk menjaga agar mayoritas penduduk tidak lolos dari jeratan proses produsen-konsumen. Maka doktrin racun bersalut madu, yaitu doktrin evolusi, lagi-lagi dikibarkan untuk merayu orang bahwa sistem hukum sedang berkembang semakin baik, siasat ini akan terus dikibarkan - hingga terperosok masuk ke liang jebakannya sendiri. .

Bagai para pakar medis kafir, para pakar hukum kafir pun tidak memahami hakikat kenyataan, Mereka mengakui yang tidak nyata dan menafikan Yang Nyata, Allah. Akibatnya mereka tak tahu cara menghadapi kenyataan. Semua upaya rekayasa sosial yang mereka lakukan berpijak pada tebak-tebakan dan teori-teori yang selalu berubah-ubah. Mereka tak punya kepastian. Sehingga

apa yang dianggap sebagai tujuan oleh kebanyakan undang-undang mereka, tak akan pernah tercapai. Sebagai contoh, pengembangan undang-undang yang dirancang untuk menegakkan HAM[1], diiringi pula oleh dahsyatnya peningkatan degradasi dan penindasan manusia di segenap penjuru dunia, yang disebabkan oleh pemaksaan penerapan hukum yang dirumuskan oleh para penyusun undang-undang HAM itu sendiri. Sesungguhnya, undang-undang HAM diproklamirkan demi meyakinkan khalayak bahwa mereka memiliki sistem hukum yang adil, bukan untuk benar-benar menegakkan masyarakat yang adil.

Satu-satunya obat untuk pemilah-milahan sosial yang merebak di mana-mana - yang diperburuk oleh cara kerja sistem hukum kafir yang sesumbar sedang mengobatinya - hanyalah Islam.

Salah satu akibat dari penjajahan kafir adalah tertanamnya sistem kafir, yaitu sistem Dajjal - terutama sistem hukumnya - di semua negeri yang dahulunya menggunakan Qur'an dan Sunnah sebagai dasar-dasar pengaturannya. Berarti ketika buku ini ditulis, tak ada satu pun negara di dunia kini yang bebas dari sistem kafir, yaitu sistem Dajjal.

Dan apabila kita lihat sejarah manusia yang terkandung di dalam al-Qur'an -bukan sejarah manusia versi kafir yang kini banyak digemari - jelaslah bahwa setiap kaum, negeri, maupun kumpulan negeri-negeri yang mengikuti bimbingan Kenabian selalu sejahtera, sedangkan yang mencampakkannya selalu menderita.

Studi sejarah Qur'ani juga memperlihatkan dengan jelas bahwa dari waktu ke waktu, pada setiap masyarakat terjadi fluktuasi antara iman dan kufr. Ada masa di mana mayoritas kafir, dan ada masa di mana mayoritas mu'min, dan ada masa-masa peralihan di antara keduanya. Pola kejadian ini sesuai dengan hakikat kehidupan alami, yang merupakan ajang saling pengaruh-mempengaruhi berbagai kutub yang semuanya bersumber dari Allah.

Karena segala sesuatu terletak langsung pada kebalikannya, den karena telah berabad-abad mayoritas manusia di dunia barat meninggalkan bimbingan Kenabian yang murni, maka kebangkitan Islam di barat bukan saja obat untuk negara-negara kafir *High Tec North* yang sakit itu, tapi juga sama sekali tak bisa dihindari lagi. Allah berfirman di Qur'an, bahwa KetetapanNya tak dapat diubah. Hanya Allah-lah yang Mengetahui masa depan, tetapi ketika masyarakat di negara-negara kafir *High Tec North* mencapai keruntuhan totalnya, *Insya Allah*[2] pengamalan Islam akan tumbuh dan berkembang di antara puing-puingnya.

Di segenap penjuru dunia, dalam limapuluh tahun terakhir ini, kita saksikan betapa hebatnya pengembang-biakan berbagai undang-undang mutakhir, dan betapa hebatnya pelipat-gandaan berbagai peraturan, yang semuanya dibuat dan disahkan oleh pihak yang diberi wewenang oleh undang-undang dan peraturan-peraturan itu. Sepanjang sejarah kemanusiaan, baru pada masa inilah manusia sedemikian diatur. Seseorang akan dijatuhi hukuman walau sekecil apa pun penyimpangannya dari ketentuan yang berlaku, walaupun dalam peristiwa itu tidak ada pihak yang terluka, benda yang rusak maupun dibahayakan dalam bentuk apa pun. Dengan doktrin *strict liability*[3] berarti seseorang tetap bisa

[1] Hak Asasi Manusia. §

[2] *Insya Allah:* dengan Ijin Allah, atas Kehendak Allah.

[3] *Strict liability:* kewajiban yang kaku. Maksudnya: doktrin atau asas yang menyatakan bahwa pelanggaran jenis apa pun bisa dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku, walaupun

didakwa atas suatu pelanggaran walau tidak ada tuntutan padanya, bahkan walaupun yang dilakukan terdakwa adalah yang terbaik dan sesuai akal sehat.

Semakin banyak undang-undang di sebuah negeri, semakin banyak pula para "pelanggar"nya. Semakin banyak pelanggar berarti semakin banyak pula bisnis bagi mereka yang mengatur sistem hukum, maka semakin makmurlah mereka. Setiap pelanggar wajib menjalani proses hukum dan dihukum, walaupun nyatanya mereka sudah mengganti atau memperbaiki kecelakaan atau kerusakan yang terjadi. Ini menunjukan bahwa undang-undang kafir tidak digunakan demi memelihara keseimbangan, tapi telah dijadikan dewa - yang apabila diganggu kontan membalas. Sistem hukum kafir tidak diterapkan demi terwujudnya keselarasan sosial, melainkan untuk melestarikan ketimpangan sosial melalui pemaksaan dan penindasan. Sistem hukum kafir hanya menguntungkan orang-orang yang menguasai sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dan digunakan untuk menguasai dan memperdaya masyarakat yang diperbudak sistem itu.

Banyak undang-undang yang berlaku kini, bangkit dari situasi dan masyarakat yang tidak memiliki rasa saling percaya di antara mereka. Yaitu ketika kebanyakan manusia telah keras hati dan bengis, dibanding menolong sesama, mereka lebih suka mengambil untung dari orang lain. Di Qur'an, manusia macam ini disebut *mutafafifin*[2] atau "si licik", mereka menuntut takaran sempurna dari orang lain tapi mencurangi takaran bagi orang lain. Undang-undang telah dibuat untuk mematikan langkah mereka, tapi begitu peraturan baru ditetapkan, secepat itu pula si licik menemukan cara baru untuk berkelit, dan ini berarti undang-undang perlu ditambah lagi dan lagi untuk menutup lubang-lubang kelicikan yang terus muncul.

Karena biasanya si pembuat hukum dan si licik itu pihak yang sama, tak heran bila selalu terdapat lubang-lubang yang sengaja dibiarkan terbuka, khusus bagi segelintir yang beruntung. Contohnya, walaupun saat menyumpah para saksi pengadilan menitahkan penggunaan Bibel atau Qur'an, yang keduanya mengharamkan riba, nyatanya pengadilan itu pulalah yang mengesahkan, menjunjung dan bahkan terkadang memaksakan penerapan riba.

Kehidupan menjadi lebih rumit dengan ditambahkannya doktrin *judicial precedent'* yang menyatakan bahwa: semua keputusan peradilan lampau, wajib dijadikan landasan bagi para hakim ketika hendak memutuskan perkara yang kasusnya mirip. Dengan demikian, para hakim terkadang harus mengambil keputusan yang sama sekali tidak adil, hanya karena sebuah kasus yang telah diputuskan beberapa tahun yang lalu - ketika kehidupan dan perilaku jauh berbeda. Padahal, dalam kehidupan ini tak pernah ada keadaan yang bemlang secara persis, dan semua keputusan peradilan tidak selalu terbebas dari subyek-tifitas hakim-hakimnya.

Satu-satunya cara mengakali doktrin ini adalah dengan berusaha "membedakan" kasus-kasus yang tadinya harus diputuskan berlandas kasus lampau, dengan menggunakan sirkus kata-kata dan dusta-dusta cerdik cendekia - dan hasil dari semua itu akan menghasilkan keputusan yang juga "berbeda" -

---

Peraturan tersebut dibuat untuk mencegah keadaan tertentu dan ternyata pelanggaran tersebut tidak mendatangkan keadaan yang hendak dicegah. Contoh: di kawasan tertib lalu-lintas, pejalan kaki yang menyeberangi jalan tidak pada tempatnya tetap akan dikenakan sanksi hukum atau denda, walaupun pejalan kaki itu menyeberangi jalan pada malam hari di mana tidak ada lalu-lintas sama sekali, yang peraturan itu dibuat agar pejalan kaki terlindung dari kecelakaan. Keadaan ini biasa juga disebut *pemberlakuan hukum yang kaku,* atau peraturan *kaku.* §

[1] *Judicial precedent,* contoh kasus, teladan peradilan, preseden hukum. §

yang pada akhirnya akan memperhebat kebingungan dan ketidakpastian, bila di masa depan harus diterapkan pada kasus lain yang mirip.

Hasil dari semua undang-undang, aturan-aturan dan semua putusan-putusan lampau (yang biasanya dibuat dengan undang-undang yang berbeda dengan yang kini berlaku), adalah terciptanya suatu jaringan rumit berbelit tentang apa yang "boleh" dan apa yang "tak boleh", yang semuanya terus berubah dan diubah, hingga yang bisa mengenali peta-nya hanyalah pakar hukum yang telah mengorbankan seluruh umurnya di dalam teka-teki tersebut. Dan kini tentunya teka-teki itu sudah sedemikian besarnya, hingga wajib diperlukan spesialisasi di setiap bagiannya, dan kalaupun tercapai, saat mana semua informasi teka-teki itu bisa dimasukkan ke dalam pita-pita magnet ataupun piringan-piringan optik, maka tibalah masanya kita diadili oleh "para" komputer. Kerumitan inilah - yang semakin diperkusut oleh kosa kata spesialis dan aneka prosedur berbelit - yang menjamin bahwa para pakar hukum bakal selalu dibutuhkan, hingga mereka pun bisa memasang tarif yang tinggi atas setiap nasihat dan layanan mereka, baik di dalam maupun di luar sidang.

Keadaan ini adalah kebalikan sempurna dari apa yang ada di masyarakat muslim, Masyarakat muslim tidak memerlukan sistem hukum. Semuanya sudah tercakup di dalam al-Qur'an dan hadits. Qur'an tidak perlu perubahan karena sudah mengandung bimbingan atas apa pun yang hams dilakukan manusia pada segala keadaan yang mungkin terjadi. Qur'an sudah mengandung hukum paripurna yang dicari-cari para perumus hukum yang tulus selama beratus-ratus tahun, Karena aturan-aturan Qur'an dan hadits dalam hal kemasyarakatan dan muamalah[1] manusia amat sederhana, maka aturan-aturan itu tidak memerlukan adanya spesialis elit yang menobatkan dirinya sebagai penafsirnya, atau sebagai penegaknya atas orang lain. Warga masyarakat muslim sejati mengikuti isi Qur'an dan hadits, karena memang mereka tidak mau mengikuti yang lain. Maka, berbekal ketakwaan pada Allah dan Hari Akhir, dan dengan mengikuti pola hidup Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya ra, para muslim tak akan jadi ancaman bagi orang lain dan siapa pun tak akan jadi ancaman bagi para muslim. Jalan Islam adalah bimbingan untuk siapa pun yang bermaksud baik dan bertakwa kepada Allah.

Salah satu rahasia kehidupan adalah, apa pun yang ada dalam hatimu akan mewujud dalam kehidupanmu. Karena kafir memiliki kekacauan di dalam hatinya, maka mereka pun menghadapi kekacauan di dalam hidupnya. Lalu kafir mencoba "menata" kehidupan dengan mengubah sisi lahirnya. Padahal selama masih ada kerusakan di hati, maka segala perbaikan lahiriah yang diusahakan tak akan berarti, dan kerusakan sebenarnya akan tetap wujud - tetapi dalam bentuk lain, Sedangkan seorang mu'min - yaitu mereka yang berada dalam kedamaian - karena di hatinya ada kedamaian, maka tentu kedamaian itu akan mewujud dalam kehidupannya - dan tegaklah Islam.

Satu-satunya cara untuk mengubah isi hati, adalah dengan mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya yang berkumpul di Madina al-Munawwara[2]. Madina bersinar dengan manusia-manusia yang di hatinya telah diberi cahaya pengenalan Allah dan cinta kepada Allah dan RasulNya saw. Dan karena itu mereka tidak memerlukan sistem-sistem apa pun yang mencirikan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal - apalagi sistem hukumnya.

[1] Muamalah *(mu'amalah),* diantaranya: perniagaan, pinjam-meminjam, keuangan. dst. §
[2] Al-Munawwara: bercahaya. Baca juga bab Kosa Kata. §

Islam bukanlah sebuah sistem. Islam adalah cara hidup, dan anda hanya bisa disebut Muslim bila mengikuti cara hidup tersebut. Negeri-negeri bekas jajahan yang kini mengamalkan sistem hukum kafir dan proses produsen-konsumen kafir, tidak bisa dianggap sebagai negeri-negeri yang berpemerintahan "muslim", hanya gara-gara mereka menerapkan sekelumit dari apa yang ada di Qur'an dan hadits ke dalam "akta-akta parlemen"[1]nya. Negeri yang benar-benar islami tidak memerlukan parlemen bergaya kafir. Qur'an adalah konstitusinya.

Allah menetapkan di Qur'an bahwa *tidak ada paksaan dalam transaksi hidup*[2]. Begitu anda mengetahui anda harus ke mana, anda akan mencampakkan jalan hidup yang menghambatmu. Tidaklah cukup sekedar disebut Muslim. Anda perlu *jadi* Muslim, yaitu mewujudkan cara Islam dan mendapat kedamaian dalam diri sendiri dan kehidupan anda. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa seorang Muslim adalah ia yang orang lain terjaga dari lisan dan tangannya. Beliau bersabda bahwa Muslim dengan Muslim seyogyanya bagaikan dua belah tangan yang saling membersihkan, dan seperti tiang kuda-kuda atap yang saling mendukung. Beliau bersabda bahwa anda belum Muslim hingga anda menginginkan untuk sahabat anda, apa yang anda inginkan untuk diri sendiri. Beliau juga bersabda bahwa anda belum menjadi seorang Mu'min sehingga mendahulukan untuk sahabat anda, apa yang anda kehendaki bagi diri sendiri. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa bila anda berperut kenyang sedangkan tetangga anda berperut kosong, maka anda bukan Muslim. Beliau bersabda bahwa di antara amalan-amalan yang diutamakan dalam Islam adalah memberi salam kepada yang dikenal maupun yang tak dikenal, serta menghormati dan menjamu tetamu.

Jika khalayak di sebuah masyarakat muslim memiliki pendekatan pada kehidupan seperti itu, pun kepada sesama mereka, maka jadilah mereka "warga taat hukum", yang menaati hukum yang terbaik: hukum Allah[3], Ini hanya mungkin terjadi dalam masyarakat yang cara hidupnya berasaskan ibadat kepada Allah. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa, setiap masyarakat Muslim pasti runtuh bila warganya mencampakkan isi al-Qur'an dan isi as-Sunnah: berpaling dari Allah kepada selain Allah.

Pelanggaran-pelanggaran yang dirumuskan oleh sistem hukum kafir, tidak dirumuskan mengacu pada apa yang akan terjadi setelah mati. Ini sangat bertolak-belakang dengan sedikitnya jumlah pelanggaran yang dirumuskan Qur'an terhadap masyarakat Muslim. Mengacu pada isi Qur'an, pelanggaran-pelanggaran adalah tindakan-tindakan anti-sosial, yang bila dibiarkan akan mematikan sifat saling percaya, yang merupakan asas bila warga ingin mencapai kehidupan bermasyarakat yang penuh keselarasan. Contohnya: Perzinahan dianggap sebagai pelanggaran, karena bukan saja mengandung unsur penipuan dan pengkhianatan, tapi juga karena perzinahan bisa merusak kehidupan kekeluargaan dan merusak masyarakat. Jika tanpa pengakuan sukarela, maka jumlah saksi yang diwajibkan Qur'an sebelum seorang pezina bisa dijatuhi hukuman adalah empat orang, tujuannya adalah agar tidak ada keraguan sama sekali - sedangkan siapa pun yang menuduh seseorang berzina tapi tak ada saksinya, akan didera delapan puluh kali.

Ini sangat bertolak-belakang dengan sistem hukum kafir, di mana seseorang

[1] Baik akta-akta yang mengesahkan parlemen, maupun akta-akta yang disahkan parlemen. §

[2] Kalimat ini adalah terjemahan dari *laa iqraha fid-diin* (Qur'an: al-Baqarah 256). Baca juga catatan kaki halaman 4 dan bab Kosa Kata mengenai Din, ad-Din. §

[3] Penulis memakai kata Tuhan (localholic)

bisa didakwa dan dihukum atas berapa pun pelanggaran-pelanggaran, yang didasarkan pada bukti sekecil apa pun, dan hampir selalu karena pernyataan polisi yang melihat tertuduh melakukan pelanggaran, atau dari pengakuan tertuduh di kantor polisi. Polisi amatlah ahli dalam membangun berita-berita acara pemeriksaan, mereka lihai memasukkan pengakuan-pengakuan dan perilaku-perilaku tersangka - yang katanya hasil interogasi dan pengamatan mereka terhadap perilaku tersangka itu - yang akan memastikan putusan bersalah ketika perkaranya disidangkan. Sekalipun iriterogasinya direkam, namun dari cara penyuntingan dan penulisan hasil rekaman tersebut, biasanya akan tercipta kesan yang sangat berlainan dari isi dan intonasi aslinya - apalagi biasanya bukti yang diajukan ke sidang hanyalah versi tertulisnya saja. Belum lagi dalam sistem hukum kafir ada aturan tak tertulis, bahwa jika terdapat pertentangan keterangan antara versi polisi dengan versi tersangka, maka sebelum versi tersangka dapat dibuktikan, versi polisilah yang harus dipegang. Karena jika berlaku aturan yang sebaliknya, maka akan terjadi terlalu banyak pengampunan, dan akibatnya sistem hukum kafir tidak bisa jadi lahan bisnis sebasah sekarang.

Mendalami masalah hukuman, tujuan penjatuhan hukuman dalam sistem hukum kafir adalah untuk mendatangkan uang, dan untuk melumpuhkan mereka yang mengancam tatanan sosial masyarakat. Menurut teorinya, hukuman dianggap sebagai balasan yang adil untuk ditimpakan sistem hukum ke atas pelanggar, atas nama anggota masyarakat lain yang,taat hukum. Padahal mayoritas khalayak di masyarakat-masyarakat "modern" masa kini tidak selalu sepakat dengan sistem hukum maupun hukuman-hukuman yang ditimpakan ke atas para pelanggarnya, anehnya, ketidak-sepakatan itu dengan piawai selalu dapat diabaikan oleh mereka-mereka yang menyelenggarakan hukum atas nama masyarakat, dan konon demi kepentingan masyarakat.

Hukuman-hukuman yang diterapkan di masyarakat kafir juga diniatkan untuk menghalangi orang lain meniru tindakan seseorang yang pernah dihukum. Dan agar orang lain bisa cukup gentar untuk menirunya, mungkin saja seseorang dihukum jauh lebih berat dari yang seharusnya, tentunya atas nama sebuah konsep samar, yaitu "kebijaksanaan rakyat" (yang sebenarnya belum pernah dirumuskan *oleh* rakyat tetapi *bagi* rakyat) atau sebuah konsep samar lainnya, yaitu "demi kepentingan negara" - yang sebenarnya kedua-duanya demi kepentingan para elit penguasa yang paling diuntungkan dengan terpeliharanya *status quo*. Karena hukuman-hukuman itu dilaksanakan demi terpeliharanya *status quo*, pantaslah bila hukuman-hukuman tersebut tergali dari sudut pandang yang menyimpang.

Memang diakui bahwa resep hukuman-hukuman yang disajikan Qur'an dan Sunnah nampaknya amat setimpal dan sangat membuat gentar, namun maksud utamanya adalah, agar orang yang mau menyerahkan dirinya pada hukuman yang digariskan Qur'an akan terbebas dari dosa-dosa dan perbuatan salahnya, sehingga ia tetap bisa memasuki Taman. Apalagi karena seorang mu'min takut pada Allah, merindukan Taman dan ngeri pada Api, maka mereka pun sebenarnya sejak awal tidak akan berani coba-coba melakukan kesalahan besar.

Cara pandang ini betul-betul telah raib dari masyarakat kafir, yang warganya biasa mengira bahwa mereka akan "lolos" selama tidak ada orang lain yang menangkap atau melihat mereka melakukan apa pun "itu". Si kafir tidak menyadari bahwa setiap tindakan disaksikan oleh para malaikat pencatat, dan oleh Allah, dan bahwa semua itu harus dipertanggung-jawabkan di Hari Akhir.

Dengan kejahilan ini, si kafir jauh lebih cenderung melakukan tindakan salah, dan bila kemudian mereka tertangkap, mereka akan menjalani proses sistem hukum kafir yang tidak berkaitan dengan apa yang akan diterima mereka di Hari Akhir. Allah berfirman di Qur'an bahwa si kafir menerima hukuman ganda, di dunia dan di akhirat.

Selain sedikit aturan yang diambil dari serpihan nasihat kenabian terdahulu, atau yang hanya kebetulan cocok saja dengan apa yang ada di Qur'an, sistem hukum kafir tidak berpijak kepada wahyu apa pun bahkan dirumuskan menentangnya. Akibatnya, banyak "pelanggaran" menurut sistem hukum kafir menjadi pelanggaran karena para perumusnya jahil - yang ketetapannya tidak sesuai dengan apa yang Allah tetapkan sebagai suatu pelanggaran. Undang-undang buatan manusia hanyalah sebaik - atau seburuk - orang yang merumuskannya. "Hukum" bukan intisari yang ada, dan bukan juga Tuhan. Pada hakikatnya, *"the rule of law"*[1] adalah kekuasaan bagi siapa pun yang merumuskan hukum itu. Sedangkan syariat[2] Islam adalah hukum Allah.

Bahkan banyak pelanggaran yang ditetapkan sistem hukum kafir tidak berpijak pada akal sehat, dan pasti tidak tercetus dari kearifan. Hukum-hukum tersebut telah menjelma karena sistem produsen-konsumen memerlukan berjuta aturan, jika sistem itu ingin berlangsung secara efisien. Dan aturan-aturan ini hanya bisa ditegakkan dengan menghukum para pelanggarnya. Sistem hukum adalah sarana politik, sebuah perangkat penting demi manipulasi yang efektif dan pengendalian massa di sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Ingatlah, definisi orang jahil adalah orang yang merasa tahu padahal nyatanya tidak tahu.

Sebagaimana para pakar medis kafir memiliki definisi palsu tentang apa itu "normal", begitu pula para pakar hukum kafir. Anda baru akan diterima sepenuhnya ke dalam definisi "normal" menurut sistem legal, jika anda bisa menunaikan fungsi-fungsi sebagai robot yang taat dalam sistem produsen-konsumen kafir, tentu saja dengan syarat bahwa anda senantiasa setia pada peraturan-peraturannya. Siapa pun yang keluar dari norma legal sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, akan langsung bermasalah dengan sistem hukumnya. Ketika *police state* semakin nyata penjelmaannya dan semakin keras menindas, maka semakin sulitlah mengikuti cara hidup lain yang mampu menjadi alternatif atas norma tersebut, kecuali jika siap menempuh penganiayaan yang hebat dan semakin menghebat dari sistem hukum.

Para pakar hukum yang merancang undang-undang - yang membuat sistem itu berjalan - lihai dalam merumuskan undang-undang yang akan membolehkan para penguasa sistem melakukan apa saja demi kepentingannya dan demi kelestarian *status quo*. Siapa pun yang tindakan-tindakannya cocok dengan definisi pelanggaran mereka akan langsung dicap penjahat dan dihukum. Akhirnya setiap bentuk kegiatan yang mengancam keberlangsungan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dapat dengan "sah" dihancurkan atau dimatikan, hanya dengan membuat undang-undang yang menetapkan bahwa bentuk kegiatan itu "tidak sah".

Selanjutnya, undang-undang baru tersebut dibenarkan dan disebarluaskan melalui sistem media kafir dengan memakai istilah-istilah yang tepat untuk menggambarkan bentuk kegiatan yang baru dilarang itu, misalnya istilah-istilah pembakar emosi: "anarkis", "fanatik", "teroris"; dan istilah-istilah umum yang membosankan: "demi kepentingan umum", "demi kepentingan negara", "demi

[1] Kekuasaan hukum di atas segala-galanya, Sering didengar: negara kita adalah negara hukum. §
[2] Baca bab Kosa Kata. §

perlindungan masyarakat", sebagai dalih diperlukannya undang-undang itu. Begitu mudahnya pengesahan undang-undang semacam ini adalah bukti nyata bahwa kaum elit penguasa sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, tidak saja telah mapan di puncak jaringan sistem-sistem kafir, tetapi juga mampu bekerjasama dengan erat.

Pada negara kafir mana pun, badan pembuat hukum adalah juga badan yang memberlakukannya, adalah juga badan yang memerintah seakan-akan selaras dengannya. Walau terdapat begitu banyak teori-teori berbahasa tersusun rapih, mengenai doktrin pembagian kekuasaan - untuk menciptakan kesan bahwa lembaga legislatif, lembaga yudikatif dan lembaga eksekutif adalah lembaga-lembaga yang terpisah, dan dengan demikian tidak bisa menyeleweng - kenyataannya adalah justru sebaliknya, itulah sebabnya mereka dengan mudah dapat secara "legal" membungkam siapa pun yang terlalu gamblang melawan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal.

Sambil memastikan terjunjung dan terjaganya norma kafir dan *status quo,* sistem hukum kafir, serupa dengan sistem medis kafir, adalah bisnis besar. Demi alasan inilah dilaksanakan begitu banyak penuntutan, yang sebetulnya sama sekali tidak berarah dan sia-sia - bukan hasilnya yang penting, bahkan tidak terlalu berhubungan dengan apakah seseorang terdakwa bisa dihukum atau dibebaskan. Yang penting, khususnya bagi para pekerja di sistem hukum kafir, adalah agar mereka terus dipekerjakan. Andaikan tercipta masyarakat adil, tentu mereka akan kehilangan pekerjaan, dan inilah mengapa para penguasa negara kafir memastikan tidak akan tercipta masyarakat adil.

Sebagaimana dalam setiap sistem di sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, sistem hukum menjamin keberlangsungannya yang menguntungkan itu dengan menciptakan pekerjaannya sendiri. Dari semua sistem yang ada, sistem inilah yang paling bersifat kanibal, karena memang kerjanya memangsa umat manusia. Misalnya, karena satu pelanggaran lalu lintas ringan, seseorang bisa menjadi sumber penghasilan bagi para polisi yang menahannya, para jaksa, para pembela, para penuntut, para hakim dan tentu saja siapa saja yang berada dalam birokrasi yang menjalankan perangkat sistem hukumnya - sebuah sistem yang sangat tidak praktis. Yang menggelikan ada orang-orang yang begitu mencintai dan membanggakan sistem ini - tapi bisa dimengerti, bukankah setiap mahluk dicipta untuk mencintai sesuatu? Lalat mencintai tahi, sedang lebah mencintai madu. Harus diakui, adakalanya sistem ini berjalan dengan baik, yaitu ketika para pengacaranya terampil, dan kebenaran sungguh-sungguh muncul, dan para hakimnya tidak memihak, dan hasil keputusannya adil.

Seperti halnya pada sistem rumah sakit, perlu ditekankan bahwa di dalam sistem hukum pun ada orang-orang baik - pria dan wanita yang berhasrat untuk mencapai keadilan dan diberkahi dengan kecerdasan dan ketulusan - yang sering menjamin tercapainya keadilan - yang sering mereka capai bahkan bukan karena sistem itu!

Dengan peta seperti ini, tak aneh bila polisi terdorong oleh hakikat sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, untuk memburu para pelanggar dan menuntut seremeh apa pun pelanggaran. Dengan adanya begitu banyak dan beragam perangkat di sistem hukum, maka tentu semua harus dapat kerja untuk membenarkan keberadaannya, Uang yang dikumpulkan melalui perpajakan, ditunjang dengan uang yang begitu banyak yang dikumpulkan melalui pungutan denda-denda pada sidang-sidang setiap hari, dipakai untuk menutupi biaya-biaya pelaksanaan sistem hukum.

Biaya-biaya ini sangat besar. Angkatan kepolisian terus bertambah, dan tidak saja mereka semua harus bergaji lebih dari layak, tapi mereka juga harus berperlengkapan mutakhir.

Karena prosedur hukum dan undang-undang kafir yang rumit, dan diungkapkan dengan tata bahasa yang khusus, maka kebanyakan orang yang kebetulan menjadi tertuduh dalam kasus apa pun, jikalau mereka ingin berkesempatan untuk mendapatkan putusan bebas, biasanya harus mendapat bantuan dari para pengacara. Berhubung tidak semua korban sistem hukum adalah orang yang berada, bahkan kebanyakan adalah yang lemah dan miskin, maka diperlukan sumber dana bagi para pengacara yang akan membela mereka, Sistem bantuan hukum ini menjamin bahwa para pengacara tetap menerima upahnya, walau nasabah mereka tidak mampu, Dan apabila ditambah dengan gaji para hakim yang besar dan gaji para karyawan sistem hukum yang tidak begitu besar - yang semuanya terjamin - maka semakin banyaklah dana yang diperlukan untuk biaya tahunan sistem hukum.

Di atas semua itu, terdapat biaya-biaya pemeliharaan gedung-gedung tempat mereka yang menjalankan sistem hukum memerankan sandiwara hariannya, belum lagi untuk mendirikan bangunan-bangunan baru - karena sistem hukum adalah bisnis yang menguntungkan dan berkembang pesat. Dan selagi masyarakat mana pun mengalami keruntuhan, tentu penjara-penjara tambahan senantiasa diperlukan. Semua biaya-biaya ini, yang sebagian besar sebenarnya tidak perlu - jika saja mereka memakai pendekatan yang berbeda terhadap "kejahatan" maka banyak pengeluaran yang kini membebani bisa dihindari - harus dipenuhi oleh mereka yang diperbudak dalam proses produsen-konsumen,

Bukanlah hukum pidana saja, bahkan hukum perdata pun merupakan sumber ganjaran yang menggiurkan bagi mereka yang terlibat dalam sistem hukum. Ketergantungan khalayak pada hukum perdata dicapai dengan menetapkan bahwa, agar setiap transaksi sesederhana apa pun bisa dianggap "sah" maka perlu dibuktikan dengan tulisan. Ketika anda lahir, kelahiran anda harus didaftarkan, begitu pula ketika anda meninggal. Perkawinan harus didaftarkan dan bila terdapat perselisihan, perceraian hanya bisa disahkan dengan hukum perdata, begitu pula pengesahan penentuan nafkah dan pembagian hartanya. Ketika anda mati, milik anda tidak bisa diwariskan sekehendak anda sebelum kuasa hukum anda, bersama dengan kuasa hukum calon pewaris anda. menghadap pengadilan untuk mendapatkan surat pengesahan bahwa mereka berhak mewakili anda dan calon pewaris anda.

Demikianlah, di masyarakat kafir semua peristiwa penting dalam kehidupan - seperti kelahiran, pernikahan dan kematian - baru akan dianggap nyata dan sah dan legal dan benar dan tepat, bila telah mendapatkan pengesahan melalui birokrasi yang sebenarnya tidak perlu. Ketergantungan yang lebih lanjut kepada proses hukum perdata juga dijamin oleh keadaan di mana orang saling tidak percaya, dan saling mencurigai maksud masing-masing - dan memang inilah cara berpikir kafir yang alami - mereka biasanya cenderung untuk meletakkan lebih banyak kepercayaannya kepada pengadilan untuk mencapai keinginannya. Artinya, seorang kafir harus dihadapkan dengan ancaman hukuman supaya ia mau memenuhi janjinya. Barang siapa yang tidak takut pada Tuhan, atau tidak

takut pada Api, atau tidak rindu pada Taman, pada akhirnya harus diancam dengan rotan!

Semua orang terdorong dengan adanya harap dan takut - tapi lihatlah betapa berbedanya antara mereka yang harap dan takutnya diarahkan kepada ciptaan, dan mereka yang harap dan takutnya diarahkan kepada Sang Pencipta.

Jumlah pekerjaan yang terbesar untuk pengadilan perdata kafir berasal dari proses produsen-konsumen itu sendiri. Karena proses ini berasas pada persaingan dan pemerasan, tentunya akan selalu ada orang-orang yang berupaya untuk dapat untung dari nihil, dan ini biasanya dapat dicapai cukup dengan kecerdikan permainan kata, yang dapat mendatangkan hasil yang diinginkan tanpa melanggar hukum. Untuk ini diperlukanlah bimbingan dari seorang pakar hukum. Begitu pula kecurangan semacam itu biasanya hanya dapat dicegah dengan membawa perkaranya ke pengadilan, atau mengancam untuk membawa perkaranya ke pengadilan. Allah menetapkan di Qur'an bahwa para kafirun nampak seolah satu tubuh, tapi mereka saling berpecah. Perpecahan inilah - yang berciri langkanya saling percaya dan hasrat untuk memeras orang lain - yang menjamin kelestarian bisnis pengadilan perdata dan para pengacara.

Lebih jauh lagi, karena sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, memerlukan begitu banyak hukum dan peraturan untuk bisa berlangsung, maka ini tidak saja berarti bahwa akan terus terjadi pelanggaran dalam aturan-aturan ini, tapi juga bahwa para pakar hukum senantiasa diperlukan untuk dapat menafsirkan aturan-aturan itu dalam penerapannya, dan dalam penanganan pelanggaran dari aturan-aturan itu. Ketergantungan pada proses hukum perdata terus diperkokoh oleh kenyataan bahwa hukum dan peraturan-peraturan itu senantiasa berubah-ubah, artinya bahwa bukan saja para penerbit peraturan hukum yang akan terus mendapatkan pekerjaan besar yang menguntungkan, tapi juga bahwa hanyalah para pakar hukum yang bisa mempunyai pengertian mengenai situasi dan kondisi peluang hukum pada setiap keadaan dan waktu.

Ketika terjadi masalah pada transaksi kafir, satu-satunya cara untuk membenahinya adalah dengan menggaji orang yang tahu seluk-beluk birokrasinya, dan yang mengerti bagaimana cara kerja undang-undang yang berkaitan - yang menentukan keabsahan surat-surat yang diperkarakan. Di antara orang-orang yang saling percaya, tak secuil pun diperlukan undang-undang maupun sidang-sidangnya maupun para pakar penafsirnya,

Keterlibatan perbankan kafir, asuransi, *sewa-beli*[1], kredit pemilikan rumah, dan sistem-sistem keuangan lain pada sistem produsen-konsumen - dan tentunya pada setiap sisi kehidupan khalayak di lingkupan sistem itu - juga menjamin agar proses hukum perdata kafir terus dipekerjakan. Semua lembaga keuangan kafir ini mengeruk untung dengan sihir mutakhir, yaitu menciptakan uang dari nihil dengan menerapkan bunga. Kegiatan ini jelas-jelas dilarang Allah, dalam Qur'an ditetapkan bahwa siapa yang terlibat bunga adalah calon Api. Semua lembaga keuangan kafir bekerja atas pemahaman bahwa, siapa pun yang sudah diprogram sedemikian rupa untuk menginginkan produk-produk hasil proses produsen-konsumen, bakal selalu bersedia membayar ekstra jika

[1] Diterjemahkan dari hire-purchase, artinya sama dengan *leasing.* Maksudnya: menyewa sesuatu dengan kemungkinan untuk dibeli, andaikan sang penyewa menyelesaikan semua bayarannya (biasanya bulanan) sampai batas waktu tertentu, maka benda yang ia sewa bisa menjadi miliknya, tetapi andaikan sang penyewa, setelah "menyewa" benda tersebut selama beberapa bulan, misalnya, memutuskan untuk tidak meneruskan "persewaan" maupun "pembelian"nya, maka benda itu dikembalikan ke perusahaan leasing, biasanya berakibat "uang jaminan" ikut lenyap. §

produknya bisa langsung didapatkan - biaya "ekstra" ini dihitung dalam kerangka bunga,

Karena semua lembaga keuangan ini berdiri hanya demi mengeruk untung dari manusia, maka mereka pun tanpa ampun akan memulai prosedur hukum begitu seseorang terlambat membayar cicilannya, apalagi di jaman ini, saat semakin banyak keputusan dibuat oleh komputer. Kini, pengampunan tidak lagi diberikan atas dasar apakah seseorang yang membutuhkan pengampunan itu bisa dipercaya atau tidak, tetapi didasarkan pada apakah seseorang itu bisa diandalkan keuangannya atau tidak - yaitu seberapa banyak uang yang masih bisa dikorek darinya.

Contohnya bila seseorang - yang pada perjanjian pencicilan telah sepakat untuk membayar lebih dari tiga kali lipat jumlah yang harus dibayarnya bila dia mampu membayar lunas di saat kesepakatan pembelian rumah - gagal untuk melunasi cicilannya setelah dia bersungguh-sungguh melaksanakannya selama duapuluh tahun - dan sesungguhnya atas cicilannya itu si peminjam telah membayar dua kali lipat harga rumah yang asal - maka sesuai dengan perjanjian cicilan, biasanya rumah itu akan disita dan dijual, dan bila hasil penjualan itu belum bisa menutupi sisa cicilan, si peminjam akan dikejar untuk melunasinya. Akibatnya adalah, setelah si pencicil membayar tiga kali lipat harga rumah, akhirnya dia malah tidak mempunyai rumah dan juga tak mempunyai uang lagi!

Tak bisa diragukan lagi bahwa riba dalam segala bentuknya - dan penerapan bunga dalam *overdraft*[1] dan dalam pinjaman bank pun termasuk riba - adalah perampokan yang dilegalisasi.

Keadaan ini bertolak belakang dengan ketika seorang Muslim meminjamkan kepada Muslim lainnya, si pemberi pinjaman siap untuk bersabar atas keterlambatan pelunasan, bahkan jika perlu membebaskan kawannya itu dari kewajibannya, teguh dalam kepahaman bahwa Allah akan melunasinya sepuluh kali lipat atau lebih. Bahkan ada Muslim yang menolak meminjamkan uang, karena ingin memberikannya. Mereka berprinsip dan berkeyakinan bahwa dengan meminjamkan, mereka hanya dapat balasan sejumlah pinjaman itu, sedangkan dengan memberikan mereka akan mendapatkan sepuluh kali lipatnya, sesuai dengan janji dan karunia Allah.

Pemahaman serupa ini, pada lembaga keuangan khas kafir sama sekali tidak ada, di mana karena ukuran dan cara kerjanya, mereka bisa jadi sangat kejam pada orang-orang yang sangat pantas untuk dikasihani, penyebabnya sederhana: karena pihak peminjam tidak pernah bertemu dengan pihak yang meminjamkan. Para wakil lembaga keuangan kafir selalu dalam keadaan untuk mengatakan bahwa seandainya mereka dapat menolong tentu mereka akan bersedia, tapi sayang peraturan adalah peraturan, dan para wakil itu terikat oleh peraturan perusahaan dan perjanjian kerjanya. Hampir semua transaksi dilangsungkan via komputer, dan karena kebanyakan komputer kafir tidak diprogram untuk bisa berbelas kasih - karena para pembuat programnya pun tidak bisa berbelas kasih - maka sepantasnya prosedur hukum langsung diberlakukan tanpa belas kasih maupun pertimbangan yang mendalam.

Walaupun perusahaan asuransi utamanya menggeluti hal perlindungan produk yang telah dimiliki - yaitu dengan menyepakati membayar ganti rugi bila produk itu hilang atau rusak dalam keadaan dan kondisi yang telah dirinci

[1] Penarikan oleh seorang nasabah bank dari rekeningnya sendiri sehingga sisanya negatif. §

sebelumnya, tentunya dengan syarat sang pemilik produk bersedia membayar premi[1] sepanjang periode asuransi - perusahaan asuransi juga berperan besar dalam klaim-klaim[2] kecelakaan pribadi dan kecelakaan fatal. Karena perusahaan asuransi semata-mata bermaksud bisnis, maka jumlah dana yang disiapkan untuk mengganti beraneka klaim pun telah dihitung dengan amat cermatnya, sehingga walaupun seluruh dana tersebut dikeluarkan, perusahaan asuransi tetap akan mendapat keuntungan. Dan seandainya mereka ada kesempatan untuk membayar klaim dalam jumlah yang lebih sedikit dari seharusnya, pasti mereka akan mencobanya. Ini berarti bahwa banyak klaim yang dijadikan bulan-bulanan peradilan, karena hanya dengan adanya beragam laporan hasil berbagai pakar, dan dengan adanya para pengacara sewaan guna bertawar-menawar melalui surat-menyurat maupun untuk memberi masukan kepada kedua belah pihak mengenai nilai klaim yang kira-kira akan diputuskan oleh hakim ketika perkaranya diajukan ke pengadilan, maka barulah bisa ada kejelasan mengenai seberapa besar *sih* nilai klaim yang bisa diharapkan. Pola kegiatan seperti ini adalah lagi-lagi sebuah bukti nyata tentang bagaimana sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, menciptakan kesibukan-kesibukannya sendiri dalam rangka mencari keuntungan.

Proses hukum perdata kafir adalah serupa dengan proses hukum pidana kafir: mencari uang dari musibah orang lain. Misalnya, seseorang yang patah lengan ketika bekerja, karena dia terpaksa menggunakan tangga yang rusak, tidak akan mendapatkan sepeser pun kompensasi atas kecelakaannya, sebelum adanya keputusan pengadilan - kecuali jika tercapai kesepakatan di luar sidang yang harus melibatkan perusahaan asuransi, penasihat hukum, para pengacara dan para pakar medis. Dalam kasus yang sesederhana ini, jumlah semua ongkos-ongkos keterlibatan aneka perangkat tersebut, akan jauh melebihi biaya ganti rugi yang akhirnya diterima korban. Hakikat dari semua ini adalah bahwa pola kegiatan itu bukan untuk keuntungan si korban. Sesungguhnya semua itu untuk keuntungan "para pakar", yang konon jika tanpa bantuan mereka si korban tidak akan mendapatkan sepeser pun.

Inilah kunci sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Begitu para pakar penguasa sistemnya telah meyakinkan mayoritas masyarakat untuk bergantung pada layanan mereka, maka mapanlah jabatan, pendapatan dan kelestarian sistem-sistem para pakar itu.

Masyarakat muslim tidak memerlukan para pakar seperti itu. Jika terjadi musibah pada suatu milik, hidup atau tubuh seseorang, para warganya akan saling menolong, dan bila diperlukan, uang bisa disalurkan dari *Bayt al-Mal*[3].

Bagi seorang Muslim, Allah hanya mewajibkan pajak berupa: zakat[4] dua setengah persen dari modal maupun pendapatan, di atas jumlah tertentu dan tidak terpakai setidaknya selama setahun - ini berarti zakat dikenakan pada harta yang tidak dipakai untuk keperluan sehari-hari; pajak dua setengah persen

[1] Premi: sebuah bayaran berjangka yang harus dibayar nasabah kepada perusahaan asuransi. §

[2] Klaim. tuntutan kepada pihak asuransi untuk membayar nilai ganti rugi yang disepakati. §

[3] *Bayt al-Mal* sering disebut sebagai "baitul mal", artinya: rumah harta; sebuah tempat penyim-panan harta Muslim di mana zakat dan setoran-setoran lainnya dikumpulkan untuk segera dibagikan kembali kepada yang memerlukan.

[4] Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh para Muslim yang sudah layak mengeluarkannya (§ ada berbagai jenis zakat dan cara mengeluarkannya §). Zakat tidak diwajibkan bagi para *ahlul-dzimma* (§ lihat halaman sebelah §). Segera setelah dikumpulkan, zakat langsung dibagikan kepada yang layak menerimanya: Zakat adalah penyucian lahir-batin.

dari barang dagangan di atas jumlah tertentu dan tersimpan setidaknya selama setahun; pajak sepuluh persen dari pertanian yang berpengairan alami yang dibayarkan dalam bentuk sepersepuluh jumlah hasil panennya, atau pajak lima persen dari pertanian yang berpengairan buatan yang dibayarkan dalam bentuk seperduapuluh jumlah hasil panennya; pajak sebagian kecil dari ternak apa pun di atas jumlah tertentu; dan pajak dua setengah persen dari nilai segala mineral dan hasil pertambangan.

Ada pula zakat fitrah, yang wajib dibayarkan setiap warga Muslim pada akhir Ramadhan - yaitu bulan qomariah di mana setiap Muslim dewasa yang sehat berpuasa dari fajar hingga maghrib - yaitu sejumlah dua *mudd*[1] makanan pokok lokal (biasanya gandum atau buah kering), Dan yang terakhir, bila seorang Muslim menemukan harta terpendam, dia wajib membayar zakat duapuluh persen. Seluruh pajak-pajak tersebut dibayarkan ke Baitul Mal.

Karena jalan Islam berakar pada berbagi, secepat Baitul Mal terisi maka masyarakat Islam sejati pasti akan langsung menyalurkannya kepada mereka yang berhak[2]. Dan karena pajak-pajak tersebut dikumpulkan pada waktu-waktu yang beragam sepanjang tahun, akibatnya Baitul Mal akan lestari terisi, tersalurkan dan diisi lagi. Pajak-pajak ini sangat sederhana sehingga dapat dipahami oleh orang yang buta huruf sekalipun. Maka itulah tidak diperlukan pakar untuk menerangkan dan menerapkannya.

Terdapat dua macam pajak lain yang juga sederhana bagi non-muslim: pajak *jizya*[3], yang wajib dibayar oleh setiap pria dewasa dari para *ahlul-dzimma*[4], yaitu non-muslim yang hidup di bawah peraturan dan perlindungan Muslim. Jumlahnya per kepala, yang mana bisa dikurangi bila nyata tak mampu, adalah empat dinar[5] emas atau empat puluh dirham[6] perak per tahun. Pada saat buku ini ditulis, jumlah ini kira-kira setara 200 pound sterling atau 300 dolar Amerika. Dengan membayar jizya, para ahlul-dzimma tidak perlu ikut berperang bila masyarakat Muslim tersebut diserang, dan ketika terjadi peperangan mereka berhak dilindungi Muslimin, Pajak lainnya adalah sepuluh persen atas impor barang yang masuk ke daerah Muslim, dikenakan hanya kepada pedagang non-muslim.

Kesederhanaan paripurna pajak-pajak muslim berarti semuanya mudah dikumpulkan. Oleh karena itu tidak perlu ada satu pun kegiatan sia-sia sebagai-mana yang direkayasa undang-undang pajak kafir - yang begitu rumit dan begitu menindas hingga membutuhkan adanya para pakar untuk dapat menguraikannya dan untuk menemukan celah-celah untuk berkelit dan menghindarinya, dan diperlukan birokrasi yang berbelit-belit untuk pengumpulannya, dan tentunya menyibukkan yang berwenang dengan pekerjaan menangkap para pelanggar pajak, yang memberikan bisnis-bisnis tambahan kepada sistem

[1] *Mudd* ; satu mudd adalah sebuah ukuran isi sebesar dua tangan disatukan untuk menjadi penampungan isi itu, yaitu hampir sama dengan dua genggam penuh. Dua *mudd* berarti dua kali itu. *Mudd* terkadang dicari persamaannya dalam liter §

[2] Di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah terdapat keterangan yang amat terinci mengenai cara. saat dan calon penerima berbagai bentuk zakat, shadaqah dan pajak-pajak lainnya. §

[3] Pajak Jizya: pajak tahunan yang dibayar oleh semua lelaki dewasa (§ sudah akil baligh §) dan kalangan *ahlul-Dzimma*, imbalannya adalah jaminan keamanan dari Muslimin.

[4] Ahlul-Dzimma: penduduk non-muslim yang bermukim di daerah Muslim, mereka membayar pajak Jizya dan dengan demikian mereka dilindungi oleh pemerintahan Muslim dan tidak diwajibkan ikut berperang bila ada peperangan yang terjadi di daerah muslim itu.

[5] Dinar adalah uang logam yang terbuat dari emas murni. beratnya hampir 5 gram.

[6] Dirham adalah uang logam yang terbuat dari perak mumi, beratnya hampir 4 gram.

hukum kafir yang menanganinya. Karena pajak-pajak muslim begitu rendah, maka hampir semua orang bisa membayarnya, terutama karena pajak itu hanya wajib dikeluarkan dari apa yang nyata sudah dimiliki, dan bukan dari apa yang mungkin diterima seseorang selama setahun. Contohnya, seorang muslim yang memiliki pendapatan per tahun sejuta pound atau dolar, tidak berarti wajib membayar zakat dari jumlah itu, bila belum tersimpan sampai setahun atau lebih.

Cukup jelaslah bahwa selain mengatur masyarakat, perhatian utama sistem hukum kafir adalah mencari uang dan menciptakan keadaan-keadaan yang bisa menghasilkan uang - bukan menciptakan keadilan. Akibatnya hasil akhir dari cukup banyak perkara, tidak bergantung pada bukti-bukti atau manfaat suatu perkara, melainkan bergantung pada siapa yang membayar biaya-biayanya. Artinya terdapat dua macam hukum, untuk si kaya dan untuk si miskin. Artinya sistem hukum kafir mengistimewakan mereka yang mengatur sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dengan mengorbankan mereka yang diperbudak sistem itu. Banyaknya keuntungan yang bisa diraup digandakan dengan adanya berbagai penangguhan, karena mesin sistem hukum kafir melibatkan begitu banyak birokrasi. Penangguhan-penangguhan ini sebenarnya merugikan tertuduh maupun penggugat, karena bisa saja putusan peradilan atas perkara itu menjadi semakin tak berkepastian, karena peristiwanya semakin tidak segar dalam ingatan orang-orang. Adapun bagi mereka yang terlibat dalam perkara itu - yaitu para perangkat peradilan - bertambah penangguhan berarti bertambah pemasukan.

Sistem hukum kafir, adalah jantungnya sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, sistem ini menciptakan kerja-kerjanya sendiri, diberi pekerjaan karena cara kerjanya sistem produsen-konsumen, sembari menghasilkan uang yang luar biasa banyaknya dari pekerjaan-pekerjaan tersebut, sambil memelihara *status quo*, yang akan menjamin pekerjaan-pekerjaan terus mengalir.

Yang bisa kecipratan untung dari cara kerja itu hanyalah mereka yang mengetahui cara kerja sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dan mereka yang mengendalikannya. Semua orang lain kalah, setidaknya dalam kerangka keuangan. Tentu saja analisa akhir keberhasilan atau kegagalan hanya dapat diukur dalam kerangka apakah anda - pada kehidupan setelah mati - ke Taman atau ke Api. Jika seseorang memandang sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dengan cara pandang Qur'ani, maka jelaslah para penguasa kafir - yang menyangka mereka telah mendapatkan segalanya di dunia ini - akan amat terbelalak di kehidupan setelah mati.

Maka kutipan di bawah ini, dari sebuah surat yang ditulis oleh Bank *Rothschild Brothers* cabang London, tertanggal 25 Juni 1863, kepada Bank *Ickleheimer, Morton and Van der Gould* di New York - yang pernah dikutip juga oleh *Ezra Pound* dalam tulisan-tulisannya, dan dapat menerangkan sedikit sifat dan identitas gunung es perlembagaan riba yang kini sudah sangat dalam pengaruhnya pada ciri-ciri dan mutu kehidupan abad kedua puluh - memiliki ketepatan yang terbatas bila dipandang dari sudut kafir, dan sama sekali tak ada benarnya bila dipandang dari sudut Qur'an:

> "Bagi sebagian kecil yang memahami sistemnya ... akan sangat tertarik pada keuntungan-keuntungannya atau sangat bergantung kepada bantuan-bantuannya,

sehingga tidak akan ada oposisi dari mereka, sementara di sisi lain, sebagian besar khalayak, yang otaknya tidak mampu memahami keuntungan dahsyat dari banyaknya Modal yang bisa dihimpun melalui sistem itu, akan menanggung beban ini tanpa keluhan, dan mungkin bahkan tanpa pernah curiga bahwa sistem ini mengancam kepentingan-kepentingan mereka ..."

Harus ditekankan bahwa jalan hidup kenabian adalah kebalikan sempurna dari sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Kufur menciptakan kerumitan. Islam mewujudkan kesederhanaan. Pada masyarakat Muslim mutlak tidak ada lembaga-lembaga dan badan-badan para pakar yang hidup dan kelestariannya bergantung pada penciptaan kerja untuk mereka sendiri, dengan menjadi lintah atas musibah orang lain. Nabi Muhammad saw bersabda, "Kita adalah masyarakat buta huruf. Kita tidak menulis dan menghitung."[1] Transaksi antar manusia di masyarakat Muslim berpijak pada saling percaya, dan bukan berpijak pada keabsahan hukum palsu yang memierlukan aneka persuratan. Qur'an dan Sunnah mengandung seluruh petunjuk yang diperlukan oleh satu pribadi maupun kelompok. Di mana terjadi perselisihan, maka dapat diselesaikan dengan mengacu pada kandungan Qur'an dan Hadits - dan tidak perlu mengacu pada keputusan-keputusan manusia atas kejadian serupa dari masa lampau, ataupun mengacu pada undang-undang dan peraturan yang rumit, semrawut dan berubah-ubah.

Benar bahwa ada mereka yang mencoba untuk mencipta sistem hukum berdasar pada sistem hukum kafir dari sebagian ajaran Islam, namun mereka tidak bisa diakui sebagai Muslim dan harus diabaikan. Mereka hanyalah salah satu bukti dari sabda Nabi Muhammad saw, bahwa akan ada mereka yang atas nama Islam, membuntuti contoh para pendahulunya, artinya Yahudi dan Kristen, lebih cepat daripada kadal kabur ke liangnya[2], yaitu dengan mengurangi atau membuang petunjuk yang telah dihantar oleh Nabi mereka.

Hakikat dari masyarakat Muslim sejati adalah sedemikian rupa: bahwa di sana tidak ada proses produsen-konsumen, karena Muslim paham bahwa dia tidak diciptakan untuk maksud itu; bahwa di sana tidak ada sistem pendidikan semacam yang dilangsungkan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, karena Muslim tidak perlu dikondislkan dan diperas, karena dasar masyarakat Muslim adalah pengabdian kepada Allah dan bukan pada pemerasan kepada orang lain, dan juga bahwa pengetahuan yang dimiliki Muslim adalah pengetahuan yang pasti yang berasal dari Qur'an dan hadits, langsung dari Allah dan Rasul-Nya, dan bukannya informasi-informasi tebakan dan sia-sia yang disalurkan besar-besaran oleh sistem pendidikan kafir; bahwa di sana tidak ada sistem medis, karena Muslim sehat berkat cara hidupnya yang benar, dan bila sakit, mereka menggunakan bentuk penyembuhan yang berbeda dengan yang dilangsungkan di sistem medis kafir; bahwa di sana tidak ada sistem hukum, karena petunjuk di Qur'an dan hadits sudah lengkap dan tetap, tak perlu diubah atau ditambah, dan karena siapa pun dapat mengikutinya tanpa perlu pakar untuk menguraikannya, dan karena petunjuk itu hanya dapat diikuti bila diterima dengan sukarela dan bukan dengan dipaksakan atas orang lain; bahwa di sana tidak ada sistem keuangan yang beroperasi berpijak pada penerapan bunga, karena bukan saja itu dilarang Allah, tapi juga karena perekonomian Muslim berpijak pada kemurahan dan kedermawanan, dan bukan pada kelicikan dan penimbunan.

Pada masyarakat Muslim sejati tidak ada lembaga-lembaga yang tak berwajah, di sana tidak ada bank serupa bank yang kita kenal kini, tidak ada penjara dan pengadilan,

[1] Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Kita adalah umat yang ummiy (buta huruf), kita tidak menulis dan tidak pula menghitung. Satu bulan itu adalah begini, begini dan begini (beliau menurunkan ibu jarinya pada kali yang ketiga). Dan jumlah bulan itu adalah begini, begini dan begini (yakni bilangannya lengkap menjadi tiga puluh)." (HR Muslim no. 1806; localholic)

[2] Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sungguh, engkau akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum

tidak ada angkatan kepolisian atau pasukan bersenjata untuk membela hukum. Sang pemerintah adalah pribadi yang diterima semua orang sebagai pemimptn, dan ia-lah orang yang mengikuti isi Qur'an dan Sunnah. Karena di sana tidak terdapat elit penguasa - sebab jalan Muhammad saw tegas melarang kepemimpinan berdinasti dan siapa pun yang menerapkan dinasti melanggar bimbingan Allah - maka akibatnya di sana tidak ada kelompok, yang karena hasratnya untuk memeras rakyat, memerlukan perangkat penindasan dan perangkat penyaru untuk menutupi hakikat penindasan itu.

Ketika siapa saja di masyarakat Muslim melanggar batasan-batasan Allah, seperti yang disebutkan Qur'an dan hadits, dengan tindakan yang merusak orang lain atau masyarakat itu secara keseluruhan, maka pelanggar tersebut menghadapi balasan sesuai Qur'an dan Hadits, yang dilaksanakan oleh masyarakat melalui pimpinannya, dan pembalasan itu langsung dilakukan tanpa penangguhan. Tak seorang pun di masyarakat Muslim yang bisa dirampas kemerdekaannya lebih dari tiga hari, tak peduli apa pun yang dilakukannya. Setiap orang terkadang condong berbuat salah. Cara penuh kasih yang diterapkan Nabi Muhammad saw pada mereka yang melanggar batasan Allah, memberi contoh yang jelas tentang bagaimana cara memerintah, kepada semua yang terpilih untuk memerintah. Beliau mengarahkan para pemimpin untuk tidak cepat berkesimpulan sebelum mereka mendengar cerita dari kedua sisi, dan untuk tidak duduk mengambil keputusan jika mereka sedang marah atau sembelit. Nabi Muhammad saw tidak pernah membangun penjara.

Kenyataan bahwa setiap peristiwa akan ditangani langsung, berarti di sana tidak ada tempat bagi birokrasi atau birokrat ataupun persuratannya. Pada masyarakat Muslim keadilan bukan milik siapa yang membayar biaya-biayanya, karena di sana tidak terdapat biaya-biaya wajib seperti yang direkayasa di sistem hukum kafir.

Setiap orang di masyarakat Muslim yang sudah mengambil kewajiban-kewajiban syari'ah[1] sebagai tanggung-jawabnya, sebagaimana yang dengan lugas disebutkan di Qur'an dan hadits, dan mereka takut kepada Allah dan Hari Akhir, maka semata-mata berkat cara hidup pilihannya inilah mereka tidak menjadi ancaman bagi orang lain maupun bagi dirinya sendiri. Mengikuti cara hidup kenabian adalah cara hidup selaras dengan diri sendiri dan diri orang lain. Untuk mencapai kesetimbangan seperti ini, tidaklah diperlukan bentukan apa pun yang menunjuk diri sendiri sebagai hakim atas amalan orang lain, atau sebagai penjaga pelaksanaan cara hidup tersebut - dan bila saja kelompok semacam itu muncul di masyarakat Muslim, dan memang selalu ada saat-saatnya, itulah pertanda adanya perpecahan, dan tanda berawalnya Islam ditinggalkan dan disambutnya kekafiran.

Asas dari cara hidup Islam adalah, bahwa ianya tidak akan berhasil diterapkan kepada siapa pun yang tidak berkenan untuk mengikutinya. Islam hanya bisa secara suka rela dihayati oleh mereka yang ingin hidup dengan cara Islam. Allah tetapkan di Qur'an bahwa tidak ada paksaan dalam transaksi hidup. Hanya orang bodoh yang mencoba untuk memaksakan cara hidup tertentu kepada orang lain, karena hakikat dari kehidupan adalah bahwa setiap atom ada pada tempatnya, dan setiap kejadian dikehendaki oleh Allah. Jika anda menyimak semua ciptaanNya, tidak akan ditemukan kecacatan padanya. Semua

kalian, sehasta demi sehasta, sejengkal demi sejengkal, hingga kalaulah mereka masuk liang biawak, niscaya kalian mengikuti mereka." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, Yahudi dan nasranikah?" Nabi menjawab: "Siapa lagi kalau bukan mereka?" (HR Bukhari no. 6775; localholic)

[1] Syari'at, *syari'ah* (b. Arab): sebuah jalan. Maksudnya jalan Islam, jalannya Nabi Muhammad saw, yaitu jalan menuju pengenalan Allah dan menuju Taman.

sempurna. Jika anda mu'min, tak ada gunanya mencoba menjadi kafir. Jika anda kafir, tak ada gunanya mencoba menjadi mu'min. Anda hanya bisa menjadi anda sendiri dan biarkan orang lain menjadi dirinya sendiri. Tidak ada kekuasaan dan kekuatan kecuali dari Allah.

Telah dilakukan ulasan yang berkesinambungan tentang kaum elit penguasa sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dan bahwa mereka kini mengatur semua sub-sistem terpadu yang membentuk sistem kafir. Kelompok-kelompok penguasa kafir itu belum dapat dikenali. Maka kini saatnya melihat dengan lebih cermat untuk mengenali siapa mereka. Pengendalian yang terkoordinasi dari semua sub-sistem yang nampaknya terpisah padahal berkaitan, yang bersama-sama membentuk sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dimungkinkan oleh keberadaan organisasi-organisasi rahasia milik elit penguasa, yaitu beraneka wisma[1] milik para *freemason*[2]. Para freemason ini adalah elit penguasa sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Kegiatan-kegiatan mereka ditopengi oleh kesalahpahaman umum yang menganggap bahwa, freemason hanyalah persaudaraan yang bergotong-royong dalam dunia bisnis dan aksi sosial. Memang benar, namun kelanjutan kerjasama itu dan kehebatan pengaruh dan kekuasaan yang mereka langsungkan, disembunyikan dari pengetahuan khalayak, Hirarki dalam wisma-wisma freemason adalah seperti khasnya setiap sistem kafir, yaitu berbentuk piramida. Salah satu simbol mereka adalah piramida dengan satu mata yang "mengawasi segalanya", yaitu mata si Dajjal. Para freemason ini adalah ahli sihirnya abad kedua puluh. Semua sihir adalah mengenai manipulasi rupa dalam kenyataan, yang dilangsungkan dengan cara sedemikian rupa, hingga metoda yang dipakai untuk mencapai tujuan tidak nyata bagi pemirsanya. Inilah rincian akurat atas hakikat aktifitas freemason di bidang sistem produsen-konsumen kafir, yaitu sistem Dajjal, bahkan hingga ke perkara di mana pemerintahan-pemerintahan digulingkan dan peperangan direkayasa demi terciptanya hutang-hutang, yang timbul dari biaya-biaya para "penasihat keamanan" dan pembelian senjata, yang kemudian hutang tersebut semakin digelembungkan dengan penerapan bunga atas jumlah yang masih terutang[3]. Para freemason adalah keserupaan masa kini dengan para ahli sihir Fir'aun, dan sebagaimana diterangkan Qur'an mereka mendukung sistem pengendalian dan pemanipulasian Fir'aun, Fir'aun dan para pendukungnya menentang Nabi Musa as dan ajaran-ajarannya, yang oleh karena itu pada akhirnya, Fir'aun meruntuhkan dirinya sendiri. Kisah transaksi antara Nabi Musa as dan Fir'aun diungkap secara sangat rinci dan berulang-ulang di Qur'an. Kisah itu membuktikan sejelas-jelasnya bahwa ketika hamba Allah, yang paham bahwa dia semata-mata tergantung pada pertolongan Allah, berhadapan dengan hamba kekafiran, yang mengandalkan dirinya pada sihir yang diberikan Allah tanpa disadarinya, maka hamba Allah-lah yang dimenangkan oleh Allah. Tidak ada kekuatan dan kekuasaan kecuali dari Allah.

[1] Diterjemahkan dan *lodges,* banyak artinya tetapi yang dimaksud di sini adalah tempat berkumpulnya anggota-anggota sebuah perkumpulan / syarikat. Bisa juga langsung berarti sebagai "klub" atau "perkumpulan". §

[2] Arti kamus. serikat persaudaraan internasional rahasia yang dengan sangat hati-hati dan rapih menyelenggarakan upacara-upacara rahasia. §

[3] *Bunga Majemuk* dihitung dengan senantiasa menerapkan bunga atas sisa pokok pinjaman, ditambah dengan bunga yang dibebankan atasnya.

Transaksi antara Nabi Musa as dan Firaun adalah sama dengan transaksi antara Nabi Nuh as dan penguasa kafir saat itu; adalah sama dengan transaksi antara Nabi Ibrahim as dan Namrud; adalah sama dengan transaksi antara Nabi 'Isa as dan Kekaisaran Romawi; adalah sama dengan transaksi antara Nabi Muhammad saw dan Abu Jahl; adalah sama dengan transaksi yang kini terjadi antara Iman dan Kafir, yang akan menemukan puncak perwujudannya dengan terjadinya pertentangan antara Mahdi dan Dajjal.

Menyimak sejarah dengan sudut pandang Qur'ani, kita dapat lihat bahwa hanya ada satu transaksi utama yang berlaku pada umat manusia di muka bumi ini, yaitu transaksi antara mereka yang menerima Allah dan Nabi-NabiNya dengan mereka yang menolak Allah dan Nabi-NabiNya. Allah adalah sebagaimana Allah sebelum penciptaan alam semesta dan akan demikian seterusnya. Allah adalah sebagaimana yang dikehendakiNya. Allah tidak bisa dibayangkan, segala sesuatu selain Allah yang nampaknya ada adalah ciptaan Allah. Pandangan tidak bisa meliputNya, namun Allah meliputi pandangan, dan Dialah yang Maha Meliputi, Maha Mengetahui segala sesuatu yang menimpa kita. Allah itu Satu. Allah tidak bergantung pada apa pun yang nampak sebagai selain Allah. Dia tidak lahir dari apa pun dan tak sesuatu pun lahir dari Nya dan tidak ada sesuatu pun yang menyerupaiNya. Tiada tuhan selain Allah. Hanya ada Allah.

Semua Nabi dan Rasul as diutusNya untuk mengajarkan manusia makna kata-kata di atas, dan guna menunjukkan manusia bagaimana cara hidup yang sesuai dengan makna itu. Mereka diutus agar manusia memahami bahwa hakikat segala kenyataan adalah Yang Nyata adalah Allah, dan agar manusia mengetahui bagaimana cara hidup yang sesuai dengan pemahamannya itu. Mereka diutus berikut cara hidup yang akan membimbing pengamalnya kepada pengenalan diri dan pengenalan Allah - suatu pengenalan yang sama - karena siapa yang mengenal dirinya sebenarnya akan mengenal Tuhannya.

Maka hakikatnya ajaran semua nabi adalah sama, walau berbeda dalam penyesuaiannya kepada kebutuhan zaman dan umatnya, contohnya Nabi Musa as dan Nabi 'Isa as diutus khusus kepada Bani Israil, sedangkan Nabi Muhammad saw diutus kepada sekalian manusia dan jin, namun sumber dan isinya mengukuhkan Satu Kenyataan yang sama, Allah.

Karena itulah seluruh manusia yang pernah, sedang atau akan hidup di bumi ini, hanya pernah atau hanya bisa mempunyai satu pilihan: menjadi mu'min atau kafir. Bahkan dalam Kenyataan tidak ada pilihan itu, karena anda hanya bisa menjadi apa yang telah ditetapkan Allah. Allahlah yang membuat anda dan perbuatan anda. Anda bertanggungjawab atas perbuatan anda. Di Hari Akhir bukan anda yang memeriksa Allah, namun Allah yang memeriksa anda. Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Dajjal bukan sesuatu yang terpisah dari Kufr. Dajjal adalah pernyataan terakhir dan yang paling puncak dari Kufr sebelum kiamat, sebagaimana Mahdi akan menjadi perwujudan terakhir dan terfasih dari Islam sebelum kiamat. Perlu diingat bahwa Mahdi merupakan setetes dibanding dengan samuderanya Nabi Muhammad saw. Menurut hadits, pertentangan final antara Mahdi dengan Dajjal beserta masing-masing pengikutnya itulah yang akan menandakan akhirnya dunia. Saat itulah Nabi 'Isa as akan datang kembali dan membunuh Dajjal.

Setelah itu, terjadilah kepemimpinan penuh kesejahteraan dari Mahdi, yang akan memimpin seluruh Muslimin yang tersebar di seluruh muka bumi. Dan kemudian ketika Nabi ‘Isa as wafat, beliau akan dimakamkan di Madinah, berdampingan dengan makam Nabi Muhammad saw. Setelah masa ini berakhir, akan tiba saat di mana Allah akan mengambil *arwah*[1] mereka yang yakin kepada Allah, dari tubuh mereka dan dari bumi ini, hingga nanti hanya tersisa satu orang Muslim di muka bumi, yaitu di Cina. Ketika orang ini meninggal, tiba masanya di mana manusia yang tersisa di bumi hidup bagaikan binatang. Di ujung masa ini malaikat Israfil akan meniup tiupan pertama sangkakalanya, yang karena itu semua yang hidup akan mati. Maka untuk suatu masa bumi dibiarkan tanpa kehidupan. Di akhir masa ini Israfil akan memberikan tiupan sangkakalanya yang kedua, yang karenanya dunia akan hancur, sebagaimana diterangkan Qur'an dan Hadits, hingga dunia itu menjadi dataran pasir perak yang sangat luas, Semua yang pernah hidup akan dihidupkan kembali, dan perkara ini mudah bagi Dia yang pernah menghidupkan kita dahulu. Kemudian, bergantung kepada perbuatan-perbuatan dan niat-niat di balik perbuatan-perbuatan ketika di dunia, akan ditetapkan siapa yang di Api dan siapa yang di Taman. Api untuk kafirun. Taman untuk mu'minun, Dajjal dan para pengikutnya untuk Api. Mahdi dan para pengikutnya untuk Taman. Anda bisa untuk Api atau untuk Taman. Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Para freemason adalah pemimpin dari pengambil-alihan oleh Dajjal sebagai kekuatan gaib. Kegiatan-kegiatan mereka dibuktikan oleh Dajjal sebagai gejala sosial budaya global. Akan ada orang-orang yang menyambut dan mendukung si Dajjal ketika dia muncul. Tanpa para freemason pengambil-alihan tidak akan berkembang semaju sekarang. Karena, pada saat menulis buku ini, mereka telah menguasai semua lembaga-lembaga dan sistem-sistem kafir di dunia ini, dan kelihatannya belum pernah mereka mencapai kedudukan sekuat sekarang untuk mendalangi rencana mereka mendominasi dunia, melalui proses produsen-konsumen yang didukung oleh sistem perbankan mereka, dengan cara memecah-belah lalu menguasai, Bahkan kekuasaan mereka sudah mencapai tahap di mana, atas nama "emansipasi", mereka menggalang pemandulan massal kaum wanita di negara-negara dunia ketiga agar dapat memanipulasi dan menyeimbangkan kekuatan-kekuatan *pasokan dan permintaan*[2] di pasar global yang akan menjelang.

Tingginya derajat kekuasaan mereka kini diperlihatkan oleh fakta bahwa mereka mampu menyulut peperangan, memasok persenjataan untuk kedua belah pihak yang sedang bertikai agar bisa berperang - tentunya dengan harga yang pantas - dan kemudian ketika perang usai, mereka merebut kekuasaan, atau malah memperkokohnya, sedangkan oposisi apa pun terhadap mereka sudah dilumpuhkan dengan cermat oleh akibat-akibat peperangan yang tak bisa dihindari. Lihatlah, apa yang terjadi di Bosnia.

Teknik pengendalian manipulasi melalui memecah-belah lalu menguasai itu, dicapai dengan bekerja pada dua sisi pada saat yang sama. Ada yang terjadi di balik layar sebagaimana aslinya, ada pula sandiwara resmi yang ditampilkan demi kepentingan khalayak.

[1] *Arwah* adalah bentuk kata jamak dari *ruh*, artinya: nyawa-nyawa, ruh-ruh.
[2] Dari *supply and demand:* sebuah isitilah perekonomian. Sering disebut "kekuatan pasar". §

Cara pengejawantahan kegiatan-kegiatan yang tersembunyi sangat zalim, dan tingkat kecermatannya hanya dapat dibandingkan dengan sejauh mana kecermatan para freemason menggagas sandiwara yang meyakinkan - yang nampak konstitusional, sesuai hukum, dan adil - agar bisa senantiasa menyesatkan rakyat yang tak pernah curiga. Semua rekayasa ini hanya bisa terjadi jika semua sub-sub sistem kafir dapat saling berkait dan bekerjasama, dan hanya bisa terjadi jika semuanya diatur - oleh satu elit penguasa, yaitu para freemason, toh merekalah yang mementaskan *revolusi perancis*[1] itu, dan sejak itu mereka belum pernah berhenti memperluas sandiwara-sandiwaranya, lengkap dengan cara-cara pengendaliannya.

Interaksi antara sistem medis kafir dan sistem hukum kafir, bisa menjadi contoh terjelas mengenai sejauh mana freemason bekerjasama demi menggelar sandiwara yang baik sebagai ujung tombak pengambil-alihan pucuk kendali. Bukanlah suatu kebetulan - misalnya di London - gedung *High Court of Justice* (Mahkamah Agung) dengan gedung *Royal College of Surgeons* (Sekolah ahli bedah Inggris) saling membelakangi, namun berjarak hanya sejauh lemparan batu. Walau nampaknya mereka menghadap ke arah yang berlainan, ketika diperlukan mereka dapat bekerjasama dengan erat.

Untuk membongkar sejauh mana sistem medis kafir dan sistem hukum kafir - yang dibantu juga oleh sistem media massa kafir - dapat bekerjasama, maka kami akan sajikan cukup tiga contoh saja: pemecatan Lord Northcliffe, mantan pemilik surat kabar *The Times* - ini terjadi seusai perang dunia kesatu; pengadilan Ezra Pound, penyair kondang itu; dan peradilan Nuremberg yang menghebohkan - yang terjadi seusai perang dunia kedua.

Diselubungi oleh perang dunia kesatu, Palestina - yang telah dipilih sebagai "tanah kelahiran" Yahudi Zionis yang bernenek moyang Yahudi Khazar yang nyatanya ber-ras Kaukasian - diduduki oleh Inggeris. Kemudian, dikeluarkanlah deklarasi Balfour yang masyhur itu, yang ditujukan kepada Lord Rothschild[2], dan secara resmi dicetuskan tanggal 2 Nopember 1917, yaitu di minggu yang tepat sama dengan suksesnya Revolusi Rusia[3]:

> Pemerintahan Yang Mulia memandang dengan sukacita atas pendirian Rumah Nasional Masyarakat Yahudi di Palestina, pemerintahan akan melakukan upaya-upaya yang terbaiknya demi melancarkan pencapaian maksud ini, dengan ini pun dipahami bahwa tidak ada sesuatu pun yang boleh dilakukan yang dapat merugikan hak-hak sipil dan keagamaan khalayak-khalayak non-Yahudi yang sudah ada di Palestina, maupun merugikan hak-hak dan keadaan politik yang dinikmati Yahudi di negara mana pun.

[1] Untuk lebih mengenal peristiwa ini, dianjurkan untuk membaca ensiklopedi-ensiklopedi. Banyak sejarawan yang menganggap bahwa revolusi perancis menandakan cikal-bakalnya sistem negara, yang sejak itu mulai merebak ke mana-mana. Di antara produk-produk revolusi perancis: konstitusi, republik, pelarangan agama Kristen (dan penutupan semua Gereja), pemerintahan pusat (sentral), penjarahan tanah Gereja, dan keadaan mara-bahaya selama beberapa tahun. §

[2] Baca halaman 44 buku ini untuk mengetahui kaitan Lord Rothschild dengan perbankan dan kapitalisme - dan dengan bank *Rothschild Brothers*. §

[3] Saat berdiri dengan tegaknya komunisme, Baca sejarah Revolusi Rusia 1917 di buku-buku atau ensiklopedi-ensiklopedi. §

Ada yang cukup menarik untuk dicatat: Komunisme, sebagaimana Zionisme, sebenarnya hanyalah urusan para Yahudi Khazar saja, simaklah tulisan Douglas Reed di bukunya The *Controversy of Zion:*

> Buku Putih Pemerintahan Inggeris tahun 1919 (Rusia, No.l, Kumpulan Laporan mengenai Bolshevisme) mengutip laporan yang dikirim pada Mr. Balfour di London tahun 1918, oleh M. Oudendyke, Menteri Belanda di Saint Petersburg: "Bolshevisme diorganisir dan dilaksanakan oleh Yahudi, yang tidak mempunyai kewarganegaraan dan yang bertujuan untuk menghancurkan keteraturan yang ada sekarang demi kepentingan mereka sendiri." David R. Francis, Duta Besar Amerika, melaporkan yang mirip: "Para pemimpin Bolshevik di sini, kebanyakan adalah Yahudi dan 90 persen dari mereka adalah kaum terusir yang kembali, mereka tidak peduli pada Rusia ataupun negara lainnya, mereka adalah para internasionalis yang mencoba untuk merintis revolusi sosial di seluruh dunia." Laporan M. Oudendyke itu dihapuskan dari edisi-edisi terbaru keluaran penerbit kenegaraan Inggeris, dan semua dokumen-dokumen asli masa itu kini sulit didapat. Beruntung bagi para mahasiswa, ada satu saksi yang berhasil menyelamatkan catatan aslinya.
>
> Orang itu adalah Robert Wilton, wartawan surat kabar London Times, dia menyaksikan revolusi Bolshevik. Di dalam buku beliau yang diterbitkan di Perancis, ia menuliskan daftar-daftar resmi keanggotaan badan-badan revolusi yang saat itu berkuasa (daftar-daftar ini dibuang dari bukunya yang diterbitkan di Inggeris).
>
> Catatan-catatan dia memperlihatkan bahwa Komite Pusat partai Bolshevik, yang menjalankan puncak kekuasaan, terdiri atas 3 orang Rusia (termasuk Lenin) dan 9 Yahudi. Badan penting selanjutnya, Komite Pusat Komisi Eksekutif (atau polisi rahasia) terdiri dari 42 Yahudi dan 19 orang Rusia, orang Lett, orang Georgia dan lainnya. Dewan Komisaris Rakyat terdiri dari 17 Yahudi dan lima selainnya. Cheka Moskow (polisi rahasia) terbentuk dari 23 Yahudi dan 13 selainnya. Di antara nama-nama 556 pejabat tinggi negara Bolshevik, yang secara resmi diumumkan pada tahun 1918-1919, terdapat 458 Yahudi dan 108 selainnya. Di antara berbagai komite pusat partai-partai yang lebih kecil - dan seharusnya lebih "Sosialis" - maupun partai-partai non-Komunis lainnya (pada masa itu, yang berbau "oposisi" masih diperbolehkan, demi menghibur massa yang di zaman pemerintahan Czar terbiasa dengan adanya partai oposisi) ada 55 Yahudi dan 6 selainnya. Semua nama-nama ini tercatat dalam dokumen-dokumen asli yang direproduksi oleh Robert Wilton.

Seusai perang dunia kesatu, ketika Liga Bangsa Bangsa didirikan guna mengesahkan sebuah Mandat - yang akan menganugerahkan restu "internasional" kepada pemerintah Inggris untuk memerintah Palestina, atas nama kaum Yahudi, sehingga jumlah Yahudi di Palestina telah mencapai jumlah yang cukup agar bisa mandiri - Lord Northcliffe, yang diantaranya memiliki surat kabar The Times, mengunjungi Palestina didampingi wartawan J.M.N. Jeffries dan menyaksikan apa yang sesungguhnya terjadi, seperti yang ditulis Douglas Reed:

> Kutipan di bawah ini adalah hasil suntingan dari satu sumber yang sama, tetapi hasilnya berbeda dengan hasil tulisan para editor The Times dan Manchester Guardian. Mereka berada di Inggris saat menulis artikel-artikel utamanya tentang Palestina, dan di bawah bimbingan pemimpin Zionis, yaitu Dr. Weizmann[5]. Sedangkan Lord Northcliffe, yang menyaksikan langsung di Palestina,

> mencapai kesimpulan yang sama dengan semua penyelidik yang tak memihak, beliau menulis: "Menurut pendapat saya, kita (pemerintah Inggris), tanpa pikir panjang, telah menjamin Palestina sebagai tanah air kaum Yahudi, meskipun kenyataannya ada 700,000 Muslim Arab hidup di sana dan merekalah empunya daerah itu ... para Yahudi sepertinya punya kesan bahwa seluruh rakyat Inggris mencurahkan baktinya demi perjuangan Zionisme semata, bahkan para Yahudi amat bergairah dengan anggapannya itu; dan telah kusampaikan kepada mereka bahwa itu tidak benar, dan kusampaikan agar mereka lebih berhati-hati agar tidak merepotkan rakyat Inggris dengan menyelundupkan senjata untuk memerangi 700,000 bangsa Arab ... Akan terjadi kekacauan di Palestina ... banyak yang tidak berani berkata benar kepada para Yahudi di sini. Sedangkan aku, tidak takut"

Namun, Wickham Steed[4], redaktur kepala suratkabar *The Times,* menolak untuk menerbitkan rangkaian artikel tentang keadaan di Palestina yang ditulis oleh Lord Northcliffe. Wickham Steed pun menolak perintah Lord Northcliffe untuk datang ke Palestina dan membuktikannya sendiri. Bahkan juga menolak untuk menerbitkan artikel yang mengecam sikap Mr. Balfour terhadap Zionisme. Memang Wickham Steed, di masa perang dunia kesatu pun sudah menolak untuk menerbitkan hasil kesaksian Robert Wilton - yaitu wartawan utama *The Times* untuk Rusia - mengenai apa yang melatar-belakangi Revolusi Rusia (Revolusi Yahudi Khazar). Sehingga, sekembalinya ke Inggeris, pada tanggal 2 Maret 1922, Lord Northcliffe meminta agar Wickham Steed megundurkan diri. Dia menolak permintaan itu, bahkan ia melaporkan kepada seorang direktur *The Times* bahwa Lord Northcliffe "mulai sinting". Douglas Reed melanjutkan ulasannya:

> Pada 8 Juni 1922, Lord Northcliffe, di Boulogne (kota kecil di Perancis), meminta Wickham Steed untuk menemuinya di Paris; mereka bertemu di sana pada 11 Juni 1922, kala itu Lord Northcliffe mengatakan padanya bahwa ia akan mengambil-alih jabatan sebagai redaktur kepala *The Times.* Pada 12 Juni 1922, mereka semua pergi ke *Evian-les Bains*[2], dan sepanjang perjalanan ke perbatasan Swiss, Wickham Steed berbicara dengan seorang dokter secara rahasia. Setibanya di Swiss, "seorang spesialis syaraf Perancis yang ulung" (tak disebut namanya) dipanggil dan pada sore hari itu juga dia mengesahkan bahwa Lord Northcliffe tidak waras. Bermodalkan pengesahan ini, Wickham Steed mengirim telegram ke *The Times* agar mengabaikan dan tidak menerbitkan berita apa pun yang diterima dari Lord Northcliffe, dan pada 13 Juni 1922 Wickham Steed pulang ke London dan tak pernah berjumpa lagi dengan Lord Northcliffe. Pada 18 Juni 1922, Lord Northcliffe tiba di London dan langsung dilucuti dari segala kendali dan dari segala perhubungannya dengan pekerjaan-pekerjaannya (apalagi dengan *The Times:* teleponnya diputus). Bahkan manajer *The Times* menempatkan polisi di pintu masuk kantor guna mencegah Lord Northcliffe masuk. Menurut *The Official History of The Times,* semua ini terjadi atas kekuatan sertifikat luar negeri (Swiss) yang disahkan oleh seorang dokter (Perancis) tak bernama. Tanggal 14 Agustus 1922, Lord Northcliffe wafat; dinyatakan penyebab kematiannya adalah *ulcerative endocarditis*[3] (sariawan jantung), pada usia limapuluh tujuh tahun. Setelah disemayamkan di Westminster Abbey, beliau dimakamkan diiringi serombongan besar wartawan yang berkabung.

[1] Kota kecil di perancis dekat perbatasan Swiss, yaitu dekat kota Geneva dan Lausanne.

[2] Sebuah komune di bagian utara departemen Haute-Savoie di wilayah Rhône-Alpes di selatan-timur Perancis. (wikipedia - localholic)

[3] Infeksi pada *endokardium* (selaput jantung) dan katup jantung. (medicastore - localholic)

[4] Henry Wickham Steed (10 Oktober 1871 - 13 Januari 1956) adalah seorang jurnalis Inggris dan sejarawan. Dia adalah editor dari The Times dari tahun 1919 sampai 1922. (wikipedia - localholic)

> Sebegitu rupalah kisah yang saya sadur dari terbitan resmi. Pada masa itu, tak sedikit pun dari kabar itu sempat diketahui orang banyak; peristiwa itu baru terungkap setelah berlalu tiga dasawarsa, dengan terbitnya The *Official History of The Times.* Seandainya buku itu terbit tahun 1922, tentulah akan memancing terlalu banyak pertanyaan. Saya kira tak akan pernah ada lagi pembongkaran peristiwa yang sebanding dengan penggulingan orang berkuasa dan kaya raya, dalam keadaan yang sedemikian misterius itu.

Douglas Reed menyimpulkan:

> Maka terbuanglah Lord Northcliffe dari peredaran, dan dari kendalinya atas penerbitan surat kabar miliknya, ini terjadi di masa penting ketika Liga Bangsa Bangsa sedang membuat pengesahan "mandat", yang akan membakukan perjanjian Palestina dan mewariskan akibat-akibatnya hingga ke generasi kita di jaman sekarang. Bila di masa itu terbaca penentangan dari jurnal-jurnal yang bertiras luas, mungkin peta keadaannya bisa sama sekali berbeda. Setelah Lord Northcliffe wafat, maka pupuslah kesempatan tajuk-tajuk di The Times yang "mengecam sikap Balfour terhadap Zionisme". Sejak saat itu, manutnya pers kepada garis-garis besar haluan *the Protocols of Zion* semakin nyata, hingga mencapai keadaan yang seperti sekarang, di mana pemberitaan jujur dan ulasan yang tidak memihak mengenai permasalahan ini telah lama digantungkan.
>
> Lord Northcliffe telah dicopot dari kepemimpinannya di surat-surat kabar miliknya dan ia dicekal pada tanggal 18 Juni 1922; pada tanggal 24 Juli 1922, sidang Liga Bangsa Bangsa berlangsung di London, aman dari kemungkinan adanya protes-protes keras khalayak yang dikerahkan Lord Northcliffe, sidang itu menganugerahi Inggris dengan "mandat" untuk tetap menduduki Palestina dan untuk menempatkan para Zionis di sana dengan kekuatan senjata (saya telah menerangkan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya; namun pasti berbeda dengan keterangan-keterangan yang disampaikan kepada masyarakat).

Satu hal yang menarik adalah, Douglas Reed, staf surat kabar The *Times* sejak akhir perang dunia kesatu, dikirim ke Boulogne sebagai sekretaris Lord Northcliffe, di minggu pertama Juni 1922. Dia termasuk salah satu yang terakhir sekali berjumpa dengan Lord Northcliffe - sebelum ia dinyatakan "tidak waras". Jelaslah menurut pendapat Douglas Reed - yang segera setelah itu dilantik sebagai wartawan utama The *Times* untuk wilayah Eropa Tengah dan Balkan - bahwa Lord Northcliffe di minggu itu dalam keadaan normal seperti biasa;

> Saya tidak bisa menghakimi, saya hanya bisa mencatat apa yang saya saksikan dan apa yang saya pikirkan ketika itu - selayaknya seorang pemuda yang tidak bisa memahami kejadian di sekelilingnya bak kepahaman bayi pada bentuk bumi. Setelah saya kembali ke London, saya ditanya mengenai Lord Northcliffe oleh saudaranya yang bernama Lord Rothermere dan oleh rekan dekatnya Sir George Sutton. Pada saat itu pasti gagasan tentang kesintingan Lord Northcliffe sudah tertanam di benak mereka (pada saat itu sertifikat pengesahan "tidak waras" sudah terbit), sehingga gagasan itu mewarnai pertanyaan-pertanyaan mereka, tetapi bahkan pada saat itu saya tidak curiga sedikit pun, walaupun saya termasuk orang terakhir yang berjumpa dengan Lord Northcliffe sebelum

> ia dinyatakan tidak waras dan dicopot dari kepemimpinannya di surat-surat kabarnya. Pada saat berjumpa dengan mereka dan bahkan sampai beberapa lama kemudian, saya belum mengetahui peristiwa yang sebenarnya. Semuanya begitu dirahasiakan, hingga walaupun saya terus bekerja di *The Times* selama enambelas tahun, saya baru mengetahui peristiwa "ketidakwarasan" dan "pengesahan" itu *tiga puluh tahun kemudian,* itu pun dari buku *Official History.* Barulah ketika itu saya menyadari betapa dahsyatnya akibat-akibat yang lahir dari peristiwa yang secara tak sengaja saya saksikan sendiri di usia duapuluh tujuh tahun.

Berselubung perang dunia kedua, jumlah orang Yahudi yang dipersenjatai di Palestina bertambah pesat, dan dengan didirikannya Persatuan Bangsa Bangsa sebagai gantinya Liga Bangsa Bangsa, negara Israel diproklamirkan dan langsung secara resmi dan secara "internasional" diakui para anggota PBB - segera setelah perang dunia kedua usai.

Ezra Pound sangat menyadari, bahwa apa yang telah berlaku sebagai pendidikan di dunia barat tidak lain hanyalah proses pengkondisian belaka, yang menjamin terciptanya kejahilan atas hakikat ,dan kepaduan alam kehidupan, dengan tebusan kita dijejali oleh informasi tentang kantung-kantung kehidupan yang khusus dan terkucil, puncak kejahilan itu adalah ketika orang yang merasa tahu segalanya, padahal yang terjadi kebalikannya. Ezra Pound juga terlalu paham bahwa perang dunia kafir kesatu dan kedua, dua-duanya direkayasa, didorong dan didalangi oleh para freemason, yang sebagai hasilnya mereka menuai uang banyak, sembari meningkatkan kekuasaan mereka, tidak saja di pemerintahan, tapi juga di sistem pendidikan, bisnis, medis, hukum, dan sistem media massa di setiap negara peserta perang tersebut, maka ini semua memastikan dan menjamin - melalui sistem perbankan, asuransi, dan sistem keuangan mereka yang lain - penguasaan mutlak atas seluruh proses produsen-konsumen kafir yang sedang didirikan di negara-negara tersebut. Ezra Pound cukup berani untuk menyiarkan apa yang dilihatnya sedang terjadi, dari pemancar radio di Itali di tengah masa perang dunia kedua. Dia cukup bodoh atau nekat hingga tidak menyadari seberapa hebat kekuasaan yang telah dipegang oleh para freemason atas sistem-sistem. Dia berharap untuk bisa membebaskan masyarakat dengan mengingatkan mereka tentang bahaya yang siap menelan, dan dengan menganjurkan cara hidup, cara bernegara dan cara berdagang alternatif yang didasarkan pada ajaran-ajaran Konghucu (Confucius), yang saat itu sedang diterjemahkannya. Nampaknya kala itu Ezra Pound belum menyadari bahwa satu-satunya jalan hidup alternatif yang layak atas sistem kafir yaitu sistem Dajjal, adalah jalan hidup Muhammad saw.

Ketika tentara Amerika mencapai wilayah Itali tempat Ezra Pound tinggal, dia langsung ditangkap. Ketika itu dia menyangka bahwa dia akan dibawa ke Amerika untuk menasihati pemerintah sana, tentang bagaimana cara terbaik untuk memungut dan menerapkan cara Konghucu ke jalan hidup bangsa Amerika. Dasar dari cara Konghucu itu segaung dengan ketetapan asli para bapak pendiri Amerika, dalam hal pelarangan penerapan bunga berjenis atau berkedok apa pun pada setiap hutang atau pinjaman.

Perlakuan-perlakuan lanjutan atas Ezra Pound, langsung membuktikan

bahwa kesalahpahamannya teramat menyedihkan, dan nampaklah betapa sengitnya permusuhan elit penguasa freemason Amerika kepada usulan apa pun yang bisa mengancam induk sumber pendapatan dan kekuasaan mereka, yaitu penciptaan hutang dan penerapan bunga, sehingga para penghutang tidak punya pilihan lain selain terus bekerja dalam proses produsen-konsumen, demi menebus hutang lama sembari dibelit hutang-hutang baru. Pengambil-alihan di Amerika sudah hampir sempurna, dan maka itulah menurut elit penguasa Amerika, Ezra Pound adalah musuh masyarakat nomor satu.

Begitu ditangkap Ezra Pound dibawa ke Pisa (di Itali), di sana dia dimasukan ke dalam bui terpisah berupa kerangkeng besi yang terletak di tengah kompleks militer. Kerangkeng itu sama sekali tidak menaunginya dari panasnya matahari, dinginnya malam, angin, debu maupun hujan. Tak seorang pun diijinkan bercakap dengannya. Tak pelak lagi dia menderita sakit parah hingga harus dimasukan ke kemah agar tetap hidup. Beberapa minggu kemudian, masih menderita akibat penjemuran dan penyakit, dia dibawa ke Amerika.

Begitu tiba di Amerika, tanpa diberi kesempatan untuk pulih, dia langsung dihadapkan pada hakim dan didakwa dengan tuduhan pengkhianatan. Tuduhan yang persis ditujukan Ezra Pound kepada para freemason, karena menurut pendapatnya freemason telah meruntuhkan dan mengkorupsi Amerika - yang pernah dicita-citakan oleh para bapak pendiri aslinya maupun oleh Ezra Pound sendiri - dan dengan teknik-teknik manipulasi kekuasaan, mereka mendirikan Amerika yang ada sekarang.

Ezra Pound tidak diijinkan memilih pengacaranya sendiri. Sebaliknya dia diberi pengacara yang ternyata anggota freemason, begitu juga para hakimnya, begitu juga para pakar medis yang dipilih oleh penuntut maupun pembela.

Menurut pertimbangan para freemason, yang penting Pound tidak memberi kesaksian, apalagi sampai tampil di pengadilan, karena hal itu bisa mengakibatkan pengetahuan Pound tentang pengambil-alihan diketahui oleh semua yang mengikuti pengadilan, dan bisa terlalu tersebarluaskan - walaupun sebenarnya dari dulu hingga kini sistem media kafir utama di Amerika dan Eropa dikuasai oleh para freemason. Simak saja, siapa pun yang pernah mencoba mendirikan stasiun siaran sendiri di negara kafir, akan paham betapa ketatnya pengaturan yang dikendalikan para freemason.

Maka itulah pengacara Pound menasihatinya, bahwa taktik terbaik untuk menghindari bahaya tuduhan berkhianat, yang mana sanksinya adalah hukuman mati, adalah dengan membuat Pound tidak layak diadili dengan alasan ketidakwarasan. Demi keberhasilan siasat ini, maka di pengadilan Pound dilarang berbicara sepatah kata pun. Pound yang sakit-sakitan karena umur dan perlakuan yang telah dideritanya, akhirnya tunduk pada tekanan pengacaranya dan isterinya, hingga sepakat untuk mengikuti siasat itu.

Kemudian Pound tampil di muka hakim dan para juri atas dakwaan padanya, lalu pengacaranya membuat pernyataan ketidaklayakan Pound diadili, agar ini bisa diterima pengadilan, maka hakim pun kemudian meminta pemeriksaan kesehatan agar dilakukan oleh para pakar medis dari pihak penuntut maupun pihak pembela.

Biasanya, pada kasus seperti ini, para pakar medis dari kedua belah pihak akan mengajukan dan mempertahankan hasil pemeriksaan yang berbeda, karena lazimnya pendapat para pakar medis akan digunakan untuk mendukung dan menguatkan argumentasi penuntut ataupun pembela yang memilih mereka.

Maka sepantasnya yang seharusnya terjadi adalah, pakar medis yang dipilih penuntut akan berkesimpulan bahwa Pound betul-betul waras dan layak diadili. Tetapi, karena apa yang harus terjadi atas Pound sudah disepakati sebelumnya di balik layar, maka tidak mengherankan bahwa ternyata pakar medis penuntut - seperti juga pakar medis pembela, seluruh pengacara dan hakim yang terlibat, semuanya adalah anggota freemason - bukannya berusaha agar Ezra Pound diadili dan tidak dibiarkan lolos dari jeratan "hukum", malah sepakat sepenuhnya dengan kesimpulan pakar medis pihak pembela, yang menyatakan bahwa - setelah dilakukan observasi, pemeriksaan dan pengujian-pengujian kejiwaan penting yang rumit berbelit tapi sia-sia - Pound terbukti "tidak waras", jadi tidak bisa diadili.

Oleh media massa yang dikendalikan freemason, keputusan ini tentu saja digambarkan sebagai salah satu contoh perlakuan yang sangat manusiawi yang bisa diterima oleh seseorang yang tidak waras - yang sebenarnya tidak bisa dituntut atas apa pun yang ia katakan dan lakukan - dari sistem hukum yang adil dan penuh pengertian. Sebenarnya, para freemason sedang berusaha keras agar apa yang telah dikatakan maupun dilakukan Pound guna membuka kedok para freemason tidak jadi pengetahuan umum,

Begitu para pakar medis mencapai keputusan mutlak, dan begitu keputusan tersebut diperkuat dengan dikumandangkan dalam pertunjukan peradilan yang tepat, maka penjeblosan Pound ke rumah sakit jiwa (untuk selamanya) hanya formalitas saja. Para freemason, dengan kepiawaian dan kecermelangan memanfaatkan dan meramu sistem medis dan sistem hukumnya, dengan gampang telah berhasil membungkam salah satu dari penentangnya yang paling fasih dan paham, dan semua ini dilaksanakan dengan penampilan yang kelihatannya sempurna secara apa yang disebut hukum dan proses peradilan yang sepatutnya. Pementasan pantomim Pound sukses besar: Para penonton puas tanpa menyadari apa yang terjadi di belakang panggung.

Ezra Pound mendekam limabelas tahun di rumah sakit jiwa. Dia boleh menerima tamu, dan tentunya ini mengundang pengikutnya yang cukup setia, namun pandangan-pandangannya masih terpangkas dengan efektif. Dia paham bahwa bila dia berkoar lagi, dan mencoba untuk menata penyebarluasan pandangan politisnya melalui para pengunjungnya, atau dengan cara lainnya, dia akan langsung dihadapkan ke pengadilan lagi, dianggap waras, dan diadili atas pengkhianatan. Kini tentu dia sudah sadar bahwa dia bisa dengan mudahnya diputuskan berkhianat lalu dihukum mati, semudah dia diputuskan tak waras dan dianggap tak layak diadili. Mungkin dia melihat bahwa di usia lanjutnya, akan sedikit sekali yang bisa dilakukannya dengan bertindak merubah sistem hampir-hampir sendirian. Dia telah berupaya dan gagal untuk membunuh monster berkepala banyak dengan memenggal satu atau dua kepalanya. Mungkin dia belum tahu jalan menuju jantungnya. Ezra Pound memutuskan untuk tetap hidup saja dan menjadi penyair kondang.

Sepanjang peristiwa-peristiwa di atas, media yang dikendalikan freemason rnenghujat Pound dengan segala cara, mereka mendukung "kegilaan" Pound dengan sepenuh hati, dan dengan halusnya mereka menghembuskan keraguan pada setiap pandangan Pound tentang politik, ekonomi dan tentang tata cara pengendalian sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dari dulu hingga kini. Media menampilkan Pound ke khalayak sebagai seorang gila namun berbakat menyair, yang dengan cara tersendiri dan aneh dia cakap dan mampu menghibur di

bidang kesusastraan - namun sebaliknya media juga menampilkan Pound sebagai seseorang yang sama sekali tidak mampu dan tidak memenuhi syarat untuk melakukan pengamatan apa pun yang berkaitan dengan bagaimana cara Amerika diperintah dan dikendalikan oleh para freemason, tidak saja melalui perangkat perbankan, asuransi dan sistem keuangan lainnya, namun juga melalui semua lembaga-lembaga dan sistem-sistem kafir yang besar, baik itu bisnis, pendidikan, media, medis, hukum, maupun pemerintahan.

Segala upaya dilakukan untuk memastikan bahwa pandangan-pandangan Pound dibatasi peredarannya sesempit mungkin. Karena para freemason menguasai dunia penerbitan - yang mana tidak saja memasok sistem pendidikan dengan sebagian besar sumber pengajaran, tapi juga menjamin bahwa toko-toko buku dipenuhi oleh materi-materi yang cukup membius untuk ditelan oleh masyarakat - maka hampir semua tulisan Pound yang menyerang sistem kafir dengan ketepatan yang terlalu pahit untuk dibiarkan dapat ditarik dari pasar secara gemilang. Hanya puisi-puisinya yang "cantik" saja yang diijinkan untuk terus beredar bebas. Bahkan hingga hari ini, banyak edisi Canfos-nya Pound yang beberapa bagiannya dihitamkan (disensor); yaitu pada bagian yang menyebutkan hal yang sensitif, atau yang menyangkut orang penting (seperti Rothschilds) yang disebutkan secara langsung maupun secara tersirat.

Akhirnya setelah lima belas tahun - ketika Pound sudah tak lagi menjadi ancaman bagi sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, semata-mata karena dia sudah uzur, lapuk dan tinggal menunggu mati - Pound dilepaskan dari rumah sakit jiwa. Dia kembali ke Itali dan tak lama kemudian wafat. Jika kini anda bertanya pada siapa saja tentang siapakah Ezra Pound, maka jawaban yang paling mungkin adalah: penyair kondang. Amat langka orang yang mengenal kisah yang sesungguhnya, karena kisah itu tersembunyi dengan rapi di balik timbunan sistem informasi kafir yang tidak tersedia untuk umum. Keampuhan cara pembungkaman Pound, hanya dimungkinkan oleh keberadaan dan kelestarian jaringan yang efisien, antara sistem-sistem kepemerintahan, hukum, medis, dan media Amerika - sebuah jaringan yang menjadi nyata dengan pengendalian yang diejawanteihkan oleh para freemason.

Jelaslah, bahwa keberhasilan pentas panggung kafir guna menyamarkan hakikat zalim dari cara dan mampulasi pengendalian yang dilakukan oleh elit freemason yang berkuasa, bergantung pada penerimaan khalayak luas atas definisi-definisi kafir tentang apa yang "normal" dan apa yang "legal".

Para pakar medis kafir menetapkan apa yang "normal" dan apa yang "abnormal", itulah yang dianggap waras atau tak waras. Para pakar hukum kafir menetapkan apa yang "legal" dan apa yang "ilegal", itulah perbuatan yang dibolehkan dan yang dilarang. Karena para pakar kafir memperhatikan reputasi dan anggapan orang lain, akibatnya selalu terdapat lebih dari satu definisi mutakhir tentang apa yang normal dan apa yang legal, karena orang yang bisa menelurkan satu atau dua gagasan yang oleh kafir disebut orisinil, maka ia dijamin akan mendapat kedudukan yang baik di hirarki pakar kafir - jika si penggagas diberi publikasi yang layak dan berlimpah.

Walau definisi-definisi kafir tentang apa yang normal dan yang legal jauh berbeda-beda, semuanya memiliki satu ciri khusus yang umum, yaitu semuanya

mendukung pandangan kafir atas kehidupan. Akibatnya ini berarti perbedaaan-perbedaan yang nampak di antara pendapat-pendapat para pakar kafir, semuanya hanyalah perselisihan sebatas kulit saja. Nyatanya mereka semua bersepakat menolak jalan para Nabi dan membenarkan jalan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Kufr adalah sebuah sistem. Kafirun nampak seolah satu tubuh, namun mereka berpecah-belah satu sama lainnya.

Sistem pendidikan kafir digunakan untuk menanamkan dan mengkondisikan masyarakat umum dengan definisi-definisi yang telah dibingkai oleh para pakar kafir. Media massa digunakan untuk mendukung dan melestarikan pengkondisian itu. Maka karena alasan inilah cara-cara pendidikan alternatif yang tidak mendukung cara pandang kafir pada kehidupan, semuanya dicap ilegal sebelum sempat memasyarakat. Pada kebanyakan negara-negara kafir, tidak menyertakan anak pada proses pendidikan pengkondisian kafir merupakan pelanggaran kriminal. Lembaga pendidikan "alternatif", jika ingin selamat, hanya boleh berjalan bila mengajarkan "kurikulum nasional" - dan mereka hampir tidak mungkin menerima bantuan dana dari pemerintah.

Jika pun ada keluarga-keluarga yang lolos dari jaringan ini, maka pihak berwenang setempat punya hak dan kuasa yang luas untuk mengambil anak-anak keluarga itu dan menempatkan mereka di bawah "asuhannya", agar anak-anak itu tidak lagi terhalang pengkondisiannya. Sering terjadi, para orang tua yang mencoba menyelamatkan anaknya dari sistem pendidikan tidak mengetahui apa alternatif lainnya, dengan demikian tugas yang berwenang untuk mendapatkan hak pengasuhan anak-anak itu dari pengadilan menjadi lebih mudah, karena orang tuanya dianggap tidak mampu mengasuhnya.

Begitu juga sistem media yang paling berpengaruh, yaitu radio dan televisi, semuanya dimonopoli oleh sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Di kebanyakan negara kafir, mendirikan radio atau televisi yang mandiri tanpa ijin merupakan pelanggaran kriminal. Yang diberi ijin biasanya organisasi-organisasi tertentu yang mendukung sistem kafir, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melalui pengendalian ketat semua sistem media massa seperti ini, maka semua kritik tajam yang bisa timbul secara luas dapat dihindari dengan cermat. Sebaliknya, peliputan yang amat terbatas dan penggambaran yang sejelek mungkin diberikan kepada liputan pandangan-pandangan yang katanya para "ekstrimis" itu, toh dampak yang diharapkan adalah agar menanamkan kesan bahwa sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, nampak relatif lebih mapan dan jauh lebih mending daripada tawaran dunia barunya para minoritas yang marah-marah dan kekanak-kanakan itu.

Tentu saja tidak semua cacat-cacat sistem kafir dapat disembunyikan dari semua orang, karena itulah sistem media kafir menyajikan program-program yang seolah-olah menunjukkan bahwa kekurangan-kekurangan tersebut tidak saja telah diketahui dan dikritik, tapi juga sedang dilakukan usaha-usaha untuk memperbaikinya. Semakin kokoh sistem media di negara kafir mana pun, maka semakin bebaslah khalayak untuk mengkritiknya - karena omongan mereka tidak akan bisa merubah apa pun. Acara-acara "aktualita" diselingi dengan acara-acara impian dan khayalan, yang biasanya dibumbui dengan kecabulan halus yang semakin berani - yang mensejajarkan penyajian kecabulan dan penggunaan bahasa kotor dengan "kemajuan" dan "kebebasan berekpresi". Setelah dihenyakkan atau dilenakan oleh warta berita, selanjutnya anda bisa digairahkan dengan acara olahraga, dihibur dengan acara musik dan drama,

atau dipesona oleh acara lomba dan kuis berhadiah, lalu tiba-tiba saja satu hari yang berharga telah terbuang begitu saja.

Tujuan sistem media kafir adalah untuk menjadikan kehidupan sebagai sesuatu yang hanya berlangsung dalam pikiran saja. Semua kegiatan berlangsung di benak anda lewat radio, televisi atau komputer, sehingga "kenyataan" menjadi maya. Ini adalah semacam hipnotis. Segalanya berlangsung melalui perantaraan teknologi. Akibat dari terlalu lama dicekoki sistem media adalah, pada akhirnya anda akan menerima segalanya, tanpa benar-benar melakukan apa pun terhadapnya, karena anda telah dicukupi dengan perut kenyang, ranjang hangat dan rumah yang nyaman.

Di masyarakat kafir, seseorang dibombardir dengan sedemikian banyaknya informasi oleh sistem media, hingga akhirnya dia biasanya akan merasa benar-benar lumpuh, jika dihadapkan dengan gagasan tentang pembahan sistem, walaupun orang itu memiliki pengertian yang baik tentang cara kerja sistem itu, Ada banyak orang di masyarakat kafir masa kini, yang tidak sepenuhnya berbahagia dengan bagaimana kehidupan mereka diatur, namun mereka merasa tak berdaya untuk melakukan perubahan baik pada dirinya maupun pada lingkungannya, Ada juga mereka yang begitu saja menerima dunia yang disajikan, sebagai akibat dari pendidikan dan pengkondisian media yang mereka alami.

Dengan mengendalikan sistem pendidikan dan sistem media, elit kafir yang berkuasa memastikan agar definisi-definisi mereka atas apa yang "normal" dan apa yang "legal", tetap berlaku. Khalayak di negara kafir disajikan definisi-definisi itu sejak lahir hingga mati. Kebanyakan mereka hanya dapat melihat apa yang disuruh dilihat. Sedikit sekali yang menyadari betapa dalamnya definisi-definisi itu tertanam dalam kesadaran mereka, dan sangat sedikit pula yang berusaha menemukan makna sejati dari kehidupan yang telah diselubungi oleh definisi-definisi itu. Kandungan dan hasil dari pendidikan kafir adalah cara pandang kufr atas kehidupan, inilah yang dapat disebut sebagai mentalitas Dajjal. Ironis namun dapat diduga, bahwa siapa pun yang menolak cara pandang itu akan dicap dan dinafikan sebagai orang yang terkena "cuci otak".

Semua definisi-definisi kafir itu tidak berpijak pada pemahaman atas hakikat kehidupan. Tentunya definisi-definisi itu selalu menutupi kebenaran segala sesuatu. Definisi-definisi tersebut tidak bersumber dari wahyu Kenabian, yang datang dari sumber kehidupan dan tempat kembali semua kehidupan, Allah, Sesungguhnya hanya dengan mendasarkan kehidupan seseorang pada wahyu Kenabian, baik dalam cara hidup kesehariannya maupun dalam pemahaman atas hakikat kehidupan itu sendiri - dan saat ini satu-satunya wahyu Kenabian yang masih utuh dan tersedia bagi para pencari ilmu hanyalah Qur'an - barulah kita dapat menerobos jerat pengkondisian kafir yang telah menutupi ilmu sejati, yaitu ilmu tentang Yang Nyata, Allah. Agar dapat betul-betul memahami kehidupan, kita perlu di "cuci hati"!

Satu-satunya cara untuk mendasarkan kehidupan seseorang pada isi Qur'an, adalah dengan mencari masyarakat Muslim yang paling mendekati teladan dan cara hidup orang-orang yang pertama mendasarkan kehidupannya pada Qur'an dan Sunnah, yaitu masyarakat Muslim pertama di Madina al Munawarra, yang terbentuk di sekeliling Nabi Muhammad saw, seribu empat ratus tahun yang lalu. Allah tetapkan di Qur'an bahwa mereka adalah masyarakat yang terbaik yang pernah hidup di muka bumi ini, dan karena seluruh ciptaan itu berasal dari Allah, Dia Maha Tahu apa yang ditetapkanNya. Para sahabat ra menerima ilmu

mengenal Allah dan bagaimana cara hidupnya, dengan bergaul bersama Nabi Muhammad saw - yang segala perilakunya menjelmakan kandungan Qur'an dan setiap ucapannya mengandung hikmah - dan keberadaan beliau telah mengubah dan menerangi mereka yang berada di sekelilingnya.

Begitu pula transaksi masyarakat muslim sejati di masa kini. Warganya menerima pelajaran dan pemahaman melalui berkah[1] dari pemimpin mereka, yaitu seorang hamba Allah yang dibimbingNya. Manusia semacam ini disebut wali[2] Allah. la mencintai Allah dan Allah mencintainya, orang ini berkumpul bersama orang-orang yang juga mencintai Allah, dan Allah pun mencintai berkumpulnya mereka. Tidak ada persaingan di antara *awliya*[3] Allah. Mereka mempunyai derajat masing-masing di sisi Allah. Semakin tinggi ketakwaan seorang wali kepada Allah, semakin tinggi pula derajatnya di sisi Allah. Awliya yang tertinggi, bertemu dan bercakap dengan Nabi Muhammad saw di Keghaiban[4], baik melalui mimpinya maupun pandangannya. Dengan demikian mereka memiliki sarana kepada transaksi Islam yang hidup, sedangkan mereka yang mengambil kepemimpinan semata-mata karena mereka telah membaca lebih banyak buku dibanding yang lainnya, tidak memiliki sarana itu.

Islam yang hidup tidak dapat ditemukan di buku-buku. Islam yang hidup tersebar dari orang ke orang. Bagaimanapun penyebaran ini hanya bisa terjadi karena Muslim memiliki Qur'an, yang artinya "Bacaan". Kunci untuk memahami kandungan Qur'an adalah dengan melafalkannya, tidak terlalu pelan dan tidak terlalu keras, secara berjemaah maupun sendirian, dibaca sambil mengawasi hati sendiri.

Qur'an adalah firman Allah bukan karangan. Qur'an adalah satu-satunya kitab di muka bumi yang tidak ditulis oleh manusia, melainkan diwahyukan Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw - yang tak dapat membaca maupun menulis - yang sejak saat diturunkannya hingga kini tak berubah walau sehuruf pun. Allah berjanji bahwa al-Qur'an akan dipelihara utuh hingga kiamat.

Dari sudut pandang Qur'ani, definisi-definisi para pakar kafir terlihat belangnya: gagasan-gagasan bebal, sempit, dan sembarangan yang berpijak pada tebak-tebakan tanpa kepastian. Kandungan Qur'an dapat digunakan untuk memastikan kebenaran setiap pernyataan, karena Qur'an adalah kumpulan pernyataan-pernyataan pasti tentang hakikat kehidupan, yang datang apa adanya dari Sumber segala kehidupan, Allah. Kini, di negara-negara *High Tech North,* semakin banyak ilmuwan tulus yang diberi hidayah menemukan bahwa apa pun "penemuan" mereka yang benar, ternyata dibenarkan oleh isi Qur'an - padahal diwahyukan lebih dari tiga belas setengah abad yang lalu - bahkan banyak lagi perkara di Qur'an yang belum mereka temukan, belum lagi yang tak mungkin bisa mereka temukan, karena metoda mereka terlalu kasar, gegabah, dan salah kaprah.

Segala ciptaan mempunyai makna, namun definisi-definisi kafir mengaburkan dan menutupi makna itu.

---

[1] Diambil dan kata bahasa Arab *baraka,* berkah digambarkan sebagai sebuah kekuatan gaib yang halus, mengalir ke mana saja dan menembus segala sesuatu, terkadang lebih ke suatu tempat dibanding yang lainnya, terutama dalam diri manusia. Kesucian mengakibatkan lancarnya aliran berkah. Karena halusnya, berkah sangat erat kaitannya dengan *ruh.*

[2] Lihat catatan kaki di bawah ini mengenai *awliya* dan mengani *wali* di bab *Kosa Kata.* §

[3] *Awliya* adalah kata jamak dari *wali.* yaitu: wali-wali; para wali. Artinya; yang dekat dengan Allah; atau sahabat Allah; yaitu mereka yang telah diberi ilmu: tertinggi mengenai pengenalan Allah, yaitu *ma'rifa* (§ biasa disebut makrifat §).

[4] Keyakinan dikalangan sufi (localholic)

Karena kafirun hanya bisa menebak, berarti tak punya kepastian, maka definisi-definisi mereka harus didefinisi ulang selamanya. Para pakar kafir menyembunyikan kelemahan definisi-definisi mereka, dengan gagahnya mereka menyatakan bahwa perubahan-perubahan definisi itu adalah tanda perkembangan dan kemajuan, dan bukan karena kelemahan dan kesalahpahaman. Salah seorang penyokong utama teori *big bang*[1] pernah ditanya tentang apa yang ada sebelum *big bang* terjadi. Dia menjawab bahwa ada kesepakatan tak tertulis antara semua ilmuwan agar tidak mempertanyakan soal itu - apalagi untuk berusaha menjawabnya. Kebenaran yang ada dibalik kesepakatan tak tertulis itu adalah, mereka semua paham bahwa bila mereka mengakui kejahilannya, maka mereka akan kehilangan gelar-gelar profesionalnya, gajinya, dan reputasinya. Yang terbaik di antara mereka paham bahwa, jika mereka sungguh-sungguh ingin menemukan hakikat kehidupan, mereka harus keluar meninggalkan laboratorium-laboratoriumnya, dan mencari wali Allah, yaitu orang yang berilmu sejati.

Salah satu teori utama di antara aneka teori tebakan dari yang katanya peradaban ini, adalah teori evolusi Darwin. Kerangka pemikiran teori ini sering dipinjam kebanyakan teoriwan kafir untuk mendukung teori-teori mereka. Pada dasarnya teori Darwin digunakan untuk melanjutkan doktrin kafir tentang evolusi kemajuan dan perkembangan di segala bidang. Sebagai contoh, setiap langkah tindakan atau perkembangan pada teknologi, yang secara sepintas sama saja dengan pembinasaan diri - contohnya bom atom - akan senantiasa dibenarkan dengan menyatakan bahwa hal itu "berkembang" dari yang sebelumnya, maka pastilah hal itu lebih baik.

Bagian dari teori Darwin yang paling memasyarakat adalah teori yang menyatakan bahwa manusia keturunan kera, bukan keturunan Adam. Dari Qur'an kita belajar bahwa yang benar adalah kebalikannya. Walau apa pun yang bisa dikatakan ahli genetik kafir, seluruh umat manusia berasal dari Adam dan Hawa. Dahulu kala pernah ada orang-orang yang menolak Nabi yang diutus Allah kepada mereka, bukannya mengikuti cara hidup nabinya, mereka malah hidup seperti binatang. Akibatnya Allah mengubah sebagian jadi kera, dan sebagian lagi jadi babi. Bila Allah menghendaki sesuatu terjadi, Dia berfirman "Jadi", maka jadilah.

Allah menetapkan di Qur'an bahwa orang yang tidak mengikuti cara hidup Kenabian, akan membinasakan dirinya sendiri. Bahkan pengamatan secara sepintas pada masyarakat-masyarakat kafir masa kini, dengan gamblang membuktikan ketetapan itu. Masyarakat-masyarakat kafir tidak berkembang semakin baik. Mereka menjadi semakin rusak dan binasa.

Segala sesuatu dalam kehidupan ini adalah sasaran kelahiran dan kematian, tumbuh dan luluh. Ketika sistem kafir kini, yaitu sistem Dajjal, hancur dan akhirnya runtuh, adapun mereka yang tersisa, bila ingin selamat tidak punya pilihan lain kecuali memeluk Islam - jika mereka belum memeluknya.

Nabi Muhammad saw bersabda bahwa, sampai kiamat tidak ada zaman yang tidak lebih buruk dari zaman sebelumnya. Maka, dunia dan segala isinya bukan semakin maju, malah semakin mundur. Dunia sedang mendekati akhirnya. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa kita tidak seharusnya menjadi anak,-anak dunia kini, namun kita harus menjadi anak-anak dunia yang akan datang, karena dunia ini meninggalkan kita dan dunia yang nanti mendatangi kita.

[1] Teori yang menyebutkan bahwa alam semesta berawal dari sebuah ledakan besar. §

Para pakar kafir yang memasok definis-definisi resmi kafir tentang apa yang normal dan yang legal, tidak mampu memberi nasihat semacam itu, semata-mata karena mereka sama sekali tak menyadari hakikat perjalanan yang mau tak mau harus ditempuh kita semua. Mereka tak tahu dari mana asal mereka dan ke mana tujuan mereka, dan definisi-definisi rendahan mereka cukup mencerminkan kebebalan mereka. Pastilah kita berasal dari Allah, dan pada Allah kita pasti kembali.

Ujung penggunaan definisi-definisi kafir itu, bukan untuk memperdalam pemahaman manusia atas hakikat kehidupan, melainkan lebih untuk memanipulasi penduduk dan mengendalikannya di dalam proses produsen-konsumen. Definisi-definisi itu digunakan untuk memprogram dan mengkondisikan masyarakat, agar menerima proses produsen-konsumen sebagai maksud hidup manusia, dan agar dijadikan sebagai alasan keberadaan manusia. Allah tetapkan di Qur'an bahwa, Dia tidak menciptakan manusia dan jin kecuali untuk beribadat pada Nya.

Sebagaimana yang terlihat dari kejadian Lord Northcliffe dan Ezra Pound, definisi-definisi kafir itu juga memberikan perangkat yang digunakan elit penguasa freemason, untuk memusnahkan atau setidaknya mengendalikan orang-orang yang mengenali sistem kafir yaitu sistem Dajjal - dan orang-orang yang mungkin bila tidak dihentikan bisa mengganggu kelancaran sistem Dajjal - dengan menjadikan mereka sebagai sasaran proses peradilan dan medis, yang telah dikondisikan sebagai normal dan legal menurut mayoritas penduduk.

Para pakar kafir yang menyusun dan menyokong definisi-definisi kafir itu, jelas bisa dikenali dengan gambaran-gambaran kandungan Qur'an sebagai *mufsidun*[1], artinya "para koruptor". Mereka ialah orang-orang yang mengatakan mereka sedang membuat kebaikan, padahal nyatanya mereka hanya membuat kekacauan, perpecahan dan pertikaian.

Jadi walau kata "Dajjal" itu tidak tertera di Qur'an, namun perilaku Dajjal, yaitu perwujudan puncak dan terakhir dari kufr di proses kehidupan sebelum kiamat, dengan jelas dinyatakan dan diperkenalkan. Seluruh sistem kafir, Nabi Muhammad saw bersabda bahwa kufr adalah sebuah sistem, lengkap dengan jaringan sub-sub sistemnya (yang dikendalikan oleh yang katanya para pakar), adalah Dajjal sebagai gejala sosial budaya global. Tata cara pelaksanaan proses produsen-konsumen dan tata cara sistem-sistem pendukung - yang digunakan untuk mengendalikan dan memanipulasi masyarakat yang diperbudak sistem produsen-konsumen - adalah bukti nyata bahwa pengambilalihan oleh Dajjal sebagai kekuatan gaib sudah dan sedang berlaku. Kini, sistem kafir yaitu sistem Dajjal telah menjajah hampir semua negara di dunia, maka kedatangan si Dajjal sendiri tinggal masalah waktu saja.

Contoh lain tentang cara kerja sistem Dajjal dalam rangka memusnahkan oposisi dengan yang katanya "perangkat kontitusional", dapat ditemukan dalam cara penyelenggaran persidangan Nuremberg yang masyhur. Dalam sejarah pengambilalihan oleh Dajjal, bisa jadi inilah sandiwara penyamaran yang direkayasa paling cermat dan paling menyeluruh, serta memakan biaya jutaan pound.

[1] *Mufsidun* adalah jamak dari *mufsida*, yaitu: para koruptor, para pembuat onar, para pengacau, mereka mengaku berbuat benar tetapi sebenarnya mengacau.

Seperti Ezra Pound, Hitler dan para pengikut setianya menyadari betul kegiatan-kegiatan para freemason. Hitler menyulut kampanye propaganda meluas yang dirancang untuk membongkar kegiatan-kegiatan itu. Dia bahkan merintis perang dunia kafir kedua. Seperti Pound, dia meremehkan tingkat pengendalian yang sudah dimiliki oleh para freemason. Bahkan pernah pada suatu tahap, karena dia mendapatkan dukungan dana dari para bankir Zionis di Wall Street, Hitler menyangka bahwa pemerintah Amerika akan menyokongnya. Jadi sedikit sekali pengetahuannya, bahwa selama paling tidak lima puluh tahun sebelum bermulanya perang dunia kedua, di Amerika benar-benar telah terjadi pengam-bilalihan oleh freemason.

Hitler tidak sadar bahwa, dialah orang yang memang dinanti-nanti oleh para freemason. Hitler cukup karismatik untuk dapat menarik sejumlah besar pengikut yang siap berperang bagi dirinya, dan dia cukup tamak kekuasaan dan metoda-metoda yang digunakannya untuk berkuasa pun cukup zalim. Semua ini dapat dijadikan alasan yang kuat oleh para freemason untuk menghujat Hitler begitu perang usai. Maka, dipakailah Hitler oleh para freemason untuk menghancurkan dirinya sendiri, seraya pada saat yang sama memberi kesempatan bagi para freemason untuk mengeruk keuntungan yang menggiurkan dari peperangan - dan situasi ini pun akhirnya bisa meningkatkan pengendalian mereka di seluruh dunia.

Perang dunia kedua sering dijadikan alasan kuat bagi hampir semua negara untuk menimbun sebanyak mungkin peralatan perang, maka keadaan ini memberikan begitu banyak potensi pertikaian untuk dimanfaatkan oleh para freemason - karena begitu sebuah negara memiliki persenjataan, keadaan ini pasti akan memunculkan seseorang yang ingin menggunakannya. Kemudian orang itu akan disokong oleh para freemason, begitu pula lawannya, para freemason memahami bahwa sang pemenang pertikaian itu, nantinya akan membalas jasa-jasa freemason - biasanya berupa pembelian tambahan persenjataan, peminjaman uang yang dibungakan, atau pemberian kontrak-kontrak yang menguntungkan kepada perusahaan-perusahaan sokongan freemason; demi penegakan proses produsen-konsumen di negara tersebut, dan untuk menguras sumber daya alamnya. Karena para freemason menyokong kedua belah pihak yang bertikai - tanpa disadari oleh keduanya - maka tak peduli pihak mana pun yang memenangkan pertikaian itu, para freemason tak akan kalah.

Seperti terhadap Pound, para freemason juga harus mempunyai upaya pembalasan yang efektif yang di penghujung perang dunia kedua bisa digunakan untuk menghujat gagasan-gagasan Hitler dengan telak, yaitu dengan menggambarkan Hitler sebagai orang yang sedemikian gilanya, hingga tak sepatah pun perkataannya bisa dipercaya, bahkan tak mengandung kebenaran. Setelah menggunakan Hitler untuk menciptakan situasi pertikaian yang menguntungkan, tentu para freemason harus menceraikan diri dari keterlibatan pada kebangkitan dan kejatuhan Hitler, dari peran mereka sebagai dalang peperangan, maupun dari kebenaran-kebenaran tentang tingkah laku mereka yang terlanjur dikoar-koarkan oleh Hitler. Karena Hitler sendiri adalah seojang kafir, maka tugas ini jadi lebih mudah.

Meskipun Hitler sadar para freemason berusaha menguasai dunia (dan berusaha mencegahnya), namun Hitler tidak punya sarana kepada satu-satunya

cara hidup alternatif yang Jayak untuk mengganti sistem kafir - yaitu yakin kepada Allah, dan yakin kepada cara hidup yang diwujudkan oleh Nabi Muhammad saw yang diikuti oleh masyarakat yang terbentuk di sekeliling beliau di Madina al Munawarra.

Hitler bahkan tidak mempunyai idealisme seperti yang dimiliki Ezra Pound. Sebagaimana para freemason, Hitler hanya mengejar kekuasaan. Rencananya Hitler ingin mengalahkan para freemason dengan permainannya sendiri, yaitu mengganti piramida freemason dengan struktur piramida kekuasaan miliknya.

Hakikatnya, perang dunia kafir bukanlah perseteruan antara iman dan kafir - yaitu pertentangan antara mereka yang menerima kearifan gaya hidup Kenabian dengan mereka yang menentangnya - walaupun di antara kedua belah pihak ada saja mereka yang terseret ke dalam pertikaian itu, sehingga satu-satunya jalan untuk tetap waras adalah dengan yakin kepada Allah. Contohnya, pernah ada seorang kolonel Muslim dari Hyderabad[2] (kota di India), yang memutuskan ikut berperang membela Inggris, dengan alasan bahwa jika Jerman menang, maka tentu sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, akan dijalankan dengan lebih efisien oleh Jerman, sehingga diperlukan waktu dua kali lipat untuk mencapai tahap keruntuhan seperti yang sudah tercapai kini. Allah menetapkan di Qur'an bahwa kafirun nampak seolah satu tubuh, namun mereka saling berpecah belah.

Maka betapa dungunya Hitler, karena ia tak menyadari betapa tingginya tingkat pengendalian yang telah dijalankan para freemason di dunia barat, sampai-sampai ia bermimpi bisa menggantikan para freemason sebagai penguasa dunia, Sebaliknya para freemason tahu bahwa mereka akan memenangkan perang, bahkan sebelum mereka mendorong Hitler untuk "menyulutnya". Yang "kalah" adalah khalayak yang bernasib sial hingga mau disesatkan untuk ikut berperang. Salah satu tujuan utama perang dunia kedua, adalah untuk memperluas wilayah yang dikuasai para Komunis, yang di balik penyamaran perang dunia kesatu mereka telah merebut kekuasaan di Rusia. Inilah sebabnya mengapa perang dinyatakan kepada Jerman, bukan kepada Rusia, walaupun Rusia telah menyerbu Polandia "sebelum" meletusnya perang dunia kedua - dan bahkan ketika akhirnya Rusia menduduki seluruh Polandia dan setengah wilayah Jerman "seusai" perang dunia kedua.

Begitu perang usai, salah satu perhatian utama para freemason adalah bagaimana bisa menghilangkan jejaknya. Tugas mereka ganda. Yang pertama adalah pentingnya menghujat pandangan Hitler atas campur tangan dan manipulasi freemason di berbagai urusan tingkat dunia, yaitu dengan mengekang penyebarannya sesempit mungkin, dan dengan menjadikan Hitler sebagai orang yang tak bisa dipercaya. Yang kedua adalah pentingnya membangun kesan yang jauh berbeda, pada tindakan-tindakan yang lahir dari pandangan-pandangan Hitler. Pandangan-pandangan Hitler - terutama kritik dan kutukannya terhadap bunga - harus disajikan sebagai khayalan orang gila, yang sama sekali tak berpijak pada kebenaran atau ketepatan apa pun. Tindakan-tindakan Hitler dan para pengikutnya, harus digambarkan sebagai penjelmaan mengerikan dari prasangka-prasangka tak waras seorang penguasa lalim rasialis, bukan sebagai salah-langkahnya seseorang yang mencoba membebaskan Eropa dari jeratan pengendalian para freemason.

Banyak pandangan Hitler yang digali dari atau ditopang dengan ditemukannya sebuah buku kecil, yaitu The *Protocols of the Learned Elders of Zion*[1], buku ini

[1] Protokol Para Sesepuh Zion yang Terpelajar. Arti protokol; tata-tertib. §
[2] Letaknya di bagian tengah. Tepatnya di negara bagian Andhra Pradesh (wikipedia - localholic)

awalnya diterbitkan oleh Sergyei Nilus[1] di Rusia pada tahun 1905 dalam bahasa Rusia, dan camkan ini: bila seseorang memiliki buku ini di masa perebutan kekuasaan oleh Komunis di Rusia, maka diancam dengan hukuman mati. Buku ini memberikan gambaran tak utuh, tetapi cukup, mengenai rencana induk para freemason untuk mengendalikan dunia: Tata Dunia Baru.

Isi buku itu menguatkan apa yang telah diamati oleh Hitler mengenai tata cara pengendalian para freemason melalui apa yang dinamakan Hitler sebagai: kediktatoran bursa saham dunia, monopoli bahan-bahan mentah (baca: sumber daya alam), pengendalian pertanahan (bahkan kepemilikannya), dan, dedengkotnya, penerapan riba dalam segala bentuk.

Para freemason, yang dalam tahap pengambil-alihannya sudah mencapai pengendalian yang hampir sempurna atas media massa di dunia barat, mengadakan kampanye penyamaran yang sangat membahana untuk menanamkan gagasan bahwa buku *Protocols* adalah suatu pemalsuan, dan yang lebih utama, menegaskan bahwa tidak ada secuil pun kebenaran pada buku itu. Maka untuk maksud ini bermunculanlah artikel-artikel surat kabar di setiap penerbitan utama di dunia barat - termasuk di surat kabar The *Times*, tentunya setelah Lord Northcliffe dipecat - yang bahkan hingga kini kadang-kadang masih muncul.

Dua cerita yang paling terkenal dianggap sebagai asal-usul buku *Protocols* adalah: pertama, bisa dilacak dari dialog satir antara Machiavelli dan Montesquieu di neraka, yang ditujukan pada Napoleon III, dan diterbitkan sebagai bagian dari novel Jerman berjudul *Biarritz*. Asal-usul kedua, buku ini konon disusun oleh para anggota polisi rahasia Rusia di Paris, di tahun-tahun terakhir abad ke sembilan belas, yang mana mereka mengambil gagasannya dari selebaran buatan pengacara Perancis yang bernama Maurice Joly[1].

Kampanye penyamaran buku *Protocols* mencapai puncaknya ketika perkara ini dibawa ke pengadilan Swiss yang dikendalikan para freemason, yang - setelah menetapkan bahwa pasal-pasal Swiss *Civil Code* (hukum perdata Swiss) tidak berlaku pada acara kesaksian, dan hanya satu dari empat puluh saksi pembela yang diijinkan untuk bersaksi, dan mengijinkan para penuntut untuk menunjuk dua juru steno pribadi menggantikan juru steno pengadilan, untuk membuat catatan "resmi" atas bukti yang diberikan oleh enam belas saksi penuntut - memberikan keputusan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu memenangkan Swiss *Israelitic Alliance* (Aliansi Keisraelan Swiss), dan *Israelite Congregation* (Jema'ah Israel) di Berne, tentunya juga demi keuntungan para freemason secara keseluruhan - pada tanggal 14 Mei 1935, setelah peradilannya berlangsung selama hampir dua tahun - bahwa *Protocols* adalah pemalsuan yang disengaja, yang mungkin berasal-usul dari kantor-kantor Polisi Politik Rusia di Paris, untuk digunakan pemerintahan Tsar untuk melawan kaum liberal Rusia. Tidak mengherankan, bahwa dengan melihat sedemikian banyak penyimpangan prosedur yang terjadi, akhirnya pada 1 November 1937 Swiss Court *of Criminal Appeal* (Pengadilan Naik Banding Swiss) membatalkan seluruh keputusan itu.

Mungkin perlu disebutkan walau sepintas, bahwa, meskipun para Yahudi Khazar terus menyatakan, bahwa The *Protocols of The Learned Elders of Zion* merupakan "pemalsuan kuno yang mengerikan" - yang mana peredarannya di pasar umum sudah dicegah sebisa-bisanya oleh mereka - namun terdapat kemiripan yang kuat antara apa yang merupakan cita-cita awal dan usulan The *Protocols*, dengan apa yang terjadi sejak saat itu hingga kini, seperti yang pernah ditunjukkan oleh Henry Ford (presiden Amerika dahulu) pada tahun 1921:

[1] Maurice Joly (1829-1878) adalah seorang satiris Perancis dan pengacara terkenal karena karyanya berjudul Dialog di Neraka Antara Machiavelli dan Montesquieu, kemudian digunakan sebagai dasar untuk The Protokol Para Tetua Sion. (wikipedia – localholic)

"Selama ini buku itu cocok dengan keadaan dunia, dan buku itu cocok pula dengan saat ini," beberapa contoh kecocokannya adalah: pendirian Persatuan Bangsa Bangsa di tingkat internasional (artinya Pemerintah Dunia sesuai dengan rencana tata dunia baru); berdirinya negara-negara polisi yang teratur ketat di tingkat nasional; penciptaan ekonomi yang impoten dengan penerapan hutang-hutang yang berbunga dan perpajakan yang melumpuhkan di tingkat masyarakat; penciptaan kekacauan dan pengumbaran kecabulan dengan menyebarkan teori-teori politik dan sosial yang sesat di tengah masyarakat *Goyim* (non-Yahudi) melalui media massa di tingkat perorangan; dan pemasyarakatan olahraga yang terorganisir untuk menggantikan peribadatan agama yang dilembagakan di mana-mana.

"Pemalsuan" adalah peniruan dari sesuatu yang asli, atau penciptaan sesuatu yang diakui sebagai yang asli. Pemalsuan yang baik biasanya begitu mirip dengan aslinya sehingga hampir tidak ada perbedaan di antaranya, atau peniruan itu begitu tepat sehingga jadi "sebenar" yang aslinya, sekalipun pemalsuan itu tidak diciptakan oleh orang yang dikatakan telah menciptakannya. Dengan kata lain, suatu "pemalsuan" itu bisa jadi menampilkan secara benar apa pun yang ditirunya atau digambarkannya.

Sekalipun *The Protocols of The Learned Elders of Zion* merupakan pemalsuan, yang belum pernah dibuktikan secara mutlak, bisa jadi sebagian besar dari apa yang digambarkan di situ merupakan kebenaran. Apakah buku itu fakta atau fiksi, tetap saja buku itu merupakan bacaan yang menarik. Jika memungkinkan untuk membaca *Protocols,* maka para pembaca bisa memuaskan diri sendiri dengan mencari di mana letak kebenarannya, Seperti yang terjadi dengan tulisan-tulisan Pound, para freemason yang mengendalikan bisnis penerbitan dan tempat penyebarannya telah menjamin bahwa, sejak lama semua salinan dan terjemahan *Protocols* telah benar-benar ditarik dari peredaran.

Begitu pula halnya dengan tulisan-tulisan Alfred Rosenberg[1] - salah seorang pengikut Hitler yang banyak menulis tentang *Protocols,* dan di antara berbagai hal lain dia berhasil melacak bahwa Revolusi Rusia bersumber pada kegiatan para freemason - semua tulisannya telah ditarik dari tatapan khalayak.

Selain dari penarikan seluruh catatan pandangan-pandangan Hitler yang merusak citra para freemason, sesungguhnya ratusan buku yang didukung oleh sajian-sajian lain di radio dan di layar, ditulis dan disiarkan untuk menyelewengkan apa yang sebenarnya dikatakan oleh Hitler. Sedikit sekali orang masa kini yang mengetahui apa yang sesungguhnya dikatakan dan diyakini oleh Hitler. Pandangan-pandangan Hitler telah tertutup oleh rentetan caci-maki amarah, yang menghalangi orang masa kini untuk bisa secara tenang dan kritis memeriksa apa yang telah dikatakan Hitler, untuk mencari kebenaran apa pun yang mungkin terkandung padanya. Jika kini anda bertanya kepada orang-orang, tentang apa yang mendorong tindakan-tindakan Hitler, kebanyakan mereka akan langsung bergidik, dan langsung dengan taat menyampaikan gambaran hasil rekayasa media massa freemason bahwa: Hitler adalah penguasa lalim yang berprasangka irasional kepada Yahudi, tanpa alasan lain kecuali karena mereka Yahudi. Tak bisa diragukan lagi bahwa Hitler memang membenci sebagian Yahudi, namun dia punya alasan-alasan, dan sebenarnya beberapa alasan tersebut dapat dimengerti.

Memang tindakan-tindakan Hitler dan para pengikutnya jelas berlebihan, dan semua ini memudahkan para freemason untuk menggambarkan bahwa

---

[1] Alfred Rosenberg (12/01/1893 – 16/10/1946) adalah anggota awal dan intelektual berpengaruh dari Partai Nazi (wikipedia – localholic)

tindakan mereka jauh lebih berlebihan daripada yang sebenarnya. Membesar-besarkan sesuatu yang pernah terjadi selalu lebih mudah, dibanding merekayasa sesuatu yang sama sekali tak pernah terjadi. Para freemason betul-betul memanfaatkan kenyataan tersebut, untuk melukiskan Hitler dan para pengikut-nya sebagai orang gila rasialis fanatik, yang bercita-cita untuk memusnahkan seluruh Yahudi dan menegakkan ras Arya yang terunggul.

Dengan teknik-teknik manipulasi media massa yang sangat memancing amarah - termasuk teknik penayangan "*close up"* yang menuduh, tanpa memberi gambaran yang menyeluruh, dan dilatari oleh ramuan kata bermuatan yang memancing kebencian - para freemason mencapai sukses besar dalam menjelmakan Hitler sebagai psikopat paranoid ngawur, yang membayangkan persekongkolan yang tidak ada, demi membenarkan prasangkanya yang rasialis dan irasional, serta kebenciannya pada seluruh Yahudi. Tentu saja terdapat beberapa kebenaran pada tuduhan-tuduhan tersebut, namun melalui sistem media, tuduhan tersebut dipelihara sebagai "kebenaran yang mutlak", padahal nyatanya banyak kebenaran yang telah dihapuskan dari gambaran yang dipersiapkan untuk masyarakat umum.

Salah satu contohnya, seperti yang ditulis Douglas Reed, wartawan utama *The Times* untuk wilayah Eropa Tengah dan Balkan pada tahun 1930-an, di bukunya *The Controversy of Zion:*

> Pada kasus "pembasmian Yahudi" di Jerman, saya menemukan bahwa sajian kenyataan-kenyataan yang adil, secara bertahap telah dikalahkan oleh penggambaran yang berat sebelah, sehingga akhirnya kehilangan kebenarannya. Pergeseran-pergesaran ini terjadi dalam tiga tahap yang tak kentara. Awalnya media mengabarkan tentang pembasmian "lawan-lawan politik dan Yahudi"; kemudian ini secara halus diubah menjadi pembasmian "Yahudi dan lawan-lawan politik"; dan pada akhirnya pers secara umum hanya membicarakan tentang "pembasmian Yahudi". Dengan cara ini, kesan palsu telah ditayangkan ke dalam pemikiran khalayak, dan kesengsaraan korban yang jumlahnya begitu banyak telah terhapus dari penglihatan umum, karena sorotan media hanya ditujukan kepada satu kelompok saja (Yahudi). Hasilnya nampak di tahun 1945, yaitu ketika di satu sisi pembasmian Yahudi dijadikan sasaran penuntutan resmi di Nuremberg, sedangkan di sisi lainnya, setengah dari Eropa dan seluruh warganya dibiarkan menderita akibat pembasmian yang telah sama-sama mereka semua alami, di mana sebenarnya hanya sekelompok kecil Yahudi yang telah ikut menderita, sesuai dengan kecilnya perbandingan jumlah mereka di setiap wilayah.

Douglas Reed melanjutkan:

> Ketika pembasmian umum dimulai, aku melaporkan apa yang kusaksikan. Jika saya mengetahui keberadaan kamp konsentrasi yang berisi seribu tawanan, saya akan melaporkan apa adanya; jika saya mengetahui bahwa dari seribu tawanan itu terdapat tiga puluh atau lima puluh orang Yahudi, saya akan melaporkan apa adanya. Saya menyaksikan teror yang pertama, bercakap dengan banyak korban, memeriksa cedera-cederanya, dan saya diperingati bahwa gara-gara itu saya bisa terkena amukan Gestapo (tentara rahasia Nazi). Sebilangan besar para korban, tepatnya lebih dari sembilan puluh persen adalah orang Jerman, dan sedikit sekali orang Yahudi. Dan ini mencerminkan perbandingan jumlah penduduk di

> Jerman dan juga di negara-negara lain yang kemudian diduduki oleh Hitler. Namun sikap pemberitaan pers dunia, secara lambat laun menghapus perkara penderitaan sejumlah besar massa, hingga yang tersisa hanya perkara penderitaan para Yahudi.

Begitu juga, ketika tentara Soviet - yang sepengetahuan kita telah menyerbu Polandia sebelum bermulanya perang dunia kedua - akhirnya menguasai Polandia dan Jerman Timur di penghujung perang dunia kedua, merekalah yang mengambil alih sebagian besar kamp konsentrasi - dan sebagaimana Hitler telah menggunakan kamp itu untuk membuang para lawan politiknya - tentara Soviet juga menggunakannya untuk membuang lawan-lawan politik Stalin, yang kebanyakan dihalangi untuk melarikan diri menyeberangi sungai Elbe oleh pasukan Sekutu - ini merupakan suatu skenario yang sangat mengerikan yang tidak pernah disebarluaskan kepada khayalak, Seperti yang ditunjukkan lagi oleh Douglass Reed:

> Masyarakat barat tidak mengetahui apa-apa tentang kejadian-kejadian di wilayah Jerman yang diduduki oleh Inggeris dan Amerika pada masa itu, dan mungkin mereka pun tidak akan terlalu keberatan seandainya mengetahuinya, karena pada periode itu mereka masih terbius dengan propaganda perang, khususnya mengenai kamp-kamp konsentrasi Nazi. Menurut pemikiran saya, mereka telah melupakan sama sekali bahwa kamp konsetrasi aslinya merupakan gagasan Komunis yang ditiru oleh Hitler, dan bahwasanya dengan semakin jauh dibiarkannya Tentara Merah (Komunis) memasuki Eropa, maka semakin kekal pula keberadaan kamp konsentrasi. Perasaan masyarakat barat dibakar dengan film-film berita mengerikan yang menampilkan mayat-mayat kurus kering bertumpuk-tumpuk bagaikan kayu bakar di kamp-kamp konsentrasi - yang ditayangkan pada jutaan layar ketika pasukan Sekutu memasuki Jerman.
>
> Saya adalah salah seorang pemirsanya dan mendengar komentar-komentar di sekitarku dengan rasa was-was. Propaganda perang adalah racun terjahat yang pernah dikenal manusia, dan saya yakin bahwa para pemirsa di tahun 1945 itu, sesudah selama bertahun-tahun dihalangi dan informasi yang benar, mereka telah kehilangan segala kemampuan, bahkan mungkin telah kehilangan hasrat untuk menilai apa yang mereka saksikan. Saya kira kebanyakan dari mereka menyangka bahwa sisa-sisa manusia yang mereka tonton itu adalah para Yahudi, karena itulah kesan yang oleh pers saban hari ditanamkan ke dalam pikiran mereka. Mereka senantiasa membaca "kamar-kamar gas Nazi *untuk Yahudi*.... kamar pembakaran mayat Nazi *untuk Yahudi"*, dan sangat sedikit dari mereka yang di kemudian hari peduli untuk membaca kisah-kisah para penghuni kamp-kamp itu dan menemukan siapakah para korban yang sebenarnya. Sebagai contoh: seorang wanita Jerman (namanya Frau Margaret Bubers Newmann[1]) yang pernah ditahan selama lima tahun di kamp Ravensbruck, mengatakan bahwa korban pertama adalah orang-orang yang *sakit* atau *cacat*, kemudian mereka yang *tak mampu bekerja*, dan korban berikutnya adalah kelompok "*ras rendahan"*, yaitu diawali orang Polandia, kemudian orang Cheko, Bulgaria, Hungaria dan yang lain.
>
> Dengan demikian tumpukan mayat-mayat itu, hanya menerima secuil belas kasih sejati, setara dengan yang diterima oleh mereka yang hidup dan dihalau masuk kembali ke daerah kamp konsentrasi oleh pasukan Sekutu, dan kini semua itu hanya menjadi daya tarik sejarah yang disinggung oleh buku sejenis ini, untuk menunjukkan bahwa kamp-kamp konsentrasi

[1] Margarete Buber-Neumann (21/10/1901 – 6/11/1989), adalah anggota terkemuka dari Partai Komunis Jerman Republik Weimar. Dia selamat penjara selama Perang Dunia II. Setelah perang, ia menulis sebuah memoar penjara dan sebagai saksi kunci “trial of the century” yang disebut dalam Affair Kravchenko di Perancis. (wikipedia - localholic)

> "Nazi" - pada saat pasukan Sekutu memasuki Jerman - sebagian besar dikendalikan oleh Komunis, dan bahwa para penyiksanya termasuk para Yahudi, dan sikap anti-Komunis merupakan syarat yang lebih pasti untuk menjebloskan orang ke kamar gas dibanding sikap anti-Hitler!

Douglas Reed menyimpulkan:

> Para Komunis yang menguasai kamp-kamp itu, menyiksa dan membunuh para korban. Jika pun ada, perbedaan antara mereka dengan para sipir Gestapo adalah bahwa para Komunis lebih kejam, karena mereka telah mengkhianati dan membunuh orang-orang yang seharusnya menjadi teman seperjuangan dalam menghadapi musuh yang sama (Jerman). Karena para Yahudi Timur secara khusus mengambil peran yang besar dalam Komunisme, maka logislah bila para Yahudi dianggap terlibat dalam perbuatan-perbuatan itu. Ini tidak mengherankan, karena Yahudi pun seperti manusia biasa, ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang kejam dan ada yang manusiawi; tetapi keterlibatan Yahudi ini disembunyikan dari masyarakat urnum, yang hanya menerima gambaran bahwa kamp-kamp penyiksaan itu hampir seluruh penghuninya Yahudi, yang disiksa oleh para jagal "Nazi" yang bejat. Sebenarnya, para Yahudi hanya merupakan sebagian kecil dari penghuni kamp-kamp itu; pada tiga tahun terakhir peperangan, kebanyakan jagal-jagalnya adalah para Komunis; dan di antara para jagal itu ada, orang-orang Yahudi.

Kampanye media untuk menghujat Hitler - dirancang untuk meyakinkan masyarakat barat dan timur, bahwa tak ada secuil pun kebenaran dalam pernyataan-pernyataan Hitler tentang kegiatan para freemason, dan bahwa semua tindakan yang diprakarsai Hitler untuk mengakhiri keadaan-keadaan yang dengan seenaknya dan segilanya dikhayalkan oleh Hitler, semuanya adalah tindakan kriminal yang harus dijatuhi hukuman - mencapai puncaknya pada persidangan Nuremberg yang menghebohkan itu, salah satu sandiwara pengadilan yang paling cermat rancangannya dalam sejarah.

Biasanya peliputan media menggambarkan persidangan-persidangan Nuremberg, sebagai salah satu perisriwa besar dan proses teradil dalam sejarah hak asasi manusia, Diungkapkan pandangan bahwa para terdakwa sudah beruntung bisa dapat persidangan, apalagi bila sidangnya adil, karena jika pihak pemenangnya tak sebegitu adil, bisa jadi terdakwa langsung dibunuh karena dendam kesumatnya. Sejak pertama kali persidangan itu dimulai, gambaran penyamaran media tentang persidangan-persidangan Nuremberg terus berlangsung hingga kini. Cukup dengan sekilas pandang pada catatan persidangan-persidangan tersebut, kita akan temukan bahwa sebenarnya semua keputusan telah dibuat sebelum persidangan, dan keputusan-keputusan tersebut dirancang untuk menimpakan kesesengsaraan yang seberat-beratnya atas para terdakwa, sebelum akhirnya mereka digantung, pada hari Pengadilan menurut Yahudi - yaitu hari *Hoshana Rabba*[1] (salah satu hari besar Yahudi).

Bagi mereka yang peduli untuk melihat ke balik gambaran media yang hambar tentang para "kriminal pengecut" yang dihadapkan pada peradilan oleh "sang adil", maka catatan-catatan persidangan Nuremberg memberikan contoh yang jelas tentang sejauh mana sistem hukum dan sistem medis kafir bisa digunakan untuk memusnahkan pihak penentang.

[1] Hari ketujuh hari libur Yahudi Sukkot, hari 21 Tishrei (wikipedia – localholic)

Berbeda halnya dengan Pound, yang pendapat-pendapat politiknya hampir tidak mendapat penyebaran maupun peliputan apa pun oleh sistem media kafir, mesin propaganda Jerman telah menyiarkan pandangan-pandangan Hitler dengan luasnya, sehingga mustahil untuk pura-pura dianggap tidak ada. Mengingat pandangan-pandangan Pound telah dibendung dengan membungkamnya, maka pandangan-pandangan Hitler harus dilumpuhkan dan dibuat konyol, dengan memutar-balikannya dan melebih-lebihkannya hingga tak bisa dipercaya.

Ini hanya bisa dicapai dengan menampilkan Hitler dan para pengikut setianya sebagai psikopat bengis tak berperikemanusiaan, yang dibutakan oleh kebebalan dan kebencian rasial, yang telah memikat dan meneror rakyat Jerman tidak saja untuk usaha membasmi semua Yahudi di Eropa, tapi juga untuk ikut perang pembasmian ras yang sebetulnya tidak mereka kehendaki,

Salah satu alat yang digunakan untuk menciptakan kesan ini adalah persidangan-persidangan Nuremberg. Atas nama hukum internasional - yang sebaliknya dikenal sebagai permainan kebijakan dan keadilan internasional - ucapan dan tindakan Hitler dan para pengikutnya diselewengkan dan dikarang sekehendaknya, demi mencapai gambaran yang diinginkan, yang kemudian disebarluaskan oleh sistem media kafir yang dikendalikan freemason.

Tidak boleh tidak, terdakwa harus bisa dianggap layak disidangkan, walaupun setelahnya mereka disajikan ke dunia sebagai makhluk sakit jiwa, yang hampir-hampir tidak bisa lagi dianggap sebagai manusia. Jelaslah bila salah seorang dari mereka berhasil berdalih bahwa mereka tidak layak disidang, maka susutlah tenaga dan kekuatan pengaruh gambaran yang akan disajikan kepada khayalak. Karena itulah para pakar medis freemason yang tepat, dipilih untuk mengesahkan bahwa terdakwa cukup waras untuk disidang, dan tak aneh jika kesepakatan semacam inilah yang dicapai oleh semua pakar medis tersebut. Satu-satunya cara untuk menghindari sidang adalah dengan bunuh diri, hanya sedikit sekali terdakwa yang berani mengambil langkah ini.

Seperti halnya Ezra Pound, dalara rangka melembutkan para terdakwa guna menghadapi proses peradilan, sekalipun tidak dijemur di luar, mereka dibui di kurungan terkucil dan dalam keadaan-keadaan yang sangat buruk. Selama masa pengucilan yang berbulan-bulan, para terdakwa menjalani pemeriksaan-pemeriksaan Rorschach yang kondang itu, yang mana hasil-hasil dan penafsiran dari percobaan itu kemudian dipakai untuk memperkuat pengaruh serangan kepada para pengikut Hitler dalam kampanye propaganda paska sidang. Pemeriksaan Rorschach kepada para terdakwa awalnya dirintis oleh seorang dokter jiwa Inggris, yang beberapa tahun kemudian, di malam tahun baru, bunuh diri dengan menelan satu *kapsul sianida*[1], sebuah kapsul yang sama ditemukan juga pada saat Goering[2] bunuh diri. Allah berfinnan di Qur'an bahwa seseorang yang tidak mengikuti jalan hidup para Nabi, membinasakan dirinya sendiri.

[1] Kapsul sianida: kapsul racun ganas yang mematikan dengan seketika. Kapsul-kapsul semacam ini biasa digunakan para "agen" untuk bunuh diri atau untuk membunuh lawan. §

[2] Goering adalah salah satu ajudan terdekatnya Hitler. Ia tertangkap dan diajukan ke pengadilan Nuremberg, narnun, ia bunuh diri sebelum persidangan Nuremberg rampung. §

Rupanya dokter jiwa Inggris itu dianggap tidak pantas untuk jadi pemeran utama ahli jiwa di pentas Nuremberg, karena itu dia sejak awal pertunjukan digantikan oleh pakar Amerika yang lebih piawai. Dialah yang melaksanakan pemeriksaan Rorschach kepada para terdakwa, dan dialah yang kemudian menulis berjilid-jilid temuan-temuan "pakar"nya.

Cara pemeriksaan Rorschach adalah dengan memperlihatkan kepada para "pasien", serangkaian gambar besar bercak tinta simetris, yang beragam bentuk maupun warnanya. Si pasien memberikan reaksi lisan atas setiap gambar bercak yang diperlihatkan padanya, dengan menyebutkan apa yang dilihatnya. Dokter yang katanya pakar itu, kemudian menafsirkan reaksi-reaksi si pasien, dengan pengertian bahwa apa yang telah dilihat si pasien dari gambar bercak itu, sesungguhnya merupakan cerminan kesadaran si pasien.

Tak aneh jika ditemukan bahwa reaksi-reaksi para terdakwa kepada pemeriksaan Rorschach, ditafsirkan dengan sedemikian rupa, untuk dijadikan pengesahan medis atas citra umum yang sedang dibangun - bahwa para Nazi adalah manusia-manusia binatang psikopat yang berbahaya.

Anggapan pokok yang menjadi alasan pemeriksaan itu - bahwa pemeriksaan Rorschach merupakan perangkat yang sah untuk mengukur apa yang "normal" dan apa yang "abnormal", apa yang "waras" dan apa yang "tak waras" - adalah anggapan yang sesat, bukan saja karena seperti yang telah kita lihat bahwa asas-asas kafir tentang apa yang normal dan apa yang waras itu tidak sesuai dengan hakikat kehidupan - bahkan menutupi hakikat kehidupan - tapi juga metoda yang digunakannya salah. Apa yang tidak disinggung dalam cara pemeriksaan Research adalah keadaan psikologis sang pemeriksa. Toh, andaikan ada sedikit kebenaran dalam anggapan bahwa si pasien akan melihat cerminan dirinya di dalam bercak tinta yang dihadapkan kepadanya, maka begitu pula bagi si pakar medis yang melaksankan pemeriksaanya, ini mau tak mau berarti bahwa reaksi si pakar medis terhadap jawaban si pasien (atas pemeriksaan Roscharchnya) menjadi reaksi Rorschach yang kedua, sehingga penafsiran si pakar medis atas reaksi si pasien, sebenarnya merupakan penafsiran si pakar medis atas dirinya sendiri.

Dengan kata lain, penafsiran para pakar medis atas reaksi para terdakwa dalam persidangan Nuremberg, adalah cerminan dari hakikat diri para pakar medis itu sendiri, sebagaimana reaksi para terdakwa atas bercak tinta itu, merupakan cerminan dari hakikat diri mereka. Kesimpulan yang diambil oleh para pakar atas diri para terdakwa, sebenarnya juga berlaku terhadap diri mereka sendiri, sebagaimana kesimpulan para pakar medis atas kewarasan Ezra Pound sebenarnya adalah cerminan dari kewarasan mereka.

Ini adalah salah satu sisi dari keutuhan hakikat kehidupan yang tidak disadari oleh "pakar" kafir - bahwa para pasien mencerminkan hakikat diri para dokter yang melayaninya, sebagaimana para terdakwa mencerminkan hakikat diri para hakim yang menghadapinya. Inilah sebagian penyebab mengapa dokter-dokter yang tertentu melayani pasien-pasien yang tertentu, dan hakim-hakim tertentu menyidangkan kasus-kasus tertentu. Maka dalam hal persidangan-persidangan Nuremberg, sebenarnya tidak ada perbedaan di antara para pendakwa dan para terdakwa, dan tidak ada perbedaan di antara para hakim dan yang dihakimi -

apalagi, bertentangan dengan prosedur hukum yang paten, para penuduh dan para hakimnya sebenarnya satu dan sama.

Gagasan bahwa para "pakar" kafir adalah pengamat kehidupan yang tidak memihak, merupakan salah satu ciri dari cara pandang kafir atas kehidupan. Mereka mengira dengan pengetahuan istimewa mereka - atau kehebatan kemampuan mereka dalam mengumpulkan dan berakrobat dengan informasi - mereka mampu membentuk suatu pandangan terhadap kenyataan yang tidak memihak dan "objektif", yang mana dia sendiri tidak terlibat baik secara langsung maupun tak langsung. Sebenarnya dalam kehidupan tak ada pemilahan. Hanya ada Satu Kenyataan. Tak seorang pun yang terpisah dari kehidupan, walaupun dikiranya begitu. Sesungguhnya setiap orang dalam kehidupan ini hanya melihat apa isi hatinya sendiri. Apa pun isi hati anda, akan menjelma dalam kehidupan anda. Apa saja yang anda lihat dalam kehidupan merupakan cerminan dari diri anda sendiri. Apa saja yang anda dapatkan di dunia ini adalah gaung suaramu sendiri.

Maka para dokter sejati hanyalah awliya Allah, yang telah menerima *idhn*[1], yaitu wewenang dari Allah, untuk mengobati penyakit-penyakit yang tersembunyi di dalam hati dan diri manusia, dan untuk membimbing khalayak dari kejahilan ke ilmu dan pengenalan kepada Allah dengan Kehendak Allah. Para wali Allah yang mengajarkan dengan *idhn* adalah para dokter yang sesungguhnya di dunia ini, yang melihat segala sesuatu sesuai dengan apa adanya, dengan penglihatan langsung - yang tidak sekedar mengandalkan mata. Para pakar medis kafir membenarkan apa yang dibayangkannya sebagai kenyataan - yang sebenarnya adalah khayalan. Para wali Allah membenarkan Yang Nyata, Allah.

Akibatnya, awliya yang mengajar dengan *idhn* mustahil berdusta. Siapa pun yang berkumpul bersama awliya akan melihat cerminan sejati dari dirinya, seraya mendapatkan banyak manfaat dan mengalami perbaikan diri karena cahaya Allah yang memancar dari awliya. Karena semua terjadi ini atas Kehendak Allah, dan awliya pun memahami ini, maka mereka tak dapat memungut biaya atas jasa mereka itu. Inilah tanda seorang hamba Allah yang mendapat bimbingan, dia dibimbing oleh Allah, dan dia tidak meminta uang - amat sangat bertolak belakanglah dengan pakar medis kafir.

Dengan alasan yang sama, ketika kita memerlukan hakim, maka awliya Allah adalah orang-orang yang memiliki sarana terbaik untuk menjadi hakim, karena mereka memiliki *furqan*[2] - yaitu kemampuan untuk membedakan yang adil dan yang tidak adil - yang dibimbing oleh Qur'an, hadits dan Allah. Karena mereka adalah orang-orang yang paling mengenal Allah, maka mereka pula yang paling mengenal segala sesuatu yang berasal dari Allah, dan dengan demikian merekalah yang paling pantas untuk memutuskan segala perkara. Karena hati mereka telah disucikan, maka mereka melihat dengan penglihatan yang bening. Karena mereka sangat bertakwa kepada Allah, maka mustahil mereka didorong oleh kepentingan atau kerakusan pribadi, karena mereka tahu bahwa hal itu akan menyeret mereka ke Api. Bahkan, karena diri mereka telah sirna, dalam Allah, maka mereka tidak punya kepentingan pribadi, atau mereka lebih melihat seluruh kehidupan ini sebagai dirinya, sehingga mustahil ada kerakusan pribadi.

---

[1] *Idhn:* Izin, untuk mengajar atau berjihad di jalan Allah.

[2] *Furqan:* kemampuan untuk dapat membedakan antara apa yang *halal* dan apa yang *haram*, antara apa yang berharga dan apa yang tidak, antara apa yang menghasilkan dan apa yang tidak, antara baik dan buruk; kemampuan ini ada baik untuk dirinya maupun bukan. Salah satu nama al-Qur'an adalah al-Furqan. Mengamalkan *Sunnah* dan *Shari'ah* <u>adalah</u> *furqan*.

Para wali Allah sangat bertolak belakang dengan para pakar hukum kafir - yang tidak layak untuk menghakimi apa pun karena raereka tidak bisa melihat segala sesuatu sesuai dengan apa adanya.

Piagam Nuremberg (Anggaran Dasar Nuremberg), yang dirumuskan terutama oleh para pakar hukum Amerika dan Inggris - yang menentukan bagaimana tata cara pelaksanaan peradilan Nuremberg - disusun dengan sedemikian rupa sehingga menjamin agar hasil akhir yang diinginkan tercapai dengan mudah. Definisi-definisi hukum resmi yang menetapkan apa yang dianggap sebagai kejahatan, dan bagaimana cara membuktikan tindak kejahatan itu, sedemikian longgar dan menguntungkan para jaksa penuntut, sehingga anak kecil pun pasti bisa menjatuhkan hukuman kepada para terdakwa atas kejahatan-kejahatan yang dituduhkan.

Perlu ditegaskan bahwa para terdakwa tidak disidang sesuai dengan undang-undang atau peraturan hukum yang sudah berlaku pada saat itu, karena cara ini pasti menyebabkan upaya untuk memvonis mereka menjadi jauh lebih sulit, lebih lama dan lebih banyak memakan biaya.

Sebagai gantinya, para pakar hukum freemason telah menciptakan sistem hukum khusus untuk sidang-sidang Nuremberg semata, dengan peraturan-peraturan khusus untuk prosedur persidangan dan pengajuan bukti-bukti, juga dengan definisi-definisi kejahatan khusus untuk dituduhkan kepada para terdakwa. Seandainya para tertuduh diberi kesempatan untuk naik banding, misalnya kepada *the English Court of Appeal* (Peradilan Naik Banding Inggris) atau kepada *the House of Lords* (Mahkamah Agung Inggris), sudah pasti para tertuduh akan dibebaskan dari segala tuduhan, karena tata cara peradilan Nuremberg bisa dengan mudah dibuktikan sebagai penyimpangan tata cara peradilan yang besar. Untuk menghindari kemungkinan ini, maka dibuatlah sebuah sistem hukum terpisah - tanpa hak naik banding - yang khusus berlaku pada proses peradilan Nuremberg.

Ada empat kejahatan utama yang dituduhkan atas para terdakwa. Definisi-definisi kejahatan tersebut sedemikian luas dan kabur sehingga hampir semua tindakan perang - yang tak terelakkan dilakukan oleh semua pihak yang berperang, karena begitulah sifat perang - bisa dengan mudah dicakup oleh definisi-definisi tersebut, kapan saja itu dianggap memudahkan atau diperlukan. Empat kejahatan utama itu adalah: Kejahatan terhadap Kemanusiaan, Kejahatan Perang, Kejahatan terhadap Perdamaian, dan Persekongkolan untuk melakukan kejahatan-kejahatan tersebut. Perlu ditegaskan bahwa, karena para freemasonlah yang merekayasa perang ini, maka mereka sama "bersalah"nya dengan para terdakwa, bahkan mungkin lebih.

Piagam Nuremberg juga menetapkan bahwa menjadi anggota "organisasi kriminal" adalah kejahatan, Piagam ini telah mendefinisikan bahwa badan-badan pemerintahan, administrasi, angkatan bersenjata, kepolisian, polisi rahasia, dan badan intelejen Jerman seluruhnya merupakan organisasi kriminal. Tentunya badan-badan serupa di pihak Sekutu tidak dicap sebagai organisasi kriminal, walaupun sepanjang peperangan, mereka juga telah bekerja dan menggunakan metode-metode yang pada dasarnya sama dengan yang dilakukan oleh pihak Jerman - karena akhirnya benar-benar tidak ada perbedaan di

antara satu kafir dengan kafir yang lain, apakah mereka berbangsa Inggris, Amerika, Rusia, atau Jerman.

Keanggotaan seseorang dalam salah satu dari yang dicap sebagai organisasi-organisasi kriminal di atas, ditetapkan sebagai *prima facie* (bukti yang terkuat) bahwa yang bersangkutan terlibat dalam Persekongkolan untuk melakukan kejahatan-kejahatan utama lain sebagaimana tertera dalam Piagam Nuremberg.

Karena semua terdakwa, dan bahkan lebih dari setengah penduduk Jerman, adalah anggota dari setidaknya satu dari badan-badan yang telah dicap sebagai organisasi kriminal, maka secara otomatis mereka semua dituduh terlibat dalam Persekongkolan untuk melakukan kejahatan utama yang lain, bahkan sebelum persidangan dimulai. Ketika persidangan dimulai, yang perlu ditampilkan untuk memvonis seseorang atas tuduhan Persekongkolan, cukup dengan menunjukkan bahwa si terdakwa adalah anggota dari salah satu organisasi yang dicap sebagai organisasi kriminal.

Sesungguhnya, para freemason menuduh para pemimpin Jerman atas persekongkolan yang mereka sendiri terlibat di dalamnya, dan fakta inilah yang gagal dibongkar dan dihancurkan oleh Hitler. Dengan gagahnya, para freemason telah membalikkan fakta, dengan harapan untuk membuat tabir yang secara efektif menutupi dan mengaburkan kegiatan mereka yang sebenarnya. Rupanya harapan para freemason terpenuhi, karena sampai saat buku ini ditulis, tiupan angin belum menyingkapkan tabir mereka,

Demi kepentingan persidangan, Piagam Nuremberg telah mendefinisikan hampir seluruh lembaga nasional Jerman sebagai organisasi kriminal, dengan demikian ini tidak saja menjamin bahwa para terdakwa akan secara otomatis divonis dengan tuduhan Persekongkolan, dan secara efektif memungkinkan para freemason untuk menuduh siapa saja yang mereka inginkan, juga hal ini secara tidak langsung menjamin bahwa hanya ada sangat sedikit saksi untuk pihak pembela. Sementara perangkat-perangkat hukum dipersiapkan menjelang persidangan, sejumlah besar selebaran disebarkan di tengah-tengah masyarakat Jerman, selebaran ini meminta agar anggota-anggota "organisasi kriminal" menyerahkan diri, dan meminta agar para calon saksi datang dan menyatakan dirinya. Maka para anggota "organisasi kriminal" yang telah menyerahkan diri itu dapat dituntut, jika pihak penuntut merasa perlu, dan semua ini berlangsung tanpa kerepotan dan biaya untuk memburu mereka.

Biasanya, calon saksi yang begitu dungunya hingga mengajukan diri, akan langsung ditangkap dan dituntut atas dasar keanggotaan pada salah satu organisasi kriminal dan dikenai tuduhan Persekongkolan untuk melakukan kejahatan utama yang lain. Akan tetapi, bila yang bersangkutan bersedia menjadi saksi penuntut, bukan sebagai saksi pembela, maka dengan mudah dapat diatur agar tuntutan atas dirinya dibatalkan. Apabila cara ini tidak berhasil menyingkirkan calon saksi pembela, maka biasanya ia berhasil dicegah dan dikecutkan dengan disiksa habis-habisan. Sebagaimana nasib para terdakwa, segelintir saksi pembela yang selamat dari proses penyaringan ini, akan dimasukkan dalam bui terkucil untuk melemahkan dan melumpuhkan moril mereka. Sehingga tidak ada perbedaan yang kentara antara para terdakwa dengan segelintir saksi pembela yang mampu memberi kesaksian di sidang. Ketika masa persidangan berlangsung, manfaat mereka sebagai saksi dan kekuatan persaksian mereka, telah terkikis dan dilemahkan dengan efektif akibat cara perlakukan yang ditimpakan kepada mereka, sehingga satu-satunya

manfaat kehadiran mereka hanyalah untuk menciptakan kesan bahwa para terdakwa disidang secara adil.

Teknik merayu orang agar rela menyerahkan dirinya, dan membujuk mereka untuk menuduh rekan-rekannya demi keselamatan diri sendiri, benar-benar mengingatkan kita kepada teknik-teknik yang digunakan oleh Inkuisisi abad Pertengahan dan Inkuisisi Spanyol untuk mencapai tujuan yang persis sama. Perbedaan utamanya adalah bahwa para *Inkuisitor* (penyidik) memburu orang Yahudi, Kristen Unitarian dan Muslim, sementara para penuntut Nuremberg memburu sesama kafirun. Bisa jadi para penuntut Nuremberg sadar dan dengan sengaja mengikuti contoh Inkuisisi, karena yang dahulunya para Inkuisitor, kini adalah para freemason.

Para penuntut Nuremberg - yang dengan terang-terang telah melanggar doktrin kafir mengenai pembagian kekuasaan legislatif, administratif (eksekutif), dan yudikatif - berfungsi ganda sebagai legislator yang merumuskan Piagam dan sebagai hakim atas para terdakwa, mendasarkan sebagian besar perkaranya pada bukti-bukti tertulis. Keuntungan dari cara ini adalah, dokumen tidak dapat diperiksa ulang kebenaran isinya, dan sanggahan secara lisan semata atas kebenaran isi dokumen, atau atas penafsirannya, atau atas penjabaran dari isi dokumen itu, tidak pernah memadai untuk membantah bukti-bukti yang nampaknya dikandung dokumen yang dimaksud, apalagi jika hakim sudah sepenuhnya setuju dengan perkara yang sedang didakwakan ini.

Demi persidangan Nuremberg, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan bukti-bukti tertulis - yang biasanya berlaku dalam persidangan di peradilan kafir barat, dan yang setidaknya dapat memberi jaminan terbatas atas kemungkinan untuk membuktikan kebenaran isi kandungan dokumen-dokumen itu - dilucuti seluruhnya. Ini berarti para penuntut di persidangan Nuremberg dapat melaksanakan perkaranya, dengan cara yang secara normal - bahkan menurut standar normalnya kafir sekalipun - pasti telah dikutuk dan dihentikan karena dianggap bias, zalim, dan bertentangan dengan undang-undang yang didefinisikan sistem hukum kafir sebagai "keadilan alami" dan "hukum internasional". Bahkan secara terang-terangan para jaksa penuntut berdalih bahwa karena tindakan-tindakan terdakwa telah melanggar hukum internasional, dengan demikian mereka tidak pantas untuk mendapatkan perlindungan dari hukum internasional itu, apa lagi untuk diadili sesuai hukum internasional.

Pada dasarnya para jaksa penuntut diperbolehkan mengajukan dan menambah bukti tertulis apa pun yang mereka kehendaki, sekalipun bukti itu mengandung desas-desus dari pihak kedua ataupun pihak ketiga, apalagi desas-desus dari pihak pertama, bahkan walau seandainya dokumen itu bukan aslinya, hanya salinan. Ini berarti bahwa dokumen-dokumen palsu pun dapat juga dilampirkan sebagai bukti-bukti pihak penuntut, tanpa dapat ditentang secara efektif oleh pihak pembela. Sekalipun pembela mencurigai keaslian sebuah dokumen, tentunya dokumen itu senantiasa disertai surat sumpah - dari pakar hukum berpangkat tinggi - yang menyatakan bahwa semua dokumen itu adalah asli dan telah diteliti oleh siapa pun yang menemukannya.

Para penuntut di Nuremberg diberikan *carte blanche*[1] berdasarkan Pasal 18 dan Pasal 19 dari Piagam Nuremberg. Dengan Pasal 18 ditetapkan bahwa The Tribunal membatasi sidang menjadi acara kesaksian yang singkat, dan

[1] Carte *blanche:* artinya *kartu putih,* maksudnya: wewenang penuh, §
[2] Anggota Pengadilan. Mahkamah. §

mengambil tindakan tegas untuk menghindari hal-hal yang mungkin menyebabkan penangguhan tak beralasan, dan menyingkirkan perkara-perkara atau pernyataan-pernyataan apa pun yang dianggap tidak berkaitan. Pasal 19 menetapkan bahwa *The Tribunal* tidak terikat pada peraturan teknis mengenai bukti-bukti, dan harus memilih dan menerapkan prosedur yang sedapat mungkin mempercepat sidang dan prosedur non-teknis, dan harus mau menerima bukti apa pun yang dianggap bernilai menguatkan kebenaran.

Siapa saja yang mau membaca catatan persidangan Nuremberg akan melihat betapa seringnya *the Tribunal* menggunakan Pasal 18 untuk membungkam para pembela, sambil membiarkan para penuntut menambahkan "bukti-bukti" apa pun sesuka hatinya dengan berpijak pada Pasal 19. Tentunya, berdasarkan Pasal 3, Piagam itu menetapkan bahwa usaha apa pun untuk mempertanyakan keabsahan wewenang *the Tribunal,* atau pun hak *the Tribunal* untuk mengadili terdakwa, tanpa harus bertele-tele langsung disisihkan.

Para jaksa Nuremberg bukan saja bebas mengajukan kertas apa pun yang mereka anggap sebagai bukti, bahkan seringkali mereka berbuat demikian tanpa terlebih dahulu memperlihatkan salinan bukti tersebut kepada para pembela. Apalagi, terkadang ada pembacaan isi dokumen tuduhan yang bukan dalam bahasa Jerman, yang tidak disediakan terjemahannya untuk para pembela. Bila hal ini terjadi, maka para pembela terpaksa hanya mengandalkan layanan terjemahan serentak dari IBM[1] - yang menterjemahkah secara langsung apa pun yang sedang dibacakan ke dalam bahasa Inggris, Perancis, Rusia dan Jerman dan biasanya selalu tertinggal satu kalimat dan seringnya kurang tepat.

Akibatnya, para pembela tidak tahu apa yang akan mereka hadapi sebelum detik-detik terakhir, sehingga mereka tidak punya waktu untuk mempersiapkan pembelaannya, Apalagi, di ruang sidang para pembela dilarang berbicara dengan para terdakwa. Mereka hanya bisa berkomunikasi melalui tulisan. Dan ini pun membatasi apa yang bisa dilakukan pembela ketika pihak penuntut mengajukan suatu hal yang tak terduga - karena komunikasi melalui tulisan jauh lebih lambat dibanding bisikan sekalipun - ketika mereka perlu memastikan tanggapan para terdakwa atas hal yang tak terduga itu.

The *Tribunal* juga mengijinkan para penuntut untuk membawa bukti-bukti yang berasal dari pernyataan tertulis yang sah dari para saksi penuntut - yang dikatakan "tidak dapat hadir". Artinya, para pembela tidak dapat menguji kebenaran isi pernyataan tertulis itu, dengan memeriksa ulang orang-orang yang katanya telah memberikan keterangan-keterangan itu, dan para pembela pun tidak bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sengaja tidak diajukan oleh para penuntut yang telah membuat dokumen-dokumen itu. The *Tribunal* mengijinkan semua ini berdasarkan Pasal 19, dan dengan gamblang the *Tribunal* menyatakan bahwa mereka menganggap pernyataan tertulis itu akan berkurang nilai kebenarannya, jika sekiranya para saksi sendiri hadir di kursi saksi dan bersedia diperiksa ulang, karena ini bisa mengurangi bobot kesaksiannya.

Sesungguhnya, sifat-sifat bukti itu sedemikian rupa sehingga, walaupun menurut orang awam sidang itu seolah-olah berlangsung sesuai prinsip-prinsip hukum yang benar dan prosedur hukum yang mapan, nyatanya sidang itu tidak saja sangat berat sebelah, tapi juga sedemikian rupa sehingga anggota the *Tribunal* dapat membuat penafsiran apa pun dan memberatkan penafsiran itu semaunya. Sebenarnya kesimpulan-kesimpulan yang akan mereka ambil, telah diputuskan jauh-jauh hari sebelum bukti apa pun diajukan secara resmi sebagai bahan pertimbangan mereka.

[1] Perusahaan USA yang memproduksi dan menjual perangkat keras & lunak komputer. IBM didirikan pada 15 Juni 1911, beroperasi sejak 1888 dan berpusat di Armonk, New York, Amerika Serikat. (wikipedia – localholic)

Dengan mendasarkan perkara mereka pada bukti-bukti tertulis, dan dengan menambahkan bukti-buktinya dengan cara-cara yang khusus diijinkan bagi para penuntut, mereka bisa menyatakan apa saja sesukanya, tanpa takut tantangan para pembela, dan tanpa harus mengandalkan para saksi yang ada di tempat, yang mungkin saja mengeluarkan bukti yang menguntungkan para terdakwa.

Para penuntut juga dimudahkan karena para terdakwa hanya diperbolehkan memilih pengacara dari daftar yang telah dipersiapkan oleh para penuntut, yang tak diragukan lagi pasti pengacara yang terdaftar di situ adalah: para freemason, para pengacara yang tidak bersungguh-sungguh membela dan tidak akan mengajukan terlalu banyak pertanyaan yang menjengkelkan, atau para pengacara yang belum fasih dengan teknik-teknik dan prosedur-prosedur hukum Amerika dan Inggris yang diterapkan oleh para penuntut.

Akibatnya, pengacara mana pun yang mungkin tahu rencana freemason, dan pengacara yang berani menentang dan membongkar kegiatah mereka, sudah tentu disisihkan dari daftar calon pengacara pembela - sehingga pengacara semacam ini tak akan bisa mewakili para terdakwa. Apalagi, meskipun Piagam Nuremberg mengijinkan para terdakwa untuk membela dirinya sendiri bila mereka menginginkannya, namun pada prakteknya, mereka dicegah dan dihalangi untuk melaksanakan hak ini. Ini berarti sepanjang persidangan, para terdakwa dicegah untuk berbicara lebih dari yang dibutuhkan, sekaligus mereka pun hanya diwakili oleh para pengacara yang sangat jinak - karena pengacara mana pun yang tak mau melacurkan diri, pasti akan dengan keras menentang tata cara dan dasar-dasar kelangsungan persidangan - dibanding dengan apa yang dilakukan oleh para pembela yang telah mewakili para terdakwa.

Dengan mendasarkan perkaranya pada bukti-bukti tertulis, maka pihak penuntut memperoleh keuntungan lain: Di penghujung perang, pusat komando pasukan Amerika dan Inggris telah mendirikan pusat-pusat dokumentasi khusus, dan seiring dengan kemajuan pasukan itu dalam menduduki wilayah Jerman, mereka telah mengumpulkan dan kemudian menyalurkan semua dokmnen-dokumen resmi yang ditemukan ke pusat-pusat komando itu. Tidak kurang ratusan ton dokumen telah terkumpul. Staf-staf ahli di pusat-pusat ini telah memproses dokumen-dokumen itu dan menyisihkan setiap dokumen yang bisa membantu perkara penuntutan. Bagian-bagian dokumen-dokumen atau film yang tidak membantu perkara penuntutan telah dihapus, dipotong atau dicacah kapan pun dan di mana pun. Dokumen-dokumen atau film-film yang bisa membuat "keadaan tak bersalah" para terdakwa, atau yang bisa membantu para pembela untuk membebaskan para terdakwa, akan ditahan, dimusnahkan atau setidaknya disembunyikan dari pihak pembela.

Namun ketika itu terjadi, dari ribuan dokumen yang dipersiapkan untuk para penuntut di Nuremberg, ada beberapa dokumen yang lolos sensor dari pusat dokumentasi, yang ternyata bisa menguntungkan pihak pembela. Begitu hal ini diketahui, maka dokumen-dokumen itu, tiba-tiba menghilang dari lemari besi tempat penyimpanan seluruh dokumen bukti yang akan diajukan.

Dengan demikian para penuntut memiliki sarana dan pengendalian pada seluruh dokumen yang ingin ditambahkannya sebagai bukti di persidangan, sebaliknya para pembela sama sekali tidak memiliki sarana itu, mereka "hanya memiliki beberapa dokumen yang tak berguna, yang diberikan para penuntut.

Para penuntut Nuremberg dapat mengadakan dokumen apa pun, dan kapan

pun sekehendak mereka, tanpa harus terlebih dahulu mengabarkan maksud mereka kepada para pembela - kecuali jika dokumen-dokumennya tak terlalu penting atau kurang memberatkan - dan tentunya juga tidak membolehkan para pembela untuk memiliki salinannya sebelum dokumen itu benar-benar diajukan di sidang. Sering terjadi, karena dokumen bukti bisa diajukan mendadak dengan cara tadi, maka salinan yang dibutuhkan pembela tidak tersedia, dan apabila beberapa pembela membutuhkan salinan suatu dokumen, meskipun terkadang tersedia, namun salinan itu jumlahnya sedikit sehingga para pembela pun harus mempelajarinya bersama-sama.

Siasat-siasat ini menjamin agar para pembela senantiasa serba kekurangan, hingga mereka tak pernah siap untuk menghadapi perkara yang ditujukan bagi para terdakwa yang mereka wakili. Akhirnya sebaik-baiknya usaha pembelaan yang dapat mereka kerahkan adalah penyangkalan yang datar dan hampa, yang dengan begitu mudahnya dibekap dan dibungkam dengan bergunung-gunung peluru kertas yang sudah disiapkan para penuntut.

Sudah jelas bahwa, banyak dari para terdakwa di persidangan Nuremberg yang selama peperangan memang bertanggung-jawab atas pembunuhan orang lain, baik secara langsung maupun tak langsung. Seandainya mereka dituntut atas pembunuhan, atau atas percobaan pembunuhan, atau atas persekongkolan untuk membunuh, dan disidang dengan peradilan umum yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur hukum yang berlaku, maka kemungkinan besar mereka akan divonis bersalah atas setidaknya salah satu dari tuduhan itu. Namun harus diingat bahwa, maksud persidangan Nuremberg bukan sekedar untuk memvonis para pengikut setia Hitler atas beberapa pelanggaran berat, sehingga mereka dapat dibasmi secara sah. Sesungguhnya maksud utama di balik persidangan Nuremberg adalah untuk menciptakan suatu samaran maha besar, demi mengalihkan perhatian masyarakat umum dari kegiatan para freemason - dan secara adil, atau tepatnya secara tidak adil - membebankan sebab-musabab terjadinya perang dunia kedua di pundak bangsa Jerman.

Hasil persidangan Nuremberg merupakan hal yang sudah dipastikan sebelumnya. Yang menarik adalah, sampai sejauh mana para freemason mau bertindak untuk: pertama, menciptakan peradilan adil khayalan, yang seakan-akan dilangsungkan sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku; kedua, mengatur penyajian bukti-bukti dengan cara sedemikian rupa, sehingga muncullah suatu gambaran yang benar-benar palsu tapi meyakinkan, mengenai bagaimana perang disulut dan apa yang diperbuat oleh bangsa Jerman dalam perang itu; dan ketiga, untuk memastikan agar gambaran palsu tapi meyakinkan itu tersebar luas ke segenap penjuru dunia, dan dapat dipercaya oleh sebanyak mungkin manusia yang menyaksikan atau mendengarnya.

Seperti para ahli sihir Fir'aun, para freemason adalah jagoan khayalan masa kini. Mereka memukau manusia dengan khayalan agar menguasai dan mengakali mereka. Mungkin persidangan khayalan Nuremberg merupakan salah satu khayalan maha karya mereka, untuk menyamarkan praktek yang piawai dalam

hal pengendalian manipulasi, berkat kerjasama terpadu para pakar medis dan para pakar hukum, yang telah memastikan bahwa tidak saja para tokoh pengikut Hitler telah dicemarkan bulat-bulat dan dimusnahkan dalam proses itu, tapi juga bahwa warga dunia pada umumnya telah termakan oleh khayalan itu.

Pemberitaan yang diterima dan diperlukan langkah manipulasi massal ini, tentunya ditunaikan oleh sistem-sistem media yang dikendalikan freemason, merekalah yang mampu menyajikan gambaran-gambaran yang tepat, kutipan-kutipan pembicaraan dan ulasan-ulasan yang bermuatan, yang diperlukan untuk membangun anggapan, betapa mengesankan dan betapa adilnya proses peradilan - dengan segala obyektifitas dan ketidak-berpihakannya - mengadili gerombolan segala jenis bajingan bengis psikopat, yang sesungguhnya bahkan sama sekali tak pantas untuk mendapatkan persidangan yang adil.

Jelaslah sejak dulu hingga kini, peran yang dijalankan sistem-sistem media kafirun ini sangat berarti. Menciptakan gambaran yang diinginkan itu relatif mudah. Yang sulit adalah memastikan agar gambaran itu dengan segala cara segera menemukan jalan untuk mengendap di dasar benak mayoritas masyarakat. Kenyataan yang langgeng ini, menandakan tidak saja tingginya kesangkilan para freemason, tapi juga menandakan betapa tingginya derajat pengendalian mereka atas rakyat banyak - melalui sistem-sistem media mereka. Mungkin "Big Brother[1]" tidak sedang mengawasi anda, tapi yang pasti dia sedang memprogram dan mengkondisikan anda.

Sesungguhnya pada persidangan Nuremberg, hanya sedikit atau bahkan tak ada perbedaan antara mereka yang mendakwa dan mereka yang terdakwa. Sesungguhnya perang dunia kafir kedua, tak kurang tak lebih hanyalah merupakan perebutan kekuasaan antara sistem-sistem piramida kekuasaan kafir yang saling bertentangan. Allah menetapkan di Qur'an bahwa kafirun nampak seolah satu tubuh, namun sesungguhnya mereka berpecah belah. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa kufr adalah sebuah sistem[2]. Maka pada hakikatnya, perang dunia kafir kedua merupakan satu peristiwa terpadu yang melibatkan satu sistem, itulah sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, yang bersatu padu untuk membinasakan diri sendiri. Allah menetapkan di Qur'an bahwa orang-orang yang tidak mengikuti jalan hidup para Nabi membinasakan dirinya sendiri, inilah buktinya, mereka membinasakan diri sendiri dan saling membinasakan.

Menurut kepentingan para freemason, keberhasilan persidangan Nuremberg dapat diukur dari kenyataan bahwa jika kini anda berkata pada siapa saja - yaitu pada seseorang yang telah ditempa proses pendidikan dan pengkondisian oleh media massa - misalnya kata "Hitler" atau "Nazi" atau "Nuremberg", maka langsung angka ajaib dan ungkapan "6 juta" orang Yahudi dibunuh di kamp-kamp konsentrasi akan terucap dari bibirnya atau setidaknya terlintas di benaknya - walaupun jumlah itu tak pernah dibuktikan dalam persidangan Nuremberg, bahkan setelah persidangan pun, jumlah segini belum terbukti terbunuh dengan cara itu, dan bahwa cara-cara pembunuhan yang konon digunakan para penguasa kamp-kamp konsentrasi memang begitu.

Ketika angka 6 juta itu sedang diputuskan oleh para freemason yang sangat memperhatikan masalah pemberitaan, Chaim Weizman[2] - salah seorang tokoh masyarakat, pendiri gerakan Zionis - dikabarkan mendukung angka 6 juta itu. dengan menyatakan bahwa masyarakat tidak akan percaya pada kebohongan

---

[1] Tokoh novel "1984" karangan George Orwell, yang menggambarkan penguasa totaliter yang mengawasi setiap tindak-tanduk rakyatnya melalui segala cara yang memungkinkan. §

[2] Lahir di Motal 27/11/1874 – 9/11/1952 adalah kimiawan, statesman, Presiden Organisasi Zionis Dunia, Presiden Israel pertama (1949 - 1952), dan pendiri institut riset Israel yang akhirnya menjadi Lembaga Ilmu Pengetahuan Weizmann. (wikipedia – localholic)

kecil, tetapi mereka akan mempercayai kebohongan besar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Douglas Reed dalam bukunya *The Controversy of Zion:*

> Selama enam tahun peperangan, gabungan tentara Jerman, Jepang dan Itali yang mempergunakan aneka perangkat pembunuh canggih, hanya menewaskan 824.928 jiwa para tentara, pelaut, pedagang dan orang sipil, baik dari Amerika, Inggris maupun anggota Persemakmuran lainnya. Jika pihak Jerman dianggap menewaskan, katakanlah, setengah jumlah itu di Eropa, maka ini berarti tentara Jerman telah membunuh orang Yahudi di Eropa sebanyak *limabelas kali lipat-nya.* Untuk bisa melakukan ini, pasti Jerman punya sejumlah tentara, senjata, peralatan transportasi, penjaga-penjaga dan bahan-bahan yang sedemikian besarnya, sehingga mereka pasti akan mampu memenangkan perang tersebut berulang-kali.

Selanjutnya, haruslah diingat bahwa istilah "kamp konsentrasi" adalah istilah yang kini sangat bermuatan emosi, akibat cara penggunaannya di media massa. Kamp konsentrasi pada dasarnya adalah kamp para tawanan perang. Kamp tawanan perang awalnya dipopulerkan oleh Inggris, saat mereka membangun Imperium Inggris dan berusaha untuk mempertahankannya, khususnya pada saat perang Boer[2] di Afrika Selatan - walau sesungguhnya selama terjadi peperangan selalu terdapat kamp tawanan perang tempat sejumlah besar orang ditawan, dan kamp semacam ini selalu merupakan tempat yang tidak menyenangkan untuk ditinggali, khususnya jika kamp itu diatur oleh para Komunis.

Hakikat perang dunia kafir kedua adalah bahwa segala tindakan semua orang yang terlibat di dalamnya - di kedua belah pihak - apabila ditilik dari definisi dan istilah-istilah Piagam Nuremberg, yang cara pendefinisiannya sangat luas, maka tindakan siapa pun - di kedua belah pihak - setiap saat bisa saja didefinisikan sebagai kejahatan. Piagam Nuremberg menyatakan bahwa adalah sebuah kejahatan apabila sebuah perang direncanakan dan dilakukan sebagaimana sebuah perang biasanya direncanakan dan dilakukan oleh kafir.

Peperangan kafir dilaksanakan tanpa pandang bulu, sedangkan jihad[1], yaitu berperang di jalan Allah oleh mereka yang meyakini Allah, dan dilakukan dengan dasar bahwa anda hanya diijinkan berperang untuk melindungi din; bahwa anda tidak boleh membunuh siapa pun yang mengucapkan syahadat - yaitu mereka yang mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah; bahwa anda tak boleh membunuh dalam keadaan marah, karena hal itu akan menyeret anda ke Api; bahwa anda tidak boleh menghancurkan dan memperkosa jika Allah memberimu kemenangan; dan akhirnya, jika anda terbunuh dalam jihad, maka anda meninggal dengan langsung menyaksikan Allah dan langsung masuk ke dalam Taman.

Orang kafir berperang dengan kejahilan mutlak pada apa yang ada di balik kematian, maka mereka tak mempedulikan bagaimana dan siapa yang dibunuhnya, serta tak mempedulikan perilaku mereka sendiri. Mu'min berperang dengan kepahaman yang mendalam pada apa yang ada di.balik kematian, penuh rasa takut, karena mengerti bahwa berperang dengan alasan yang salah, atau membunuh orang yang salah, dapat mengakibatkan dirinya terjerumus ke

[1] Perjuangan di jalan Allah melawan *kufr* (kekafiran). Dalam diri seseorang, jihad yang terbesar adalah melawan kufr dalam hatinya sendiri. Jihad ini harus senantiasa dilakukan hingga hati kita disucikan / bersih, jika tidak, maka anda akan menjadi musuh bebuyutanmu sendiri. Di luar din kita. *jihad* yang lebih kecil adalah melawan kufr yang mencoba merubah, atau menghancurkan pengamalan Islam.

Api - dengan demikian mu'min pada saat berperang, sangat berhati-hati mengenai siapa yang dibunuhnya dan mengenai perilakunya sendiri.

Di jaman di mana teknologi modern telah menyempurnakan teknik-teknik rnembunuh orang secara lebih mudah dan lebih efisien dibanding sebelumnya, maka mencabut nyawa manusia secara sewenang-wenang bisa menjadi sesuatu yang cukup tak berkesan, bahkan membosankan karena terlalu sering. Siapa pun yang memiliki akal - di "pihak" manapun dia - akan lebih berhati-hati bila mengingat firman Allah kepada Bani Israel:

> Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. (Qur'an: surat Al Maaidah 32)

Jika dipandang dari sudut ini, jelaslah bahwa jumlah korban tidak penting, Berapa pun jumlahnya, 600.000, atau 60.000 atau 60, atau bahkan walau hanya 1, adalah setara buruknya dan salahnya dengan membunuh seseorang "tanpa alasan yang benar" - sesuai petunjuk Tuhan. Dalam Qur'an Allah juga befirman:

> Dan barangsiapa membunuh seorang mu'min dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka padanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya. (Qur'an: surat An Nisa 93)

Yang menarik, definisi tentang kejahatan-kejahatan utama yang tercantum dalam Piagam Nuremberg, tidak memperhatikan kehidupan akhirat sama sekali. Jika seseorang memandang tindakan-tindakan kedua belah pihak dengan wawasan sempit dari batasan-batasan Piagam itu, maka *setiap* orang yang bertempur dalam perang itu, nyata bersalah atas kejahatan-kejahatan tersebut - khususnya para freemason yang tidak saja mendalangi perang itu, tetapi juga merancang Piagam Nuremberg. Para pemenang perang, bagaimanapun juga berusaha menutup malu terhadap kenyataan ini, sedangkan pihak yang kalah dicegah untuk dapat menyatakannya secara umum. Seperti yang dikatakan oleh Hakim Holmes, "Sejarah adalah apa yang dikatakan oleh pihak yang menang."

Jika memperhatikan perang-perang kecil lainnya yang diatur para freemason sejak akhir perang dunia kedua, tindakan yang dilakukan pasukan-pasukan Amerika dan Inggris - yang terbukti sangat mirip dengan tindakan-tindakan pasukan Jerman pada perang dunia kedua - tidaklah dihukum oleh pengadilan-pengadilan militer, tetapi malahan dipuji sebagai tindakan-tindakan ksatria dari rnereka yang siap mengorbankan diri demi negaranya atau demi "demokrasi" atau demi pengendalian tambang-tambang minyak, atas nama perdamaian, kebebasan dan keadilan, dalam perang melawan "komunis", atau "teroris", atau "para fanatik", atau "para ekstrimis" atau melawan siapa pun yang dianggap sebagai "musuh" oleh media massa yang dikendalikan freemason.

Pada dasarnya, mereka yang mengendalikan sistem-sistem media massa

masa kini bisa saja menggambarkan siapa pun yang mereka inginkan sebagai "musuh". Ini dilakukan dengan penggunaan kosa kata yang menggugah emosi, untuk menyebut "mereka" - misalnya kata-kata "komunis", "teroris", "fanatik", "ekstremis", dan yang terbaru "fundamentalis", yang dengan penyebutannya saja langsung memicu tanggapan emosional setiap pendengar yang telah dikondisikan secukupnya oleh sistem pendidikan dan sistem media massa. Tanggapan emosional ini, berbentuk perasaan otomatis untuk menolak dan mengutuk siapa pun yang telah digambarkan oleh definisi-definisi kafir itu, sehingga orang yang telah tergugah perasaannya, benar-benar tak mampu lagi untuk melihat siapa sesungguhnya orang-orang yang telah digambarkan itu, atau untuk menyimak apa yang sesungguhnya dikatakan oleh mereka.

Akhirnya, siapa pun yang mempercayai peristiwa-peristiwa menurut versi media massa kafir, mustahil bisa mengetahui masalah yang sebenarnya, karena apa yang harus diyakininya sesuai dengan apa yang disajikan kepadanya, dan seringkali ini semua - seperti yang telah kita lihat dari contoh-contoh Lord Northcliffe, Ezra Pound dan persidangan Nuremberg - sangat jauh dari kebenaran. Pada dasarnya, orang-orang yang mengendalikan media bisa terus menciptakan ilusi apa pun sekehendak mereka, selama keabsahan dari teknik-teknik mereka itu tidak diganggu-gugat. Bahkan kini, dengan memanfaatkan piranti lunak komputer grafik mutakhir, dimungkinkan untuk menciptakan hampir semua citra atau gambar yang diperlukan. Contohnya, kini siapa pun dapat dengan mudah disertakan atau dikeluarkan dari sebuah foto, sehingga bisa memberikan "bukti" untuk setiap alibi palsu atau tuduhan yang diperlukan.

Dahulu, istilah "fanatik" biasanya dicadangkan untuk Muslimin; istilah "komunis" biasanya dicadangkan untuk non-Muslim yang berhasrat mengambil alih kekuasaan suatu pemerintahan dari para penguasanya; dan istilah "teroris" biasanya dicadangkan untuk orang-orang dari kedua kelompok ini, yang lebih siap untuk beraksi dibanding sekedar berbicara. Dan sejak Komunisme Eropa telah secara resmi ditanggalkan demi "demokrasi" yang universal, dan tirai besi khayalan telah diruntuhkan, sesungguhnya kata "Komunis" tidak lagi menjadi istilah kunci. Sebagai gantinya, kata "Muslim" telah dijadikan media sebagai ancaman baru terhadap demokrasi, perdamaian, dan tata dunia baru.

Dengan pemaduan satu atau beberapa istilah kunci lain dengan kata "Muslim" atau kata "Islami", maka jalan Islam telah semakin dihujat dan secara meluas disajikan secara keliru pada sistem media kafir, dan "Muslimin" semakin sering disajikan kepada masyarakat awam sebagai musuh masyarakat yang terbaru dan terbelakang, yang selalu siap membunuh tanpa pandang bulu dan berani mati demi perjuangan mereka. Jika Muslimin mana pun diserang dan mereka balik melawan untuk membela diri, maka media akan menyebutnya sebagai "terorisme". Jika siapa pun menyerang Muslimin, maka hal ini disebut sebagai "pembalasan". Bahwa pada kenyataannya, kini sebagian besar Muslimin di dunia tidak sedang bertempur dengan siapa pun, sudah pasti ini tak pernah diutarakan. Rumus persamaan media yang mutakhir adalah: Terorisme = Muslim fundamentalis yang fanatik dan paranoid = Islam = seluruh Muslimin.

Seperti yang telah kita lihat, perbedaan antara Muslim dengan apa yang oleh kafir disebut sebagai kapitalis, adalah sama seperti perbedaan antara Muslim dengan apa yang oleh kafir disebut sebagai komunis. Muslim mengakui Allah dan para NabiNya, sedangkan baik kapitalis maupun komunis menolak Allah dan para NabiNya.

Malahan pada dekade terakhir abad keduapuluh, dunia telah menyaksikan perubahan sekejap dari komunis menjadi kapitalis. Memang, burung-burung yang sejenis terbang dan berkumpul bersama.

Bahkan ketika komunisme dan kapitalisme digambarkan oleh media sedang "berperang" satu sama lainnya - pada saat buku ini ditulis demikianlah keadaan "komunisme" di Cina dan di Kuba, walaupun tak disangsikan lagi bahwa "demokrasi" secara ajaib akan muncul di kedua negara itu - sesungguhnya tidak pernah ada perbedaan yang nyata antara para kapitalis dengan para komunis. Kapitalisme dan Komunisme itu sama. Akar-akar mereka sama. Para kapitalis dan para komunis adalah kafirun. Mereka nampaknya berpecah belah satu sama lainnya, tetapi mereka satu tubuh. Kufr adalah sebuah sistem.

Para kapitalis dan para komunis keduanya mendasarkan masyarakatnya pada struktur sistem berkaitan berbentuk piramida yang sama. Mereka memiliki cara pandang kafir yang sama atas kehidupan. Mereka bertempur untuk tujuan yang sama dan menyembah berhala-berhala yang sama. Para pemimpinnya menjalani pola hidup yang sama. Keduanya menggunakan ideologi-ideologi kafir, dan walaupun mereka menggunakan kosa kata yang berbeda, yaitu patokan-patokan berbeda untuk menjelaskan tindakan-tindakan yang mereka lakukan, namun keduanya sama-sama mengakui dan mendukung proses produsen-konsumen, yang hanya dapat berjalan seperti kini jika ada banyak orang yang diperbudak oleh proses itu demi keuntungan yang segelintir.

Walaupun mereka selalu pura-pura berperang satu sama lain, dan dipisahkan oleh tirai besi atau tirai bambu khayalannya, sesungguhnya para kapitalis dan para komunis selalu berdagang dan selalu mendukung ekonomi satu sama lain, Kini hal itu semakin nyata, ketika ekonomi pasar bebas global baru, yang dibiayai oleh sistem perbankan internasional dan sistem bursa saham, terus berkembang dan dimanfaatkan sebagai hakikat dart tata dunia baru yang muncul semakin nyata.

Seperti dahulu, kini pun, para kapitalis dan para komunis keduanya menggunakan cara-cara dan teknik-teknik manipulasi yang serupa untuk mengkondisikan masyarakat mereka agar menerima tujuan-tujuan proses produsen-konsumen, dan agar merasa puas dengan ganjaran yang diperolehnya, peduli atau tidak atas hakikat situasi manusia, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.

Seperti telah kita lihat, pengkondisian ini hanya bisa terjadi jika sistem-sistem dan lembaga-lembaga pendidikan dan media berada dalam pengendalian segelintir, yaitu penguasa elit kafir, yang menciptakan ilusi bahwa: yang adil itu adalah sistem hukum mereka; bahwa yang berkembang itu adalah sistem medis mereka; bahwa yang disebut ilmu itu diberikan oleh sistem pendidikan mereka; dan bahwa proses produsen-konsumen itu adalah tujuan penciptaan manusia, dan tidak ada cara hidup alternatif yang layak terhadapnya.

Salah satu dalih yang sering dikemukakan politisi kafir, jika sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dihujat adalah, bahwa sistem ini mungkin tidak sempurna tetapi setidaknya masih lebih baik daripada anarki, Dalam kosa kata sistem media kafir, kata "anarki" merupakan salah satu istilah penting untuk menggugah emosi. Tanggapan emosi yang ingin dibangkitkan dari para pendengarnya adalah sebuah gambaran mengenai kekacauan total, yang bila pendengarnya memiliki daya khayal yang kuat, dan ditunjang dengan ketakutan khas kafir pada kehidupan dan kemiskinan - suatu ketakutan yang selalu ada pada mereka

yang jahil yang tidak paham bagaimana cara kerja kehidupan - akan menyerupai keadaan kiamat, Kelangkaan pilihan, yang dicirikan dengan cara pandang pada kehidupan: "terima saja masyarakat seperti apa adanya atau jika tidak, akan terjadi anarki", adalah bukti lain dari daya bujuk yang dikerahkan oleh sistem media terhadap masyarakat yang dikondisikannya.

Sesungguhnya salah satu ciri sistem kafir; yaitu sistem Dajjal, adalah bahwa selama seseorang menerima pengkondisian dan mengakui definisi-definisi kafir tentang hakikat kehidupan, maka mustahil baginya memikirkan atau membayangkan alternatif sistem itu - sebegitulah kekuatan pengaruh pengkondisian itu. Inilah salah satu alasan mengapa setiap obat-obatan yang mampu membebaskan kesadaran seseorang dari pengkondisian itu, dan merubah tanggapannya pada kehidupan, biasanya oleh sebagian besar sistem hukum kafir dinyatakan sebagai barang terlarang. Obat-obatan yang diijinkan di suatu negara kafir, hanyalah obat-obatan berdaya rangsang atau penenang.

Ini tidak berarti bahwa untuk mengubah kesadaran dibutuhkan obat-obatan. Tak ada seorang pun di antara para utusan Allah saw, pernah menggunakan atau mengajurkan penggunaaan obat-obatan sebagai sarana untuk mengenal din sendiri. Jalan nabi Muhammad saw menyadarkan anda akan hakikat kehidupan, dengan suatu cara yang tak bisa dicapai oleh cara apa pun selainnya - ini membuat semua obat-obatan di atas sia-sia.

Hanya mereka yang telah menyaksikan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, sebagaimana apa adanya, dan telah menolaknya, yang mampu untuk mulai menghargai satu-satunya alternatif yang layak terhadap sistem itu, yaitu Islam, Satu-satunya cara untuk sungguh-sungguh menghargai jalan Islam adalah dengan mengikuti jalannya, karena membaca riwayat suatu perjalanan atau meneliti suatu peta, tidak sama dengan menjalani perjalanan itu sendiri. Hidup adalah sebuah perjalanan, tetapi untuk bisa menghargainya anda harus sadar sesadar-sadarnya. Islam adalah ilmu penyadaran.

Siapa pun yang memulai perjalanan ini dengan progresif akan merasakan kesadaran mendalam yang tumbuh dari pengetahuan tentang bagaimana cara kerja kehidupan, dan merasakan kedamaian serta kepastian yang didatangkan oleh pengetahuan semacam ini.

Allah berfirman dalam Qur'an, "Dan tidaklah Kuciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadat kepadaKu.[2]" Untuk mengamalkan petunjuk yang terdapat dalam Qur'an - sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dan masyarakat Muslim pertama di Madina al-Munawarra - adalah dengan menyembah Allah pada setiap saat. Banyak orang di negara *High Tec North* yang telah kecewa dengan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal - tak perduli setinggi atau serendah apa pun kedudukannya dalam hirarki sub-sub sistemnya - mulai menemukan kebenaran firman Allah itu pada dirinya sendiri. Banyak orang di negara *Poor South*[1] - yang telah terpedaya oleh atraksi kosmetik dari ganjaran-ganjaran fatamorgana sistem produsen-konsumen yang oleh para penjajah dengan sukses telah ditanamkan ke negara-negara mereka - mulai menemukan kembali transaksi kehidupan Islam yang hidup bagi diri mereka sendiri.

Kebangkitan Islam di saat ini, yang telah dijanjikan oleh Nabi Muhammad saw - dan sudah banyak buktinya walaupun sistem media kafir terus berusaha untuk menutupi-nutupi dan menghujatnya - tak dapat dibandingkan dengan

[1] Kebalikan dari High Tec North, maksudnya negara terbelakang, belum berkembang, miskin, yang banyak terletak di belahan selatan bumi, sering disebut *negara-negara selatan-selatan.* §

[2] (QS. Ad Dzariyyat: 56)

kebangkitan gerakan Hitler, dan usaha-usahanya untuk mengganti sebuah struktur kekuasaan kafir dengan struktur kekuasaan kafir lainnya. Hitler dan para pengikutnya adalah bagian dari Dajjal sebagai gejala sosial budaya global, dan Dajjal sebagai kekuatan gaib. Kebangkitan Islam kini adalah pertanda bahwa budaya kafir yang kini berkuasa, akan segera diganti dan terbenam oleh cara hidup yang lain - yang sangat bertolak belakang dan sangat berbeda darinya - yaitu cara hidup Kenabian.

Akibatnya, semua pemerintahan kafir yang pada saat penulisan buku ini mengendalikan hampir semua persada Muslim atas nama Islam - tetapi sebenarnya dikelola sesuai dengan pola-pola pengendalian manipulasi kafir - mau tak mau akan digantikan oleh Muslimin sejati yang akan memerintah sesuai dengan petunjuk Qur'an dan Sunnah. Pemerintahan yang katanya "islami" itu adalah bagian dari sistem Dajjal. Dalam Hadits, mereka yang mengendalikan pemerintahan "islami" itu, disebut sebagai orang-orang yang hatinya kosong dari Qur'an, karena Qur'an tidak bisa turun melebihi tenggorokan mereka. Kehadiran mereka di muka bumi adalah salah satu pertanda datangnya kiamat. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa, mereka akan keluar dari Islam lebih cepat dari lepasnya anak panah yang meluncur dari busur menuju sasarannya, dan bahwa mereka adalah orang-orang terburuk di muka bumi ini[1].

Tujuan akhir perjalanan munafiqun - yaitu orang-orang yang menyatakan bahwa dirinya muslim tetapi hakikatnya bukan - adalah di bagian terdalam Api.

Kebangkitan Islam kini adalah tahap pendahuluan yang harus terjadi sebelum kedatangan Mahdi. Sebagaimana peningkatan pengaruh sistem kafir kini - yaitu sistem Dajjal, di seluruh dunia - adalah tahap pendahuluan yang harus terjadi sebelum kemunculan si Dajjal sendiri.

Contoh-contoh perlakuan terhadap Lord Northcliffe, Ezra Pound dan terhadap yang katanya para penjahat perang Nuremberg - dan banyak lagi korban lainnya - adalah contoh-contoh yang dahsyat. Contoh tersebut menunjukkan sejauh mana kesiapan para pengendali sistem kafir yaitu sistem Dajjal, untuk bertindak demi menjamin kelangsungan hidup sistem itu dan demi pengendalian mereka atas sistem itu. Peristiwa-peristiwa itu bukan satu-satunya contoh. Untuk mengenali bagaimana cara kerja dan pengaturan sistem Dajjal, anda cukup mengamati apa yang terjadi di sekitar anda. Mekanisme sistem ini dalam berbagai aktivitasnya pada berbagai lapisan kehidupan, dan perilaku elit penguasanya, telah terbukti di mana-mana bagi siapa pun yang teliti pengamatannya, betapa pun liciknya para elit itu bersusah-payah untuk menyembunyikan dan menyamarkan kegiatan-kegiatan dan tindak-tanduknya.

Kegiatan-kegiatan dan tindak-tanduk mereka selalu berwujud, tetapi hakikat dari kegiatan dan tindakannyalah yang sering disamarkan oleh tabir hasil teknik pengkondisian pendidikan dan media kafir. Dengan menyajikan pandangan yang terpilah-pilah atas kehidupan, sistem ini menghalangi khalayak untuk menyusun dan memadukan serpihan-serpihannya hingga mencapai pemahaman yang utuh atas apa yang sedang terjadi. Orang-orang yang memilah kehidupan

[1] Nabi Shallallahu'alaihi wasalalm bersabda; "Akan muncul di kalangan umat ini -dan ia tidak mengatakan dari umat ini- suatu kaum yang kalian akan meremehkan shalat kalian bila di bandingkan dengan shalat mereka, mereka membaca al Qur`an namun tidak melewati kerongkongan atau tenggorokan mereka, mereka keluar dari agama sebagimana anak panah keluar dari busurnya…… (HR Bukhari & Muslim No 6419; 1761; 1765; 1773; localholic)

- atau tepatnya yang menciptakan ilusi itu, karena sebenarnya dalam Kenyataan, kehidupan tak bisa dipilah karena yang ada hanya Allah - dalam Qur'an dinamakan *fasiqun*[1], artinya "mereka yang memecah-belah".

Pemecah-belahan mencirikan kegiatan dan tindakan kafirun, dan perpecahan adalah hasil yang tak terelakkan dari cara kerja sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Inilah sebabnya mengapa kanker menjadi penyakit fisik abad ini. Inilah sebabnya mengapa schizophrenia dan autisme[3] menjadi penyakit jiwa abad ini. Inilah sebabnya mengapa nasionalisme dan perang kesukuan modern menjadi penyakit sosial abad ini. Kita menyaksikan perpecahan pada pribadi-pribadi, pada kelompok keluarga, atau pada masyarakat kafir secara menyeluruh, akibat dari cara hidup fasiqun - yaitu mereka yang melaksanakan dan mendukung sistem kafir yaitu sistem Dajjal, dengan cara memecah-belah lalu menguasai.

Akibat cara kerja sistem Dajjal, sudah pasti banyak orang yang menderita dan diperbudak olehnya, tetapi mereka tidak menyadari apa penyebab penderitaan ataupun bagaimana hakikat penjara yang mengungkung mereka. Sebagai hasil dari pengkondisian, mereka terus berperan aktif dan terkadang berperan penting, dalam menjalankan sistem yang tanpa mereka sadari merupakan sumber kesakitan dan dinding penjara maya bagi mereka sendiri. Menenggak minuman keras atau memakai obat terlarang, bukanlah penyembuhnya, malahan usaha "penyembuhan" semacam itu adalah bagian dari penyakitnya. Sesungguhnya penyakitnya adalah pola hidup lahiriah dan cara pandang batiniah yang menyertainya, karena tidak selaras dengan hakikat kehidupan - maka sudah selayaknya ketimpangan itu menjelma dalam aneka bentuk penyakit fisik, kejiwaan, sosial maupun politik.

Tak pelak lagi akhirnya mereka yang paling menderita akan menyalurkan amarahnya secara membabi-buta, sehingga menimbulkan kerusakan, bahkan kematian. Seperti kata peribahasa, kekerasan adalah pilihan terakhir mereka yang lemah, dan - karena sudah menjadi adat media kafir untuk menyamakan kekerasan semacam itu dengan terorisme, dan menyamakan terorisme semacam itu dengan Islam - harus ditegaskan bahwa Nabi Muhammad saw melarang membunuh wanita, anak-anak dan orang tua dalam perang, begitu pula beliau melarang penghancuran harta benda secara semena-mena. Membunuh orang yang tak bersenjata dan menghancurkan harta benda secara semena-mena, bisa jadi merupakan tanda-tanda puncak frustasi, atau tanda membatunya hati, semua ini tidak ada sangkut-pautnya dengan ajaran-ajaran Islam.

Jika Muslimin diserang dan terpaksa membela diri, maka mereka wajib bertempur secara terhormat dan dalam batasan perilaku sesuai contoh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya ra.

Diberitakan bahwa sayyidina[2] Ali ra, kadang kala tercegah dari membunuh lawannya di medan pertempuran, karena dengan penglihatan hatinya ia dapat melihat, bahwa keturunan musuhnya itu akan menjadi muslim. Pada peristiwa lain, ketika Ali ra akan melakukan tebasan pemungkas, musuhnya meludahi wajahnya dan membuatnya marah, sehingga beliau kemudian melepaskan musuhnya itu, Ketika musuhnya bertanya kenapa ia melakukan hal itu, beliau menjawab bahwa jika ia membunuhnya dengan amarah, maka hal itu akan menyeretnya ke Api. Musuhnya begitu terkesan pada sikap itu, sehingga ia

---

[1] *Fasiqun:* orang-orang fasiq; biasa juga disebut fasik. *Fasiqun* adalah mereka yang memecah-belah, baik dalam dirinya sendiri maupun pada luar dirinya. §

[2] Sayyidina sering dipakai sebagai penghormatan (§ ibarat *tuanku, tengku, pimpinanku* §). §

[3] Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. (wikipedia – localholic)

kemudian menerima Islam dan menjadi seorang Muslim.

Pengaruh dan pengendalian menyeluruh sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dalam berbagai sisi kehidupan masyarakat masa kini begitu meluas dan licin keberadaannya, dan mengakibatkan sebagian besar masyarakat tidak menyadari apa yang mereka hadapi. Sistem Dajjal sudah menjadi bagian hidup mereka, bak udara yang meliputi mereka, yang terus dihirup, tanpa disadari mereka bergantung padanya. Pengendalian ala freemason yang menimpa diri mereka betul-betul telah menjadi bagian hidup keseharian mereka, sebegitu dekatnya, sehingga mereka tidak dapat melihatnya - sebagaimana ketidaksadaran mereka bahwa keberadaan mereka adalah karunia Allah, dan bahwa setiap denyut jantung mereka bergantung sepenuhnya kepada Allah. Dalam pandangan mereka, kebenaran berbagai perkara menjadi samar. Mereka dilahirkan di dalam sistem Dajjal, dan mereka telah dibesarkan untuk menerima bahwa demikianlah jalan kehidupan yang sepatutnya. Mereka telah dididik dalam berbagai cara sistem Dajjal dan walaupun pendidikan formal mereka telah berakhir, mereka terus-menerus disesatkan oleh media yang berusaha meneguhkan cara pandang itu.

Walau seseorang menyadari bahwa dalam keadaan kafir, segala sesuatu menjadi serba salah, namun ia seringkali tidak mampu mengungkapkan kenapa atau apanya yang salah. Seseorang bisa saja pernah melihat secercah aksi manipulasi media secara gamblang, atau menyaksikan suatu contoh ketidakadilan kerja sistem hukum kafir, atau mengakui di lubuk sanubarinya bahwa ia tidak pernah mempelajari sesuatu yang betul-betul bermakna pada kurikulum resmi di sekolah atau di perguruan tingginya - walaupun demikian ia tetap tidak mampu mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sistem itu secara menyeluruh, atau membebaskan dari pengaruh proses produsen-konsumen yang menjebaknya.

Setiap orang berhadapan dengan kebutuhan-kebutuhan hidup yang mendasar. Kebutuhan-kebutuhan yang sederhana itu, seperti pangan, papan dan sandang, harus didapatkan dan tagihannya harus dibayarkan - bagi sebagian besar masyarakat ini berarti bekerja dan bermain dari hari ke hari - dan ketika seorang pria dan seorang wanita bertemu dan memulai suatu keluarga, maka kehidupan sehari-harinya dengan begitu saja berubah menjadi begitu padat dan sibuk, sehingga tak tersisa lagi waktu untuk menyadari apa arti semua itu.

Pada hakikatnya setiap atom berada pada tempatnya dan segala sesuatu yang nampaknya terjadi dalam kehidupan adalah bagian dari suatu kejadian. Dalam Kenyataan kejadian yang terpadu itu tidak ada. Yang ada hanya Allah. Allah adalah Yang Tersembunyi di Dalam dan Mewujud di Luar. Allah adalah Yang Awal sebelum waktu berjalan dan Yang Terakhir setelah waktu sirna. Ke mana pun anda memandang di sanalah wajah Allah. Segala sesuatu musnah kecuali wajah Allah. Pastilah kita berasal dari Allah dan kepada Allah kita kembali.

Perbedaan antara jalan hidup kafir dan jalan hidup muslim adalah, jalan hidup kafir menghalangi anda untuk memahami hal ini, sedangkan jalan hidup muslim selain membuka pemahaman anda, juga mampu membuat anda hidup dalam kedamaian dan ketentraman. Kafir mengira bahwa ia ada sehingga bermasalah, sedangkan mu'min mengetahui bahwa Allah ada sehingga tentram.

Pada masyarakat kafir, aneka rupa kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari, baik itu yang sesungguhnya maupun hasil rekaan media semata - yang karena sifat kerumitan sistem, aneka kebutuhan itu menjadi semakin rumit dan berlebih-lebihan - membuat kebanyakan orang sulit untuk sempat berhenti dan merenung, apalagi untuk mengambil keputusan meninggalkan cara hidup kafir

itu, untuk menata ulang dan mengkondisikan ulang, dan untuk menemukan jati diri mereka dan mengetahui apa hakikat kehidupan.

Pengaruh sistem kafir yaitu sistem Dajjal, kerap begitu menyeluruh dan memikat, sehingga siapa pun yang telah diperbudaknya biasanya yakin bahwa cara hidup kafir adalah cara hidup yang paling layak dan menyangka bahwa cara pandang kafir atas kehidupan terang dan jelas - tak sadar bahwa ia telah diprogram dan dikondisikan. Dengan kata lain, bak ikan emas yang lahir dalam akuarium, sebagian orang bahkan tidak menyadari bahwa mereka telah masuk perangkap.

Terlepas dari itu semua, walaupun titik keberangkatan telah dicapai, dan keputusan untuk sungguh-sungguh menemukan makna hidup sudah diambil, biasanya tetap saja sukar untuk mengejawantahkan niat ini secara lahiriah, karena harus berhadapan dengan ketetapan-ketetapan sistem hukum kafir yang mencegah dan menghalangi - aneka ketetapan ini telah dirancang untuk mencegah agar orang tidak menyimpang terlalu jauh dari batasan-batasan yang telah dipatok sebagai "normal" dan "legal" oleh sistem kafir yaitu sistem Dajjal. Apalagi, biasanya akan berdatangan tekanan-tekanan sosial yang kuat dari para saudara dan teman yang mungkin sudah merasa puas dengan sistem yang berlaku, dan biasanya mereka ketakutan dengan keputusan anda untuk meninggalkan sistem itu, sehingga untuk mencegah anda melaksanakan keputusan anda, biasanya mereka bersedia melakukan apa pun: dengan iming-iming finansial, pemerasan emosi, atau bahkan dengan kekuatan fisik.

Siapa pun yang memilih seorang guru, atau mengikuti seorang pemimpin, dan bergabung dalam sebuah kelompok atau masyarakat yang sepaham, sudah pasti akan dianggap telah mengalami cuci otak, hingga mau bergabung dengan suatu kelompok pemujaan (jika mereka Kristen) atau suatu sekte (jika mereka Muslim). Sayangnya memang demikianlah keadaannya, karena - sebagaimana yang telah dikabarkan oleh Nabi 'Isa as dan Nabi Muhammad saw - memang saat ini banyak guru dan pemimpin yang palsu, termasuk dalam masyarakat Muslim, dan semua ini sangat membingungkan bagi siapa pun yang bersung-uh-sungguh ingin menuntut ilmu. Pada akhirnya, setiap orang pasti akan mendapatkan guru yang layak bagi jati dirinya sendiri.

Lebih sialnya lagi, para guru dan pemimpin sejati yang ada di masyarakat Muslim - yang sungguh-sungguh terbimbing dan memperoleh *idhn* dari Allah dan NabiNya - seringkali dicoreng dengan guratan yang sama oleh kafirun dan munafiqun - dan bagi seorang mu'min ini malah bisa menjadi bukti bahwa guru yang terbimbing itu berada pada *sirat al-mustaqim*[1] - karena sebagaimana Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya ra, maka setiap guru atau pemimpin yang demikian pasti ditentang dan dihujat oleh kafirun dan munafiqun.

Sebenarnya, ini tidak bisa dihindarkan oleh para mu'minin[2] yang ikhlas (bahkan oleh seluruh Muslimin), mereka akan selalu dibenci dan dihujat oleh kafirun dan munafiqun. Semakin banyak pengikut yang tertarik kepada seorang guru atau pemimpin Muslim - baik yang terbimbing maupun yang tidak - maka mereka akan semakin dijadikan sasaran kampanye kejam media, di mana mereka akan dicap sebagai "paranoid", "fanatik", "fundamentalis", dan walau tak tersurat, pasti secara tersirat mereka pun akan dicap sebagai "teroris", dan, andaikan mereka sekali saja mencela tindakan barbar yang sepanjang abad

[1] Jalan yang Lurus, yaitu jalan Islam. §

[2] Kata jamak dari mu'min, artinya: para mu'min, orang-orang yang beriman. §

keduapuluh telah menimpa orang Arab Palestlna, maka mereka tidak akan dicap sebagai "anti Zionis", melainkan secara otomatis dicap sebagai "anti Semit[1]", dan ini secara tersirat berarti sama saja dengan Hitter dan para Nazi, padahal sesungguhnya Arab Palestinalah yang sebenarnya bangsa "Semit", dan sebagian besar orang Zionis Amerika atau Eropa sebenarnya malah bukan keturunan bangsa Israel, melainkan keturunan suku bangsa Khazar dan Kaukasus[2], dan dengan demikian mereka sebenarnya adalah bangsa "Turki".

Jika sesudah segala kampanye media kafir, para guru atau pemimpin itu tetap digandrungi oleh para pengikutnya, dan jika oleh para arsitek tata dunia baru, tingkat pengaruh para guru itu tetap dianggap sebagai ancaman, maka akan ditimpakan tekanan yang lebih dahsyat. Gerakannya akan dihambat. Guru atau pemimpin itu, bisa saja dicekal dari meninggalkan negerinya, ia bisa saja dikenakan tahanan rumah dan dilarang menerima tamu. Ia bisa saja didakwa melakukan kejahatan - biasanya dalam bentuk persekongkolan - dan diajukan ke pengadilan. Ia bisa saja dijebloskan ke penjara. Bahkan, ia bisa saja dibunuh.

Dalam kondisi demikian, tidak mengherankan bahwa guru yang sejati cenderung akan tetap tertutup dan tak memiliki banyak pengikut, sedangkan mereka yang bersungguh-sungguh mencari ilmu yang sejati akan merasa sulit untuk menemukan seseorang yang menurut mereka dapat dipercayai sepenuhnya. Dengan Rahmat Allah, bagaimana pun caranya, hati akan bertemu hati.

Ciri seorang guru sejati adalah, ia mengajak orang untuk menyembah Allah dan menuju ke jalan Muhammad saw. Ciri guru yang palsu adalah, ia mengajak orang kepada dirinya sendiri. Janganlah bergaul dengan seseorang yang keadaannya tidak merubah dirimu, dan yang perkataannya tidak membimbing anda kepada Allah. Siapa pun yang mencari seorang guru akan menemukannya sesuai dengan ketulusan dan keteguhan niatnya.

Bagi mereka yang walaupun telah menghadapi berbagai kekuatan penghalang - yang sebenarnya semua itu adalah ujian atas ketulusan dan kesungguhan niat seorang pencari ilmu - tetap merasa terdorong untuk mencari ilmu sejati dan jalan hidup yang berimbang, yang mau tak mau harus ditempuh demi pencarian itu, kebanyakan akhirnya mereka menyadari bahwa mereka hanya siap berusaha sampai sejauh itu, bisa saja karena mereka tidak menginginkan apa yang dapat diinginkan, atau karena pengkondisian sosial yang telah mereka tempuh tertanam terlalu kuat untuk bisa diatasi, atau tercegah oleh rasa takut yang tak masuk akal tentang hukuman, pembungkaman, atau pembasmian oleh sistem, dan akhirnya mendorong calon pencari ilmu untuk kembali bermain dalam permainan produsen-konsumen. Hanya orang yang takut kepada Allah saja yang terbebas dari ketakutan kepada selain Allah, dan tentunya terbebas pula dari ketakutan kepada sistem kafir, yaitu sistem Dajjal - beserta berbagai perangkat pemaksaan aturannya.

Mereka yang mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw, adalah orang yang takut hanya kepada Allah. Jelaslah bahwa mereka yang belum menemukan jalan Islam - walaupun mereka memiliki pengertian yang rancu tentang apa itu Islam, sebagai akibat dari progam pendidikan dan media, dan mereka yang pada saat ini terseret dalam proses produsen-konsumen - akan merasa takut terhadap kekuatan yang seakan-akan dimiliki oleh sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, sekalipun di dalam dirinya mereka telah menolak sistem ini.

[1] Anti-Semit: anti bangsa Israel. §

[2] Kaukasus adalah sebuah daerah di Eropa Timur dan Asia Barat di antara Laut Hitam dan Laut Kaspia yang termasuk Pegunungan Kaukasus dan daerah-daerah rendah lainnya. Kaukasus kadang dianggap sebagai bagian dari Asia Tengah. (wikipedia – localholic).

Lebih jauh lagi, rasa panik atas kehidupan dan rasa cemas terhadap kemungkinan tidak memperoleh nafkah dan naungan yang layak - yang sudah pasti muncul di hati siapa pun yang tidak mengerti bagaimana cara kerja kehidupan - memperhebat rasa takut terhadap sistem itu, dan perasaan-perasaan ini berlaku sebagai perangsang tambahan untuk tetap berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan proses produsen-konsumen - yang berjanji akan meringankan rasa panik dan rasa cemas dengan menjanjikan aneka barang dambaan. Aturan mainnya adalah jika anda ikut serta dalam permainan produsen-konsumen, maka anda akan memperoleh uang untuk membeli barang-barang yang telah dikondisikan agar anda membutuhkannya. Sebenarnya hal ini adalah sebuah dusta, karena telah kita ketahui bahwa, salah satu cara untuk menjaga agar khalayak tetap mau bekerja pada proses produsen-konsumen, adalah dengan mengupah mereka sejumlah kecil uang yang tak dapat mencukupi semua kebutuhannya, sehingga pertama, mereka harus terus bekerja untuk bisa hidup, kedua, mereka harus terus bekerja untuk membayar hutang-hutang yang terus membengkak karena bunga - yang oleh berbagai sistem keuangan kafir mereka telah digalakkan untuk meminjamnya. Begitulah ciri sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, sehingga hanya elit penguasa yang bisa menikmati sepenuhnya hasil jerih payah semua orang lain. Memang demikian seharusnya, karena sebenarnya dalam sebuah masyarakat kafir tak tersedia cukup banyak barang-barang mewah untuk dapat dinikmati oleh semua orang.

Bahkan, walaupun bagi mereka yang sudah bisa memiliki aneka barang yang melimpah-ruah buatan sistem produsen-konsumen masa kini, tetap saja semua itu tidak bisa memadamkan rasa panik dan rasa cemasnya terhadap kehidupan, dan dengan demikian mereka akhirnya tenggelam dalam pencarian tanpa akhir demi mendapatkan model terbaru atau barang yang terhebat, yang semuanya sebenarnya tidak nyata. Hal ini seperti meminum air laut - semakin banyak meminumnya, semakin hauslah mereka. Hanya mereka yang sudah ditakdirkan untuk menemui hakikat kehidupanlah yang dapat berhenti, lalu bercermin.

Dua alasan utama mengapa konsumsi semata tidak bisa mengobati rasa cemas terhadap nafkah, Pertama, karena rasa cemas itu adalah hasil dari kejahilan atas cara kerja kehidupan, dan rasa cemas ini hanya akan mulai sirna ketika kejahilan digantikan oleh ilmu. Kedua, rasa gelisah yang bercokol di lubuk hati setiap pria dan wanita, tidak lain adalah wujud kerinduan akan pengenalan kepada Allah, maka tentu saja kerinduan dan rasa gelisah itu hanya bisa dipuaskan dengan pengenalan kepada Allah. Pengenalan sejati kepada Allah hanya datang dengan mengingati Allah, dan tentu saja hanya dengan mengingat Allah maka hati menjadi tenang. Satu-satunya cara untuk mengingat Allah, hanyalah dengan mengikuti jalan para Nabi saw, yang telah diutus Allah ke berbagai zaman kehidupan umat manusia. Untuk zaman ini, nabi yang diutus Allah adalah Nabi Muhammad saw, artinya hanya dengan mengikuti jalan hidup beliau lah, maka rasa takut atas kehidupan, rasa panik dan rasa cemas atas nafkah dan naungan akan sirna, Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Walaupun pilihannya sudah jelas, namun ini bukan perkara yang mudah bagi siapa pun yang telah dikondisikan oleh sistem Dajjal - sekalipun orang itu sedang dalam proses menolak pengkondisian itu. Pengkondisian yang telah dilangsungkan oleh sistem Dajjal begitu kuat dan berbisa. Pengkondisian itu mampu menciptakan kecanduan. Pengkondisian itu menciptakan gambaran dalam benak seseorang, bahwa satu-satunya jalan untuk menghapuskan rasa

takut dan rasa cemas, adalah dengan memakai teknik-teknik penyembuhan yang ditawarkan oleh sistem itu, yaitu: dengan bekerja dan bermain ketika anda sehat, dan menaati petuah dokter ketika anda sakit, dan yang terpenting jangan pernah coba-coba mengubah status quo - lahiriahnya maupun batiniahnya.

Akibatnya, siapa pun yang dikondisikan sistem Dajjal, tidak pernah diijinkan tumbuh menjadi dewasa, walaupun ia.sudah bisa beranak, bertanggung jawab atas pekerjaan kantor dan mengendarai mobil. Siapa pun yang telah dikondisikan oleh sistem Dajjal, akan dibuat terkagum-kagum pada sistem itu, bak anak kecil yang tidak saja mengagumi orang tuanya, tetapi juga berpikir bahwa merekalah orang tua terbaik di seluruh dunia dan merekalah yang paling tahu segala sesuatu. Siapa pun yang tidak terlibat dalam pencarian pengenalan kepada Allah adalah seorang anak kecil - karena hanya ketika anda mencapai usia tertentu barulah anda mulai ingin tahu apa hakikat kehidupan. Sebagian orang, baik secara emosional maupun intelektual, tak pernah mencapai usia tersebut. Bahkan ada sebagian orang yang sama sekali tak memiliki intelek, yang disebut Qur'an *aql*[1], atau mereka tidak memiliki apa yang disebut Qur'an *lubb*[2], itulah sarana untuk menyibak rahasia terdalam keberadaan mereka.

Tak ada kesalahan dalam hal ini. Setiap diri hanya bisa menjadi dirinya sendiri. Allah telah menetapkan sebagian kafir dan sebagian mu'min. Allah telah menetapkan sebagian jahil dan sebagian berilmu. Allah telah menetapkan sebagian buta dan sebagian melihat, Keduanya tidak sama, tetapi tak ada salahnya. Kasih sayang Allah meliputi seluruh ciptaanNya dan menembus ke segala sisinya. Si kafir tidak bisa melihat ini sedangkan mu'min melihatnya.

Jelaslah bahwa ada mereka yang benar-benar buta, dan ada mereka yang benar-benar melihat, dan ada pula mereka yang berada di antaranya. Haruslah dibedakan antara orang yang sudah merasa puas dengan sistem Dajjal seperti apa adanya, dan orang yang tak mampu menanggungnya dan hanya tertarik untuk mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw dalam segala kesederhanaannya yang kaya, dan orang yang tidak terlalu menyukai sistem Dajjal tetapi belum menjumpai jalan hidup Nabi Muhammad saw.

Allah berfirman dalam Qur'an bahwa, jika orang-orang tidak mengikuti jalan hidup para Nabi, maka pasti mengikuti jalan hidup moyangnya. Jelaslah bahwa kini banyak manusia di dunia yang tidak punya sarana kepada transaksi hidup Nabi Muhammad saw yang hidup dan menyala - sebagaimana dijalankan olehnya dan oleh masyarakat Muslim awal di Madinah al-Munawarra - dan akhirnya mereka mengikuti moyangnya, betapapun jahil atau beradabnya jalan hidup itu, hanya karena mereka tidak tahu jalan hidup yang lebih baik atau jalan hidup lainnya. Orang-orang semacam ini tak bisa dianggap kafir - walaupun kebanyakan dari mereka berasal dari tempat-tempat yang biasa dianggap "negeri-negeri Muslim", tetapi tidak dibesarkan sebagai Muslim - karena seorang kafir adalah seseorang yang telah diberikan paparan jelas mengenai apa Islam dan apa yang diwajibkan Allah kepadanya, kemudian ia secara terus terang menolak apa yang telah diketahuinya itu, dan selanjutnya berusaha untuk menghalangi segala penyebutan atau pengejawantahan jalan hidup Islam.

[1] *Aql* dalam bahasa Arab sering juga disebut sebagai akal dalam bahasa Indonesia, artinya: intelektualitas; kemampuan menalar; kata benda yang diambil dari kata kerja yang artinya "menambatkan seekor unta" (agar tak lepas ke mana-mana).

[2] *Lubb:* inti. Istilah ini digunakan dalam al-Qu’an untuk menggambarkan mereka yang memiliki kebijaksanaan yang sangat mendalam dalam jati dirinya, yaitu dalam hati. Mereka yang memiliki *lubb* dapat memuja Allah dengan pengetahuan dalam dan dapat mencapai ma'rifah yang tinggi.

Terkadang juga terjadi, karena jati dirinya teracuni oleh kejahilan, ada orang yang pada awalnya menolak jalan Islam - karena bagi seorang yang sakit apa yang manis kerap terasa pahit dan apa yang pahit kerap terasa manis - dan kemudian pada suatu saat yang tepat ia menerima jalan Islam. Allah berfinnan dalam Qur'an, bahwa Allah-lah yang meluaskan hati seseorang untuk menerima Islam, dan Allah melakukan apa saja yang DikehendakiNya.

Dengan demikian, walaupun banyak sekali orang yang hidup di negara-negara kafir di dunia yang pada saat ini terjebak sistem dan terseret ke dalam pusaran keseharian proses produsen-konsumen, jika Allah menghendakiNya, dan jika suatu saat mereka bertemu dengan Muslim sejati dan mengalami apa Islam dan apa makna Islam yang hakiki, maka mereka akan menjadi Muslim.

Tentu saja ada pula orang yang benar-benar menolak jalan hidup Islam. Mengenai orang semacam ini, Allah berfirman dalam Qur'an bahwa telinga, mata, dan hati mereka telah tertutup, sehingga mereka tidak dapat mendengar apa yang disampaikan oleh seorang Muslim dan tidak dapat melihat apa yang dilakukan oleh seorang Muslim dengan pemahaman yang benar. Tak ada bedanya anda berbicara kepada mereka atau tidak. Karena mereka buta, tuli dan bodoh, walaupun nampaknya mereka melihat, mendengar dan berbicara.

Allah membimbing dan menyesatkan siapa yang dikehendakiNya. Allah memasukkan sebagian manusia ke dalam Taman dan Allah tak peduli. Allah memasukkan sebagian manusia ke dalam Api dan Allah tak peduli. Allah berkuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan upaya kecuali dari Allah.

Kebangkitan Islam pada masa ini adalah pertanda jelas dari Allah bahwa polarisasi berskala global antara khalayak iman dan khalayak kufr sedang berlangsung. Ini adalah tahap pendahuluan yang harus terjadi sebelum masing-masing pimpinannya dapat muncul - yaitu Mahdi bagi mu'minun, dan si Dajjal bagi kafirun - dan sebelum dua kutub ini berhadapan sebagaimana telah ditetapkan. Setiap kafir pasti akan menyerang setiap muslim, dan begitu Muslim diserang, maka Allah telah perintahkan agar melawan demi membela diri dan membunuh para penyerang, yaitu setiap orang yang menyerang mereka dan kemudian menolak mengucapkan syahadat - yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad saw adalah Rasul Allah - atau menolak untuk tunduk pada pemerintahan Muslim dan membayar pajak jizya.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kejahilan dalam sebuah masyarakat kafir, dan bagaimana hubungan antara kejahilan dengan timbulnya rasa takut akan kehidupan dan rasa cemas akan nafkah dan naungan - yang semua ini merupakan ciri khas dari sistem kafir, yaitu sistem Dajjal - adalah dengan mengamati sejauh mana khalayak mengasuransikan dirinya dan barang-barangnya terhadap kemungkinan terjadinya bencana atau musibah, walaupun undang-undang kafir tidak mewajibkannya.

Sistem asuransi kafir mutlak tidak diperlukan oleh orang yang menyadari bagaimana cara kerja kehidupan, dan mengikuti pola hidup Kenabian - karena pola hidup Kenabianlah asuransinya.

Karena setiap orang akan bertemu dengan akibat-akibat dari tindakan-tindakannya, baik di kehidupan ini maupun di kehidupan nanti, jelaslah bahwa siapa pun yang tidak menyadari mana tindakan bermanfaat dan mana tindakan

yang tidak bermanfaat, seringkali mendatangkan musibah bagi dirinya sendiri, semata-mata akibat dari perilaku mereka sendiri. Karena orang kafir tidak mengetahui ini, maka mereka berusaha menghindari dampak musibah itu, dengan ikut asuransi sebelum terjadinya musibah - bukannya dengan meninggalkan perilaku asli penyebab musibah itu.

Jalan hidup Muhammad saw adalah ilmu tindakan yang bermanfaat. Dalam Qur'an tindakan yang bermanfaat disebut halal, sedang tindakan yang tidak bermanfaat disebut haram. Walaupun kata-kata tersebut terkadang diterjemahkan sebagai "yang dibolehkan" dan "yang dilarang", makna sebenarnya dapat ditemukan dalam akibat-akibat dari tindakan yang dijelaskan itu. Jika cara pandang ini hilang, maka berkembanglah kerangka berpikir yang oleh kafir dinamakan "moralitas". Perilaku bermoral ini, yang dianggap sebagai tanda beradabnya seseorang itu, sesungguhnya cenderung membuat orang lupa pada tujuannya. Cara kerjanya adalah sebagai berikut;

Pada awalnya ada pengetahuan bahwa halal adalah yang bermanfaat di dunia dan akan menghantarkan ke Taman, sedangkan haram adalah yang tidak bermanfaat di dunia dan akan menyeret ke Api. Bahkan hal ini juga berlaku kepada makanan yang anda santap, karena jika anda menyantap makanan yang halal maka tingkah laku anda cenderung halal, dan jika anda menyantap makanan yang haram maka tingkah laku anda cenderung haram. Sebagai contoh, minum wine (anggur beralkohol) atau menyantap babi, sepertinya bukan kesalahan yang besar, tetapi tindakan-tindakan yang bisa muncul darinya, seperti misalnya kekerasan atau perzinahan, adalah kesalahan besar. Makanan semacam itu tidak saja membuat ketimpangan dalam tubuh, tetapi juga menimbulkan ketimpangan dalam tindak-tanduk, ketimpangan inilah yang mengakibatkan penderitaan di dunia ini dan akan dialami sebagai Api di kehidupan berikutnya. Sebaliknya, melakukan yang halal akan membimbing kepada perilaku yang berimbang dan menciptakan keselarasan di dunia ini dan akan dialami sebagai Taman di kehidupan berikutnya.

Cara pandang ini mulai kehilangan maknanya jika dikatakan bahwa halal berarti "dibolehkan" dan haram berarti "dilarang", karena sering terjadi bahwa sebagian orang mulai lupa pada alasan asli mengapa suatu tindakan dibolehkan ataupun dilarang. Cara pandang yang asli itu, kemudian semakin kabur jika pertimbangan nilai ditempelkan pada yang dibolehkan dan pada yang dilarang, yaitu, jika yang dinyatakan halal disebut "baik", dan yang dinyatakan haram disebut "buruk", sekali lagi, karena sangat mudah lupa pada alasan yang sebenarnya mengapa sesuatu itu "baik" atau "buruk".

Dan selanjutnya jika cara pandang utuh mengenai kehidupan setelah mati menghilang, maka orang akan lupa mengapa sebenarnya itu baik atau buruk. Sebagai gantinya, mereka mulai menggagas dan mematok apa yang baik dan buruk. Kemudian, jika mereka lupa bahwa Allah tidak sekedar menyaksikan tindakannya semata tetapi juga niat di balik tindakan itu, mereka mulai semakin mengabaikan tindakannya sendiri, sebab mereka tak lagi takut Api dan tak lagi mengharapkan Taman, sebagai gantinya, mereka akan semakin acuh pada perilaku orang. Mulailah mereka menilai perilaku lahiriah orang lain - walau tak tahu niat di baliknya - sesuai dengan gagas baik dan buruk buatannya sendiri.

Begitu orang lupa pada Api dan Taman, bahkan tidak menyadari adanya hidup setelah mati, maka mulailah mereka menyebut apa yang sepertinya manfaat sebagai "baik", dan apa yang sepertinya tidak manfaat sebagai "buruk".

Akhirnya, gagasan mereka tentang baik dan buruk tak lagi terkait dengan kenyataan hidup yang sebenarnya, tetapi lebih terkait dengan apa yang mereka anggap kenyataan.

Begitu tahap ini tercapai, maka anda memiliki apa yang kafir katakan "moralitas", yaitu suatu jaringan rumit tentang apa yang boleh dan apa yang dilarang, yang diberi keabsahan palsu oleh pertimbangan nilai emosional, yang biasanya tidak berkaitan dengan hakikat kehidupan, yang seperti undang-undang kafir selalu bisa diubah dan ditilik ulang, dan yang akhirnya cenderung mengakibatkan siapa pun yang memiliki sikap "moral" ini lupa ke mana tujuannya - yaitu ke Allah, via Api maupun via Taman.

Biasanya siapa pun yang menyadari kemunafikan yang mau tak mau muncul dari "moralitas" kafir itu, akhirnya akan menolaknya. Begitu mereka menolaknya, mereka tidak memiliki kerangka acuan yang bisa digunakan ketika menghadapi keadaan yang perlu keputusan, selain mengacu pada kesukaan dan prasangka pribadinya sendiri, ditambah dengan pelajaran apa pun yang didapat dari pengalaman pribadinya - berarti mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang yang halal dan yang haram, yang akhirnya mereka capai dengan coba-coba, namun arti menyeluruhnya tidak mereka pahami, karena mereka tidak bisa mengkaitkan pengetahuan yang terbatas tentang yang halal dan yang haram itu kepada apa yang akan terjadi di kehidupan berikutnya.

Maka kini mereka mempunyai pilihan, yaitu melakukan apa pun sesuai hasratnya - mencari kenikmatan dan menghindari kesakitan - atau mulai meniti sebuah perjalanan demi menemukan ilmu terpadu mengenai yang halal dan yang haram - yaitu dengan mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw. Jika mereka memilih yang pertama, maka mereka bergantung pada nafsu mereka sendiri dan pada tujuan-tujuan maya yang dijanjikan oleh sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Jika mereka memilih yang kedua, mereka akan mencapai pengetahuan yang halal dan yang haram, dan mereka akan mengerti mengapa sesuatu itu halal atau haram. Jika mereka mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw, menghindari yang haram dan melaksanakan yang halal, maka mereka akan mencapai ketenangan batiniah dan kesetimbangan lahiriah - dan semua ini membuat gagasan asuransi kafir jadi betul-betul konyol. Sebaliknya, seseorang yang tidak mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw, dan pasrah pada proses produsen-konsumen, pasti berpikir bahwa asuransi adalah gagasan yang "baik" - dan membuang-buang uang sebisanya untuk asuransi.

Oleh perusahaan asuransi kafir, khalayak digalakkan berasuransi terhadap segala kemungkinan musibah, semata-mata karena semakin banyak orang yang berasuransi maka semakin besar keuntungan yang diraup perusahaan. Sebuah perusahaan asuransi kafir tidak bisa digambarkan sebagai suatu organisasi yang baik hati. Perusahaan asuransi berdiri demi menghasilkan uang dari ketakutan dan kecemasan orang lain. Tentu saja berasuransi nampaknya menguntungkan, apalagi jika suatu keadaan yang diasuransikan benar-benar terjadi lalu orang yang berasuransi mendapatkan uang ganti-rugi, namun sebagaimana yang telah kita ketahui, sebenarnya ada cara yang lebih manusiawi untuk menghadapi musibah dan bencana, yang dalam masyarakat muslim sejati bentuknya berupa kerelaan berbagi - dan ini anda bisa dapatkan tanpa harus membayar premi agar anda bisa mendapat ganti-rugi - baik dari pribadi-pribadi yang telah diberi kelebihan oleh Allah maupun dari baitul mal, yaitu pusat dana masyarakat yang kepadanya dibayarkan semua pajak minimal yang diwajibkan al-Qur'an dan

Sunnah dan daripadanya disalurkan kembali ke semua yang memerlukan.

Sebuah telaah singkat pada sejarah masyarakat-masyarakat Muslim terdahulu, menunjukkan dengan jelas bahwa selama warganya berpegang teguh kepada Qur'an dan Sunnah, dan hanya membayar pajak sesuai kewajiban yang telah ditetapkan Allah bagi mereka, dan segera menyalurkan kembali pajak-pajak yang telah dikumpulkan sesuai petunjuk Qur'an dan Sunnah, maka masyarakat tersebut akan makmur. Namun bila warganya mulai mencampakkan isi Qur'an dan Sunnah, maka mereka akan diberi pemimpin-pemimpin yang berkuasa atas mereka yang sama tak pedulinya kepada isi Qur'an dan Sunnah. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa setiap orang berhak mendapat pemimpin yang sesuai. Maka begitu para pemimpin ini mulai memungut pajak-pajak tambahan dan menimbun hasil pungutan itu untuk kepentingan mereka sendiri atau karena kecemasan, dan tidak disalurkan kembali sesuai petunjuk Qur'an dan Sunnah, maka masyarakat akan berpecah-belah, berhenti berkembang, dan akhirnya hancur - sesuai janji Allah dalam Qur'an bahwa setiap masyarakat yang menolak petunjuk Kenabian akan hancur.

Ketika 'Umar ra menjadi khalifah, saking takutnya kepada Allah dan Hari Kiamat, ia meminta agar ia segera diingatkan begitu dirinya menyimpang dari isi Qur'an dan Sunnah. la begitu paham bahwa transaksi hidup Islam adalah asuransinya. Seseorang pernah datang kepadanya dan memintanya untuk melaksanakan shalat minta hujan karena saat itu terjadi kekeringan. Sayyidina 'Umar ra menjawab bahwa penyebab terjadinya kekeringan adalah karena terlalu banyak warga masyarakat yang telah meringankan petunjuk Qur'an dan Sunnah. Sebenarnya, kekeringan lahiriah adalah cerminan dari kekeringan batiniah, yaitu berkurangnya keyakinan kepada Allah. Maka kerika keyakinan itu diperbaiki, maka turunlah hujan - yaitu rahmat Allah. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa andaikan sesudah beliau ada orang yang diangkat sebagai Nabi, maka pastilah sayyidina 'Umar ra orangnya.

Banyak pemerintahan yang katanya muslim tetapi sebenarnya kafir - yang pada saat penulisan buku ini, sedang mengendalikan persada-persada Muslim karena mereka didukung oleh para penjajah yang membantu penobatan mereka - yang memungut pajak-pajak tambahan lebih dari apa yang telah ditentukan Allah dalam Qur'an dan Sunnah, dan mereka menolak untuk menyalurkannya kembali. Ini bukan saja salah satu alasan ketidakmakmuran negeri-negeri ini, tetapi juga merupakan sebuah pertanda jelas dari jangkauan pengaruh sistem kafir global, yaitu sistem Dajjal.

Sesungguhnya sudah menjadi rahasia umum bahwa hasil pendapatan minyak dari negeri-negeri Muslim, digunakan oleh para penguasanya bukan untuk kepentingan Muslimin, tetapi malah digunakan untuk mendukung sistem produsen-konsumen, baik di barat maupun di timur, baik di *High Tec North* maupun di *Poor South.* Pendapatan ini, atau sebagian besar darinya, jika bukan ditanam dalam perusahaan-perusahaan besar kafir, maka akan didepositokan pada lembaga-lembaga keuangan besar kafir yang akan menuai bunga majemuk darinya, untuk kemudian memasok berbagai pinjaman berbunga majemuk (juga) kepada negeri-negeri Muslim yang lebih miskin, dan dengan demikian semakin membengkakkan hutang-hutang nasional negeri-negeri itu. Karena perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga keuangan ini dikendalikan elit freemason dari sistem kafir yaitu sistem Dajjal, maka akhirnya mereka menggunakan kekayaan Muslim untuk menghancurkan Muslim, toh salah satu tujuan utama

mereka adalah menghancurkan Muslimin, demi mencapai pengendalian global melalui sistem bisnis dan keuangan mereka, yaitu dengan menegakkan sistem kafir yaitu sistem Dajjal secara global - tata dunia baru.

Nabi Muhammad saw bersabda bahwa setiap orang mempunyai fitnahnya masing-masing, dan fitnah bagi Muslimin adalah harta kekayaan. Beliau juga bersabda bahwa penyebab kehancuran bangsa Arab adalah "emas hitam" - sebuah istilah yang di masa kini digunakan untuk menyatakan minyak. Hal ini tampak jelas dari apa yang telah terjadi, tidak saja pada para penguasa Arab Saudi yang sibuk atas nama Islam berusaha mendirikan *police state* yang didasarkan pada contoh-contoh kafir barat, tetapi juga pada seluruh negara Arab di Tiraur Tengah lainnya yang digoyahkan stabilitasnya dan dibuat hampir bangkrut gara-gara Perang Teluk (yang disulut terutama untuk menyelamatkan tambang-tambang minyak demi keselesaan negara-negara *High Tec North).*

Nabi Muhammad saw menegaskan bahwa pemimpin masyarakat Muslim seharusnya tidak dipilih menjadi pemimpin sekedar karena ayahnya adalah pemimpin sebelumnya. Mengakui keluarga "kerajaan" (dinasti) berlawanan dengan Sunnah. Jika itu Sunnah, maka pastilah keluarga kerajaan Muslimin adalah keluarga Nabi Muhammad saw, dan tentunya seluruh penguasa muslim selama seribu empat ratus tahun pastilah keturunan Nabi Muhammad, semoga Allah melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepadanya, kepada keluarganya, kepada para sahabatnya, dan kepada sesiapa yang mengikuti beliau dan para sahabat secara ikhlas dan semaksimalnya hingga Hari Akhir.

Sebuah telaah singkat pada sejarah masyarakat-masyarakat muslim di masa lalu menunjukkan bahwa, begitu masyarakat memilih pemerintahan dinasti, maka korupsi dan kehancuran tak bisa dihindarkan. Sudah sangat jelas bahwa seorang pemimpin masyarakat Muslim harus diangkat atas dasar tingkat ketakwaan dan pengenalannya kepada Allah, dan tingkat pemahamannya pada isi Qur'an dan Sunnah adalah yang terbaik di antara warganya - dan ini berarti dialah yang paling mengejawantahkan isi Qur'an dan Sunnah.

Korupsi yang terjadi di persada-persada Muslim masa kini sebenarnya tidak aneh. Keadaan ini adalah bagian yang tak terhindarkan dari proses kehidupan. Jika kita hanya menyalahkan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal atas korupsi itu berarti kita tidak melihat masalah secara utuh. Jelaslah jika beberapa pemimpin Muslim terdahulu tidak rnudah tergiur korupsi, maka penjajah kafir tidak akan pernah mampu menanam benih-benih sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, di negeri-negeri Muslim, dan benih-benih itu tidak akan bisa tumbuh dan berkembang.

Pada hakikatnya segala sesuatu dalam kehidupan ini adalah sasaran kelahiran dan kematian, tumbuh dan luluh. Masyarakat Muslim pertama di Madina al-Munawarra pun mengalami daur ini. Nabi Muhammad saw mengabarkan bahwa Islam yang dinamis dan hidup ini, yang dijalani oleh masyarakat pertama itu hanya akan berlangsung di Madina selama 30 atau 70 tahun setelah beliau wafat. Beliau mengabarkan tentang terjadinya perang saudara di antara Muslimin, yaitu Muslim melawan Muslim. Beliau juga mengabarkan bahwa apa yang dimulai sebagai kenabian dan rahmat, akan menjadi kekhalifahan dan rahmat, dan akhirnya berubah menjadi tirani yang penuh ketidakadilan. Beliau juga mengabarkan bahwa, menjelang akhir jaman khalifah yang adil dan penyayang akan ditegakkan sekali lagi oleh Muslimin. Dan beliau tidak pernah menyebutkan apa pun mengenai "tata dunia baru" yang akan pernah suatu saat ditegakkan oleh kafirun, walaupun sejenak!

Islam sangat mudah untuk digunakan sebagai perangkat tirani, cukup dengan mensistemasikannya, memoralisasikannya, dan memaksakan sistem dan moralitas itu - yang tidak berhubungan sedikitpun dengan transaksi hidup yang dibawa Nabi Muhammad saw - atas orang lain yang tidak ingin diatur oleh sistem dan moralitas itu. Banyak orang yang hidup di jaman sekarang telah menyaksikan dan mengalami kejadian ini.

Nabi Muhammad saw juga mengabarkan bahwa tidak semua umatnya akan menyimpang. Beliau bersabda bahwa menjelang akhir jaman Muslimin akan terbagi menjadi tujuhpuluh tiga golongan yang berlainan, dan hanya satu golongan saja yang akan memiliki transaksi hidup Islam yang asli seperti yang beliau bawa. Tak ragu lagi bahwa golongan ini, yang memiliki sarana kepada transaksi hidup Islam yang penuh kesederhanaan, adalah terdiri dari awliya Allah - yaitu mereka yang dicintai Allah dan mencintai Allah - bersama orang-orang yang mengenal dan mengikuti mereka.

Awliya Allah adalah mereka yang di setiap waktu dan jaman telah melestarikan transaksi kehidupan Islam atas rahmat dan bimbingan Allah. Mereka dikenali dengan bukti bahwa khalayak tertarik kepada kebijaksanaan dan ketenangan mereka, sehingga masyarakat muslim sejati terbentuk di sekeliling mereka - sebagaimana khalayak tertarik kepada Nabi Muhammad saw, sehingga masyarakat muslim pertama terbentuk di sekeliling Nabi Muhammad saw.

Masyarakat muslim sejati semata-mata merupakan penjelmaan lahiriah dari apa yang terdapat dalam hati para wali itu, sebagaimana tirani negara kafir merupakan penjelmaan lahiriah dari kegelapan batin para tiran penguasanya. Hati para wali bercahaya dan damai, dan ini menjelma secara lahiriah dalam bentuk transaksi yang selaras dan manusiawi, yang selalu merupakan ciri khas dari masyarakat muslim sejati.

Awliya Allah tidak berada di satu tempat. Sebagaimana ruh, yaitu nyawa yang meliputi seluruh tubuh, maka para awliya ini pun tersebar di seluruh dunia. Awliya adalah ruhnya dunia. Sebagaimana tubuh akan membusuk setelah ruh meninggalkannya, maka dunia akan tiba pada akhirnya ketika tiada lagi awliya yang hidup di permukaannya.

Masyarakat muslim sejati yang terbentuk di sekeliling awliya Allah, bagai masyarakat Muslim pertama di Madina al-Munawarra, juga mengalami daur tumbuh dan luluh. Biasanya bermula dari satu orang, sang wali. Lalu terbentuklah masyarakat di sekelilingnya. Kafirun berusaha menghancurkan mereka tetapi gagal karena Allah selalu memenangkan mereka yang yakin padaNya, Kemudian sang wali akhirnya wafat. Lalu berlangsunglah masa berimbang di mana masyarakat masih berpegang pada isi Qur'an dan Sunnah dan dipimpin oleh mereka yang terbimbing dengan benar, yaitu para sahabat karib sang wali yang menerima pengenalan Allah dari Allah melalui sang wali. Kemudian para sahabat ini pun wafat, lalu masyarakat dipimpin oleh sahabatnya para sahabat sang wali. Kemudian mereka pun wafat, dan perlahan-lahan hampir tak disadari oleh setiap orang, akhirnya masyarakat itu mulai kehilangan semangat dan dinamika kehidupan yang dimiliki oleh para anggota pertamanya.

Dengan berlalunya waktu akhirnya tibalah tahap di mana tidak lagi terdapat masyarakat Muslim yang utuh. Anggota-anggotanya mungkin masih mengikuti sebagian besar isi Qur'an dan Sunnah, semata-mata karena begitulah mereka dilahirkan, tetapi kebanyakan dari mereka melakukannya karena begitulah yang dilakukan oleh nenek moyangnya, dan bukan karena mereka mengenal Islam

yang sesungguhnya. Mereka tidak lagi memiliki apa yang dimiliki oleh masyarakat asli yang terbentuk di sekeliling sang wali. Semua ciptaan memiliki titik puncaknya, dan kemudian berjatuhan, Pada dasarnya sebuah masyarakat Muslim asli yang hidup dengan semangat hidup dan kesadaran tentang hakikat kehidupan sebagaimana masyarakat Muslim pertama di Madina al-Munawarra, hanya dapat bertahan selama tiga generasi. Kemudian semuanya berakhir. Secepatnya masyarakat Muslim itu mati maka dilahirkan masyarakat Muslim baru di tempat lain. Pengetahuan yang dimiliki awliya, yang tidak bisa diperoleh melalui buku-buku, tersebar dari orang ke orang. Sekali seorang wali telah menyampaikan pengetahuannya kepada wali yang lain, maka wali tersebut akan membawanya kemana pun ia pergi. Dengan cara inilah pengetahuan tersebut senantiasa lestari, sejak jaman Nabi Muhammad saw hingga kini.

Tidak semua wali ada masyarakat Muslim yang membentuk di sekelilingnya. Allah seringkali menyembunyikan awliya guna melindungi mereka. Pada masa-masa di mana daur berubah-ubah antara iman dan kufr, maka jika kufr sedang meningkat, awliya tersembunyi. Tugas mereka hanya melestarikan pengetahuan dan kearifannya demi memastikan mata-rantai penyebaran tidak terputus. Ketika tiba saat iman meningkat, seperti sekarang, maka awliya akan nampak, dan masyarakat muslim sejati akan terbentuk di sekelilingnya, dan tak ada yang bisa dilakukan oleh kafirun dan munafiqun untuk menghentikan mereka, karena Allah memenangkan sesiapa yang yakin kepadaNya, dan mereka tentu yakin kepada Allah. Allah memberikan pengenalan Allah kepada mereka, maka mereka tak dapat melakukan hal lain kecuali yakin kepada Allah. Dalam sebuah hadits qudsi, Allah berfirman melalui sabda Nabi Muhammad saw bahwa barang siapa memerangi wali Allah, maka Allah akan memeranginya.

Biasanya ada juga orang-orang jahil yang mengaku sebagai wali. Mereka berkecimpung dalam informasi mistik dan kearifan hampa, bukan dalam pengenalan Allah yang sejati. Mereka bisa dikenali dari kepeduliannya pada ketenaran pribadinya - artinya mereka lebih peduli pada apa pikiran orang lain terhadap mereka daripada pada apa yang Allah tahu tentang mereka; dan biasanya mereka menuntut upah dalam menyampaikan ilmunya; dan karena lahiriah mereka tidak mengikuti pola hidup Nabi Muhammad saw, termasuk dalam hal-hal yang mendasar seperti menyantap makanan halal, melaksanakan shalat, dan berpuasa pada bulan Ramadhan; dan karena batiniah mereka tidak diberi nur dan kearifan yang hanya akan diberikan Allah kepada awliya Allah; dan terutama karena, mereka tidak memiliki *idhn* mengajar dari Allah. Seorang wali besar di masa lalu, Syekh Ahmad bin Ata'i'llah[1] berkata bahwa, siapa yang berkata dengan *idhn*, maka kata-katanya akan didengar oleh mahluk, sedangkan siapa yang berkata tanpa *idhn*, maka ia bak anjing menggonggong. *Idhn* hanya berasal dari Allah dan NabiNya saw.

Awliya sejati dapat dikenali dari beberapa pertanda. Secara lahir mereka mewujudkan jalan hidup Nabi Muhammad saw dalam segala seginya. Secara batin mereka memiliki cahaya yang dapat mencuci dan membersihkan hati mereka yang duduk bersamanya. Mereka memiliki perilaku yang terbaik, manusiawi dan penyayang. Mereka berkearifan dan berpengetahuan tinggi yang ditularkan tanpa memungut biaya. Mereka hanya takut kepada Allah. Mereka mencintai Allah. Mereka memiliki pengetahuan ghaib tentang Allah, yang mana itu berbeda dengan memiliki keterangan tentang Allah. Jati diri mereka telah disucikan, Allah mencintai mereka, dan ketika Allah mencintai mereka, seperti

[1] Seorang tokoh sufi / Filsuf yang lahir di Alexandria (iskandariyah) Mesir pada pada 648H / 1250M dan Wafat pada pada 1309M di Kairo, Mesir. (wikipedia – localholic)

firman Allah melalui sabda Nabi Muhammad saw, dalam sebuah hadits qudsi bahwa, Allah menjadi lidah yang dengannya mereka berbicara, menjadi tangan yang dengannya mereka memegang, Allah menjadi kaki yang dengannya mereka melangkah. Ketika anda melihat mereka, anda seakan melihat perangkat yang bergerak atas perintah Allah. Inilah sebab mengapa dan bagaimana mereka membuat segala sesuatu terjadi dan menghidupkan pengetahuan.

Awliya sangat bertolak belakang dengan para freemason. Para freemason adalah elit kafirun. Awliya adalah elit mu'minun. Para freemason hanya hendak kekuasaan. Awliya hanya hendak Allah. Para freemason memeras dan menindas orang-orang yang mereka kendalikan dan mereka manipulasi. Awliya menerangi dan membebaskan orang-orang yang mereka layani, Baik para freemason maupun awliya keduanya dibutuhkan dalam proses kehidupan, yang berlangsung dan saling pengaruh-mempengaruhi kutub-kutub yang bertolak belakang. Anda harus memeriksa di kutub mana anda berada. Jika anda seorang kafir pergi dan bergabunglah dengan para freemason, karena mereka menerima yang terbaik dari dunia mereka dan menerima yang terburuk dari dunia kelak. Jika anda seorang mu'min pergi dan bergabunglah dengan awliya karena mereka menerima yang terbaik di dunia ini dan menerima yang terbaik di dunia kelak. Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Transaksi hidup Islam adalah asuransi terbaik di dunia. Bagi siapa saja yang menjalankannya secara ikhlas, Islam menjamin nafkah di dunia ini, dan Taman di dunia kelak. Perkara minimal yang anda harus jalankan untuk memastikan sandang, pangan dan papan, adalah shalat lima waktu. Perkara minimal yang anda harus lakukan untuk mendapat jaminan Taman adalah bersaksi setiap saat bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah; setahun sekali berpuasa di bulan Ramadhan; dan setahun sekali membayar zakat; dan melaksanakan haji jika anda mampu, yaitu berkunjung ke Mekkah, setidaknya sekali seumur hidup.

Kelima tindakan dasar yang disebut lima tiang Islam itu, bukan saja syarat minimal yang dibutuhkan untuk mencapai Taman, namun kelimanya juga merupakan dasar untuk hidup berimbang di bumi yang mau tak mau akan mengantar seseorang kepada pengenalan Allah. Kelimanya saja sudah mampu mengubah hati siapa pun yang mengamalkannya, sekaligus menjadikan hatinya damai. Semakin anda mengejawantahkan jalan hidup Nabi Muhammad saw, maka semakin banyak yang akan diperoleh darinya, karena ada kearifan yang tinggi dalam segala hal yang dilakukan oleh Nabi, dan kearifan ini hanya disediakan bagi orang yang mengejawantahkannya.

Puncaknya adalah, bahwa Allah sesuai dengan sangkaan hambaNya. Anda akan menerima dari Allah apa yang anda sangka dariNya. Setiap orang akan mendapatkan keinginannya. Dikisahkan bahwa pada hari Kiamat ada seseorang yang diberitahu bahwa ia harus masuk ke Api. Ia menjawab, "Manakah yang lebih besar, kesalahan-kesalahanku atau ampunan Allah?" Maka karena orang itu memiliki sangkaan yang sedemikian kepada Allah, ia dimasukkan ke Taman.

Hakikatnya, andaikan tidak ada yang berbuat salah maka Allah tidak dapat menunjukkan sifat kasih sayang dan pengampunNya. Bagi seseorang yang mencari pengenalan Allah, tindakan yang benar dan tindakan yang salah sama

saja, karena ia belajar dari keduanya. Jika seseorang arif yakin kepada Allah, maka ia tidak akan masuk ke lubang yang sama. Bagi seseorang yang berhasrat untuk melihat wajah Allah - dan penglihatan ini bisa saja terjadi di dunia ini dan di Taman dalam Taman kelak - Allah adalah satu-satunya kepeduliannya. Bagi orang seperti ini, tujuan hidup bukanlah sekedar menghindari Api dan mencapai Taman, melainkan demi melihat wajah Allah. Satu-satunya jalan untuk mencapai tahap saat mana Allah akan mengaruniakan penglihatan ini, jika Dikehendaki-Nya, adalah dengan mengikuti jalannya Nabi Muhammad saw.

Bahayanya. bagi seseorang yang tidak, berhasrat mengenal Allah, tak merindukan Taman, dan tak takut Api, ia akan menyembah Islam dan bukan menyembah Allah - artinya ia keliru menganggap cara sebagai tujuannya.

Siapa pun yang melakukan kekeliruan ini maka ia telah membunuh transaksi kehidupan Islam, dan menjadikannya sebagai agama, yaitu suatu jalinan tindakan-tindakan yang "boleh" dan "tidak", yang tidak berhubungan dengan jalan hidup Nabi Muhammad saw. Inilah yang telah dilakukan oleh para Yahudi dan Nasrani terhadap ajaran-ajaran Nabi Musa as dan nabi 'Isa as, dan sayangnya sebagian Muslimin juga telah membuat suatu agama dari ajaran Nabi Muhammad saw, sebagai suatu bukti dari sabda beliau bahwa sebagian Muslim akan mengikuti contoh para pendahulunya, yaitu para Yahudi dan Nasrani, seperti seekor kadal kabur ke liangnya.

Jika anda ingin mengikuti jalan hidup Nabi Mu'hammad saw, maka belajarlah kepada mereka yang telah menempuh dan mengejawantahkannya, dan jangan belajar dari mereka yang telah menjadikan Islam sebagai *agama*. Mereka yang paling memahami jalan hidup Nabi Muhammad saw adalah para awliya, karena merekalah yang paling baik mengejawantahkannya. Seseorang yang berhasrat pada ilmu seharusnya berusaha memperolehnya hanya dari seseorang yang tindakannya sesuai ucapannya.

Jadi, pada kenyataannya ada dua pilihan. Yang pertama, anda bisa memilih iman atau kufr. Jika anda memilih iman, maka yang kedua, anda bisa memilih transaksi kehidupan Islam yang hidup - yang tumbuh subur disekeliling para awliya dan akhirnya menghantarkan anda pada pengenalan kepada Allah dan ke Taman - atau memilih *agama* Islam yang mati, yang dianut oleh orang-orang berilmu buku dan berasas pada "moralitas" terpatok - agama yang seperti penjara. Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Jelaslah, asuransi seorang mu'min adalah transaksi kehidupan Islam yang hidup dan keyakinan kepada Allah, disertai dengan kesadaran pada yang Ghaib dan pada peristiwa setelah mati. Asuransi seorang kafir adalah kebalikannya. Bagi si kafir, kematian bukanlah pintu masuk yang menghantar dari satu dunia ke dunia lainnya, jadi sebenarnya tidak perlu ditakuti. Bagi si kafir kematian adalah malapetaka terbesar, maka perlu diasuransikan. Ini terjadi karena si kafir tidak tahu apa kematian itu, atau apakah yang ada dibalik kematian - dan jika ia diberitahu pun, yang mengabarkannya pasti tidak akan dipercayainya.

Bagi si kafir, asuransi jiwa nampak perlu karena kecemasannya terhadap masalah nafkah dan naungannya di usia lanjut. Dilihat dari berbagai sudut kecemasan semacam ini ada benarnya juga, khususnya bagi sebuah masyarakat yang terpecah-belah di mana yang muda cenderung menelantarkan yang tua, agar mengurus dirinya sendiri. Ini persis bertolak-belakang dengan masyarakat muslim sejati, di mana polis-polis asuransi jiwa sama sekali tidak laku, karena setiap orang saling memelihara satu sama lainnya dari lahir hingga mati.

Akibat lain yang tak bisa dihindari masyarakat kafir yang terpilah-pilah, khususnya bagi masyarakat yang membuat khalayaknya berhasrat pada berbagai kebendaan karena telah dikondisikan demikian demi kelestarian proses produsen-konsumen, adalah begitu maraknya apa yang oleh kafir disebut tindak kejahatan. Hampir tak bisa dihindari bahwa orang yang tidak takut kepada Allah dan Hari Kiamat, dan tidak bisa memiliki apa-apa yang oleh proses produsen-konsumen telah dikondisikan untuk diinginkan dengan cara-cara yang sesuai hukum, pasti akan melakukan tindak kejahatan. Seperti yang telah kita ketahui, tindak kejahatan ini sengaja tidak dicegah atau tepatnya akar-akar penyebabnya sengaja tidak dibasmi, karena tindak kejahatan bisa menjadi sumber pekerjaan dan pendapatan tetap bagi banyak orarig yang bekerja dalam sistem hukum.

Tindak kejahatan juga menjadi perangsang tambahan agar khalayak mau mengasuransikan miliknya. Seperti telah kita ketahui, perusahaan asuransi tak akan rugi karena mereka telah mengatur sistem asuransinya sehingga mereka menerima jumlah uang premi yang lebih besar daripada jumlah klaim yang harus mereka bayar sebagai ganti rugi, lalu laba ini bisa semakin besar dengan menanamnya dan membungakannya. Walhasil, sistem asuransi kafir nampaknya diperlukan karena memberi jasa pelayanan mahal bagi masyarakat yang terpilah-pilah, di mana orang tidak lagi saling mempercayai. Umumnya, Orang kafir mau tak mau harus yakin pada perusahaan asuransi - yang sebenarnya tak sepenuhnya bisa dipercaya karena betapapun efisiennya perusahaan itu, tentu para direkturnya lebih peduli pada laporan keuntungan tahunan perusahaannya daripada kesejahteraan para nasabahnya, Siapa pun yang pernah membaca istilah-istilah polis asuransi dan mempelajari undang-undang yang mengatur penafsiran istilah-istilah tersebut, akan melihat bahwa polis-polis itu pada prakteknya dirancang untuk menanggung musibah sekecil mungkin, seraya dalam teorinya sesumbar melaksanakan kebalikannya.

Sistem asuransi kafir adalah salah satu sub-sistem penting dalam sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Dibanding sistem hukum dan sistem medis kafir yang menangguk uangnya dari malapetaka yang menimpa khalayak - dan musibah itu biasanya terjadi akibat cara kerja sistem itu sendiri - maka, sistem asuransi kafir selangkah lebih maju karena dapat menangguk uang dari rasa takut khalayak kepada malapetaka yang sebenarnya baru mungkin terjadi.

Kebutuhan semu untuk berasuransi - yang lahir dari kecemasan tak berdasar dan dari ketetapan hukum untuk berasuransi - yang muncul sebagai dampak-dampak yang tak bisa dihindari dari suatu masyarakat yang sedang berpecah-belah, adalah keturunan dari kejahilan atas cara kerja kehidupan dan dari kurangnya keyakinan kepada Allah maupun kepada orang lain - yang sebenarnya kedua macam keyakinan itu sama. Keadaan-keadaan ini sangat bertolak belakang dengan keberadaan para mu'min, di mana satu-satunya asuransi adalah yakin kepada Allah - yaitu suatu keyakinan yang diwujudkan dengan ketaatannya mengikuti petunjuk yang telah diberikan Allah, yang terkandung dalam Qur'an dan jalan hidup Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw bersabda bahwa jika anda benar-benar yakin kepada Allah, maka anda akan hidup bak seekor burung yang di pagi hari pergi dari sarangnya tak punya apa-apa dan di sore hari kembali sarangnya tak punya apa-apa, tapi sudah dalam keadaan kenyang, Beliau juga bersabda bahwa barang siapa melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam, dijamin oleh Allah akan memperoleh pangan, sandang dan papan. Nabi sendiri tidak dapat tidur di

malam hari, jika masih terdapat uang dalam biliknya yang sederhana. Maka tentu di setiap penghujung harinya, oleh kafirun, Nabi disebut sebagai orang yang bangkrut - walau tidak ada dan kapan pun tidak pernah ada orang yang lebih kaya daripada beliau.

Hakikat dari nafkah adalah Allah lah Maha Pemberi Nafkah, dan seperti yang dijanjikan di dalam Qur'an, Allah mengingat siapa yang mengingatiNya. Hakikat dari nafkah adalah bahwa pada bulan kelima kehamilan, ruh atau nyawa, ditiupkan kepada janin, dan pada saat itu dituliskan bagaimana rezekinya di dunia, apakah ia akan gembira atau sedih, kapan ia akan wafat, dan apakah ia akan masuk ke Api atau ke Taman. Segala telah ditetapkan, sebelum anda dilahirkan. Sesudah anda lahir maka segala sesuatu yang akan menimpa anda akan tiba pada saat yang telah ditetapkan, dan apa-apa yang tidak akan menimpa anda tidak akan pernah tiba. Demikianlah mengapa Allah berfirman dalam Qur'an bahwa apa-apa yang telah tertulis bagi anda tidak akan bisa dihindari, dan apa-apa yang tidak tertulis bagi anda tidak akan bisa dicapai. Demikianlah mengapa Allah berfirman dalam Qur'an, janganlah terlalu bergembira atas apa-apa yang telah diberikan dan janganlah terlalu bersedih atas apa-apa yang tidak diberikan padamu.

Salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw bertanya kepada beliau, 'Apakah kita berada dalam urusan yang telah selesai atau berada dalam urusan yang belum selesai?". Nabi saw menjawab, "Kita berada dalam urusan yang telah selesai. Pena telah berhenti menulis, dan tintanya telah mengering."

Si kafir berusaha untuk menihilkan hal ini dengan memberikan gambaran tentang seorang bodoh yang sedang duduk dan tidak melakukan apa-apa dan menunggu nafkahnya jatuh dari langit, atau seorang bodoh lainnya yang menyeberang jalan dengan membuta tanpa lebih dahulu melihat apakah ada mobil yang melintas. Konsep rendahan kafir ini - yang biasanya disebut "fatalisme" atau "percaya kepada takdir", tak ada kaitannya dengan hakikat kehidupan. Anda pergi keluar dan membeli barang-barang, dan anda berhati-hati untuk mencegah kecelakaan, setiap tarikan nafas anda, setiap detak jantung anda, seluruhnya adalah bagian dari apa yang telah tertulis bagi anda.

Anda tidak bisa melakukan selain dari apa yang ada di hati anda, dan setiap gerakmu sudah diputuskan, tetapi kapan pun anda berhadapan dengan pilihan maka anda harus memutuskan. Putuskan pilihan anda sekarang juga, tetapi, begitu keputusan itu dibuat, dan anda mencoba melihatnya kembali, barangkali anda akan melihat bahwa anda tidak bisa memutuskan selain dari itu. Allahlah yang membuat anda dan perbuatan anda, dan di Hari Akhir anda harus bertanggungjawab atas segala perbuatan anda, dan apakah di kehidupan berikutnya anda untuk Api atau untuk Taman, bergantung pada perbuatan-perbuatan pilihan anda di kehidupan ini.

Diriwayatkan bahwa 'Umar bin al-Khattab ra ditanya mengenai ayat:

> **Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak**

mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (Qur'an: surat al-'Araf 172)

'Umar bin al-Khattab berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw ditanya tentang ayat ini. Rasulullah saw bersabda, "Allah Maha Suci, Maha Tinggi, menciptakan Adam. Kemudian menyapu punggung (sulbi) Adam dengan tangan kananNya, dan dari situ keluarlah keturunan Adam. Allah berfirman: Aku telah menciptakan mereka untuk Taman dan mereka akan berperilaku sebagai penghuni Taman.[1] Kemudian Allah menyapu sekali lagi sulbi Adam, dan dari situ keluarlah keturunannya. Allah berfirman, Aku telah menciptakan mereka untuk Api dan mereka akan berperilaku sebagai penghuni Api.'" Seorang bertanya, "Ya Rasulullah! Kalau begitu apa manfaat amal-amal kita?" Rasulullah saw menjawab, "Apabila Allah menciptakan hambanya untuk Taman, maka Allah memampukan dia untuk mengerjakan amalan penghuni Taman, sehingga dia mati beserta amalan penghuni Taman dan dengan itu Allah akan memasukkan dia ke dalam Taman. Apabila Allah menciptakan hambanya untuk Api, Allah memampukan dia mengerjakan amalan penghuni Api, sehingga dia mati beserta amalan penghuni Api dan dengan itu Allah memasukkan dia ke dalam Api.""

Yahya meriwayatkan kepada saya dari Malik bahwa dia mendengar Rasulullah saw berkabda, 'Aku meninggalkan dua perkara bersama kalian. Selama kalian berpegang teguh kepadanya, kalian tidak akan sesat. Keduanya adalah al-Qu'ran dan as-Sunnah."

Yahya meriwayatkan kepada saya dari Malik dari Ziyad bin Sa'd dari Amr bin Muslim bahwa Tawus al-Yamani berkata, "Saya mendengar dari beberapa orang sahabat Rasulullah saw berkata, 'Segala sesuatu di bawah takdir.'" Tawus menyambung, "Saya mendengar Abdullah bin Umar ra berkata bahwa Rasulullah saw pernah bersabda, 'Segala sesuatu di bawah takdir - termasuk ketidak-mampuan dan kemampuan' (atau 'kemampuan dan ketidak-mampuan')." (al-Muwatta' dari Imam Malik:46.1.2-4)

Allah berfirman di al-Qur'an:

Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat.
(Qur'an: surat as-Shaaffaat 96)

Kejahilan mentah-mentah kepada perkara-perkara tadilah yang menyebabkan kafir tidak saja hanya mengandalkan perbuatannya sendiri dan bukan mengandalkan Allah - Sumber segala perbuatan - tapi juga berasuransi untuk berjaga-jaga atas apa yang dalam peristilahan asuransi kafir didefinisikan sebagai 'risiko'. Padahal pada kenyataannya, tidak ada sesuatu pun yang disebut risiko, begitu pula tidak ada sesuatu pun yang disebut keberuntungan. Rahmat Allah lebih besar daripada murkaNya, dan jalan Islam adalah sarana untuk merasakan rahmatNya dan menghindari murkaNya.

Hakikat dari sistem bisnis asuransi kafir, dan begitu pula dengan seluruh sistem keuangan kafir adalah, sistem-sistem itu dirancang dengan cermat untuk menyempurnakan keterlibatan sebanyak mungkin manusia ke dalam sistem produsen-konsumen, dan demi mengeruk uang sebanyak mungkin dari keterlibatan itu.

Sistem asuransi berperan penting dalam kelangsungan bursa-bursa komoditi yang menjual-belikan bahan baku hasil pertambangan, pertanian dan peternakan, dalam jumlah besar dan *di masa depan (futures trading).* Bursa menjual-belikan hasil pertanian yang belum ditanam, buah-buahan yang masih mentah, bahan logam yang belum ditambang, dan binatang ternak yang belum lahir. Dengan berdagang di masa depan, laba akan meningkat, sementara kerugian yang mungkin terjadi akibat peristiwa-peristiwa yang belum terjadi, dapat dijaga dengan asuransi. Dan premi-premi asuransi itu dibayar dengan keuntungan besar yang diperoleh dari selisih harga - karena harga yang dibayar di muka kepada para produsen komoditi yang belum ada akan jauh lebih murah dibanding dengan harga yang mesti dibayar untuk membeli secara kontan komoditi yang telah ada.

Inilah contoh lain bagaimana sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, menciptakan suatu pola kegiatan yang sama sekali tak perlu demi mengeruk uang. Para pemenang adalah mereka yang mengatur pasar bursa dan memiliki perusahaan asuransi. Para pecundang adalah khalayak di dasar piramida perusahaan - yang sebenarnya melaksanakan seluruh pekerjaan beratnya.

Alasan di balik pola kegiatan jual-beli di masa yang akan datang ini - suatu kegiatan yang terlarang untuk Muslimin - bukan semata-mata keserakahan, tapi juga karena rasa gelisah yang mengakar atas nafkah. Muslim yang tidak memiliki kegelisahan ini dan hanya berjual-beli barang yang sudah ada, sesuai dengan jalan hidup Muhammad saw, yang menegaskan, pertama, bahwa perjual-belian di masa depan seperti itu haram, - yaitu terlarang karena tidak bermanfaat - dan kedua, seorang pedagang tidak dibenarkan untuk mengambil rabat lebih dari tigapuluh persen atas barang-barang pokok dan komoditas - agar khalayak tidak mungkin bisa diperas. Karena Muslim hanya berjual-beli di masa sekarang, bukan di masa depan, dan karena dia yakin kepada Allah, dan percaya kepada sesama Muslim yang berjual-beli dengannya, maka nyatalah bahwa di dunia bisnis Muslim asuransi sama sekali tidak diperlukan.

Seandainya asuransi kafir bukan perangkat untuk mengeruk uang dari khalayak, maka pasti perusahaan-perusahaan asuransi tidak akan pernah berdiri. Jumlah uang yang siap mereka bayarkan, dan keadaan serta persyaratan pembayaran itu, telah diperhitungkan secara cermat supaya jumlah total pembayaran itu jauh lebih kecil dari jumlah premi-premi yang diterima dan ditanam - dan tentunya kalau pun terjadi 'bencana' berskala besar yang sebenarnya sangat kecil kemungkinannya, namun tetap diasuransikan, yang berakibat semua perhitungan tentang kemungkinan di masa depan ternyata tidak bermanfaat, maka segera dibutuhkan akrobat pakar dan penyusunan ulang untuk menyelamatkan perusahaan asuransi tersebut.

Karena keuntungan-keuntungan besar yang diperolehnya, maka perusahaan-perusahaan asuransi mampu memanfaatkan proses hukum perdata untuk kepentingannya sendiri, baik dengan mempekerjakan pakar-pakar hukum untuk mencapai keputusan peradilan yang menyenangkan karena membatasi kewajiban-kewajiban mereka dalam klaim-klaim yang masih diperselisihkan, atau dengan menawarkan sejumlah bayaran yang jauh lebih kecil dari pada yang seharusnya - karena perusahaan asuransi paham bahwa orang atau perusahaan nasabahnya, tidak akan mampu menyeret mereka ke meja hijau, dan dengan demikian nasabah harus mau menerima apa pun yang ditawarkan perusahaan asuransi dengan menyepakati semua persyaratan yang mereka

berikan. Sedangkan, bila kedua pihak yang berselisih mampu membawa perkaranya ke pengadilan, maka hal ini akan melanggengkan pekerjaan para petugas proses hukum perdata. Inilah contoh lain bagaimana keterkaitan di antara sub-sub sistem di sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, memastikan kesibukan satu sama lainnya dengan saling memberikan pekerjaan.

Begitu seseorang atau sebuah perusahaan membeli polis asuransi, atau misalnya, menandatangani perjanjian sewa beli atau angsuran rumah, atau meminjam uang dari bank, maka ini berarti, orang atau perusahaan tersebut harus semakin memantapkan diri untuk terus bekerja di sistem produsen-konsumen, agar mampu membayar premi-premi, maupun cicilan-cicilan, maupun angsuran-angsuran, bahkan pelunasan *overdraft* mereka masing-masing. Semakin anda berasuransi, maka semakin berat beban keuangan anda, dan anda harus bekerja semakin keras agar bisa membayarnya, akhirnya semakin dalam anda terperosok dan diperbudak oleh sistem produsen-konsumen.

Sistem-sistem media dengan pengaruh yang sangat menghancurkan, digunakan tidak hanya untuk menggalakkan khalayak berbelanja, tetapi secara lebih khusus, agar khalayak hidup melampaui kemampuan dan mau berhutang. Begitu mereka masuk perangkap hutang, maka sangatlah mudah untuk menciptakan uang dari nihil, yaitu dengan menerapkan bunga atas hutang itu. Dengan kata lain, anda bisa mendapatkan beberapa belanjaan yang dijanjikan sistem kafir yaitu sistem Dajjal, sekarang, tetapi tebusannya anda harus membayar lebih tinggi dibanding harga yang seharusnya - yaitu bila anda mampu membayar kontan pada saat pembeliannya.

Tujuan utama aneka muslihat "ambil sekarang, bayar nanti" adalah untuk menciptakan hutang-hutang, karena dengan adanya hutang maka bunga bisa dikenakan. Bahkan, transaksi semacam ini pun mendorong pembeli untuk mengasuransikan barang-barang yang dibelinya, apalagi bila barang itu mahal, karena tak ada yang lebih gondok dibanding dengan membayar terus angsuran sesuatu yang sudah tak berharga atau tercuri, apalagi bila anda harus membayar bunga untuk mendapatkan barang itu! Tetapi apa pun barang itu, sebenarnya tipis kemungkinannya hingga kehilangan harganya. Walhasil, anda tidak saja harus membayar bunga dari pinjaman awalnya, tetapi juga harus membayar biaya tambahan untuk asuransinya.

Dengan metode-metode penggembungan harga-harga barang di masyarakat kafir, para elit pengendali freemason menjamin agar khalayak yang dikendalikannya akan tetap diperbudak oleh sistem produsen-konsumen, sembari mengeruk untung dari mereka.

Hidup terpuruk dalam hutang yang melampaui batas menyebabkan banyak orang berjudi, karena hanya mukjizat kemenanganlah yang dapat menghapus hutang-hutang yang terus membesar. Akibatnya tentu sebagian besar penjudi akan semakin terperosok dalam hutang yang lebih banyak lagi - karena segala macam judi hanya diadakan untuk mengeruk uang para penjudi, bukan untuk membantu mereka. Akhirnya kebanyakan orang akan mencari uang bukan untuk membayar hutang-hutangnya, tetapi asal cukup untuk melayani hutangnya, yaitu agar dapat membayar angsuran-angsuran wajib per bulannya. Ketika mereka mencapai keadaan "tak mungkin menang - tak mungkin menghindar", maka kebanyakan dari mereka akan terdorong untuk berasuransi terhadap kemungkinan ketidakmampuan mereka menunaikan kewajiban-kewajiban pembayaran hutangnya - gara-gara mereka sakit atau kehilangan pekerjaan.

Walhasil kini, hampir semua hutang semakin ditingkatkan dengan penambahan premi-premi untuk polis-polis "perlindungan" seperti ini.

Kegiatan-kegiatan gabungan berbagai lembaga keuangan kafir membuat pengumpulan lautan harta menjadi kenyataan. Hanya dengan premi bulanan sebesar 1 dolar dari sejuta pemegang polls kecil-kecilan, perusahaan asuransi akan menangguk uang sebesar 12 juta dolar untuk dimainkan. Pada negara-negara kafir yang rumit di High Tec *North*, di mana hampir setiap jenis kegiatan melibatkan sebentuk asuransi atau lebih, tentu harta yang terkumpul tidak sekedar berjuta-juta, tetapi bahkan akan mencapai ratusan ribu juta milyaran. Tentunya apa yang telah digambarkan mengenai perusahaan asuransi kafir ini, berlaku juga pada perusahaan-perusahaan sewa-beli kafir, lembaga-lembaga kreditor perumahan kafir, dan terutama pada bank-bank kafir,

Di antara semua lembaga keuangan kafir, yang paling banyak mengumpulkan harta adalah bank kafir, karena mereka tidak saja rnembebankan bunga atas pinjaman, tetapi mereka pun menggalakkan khalayak untuk menyimpan uangnya (jika ada kelebihan), dan agar kelebihan itu dideposito dalam bank. Walaupun bank membayarkan bunga atas deposito, tentu uangnya ditanam di tempat lain dan menghasilkan jauh lebih banyak daripada yang harus mereka bayarkan. Apalagi, mereka pun punya lebih banyak lagi uang menganggur dari rekening-rekening giro untuk dimainkan, dan atas uang ini mereka tidak harus membayarkan bunga. Maka hasil apa pun yang mereka peroleh dari penanaman uang-uang rekening giro, adalah murni keuntungan semata. Bank-bank telah menemukan bahwa rata-rata, untuk setiap 13 rupiah yang berdiam di bank, maka permintaan gabungan dari semua nasabah selalu hanya sebesar 1 rupiah tunai. Ini menyisakan 12 rupiah dari 13 rupiah itu untuk dimainkan oleh bank.

Jumlah total uang yang bisa dimainkan oleh bank sungguh menakjubkan, karena hampir semua lembaga keuangan kafir lainnya, beserta semua perusahaan dan badan usaha, dan tentunya sebagian besar khalayak, menyimpan uangnya di bank. Bank adalah alat untuk mengumpulkan lautan harta - misalnya, dari setiap 13 milyar rupiah yang ada pada mereka, mereka bebas untuk menanamkan 12 milyar rupiah tidak saja untuk mencari keuntungan, tetapi juga, yang lebih penting, adalah untuk mendanai dan membantu rekayasa sosial apa pun yang sedang menjadi agenda politiknya. Tanpa bank-bank, tata dunia baru tidak mungkin terwujud.

Bank-bank dikendalikan oleh para freemason. Perusahaan-perusahaan raksasa dalam proses produsen-konsumen kafir, yaitu sistem Dajjal, dikendalikan oleh para freemason. Pemerintahan-pemerintahan negara-negara kafir dikendalikan oleh para freemason. Artinya para freemason mempunyai wewenang untuk menggunakan lautan harta yang dikumpulkan oleh bank-bank untuk mendanai proyek-proyek yang akan memberikan pekerjaan-pekerjaan kepada perusahaan-perusahaan raksasa mereka, dan tentunya, kegiatan-kegiatan ini akan didukung oleh keputusan resmi dari pemerintah dan diizinkan oleh sistem hukum kafir.

Proyek-proyek besar yang mempengaruhi kehidupan semua orang yang bekerja di dalamnya itu, ditetapkan atas mereka semua, tanpa bertanya apakah itu benar-benar yang mereka inginkan atau tidak. Proyek mulai dijalankan, dan

mereka yang bekerja di dalamnya bekerja karena memerlukan uang, bukan karena mereka mempercayai proyek itu. Tentu saja para elit pengendali freemason akan menentukan proyek-proyek apa yang akan menguntungkan mereka. Padahal kenyataannya, proyek apa pun akan menguntungkan mereka, pertama, karena para pekerjanya dibayar kurang dari jumlah yang telah diterima perusahaan-perusahaan yang memperkerjakan mereka, kedua, karena uang yang diterima para pekerja harus melalui bank - di mana bank akan menggunakan berapa pun sisa uang nasabahnya untuk mendanai proyek yang lainnya lagi.

Sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, adalah sebuah sistem yang rnelestarikan dirinya sendiri. Begitu ada khalayak yang bekerja di dalamnya dan untuknya, kegiatan mereka akan menciptakan kegiatan lainnya, dan semua kegiatan ini menghasilkan uang. Perusahaan-perusahaan raksasa itu sebenarnya tidak benar-benar ada. Mereka hanya merupakan kedok efektif untuk menyamarkan kegiatan-kegiatan para freemason yang mengendalikannya, dan sebagai bangunan maya yang memerangkap khalayak pekerjanya. Dengan menggunakan perusahaan-perusahaan kafir raksasa ini sebagai ujung tombaknya, para freemason menyalurkan lautan harta yang dikendalikannya guna mendanai proyek-proyek sosial yang akan menjamin kelanggengan keuntungan dan kekuasaan mereka sendiri, yang juga akan menjamin kelanggengan penghambaan orang-orang yang terjerat bekerja pada proyek-proyek sosial itu,

Dilihat dari sudut ini, jelaslah bahwa sistem perpajakan kafir pun sebenarnya hanyalah bagian lain dari sistem keuangan kafir, yang bertugas untuk memastikan agar khalayak tidak punya terlalu banyak uang untuk dimainkan, sehingga karena itu mereka terpaksa harus terus bekerja dalam proses produsen-konsumen kafir, Ketika pajak-pajak telah dikumpulkan - dan jumlah keseluruhan dan hasilnya disamarkan dengan meragamkan nama-nama pajak, dan dengan memajak tidak saja dari pendapatan, tapi juga dari transaksi apa pun di mana ada dana yang bertambah atau berpindah, dan di mana terdapat suatu jasa atau benda dibeli atau dimanfaatkan - uang yang telah terkumpul itu kemudian bisa digunakan untuk mendanai proyek-proyek sosial pilihan para elit penguasa freemason sendiri, Sebagai contoh, pemerintah yang dikendalikan freemason akan memberikan kontrak menggiurkan kepada perusahaan pengembang yang dikendalikan oleh freemason, untuk membangun bangunan-bangunan yang diperlukan untuk menaungi semua kegiatan infrastruktur birokrasi yang digunakan pemerintah untuk mengumpulkan pajak-pajak yang diperlukan untuk mengendalikan negara yang dikuasainya.

Dalih yang menyatakan bahwa karena pemerintah diangkat oleh rakyat, maka pasti kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah adalah apa yang diinginkan dan didukung rakyat, adalah omong kosong. Pertama, karena pemerintahan yang dipilih rakyat bukanlah pemerintah yang sebenarnya, melainkan hanya pemerintahan boneka, untuk mengalihkan perhatian khalayak dari para elit penguasa yang sebenarnya, yaitu para freemason. Kedua, hakikat dari sebuah proses pemilihan yang "demokratis" kini adalah, bahwa pemerintahan boneka tadi selalu diangkat oleh kaum minoritas dari jumlah rakyat yang tinggal di negara kafir tersebut, walaupun pemerintahan itu hasil pemilihan umum dari kaum mayoritas yang cukup peduli untuk memberikan suaranya.

Begitu banyak orang tidak punya kepedulian untuk memberikan suaranya, karena mereka setidaknya mempunyai secuil kecurigaan bahwa sebenarnya dalam perkara itu mereka tidak punya pilihan sama sekali. Mereka hanya

dihadapkan pilihan yang terbatas yang nampaknya baik-baik semua, biasanya tak lebih dari dua, dan keduanya mengumbar janji-janji yang biasanya tak pernah ditepati, dan tak satu pun dari para calon itu yang benar-benar mewakili aspirasi orang-orang yang akhirnya memilih calon itu, semata-mata karena memang tidak ada calon lain yang bisa dipilih. Melalui sistem media, khalayak digalang untuk memilih dan memberikan suaranya, dengan alasan, karena ini negeri mereka, maka sudah sepatutnya mereka memilih siapa yang bakal memimpinnya, padahal nyatanya khalayak hanya bisa memilih sesiapa yang namanya tercantum dalam lembar pemilihan - dan mereka yang namanya bisa tercantum dalam lembar pemilihan hanyalah orang-orang yang secara rahasia atau secara tak sadar mendukung kegiatan para elit penguasa freemason, dan sebaliknya didukung pula oleh para freemason, karena tidak mungkin menjalankan kampanye pemilihan yang sukses tanpa bantuan media yang semuanya membutuhkan biaya yang sangat besar.

Siapa pun yang dipilih rakyat, atau bahkan kalau pun mereka tidak memberikan suaranya - yang artinya mereka tak ingin dipimpin oleh satu pun dari calon-calon yang disajikan - tetap saja pemerintahan bakal terpilih, dan kekuasaan yang sebenarnya memimpin di belakang layar panggung pemilihan umum, yaitu para elit penguasa freemason, tetap berkuasa. Tentu ada pula negara-negara kafir yang tidak merasa perlu mengadakan pemilihan umum. Sebagai gantinya sang pemimpin boneka mengaku bahwa kepentingan-kepentingan rakyat bersemayam di sanubarinya, dan sebagai bukti boleh saja negaranya disebut "republik rakyat", walaupun ungkapan yang tak bermakna ini tidak akan mengubah apa pun.

Kini, mereka yang benar-benar memerintah negara-negara kafir, adalah mereka yang mengendalikan lembaga-lembaga keuangan dan badan-badan usaha kafir, yaitu para freemason. Para freemason lah yang menentukan apa yang bakal dijadikan proyek-proyek sosial. Badan-badan usaha yang dikendalikan oleh para freemason menjalankan proyek-proyek tersebut, seraya memperbudak kaum pekerja di dalam proyek-proyek itu. Proyek-proyek ini didanai oleh lembaga-lembaga keuangan yang dikendalikan para freemason.

Inti lembaga keuangan kafir adalah sistem perbankan, karena sistem inilah yang mengelola darah dan nyawa proses produsen-konsumen: uang, Pentingnya sistem perbankan dapat dilihat dari kenyataan bahwa sistem ini tidak saja mem-ermudah transaksi dana secara nasional, tetapi juga memungkinkan terjadinya transaksi di antara negara-negara berbeda dengan mata uang yang berbeda. Akibat dari transaksi-transaksi internasional ini adalah, uang itu sendiri menjadi komoditi. Sebagaimana uang dapat dicipta dari nihil melalui pemungutan komisi setiap kali satu mata uang ditukar ke mata uang lainnya, uang juga dapat dicipta dengan sekedar membeli dan menjual berbagai mata uang dalam selang-selang waktu yang strategis. Transaksi-transaksi ini sangat ajaib karena biasanya tidak ada uang yang berpindah tangan, tapi dengan membeli dan menjualnya di hari yang sama, laba bisa saja diperoleh dan direkam dalam komputer di bank.

Kegiatan ini serupa dengan apa yang terjadi di bursa saham, yaitu tempat di mana badan-badan usaha swasta dan pemerintah bisa mendapatkan modalnya, dengan menjanjikan bagi basil (bunga) kepada para pemegang saham saat uang itu secara efektif digunakan perusahaan yang meminjamnya.

Mendapatkan modal dengan cara ini sangat menarik bagi perusahaan swasta maupun pemerintah, karena akhirnya cara ini bisa jadi lebih murah daripada

meminjamnya dari bank. Meminjamkan uang dengan cara ini lebih menarik bagi pemegang saham, karena jika perusahaan tersebut memperoleh laba besar, maka bagi hasil per tahun akan lebih besar daripada seluruh bunga majemuk yang tekumpul andaikan uang itu didepositokan di bank.

Kemudian yang terjadi adalah, bagai mata uang, maka saham-saham pun bisa menjadi komoditi juga. Saham bisa dibeli dan bisa dijual. Anda bisa memperjualbelikan saham karena berbagai alasan. Misalnya, untuk memperoleh atau melepaskan pengendalian atas perusahaan yang menerbitkan saham itu. Ini bisa terjadi karena, jika anda mendanai sebagian besar keuangan perusahaan maka anda memiliki hak untuk memutuskan bagaimana perusahaan itu dijalankan. Dan tentu saja para freemason punya maksud untuk mengendalikan semua perusahaan penting, toh merekalah satu-satunya pihak yang punya cukup dana untuk mencapai maksud itu. Artinya, melalui sistem pengendalian perusahaan seperti ini, yaitu dengan cara menguasai sebagian besar sahamnya, maka para freemason dapat mengambil-alih siapa saja yang mereka kehendaki, hanya karena merekalah yang mampu membayar berapa pun untuknya. Begitu mereka memiliki cukup saham agar bisa mengendalikan, maka langsung orang-orangnya akan ditempatkan di perusahaan itu. Beginilah salah satu wujud pengambil-alihan Dajjal.

Biasanya, alasan memperjual-belikan saham bisa sekedar untuk memperoleh uang dengan menanamnya secara bijak, atau agar memperoleh uang dengan cepat bila anda memerlukannya (dengan menjual saham-saham itu). Alasan lain untuk memperjualbelikan saham adalah untuk memperoleh laba cepat tanpa harus berpisah dengan sepeser pun dalam setiap tahap transaksi. Sebagaimana perjudian yang terjadi di pertukaran mata uang, semua kejadian ini terjadi di atas kertas, atau (misalnya) di layar komputer *via* Internet. Salah satu siasat favorit adalah dengan membeli saham-saham - walaupun anda tidak ada uang untuk pembeliannya - dan berharap untuk dapat menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi, sebelum saat pembayaran anda tiba. Cara lainnya adalah, anda bisa saja menjual saham yang sebenarnya tidak anda miliki, dengan harapan bahwa anda dapat membeli saham tersebut dari orang lain dengan harga lebih rendah dari jumlah yang bakal anda dapatkan, dan tentunya dengan harapan bahwa anda bisa membeli saham-saham yang lebih murah itu sebelum tiba waktu anda harus "memindah-tangankan" saham-saham yang belum anda miliki itu kepada pembeli aslinya. Dengan cara yang mana pun, keuntungan besar dapat diperoleh tanpa modal sedikitpun, kecuali kemahiran berakrobat di saluran-saluran telepon. Tentu saja, seperti para freemason, jika anda sudah punya modal besar yang bisa anda mainkan kapan saja di mana saja, maka anda bisa jual-beli saham dengan mudah, seraya berharap bahwa kekuatan pasar pada akhirnya akan memudahkan anda menjual di atas harga belinya, atau memudahkan anda membeli di bawah harga jualnya nanti,

Perebutan kekuasaan atas pengendalian sistem produsen-konsumen kafir, yaitu sistem Dajjal , berlangsung dalam ajang komoditi, saham dan penukaran mata uang. Dan dari perebutan kekuasaan inilah didapat keuntungan. Jadi sebenarnya, bahkan di puncak piramida produsen-konsumen pun prinsip memecah-belah lalu menguasai tetap berlangsung. Pembelahan utamanya adalah antara siapa yang mengendalikan dan siapa yang dikendalikan. Dalam kerangka keuangan hal ini sama dengan: siapa yang meminjamkan (kreditur) dan siapa peminjamnya (debitur).

Perusahaan baru macam mana pun perlu meminjam uang agar dapat tumbuh. Salah satu cara untuk mendapatkan uang yang banyak, adalah dengan meminjam dari satu sumber kemudian datang ke sumber kedua untuk meminjam lebih banyak lagi - dengan menjadikan pinjaman yang pertama itu sebagai agunan. Ini mengakibatkan uang anda bisa berlipat ganda dari nihil, kemudian anda datang ke sumber ketiga untuk meminjam uang yang lebih banyak lagi, dengan mengagunkan uang pinjaman yang anda sudah kumpulkan sebelumnya. Oleh sebuah perusahaan yang cukup besar yang punya kelayakan kredit yang bagus, proses itu biasanya dapat dijalankan sampai 8 kali berturut-turut. Dengan terkumpulnya dana yang cukup melalui cara tadi, perusahaan itu pun kemudian harus meniti sebuah usaha yang akan dapat memberi keuntungan yang cukup untuk melunasi semua pinjaman beserta bunganya masing-masing. Dan agar bisa melakukan ini, para pengendali perusahaan harus bersikap kejam, dan memang demikianlah tabiat semua perusahaan yang sukses.

Ada kalanya, sebuah perusahaan sukses sudah bisa menghasilkan cukup banyak kegiatan usaha, dan sudah mengumpulkan cukup dana sehingga tidak perlu berhutang lagi. Pada tahap seperti ini, perusahaan itu bisa mulai mengambil-alih perusahaan-perusahaan kecil lainnya, baik melalui kesepakatan bersama maupun melalui kelihaian di lantai bursa saham. Maka akan tiba suatu masa di mana, sebuah perusahaan raksasa telah mengumpulkan cukup banyak dana di cukup banyak negara-negara yang berbeda, sehingga memungkinkan ia memiliki sistem perbankannya sendiri, yang berdiri-sendiri tetapi tidak bersaing dengan sistem perbankan internasional yang utama. Pada akhirnya, ‘bank’ milik perusahaan multi-nasional ini ada dalam kedudukan untuk memburu semua kegiatan menguntungkan, yang dinikmati oleh perbankan kafir secara keseluruhan - seperti memberi pinjaman berbunga dan mendanai proyek-proyek menguntungkan - seraya melepaskan perusahaannya dari semua kewajiban yang membebaninya, jika perusahaan itu masih bergantung pada sistem perbankan kafir - misalnya, kewajiban untuk membayar biaya bank setiap kali dana dalam jumlah besar harus dipindahkan dari satu negara ke negara lainnya, atau harus manut pada peraturan yang mengendalikan pertukaran uang, atau harus membayar bunga pinjaman proyek-proyek barunya.

Dengan 'bank-bank' miliknya sendiri, perusahaan-perusahaan multi-nasional memastikan keleluasaan geraknya. Dan karena antara mereka dengan sistem perbankan kafir yang utama tidak ada persaingan, karena semua elit penguasanya adalah para freemason, maka uang yang dikeluarkan oleh semua perusahaan multi-nasional itu, lambat-laun akan menemukan jalan masuk ke sistem perbankan utama, yang akan membuat uang itu tumbuh dengan meminjamkan 12 per 13 darinya secara berbunga, atau dengan menanam sebagian dari uang itu di bursa saham.

Pada tahap ini, sistem perbankan kafir utama tak ada henti-hentinya dapat menciptakan uang dari nihil. Pertama, karena uang hasil pengenaan bunga bisa dipinjamkan lagi dan akan menghasilkan bunga-bunga tambahan, proses ini bisa berlaku terus *ad infinitum* (hingga tak berhingga), Dan kedua, karena misalnya seseorang meminjam 1 juta rupiah, kemungkinan besar ia akan menyimpan sebagian dari pinjaman itu di bank, maka walaupun bagi si peminjam uang itu adalah sebuah jumlah yang "negatif" alias bukan benar-benar miliknya - karena jumlah itu toh pada akhirnya harus ia kembalikan lagi - namun bagi bank jumlah itu adalah jumlah yang "positif", dalam arti bahwa 12

per 13 darinya bisa dipinjamkan lagi ke pihak lain, atau bisa ditanamkan lagi. Proses ini pun bisa berlangsung ad *infinitum.*

Sejauh perhatian transaksi-transaksi "masyarakat umum", praktek-praktek perbankan yang baru disebutkan nampaknya tak berarti, walaupun sebenarnya, jika seluruh transaksi-transaksi kecil di dunia digabungkan, tentulah sistem perbankan pun memperoleh laba yapg lumayan besarnya. Praktek-praktek perbankan sedemikian menjadi berarti dalam transaksi-transaksi internasional yang besar. Dalam waktu yang singkat, pinjaman beberapa juta dollar atau pound saja dapat menumbuhkan bunga yang besar pula. Ini berarti ketergantungan debitur kepada bank kreditur juga membesar. Ini juga berarti bahwa lautan harta bank kreditur yang dikumpulkan dengan cara melipat-gandakannya melalui pengenaan bunga atas pinjaman, akan bertambah dengan begitu cepat sehingga tak penting lagi apakah suatu pinjaman bisa terlunasi atau tidak. Tak seorang pun di bank akan kelaparan jika pinjaman tidak dikembalikan. Namun yang terpenting adalah, bahwa bank berkedudukan untuk mendikte peminjamnya, mengenai persyaratan apa yang bisa menghapuskan kewajiban pembayaran bunga atau pinjaman atau keduanya, bahkan bank memperoleh kedudukan yang lebih kuat untuk menentukan persyaratan-persyaratan lebih lanjut untuk peminjaman selanjutnya, misalnya dalam hal, ke mana atau pada proyek-proyek apa pinjaman-pinjaman baru boleh ditanamkan. Akhirnya, melalui penciptaan hutang-hutang, bank bisa mengendalikan siapa pun yang meminjam uang.

Perwujudan pemungkas gejala penyakit "pengendalian melalui hutang" dan "dorongan melalui ketakutan" ini, dapat kita simak dari kegiatan *International Monetary Fund* dan *World Bank.* Lazimnya, IMF meminjamkan uang kepada negara-negara "berkembang" *High Tec North,* sedangkan *World Bank* meminjamkan uang kepada negara-negara dunia "ketiga", yaitu negara-negara "belum berkembang" dari Poor *South.* Kedua lembaga keuangan ini uangnya berlimpah, setidaknya di atas kertas - atau dalam komputer - yang sebenarnya tidak mempunyai makna sebagai uang sebenarnya, Namun arti yang sesungguhnya adalah bagaimana pengendalian atas *semua* pemerintahan di dunia - karena kini, tidak ada satu pun pemerintahan di dunia yang tidak terbelit hutang - karena begitu sebuah pemerintahan terbelit hutang, maka pemerintahan itu dapat diatur bagaimana cara mempergunakan uang yang akan dipinjamkan kepada mereka; dan mereka dapat disetir bahwa jika mereka melakukan "ini" maka akan disediakan lebih banyak lagi dana untuk dipinjam; dan sebaliknya bila mereka melakukan "itu" maka tak ada lagi dana untuk dipinjam.

Inilah siasat utama bagaimana usaha elit freemason penguasa sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, untuk menguasai dunia. Sistem perbankan yang dikendalikan freemason meminjamkan uang ke setiap pemerintahan, dan akan terus memberikan pinjaman walau pun hutang negara itu sudah begitu besar - tak punya harapan lagi untuk dapat melunasi seluruh hutang tersebut - dengan syarat negara itu hams menaati apa yang diperintahkan pada mereka. Inilah kenyataan dari apa yang disebut sebagai neo-kolonialisme. Walau dinyatakan bahwa sebuah negara telah diberikan apa yang katanya kemerdekaan, sesungguhnya kemerdekaan itu hanya akan diberikan jika negara tersebut sudah sepenuhnya terlibat dalam proses produsen-konsumen kafir, dan sudah sepenuhnya bergantung pada sistem perbankan kafir untuk mendanai proses tersebut.

Sebagian besar hutang nasional negeri-negeri non-Muslim diciptakan dan dikembangkan pada abad kedelapanbelas dan abad kesembilanbelas, sedang

hutang nasional negeri-negeri Muslim diciptakan selama abad keduapuluh ini, sebagian besar berkat hasil karya Jamal'ud-Din Al-Afghani, Muhammad Abdou, dan Rashid Reda, setelah mereka diberikan kehormatan semu untuk menjadi anggota wisma freemason Lord Cromer - Lord Cromer adalah anggota keluarga bank Barings yang menghebohkan itu - mereka berhasil "membujuk" (kebanyakan melalui suap dan ajaran-ajaran Islam yang telah diselewengkan) penguasa-penguasa Muslim pada masa itu untuk menerima bahwa beberapa jenis bunga tertentu "tidak haram", dan bahwa menggunakan uang kertas tidak saja "halal" malah dianjurkan - dengan demikian semua ini melancarkan masuknya sistem bank yang mutlak haram ke wilayah-wilayah muslim, atas nama kemajuan, perkembangan dan modernisasi.

Karena semua hutang nasional telah diatur sedemikian rupa sehingga tidak akan pernah bisa dilunasi - bahkan hutang nasional Inggris, yang dimulai dengan pinjaman sebesar 1,2 juta pound kepada Raja William dari Orange, secara sengaja diatur berdasar *pengguliran tahunan* (annuiti) yang tak bisa dihapus - dan dengan penerapan bunga majemuk serta tambahan-tambahan pinjaman yang selalu terjadi saat perang, maka tentu semua hutang nasional akan selalu bertambah besar - dan pada saat buku ini ditulis, hutang nasional Inggris kini hampir mencapai 300 milyar pound - maka salah satu akibat yang tak terelakkan adalah berlakunya pemajakan atas khalayak di semua negara kafir di dunia, dan pajak-pajak ini dari waktu ke waktu terus meningkat - itulah mengapa saat ini khalayak yang memberikan suara cenderung memilih siapa pun yang berjanji untuk memungut pajak terkecil.

Inilah sebenarnya dasar ekonomi "demokrasi modern": sebuah negara yang pemerintahnya dipilih untuk melayani hutang nasional, dengan mernajak para pemilih umum. Inilah kenyataan gejala-gejala penyakit "pengendalian melalui hutang" dan "dorongan melalui ketakutan". Inilah dasar tata dunia baru. Pengendalian ekonomi zalim yang disamarkan debat politik liberal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kini, mereka yang sebenarnya mengatur negara-negara kafir bukanlah para politikus yang muncul di televisi, tetapi yang sebenarnya berkuasa adalah mereka yang mengendalikan lembaga-lembaga keuangan dan bisnis yang utama, yaitu para freemason. Pengendalian yang efektif khususnya dilaksanakan dengan menggunakan sistem perbankan kafir untuk menciptakan hutang yang berbunga, yang berkembang sedemikian besarnya sehingga tidak akan bisa dilunasi. Seperti yang telah kita ketahui, para freemason, dalam rangka mempercepat proses penciptaan hutang, menyulut keadaan-keadaan pertikaian yang bisa mendatangkan laba dengan menjual barang-barang - khususnya persenjataan dan makanan - kebutuhan pihak-pihak yang terjebak dalam pertikaian dengan harga yang tinggi, dan dari situlah hutang-hutang tercipta, yaitu dengan memberikannya sebagai hutang yang berbunga.

Pertikaian yang direkayasa oleh para freemason bermacam-macam, mulai dari manipulasi kekuatan-kekuatan pasar - terutama di bursa-bursa komoditi. bursa saham dan bursa pertukaran uang - hingga merekayasa perang berskala

besar. Sebagai contoh, dalam rangka membelokkan kekayaan negeri-negeri Muslim penghasil minyak pada saat boom minyak pada tahun 1970-an - apalagi karena pada tahun 1973 harga minyak dilipat-empatkan oleh OPEC sebagai tindak pembalasan atas dukungan negara-negara High Tec *North* kepada serangan militer Israel ke negara-negara Arab pada Perang Yom Kippur - harga minyak mentah dari Timur Tengah segera dipangkas, tidak saja dengan cara menawar-ulang harga-harga minyak per barel, tetapi juga dengan mendevaluasi mata uang semua negara penghasil minyak itu - dengan cara menakar-ulang nilai-nilai tukarnya di sistem perbankan internasional, atau memanipulasi pasokan dan permintaan mata-mata uang itu di bursa pasar uang internasional (dan dengan demikian mempengaruhi nilainya masing-masing).

Sepanjang tahun 1980-an, untuk menyulut perang dan melemahkan Iran, Iraq dipersenjatai dengan biayanya sendiri. Begitu hal ini dicapai - sembari meningkatkan ketergantungan Iraq dan Iran kepada sistem perbankan internasional - Iraq kemudian didorong untuk menyerbu Kuwait, sedangkan pada saat yang sama, Arab Saudi dan negara-negara Teluk lainnya diwanti-wanti bahwa Iraq akan menyerbu mereka sebagai sasaran berikutnya jika pasukan-pasukan Amerika - yang dibantu pasukan-pasukan simbolis dari negara lain, untuk menciptakan kesan bahwa ini adalah masalah "internasional" - tidak diizinkan untuk datang menjadi juru selamat negara-negara itu, atas biaya negara-negara itu masing-masing. Pasukan-pasukan pun tiba, Perang Teluk pun berkobar, semua senjata-senjata berteknologi mutakhir pun diuji-cobakan (termasuk senjata-senjata kimia-biologisnya lengkap beserta penawarnya masing-masing), Kuwait pun kena penghancuran dan kemudian harus dibangun kembali atas biayanya sendiri, sebagian besar Iraq pun kena penghancuran dan sebagian penduduknya terpangkas, dan tentu saja Arab Saudi dan semua negara-negara Teluk lainnya menghabiskan milyaran dolar untuk membiayai perang itu dan untuk kemudian membeli persenjataan yang sudah ketinggalan zaman dalam rangka memastikan agar hal serupa itu tidak terulang kembali.

Dengan demikian tentu saja sepanjang awal 1990-an, laba yang berlimpah diperoleh industri persenjataan, dan laba yang berlimpah pula diperoleh sistem perbankan internasional ketika dana-dana mengucur dari Timur Tengah dalam satu nilai tukar masuk ke High *Tec North* yang kemudian seusai perang kembali lagi ke Timur Tengah dalam nilai tukar yang lain. Walhasil, Timur Tengah yang kaya minyak itu telah terkuras menjadi hampa, lalu seakan-akan menggaris-bawahi kuasa yang kini dinikmati sistem perbankan atas Arab Saudi dan negara-negara Teluk, maka dalam hanya semalam saja bank BCCI Arab ditutup, dan besertanya terhapuslah sebagian besar "kekayaan" Muslimin di seluruh dunia.

Sekali lagi, semua telah berjalan sesuai dengan rencana, dan para arsitek tata dunia baru menang lagi. Seperti inilah kegiatan yang telah direkayasa secara cermat, yang dipahami dengan baik oleh Ezra Pound dan Adolf Hitler, yang keduanya pun telah berusaha untuk mencegah kegiatan itu, namun gagal.

Mungkin, salah satu sebab mengapa Pound dan Hitler gagal membongkar dan menghancurkan kegiatan para freemason, adalah karena mereka tidak sepenuhnya sadar akan hakikat kehidupan. Hakikatnya adalah bahwa tak ada sesuatu pun, kecuali Allah. Ini berarti bahwa apa pun selain Allah hanya seolah-olah ada jika kita menganggapnya nyata.

Jalan hidup Nabi Muhammad saw berarti kenyataan hanyalah untuk Allah. Jalan hidup kufr artinya kenyataan diberikan ke selain Allah.

Jika terdapat cukup banyak orang yang kini sedang diperbudak oleh sistem kafir, yaitu sistem Dajjal - maka dengan demikian mereka terperangkap dalam cara pandang kehidupan ala kafir - memutuskan untuk mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw, dan dengan demikian berhenti memberikan kenyataan atas apa-apa yang telah dikondisikan kepada mereka sebagai kenyataan oleh sistem media dan pendidikan, maka proses produsen-konsumen akan runtuh dan berhenti jadi kenyataan - apalagi bila para Muslim meninggalkan bank-bank dengan uang-uang kertas dan uang-uang plastiknya yang tak berharga.

Jadi, cara melawan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, bukanlah dengan melawannya, tapi dengan meninggalkannya. Abaikan saja. Jalan keluar dari sistem biadab ini adalah dengan mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw. Sistem ini sudah berada diambang keruntuhannya. Dan karena itu akan semakin mudah dan semakin mudah lagi untuk meninggalkannya, dan mudah pula untuk mengikuti jalannya Nabi Muhammad - dan ketika sistem itu runtuh, hanyalah para Muslim yang dapat menghadapi apa pun yang terjadi setelah itu. Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Salah satu sebab-sebab utama kenapa sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, berada dalam tahap akhir pembinasaan-diri dan di ambang keruntuhannya, adalah karena uang, yang merupakan darah dan nyawa bagi proses produsen-konsumen, yang dijadikan perantara dan alat kendali melalui hutang-piutang dalam sistem perbankan, sebenarnya nilainya hanya senilai kertas yang dipakai untuk mencetaknya. Sebagai darah dan nyawa sistem produsen-konsumen, uang menderita penyakit kurang darah yang parah.

Keberhasilan uang berperan sebagai alat kendali melalui hutang-piutang yang diejawantahkan sistem perbankan, karena cukup banyak orang yang yakin bahwa uang ada nilainya. Uang, sebenarnya, hanya punya nilai sejauh taksiran manusia dan tidak punya nilai bawaannya sendiri. Uang hanyalah angka-angka yang dicetak di atas iembaran-lembaran kertas atau disimpan dalam pusat-pusat data komputer.

Siapa pun yang menggunakan uang semacam ini terlibat dalam tipu-daya raksasa atas kepercayaan. Begitu tipuan ini terbongkar, maka siapa pun tidak akan mungkin percaya lagi kepada uang kertas, uang plastik, maupun uang *micro-chip.*

Perdebatan yang tak henti-hentinya mengenai inflasi, dan semua usaha sia-sia yang dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan masalah inflasi yang maya ini, adalah umpan tipuan, impian kosong atau kucing dalam karung, semuanya sebagai samaran dari kenyataan bahwa masalah sebenarnya bukanlah mengenai berkurangnya nilai uang, karena bukankah sudah sejak awalnya sebenarnya uang tidak punya nilai hakiki yang dapat dikurangi?

Mengapa kini uang tidak punya nilai apa pun, kecuali nilai semu hasil taksiran masyarakat yang telah dikondisikan untuk menerimanya, adalah berkat cara penanganan sistem perbankan dan pasar uang internasional. Sebagai buktinya, penting kita tinjau asal-usul uang sebelum adanya sistem perbankan.

Dahulu, umumnya uang terbuat dari emas dan perak. Karena dibuat dari logam-logam berharga, maka tentu saja uang tersebut bernilai. Sekalipun dilebur, nilainya tidak akan berubah (berbeda dengan uang kertas yang pada suhu 233°C kontan terbakar dan menjadi abu). Begitu kadar dan mutu emas atau perak yang dipakai sebagai uang logam dapat ditentukan, maka cukup dengan menimbangnya, uang logam yang dibuat di negara mana saja dapat dipakai sebagai nilai tukar di negara lain mana saja, tanpa kecuali. Sebagai akibatnya, nilai sebuah mata uang akan berada pada rentang yang tetap, sedangkan nilai tukar barang-barang yang dibeli dengan uang itu akan berubah sesuai dengan kekuatan pasar, yaitu dengan adanya perubahan pasokan dan permintaan.

Bahkan pada masa Reformasi Gereja Trinitas Eropa di abad keenambelas, semua jenis transaksi yang melibatkan riba dilarang bagi dan dihindari oleh semua yang beriman dari kalangan Yahudi, Kristen dan Muslim. Namun sewaktu Reformasi itu, Yahudi berdalih bahwa mereka berhak mengenakan bunga kepada non-Yahudi, Kristen berdalih bahwa mereka akan membolehkan "bunga yang kecil" sebagai pengganti "tanpa bunga", dan jauh setelah itu sebagian Muslim berdalih bahwa andaikan bunga diberi istilah lain, misalnya "biaya jasa", maka itu bukanlah bunga. Begitu bunga mulai dikenakan, langsung nilai uang terkena pengaruhnya, dan karena uang pun telah menjadi komoditi (bukan sebagai alat nilai tukar saja) maka nilainya menjadi rentan terhadap pengaruh kekuatan pasar, yaitu tingkat pasokan dan permintaan.

Pada awalnya, perbankan dibentuk untuk memelihara uang milik orang lain dengan cara menyimpannya di tempat yang aman, walaupun pada saat itu uang masih dibuat dari bentuk yang gamblang dan ada nilai hakikinya. Tata-kramanya begini, jikalau ada seorang yang menitipkan emas atau peraknya dalam bank, sang bankir akan memberinya tanda terima, di mana dia berjanji akan membayar kembali emas atau perak tersebut "tunai kepada pembawa" pada saat tanda terima itu dipertunjukkan kembali kepadanya. Tak lama kemudian ditemukan bahwa tanda-tanda terima ini dapat dipindah-tangankan. Ini membolehkan sang penitip emas membeli barang keperluannya senilai dengan titipan emasnya di bank, dengan cara memberikan tanda terimanya kepada sang pedagang. Lalu sang pedagang itu pun dapat pergi ke bank untuk mendapatkan emas yang dimaksud, walaupun bukan dia yang menitipkan emas itu di sana.

Karena emas dan perak itu berat sedangkan kertas ringan, para bankir pun kemudian menemukan gagasan untuk mencetak uang kertas. Siapa pun yang menitipkan emas dan perak dalam banknya akan mendapatkan uang kertas ini. Kertas tersebut kini dapat digunakan untuk jumlah transaksi beruntun yang tak berhingga, tentunya dengan kepahaman bahwa kapan saja dan siapa saja yang memiliki sejumlah "nota bank" ini, sesuai kehendaknya, dapat datang ke bank dan menukar kertas-kertasnya kembali menjadi emas atau perak, sejumlah yang tertera pada kertas-kertas itu.

Sewaktu masih sesederhana itu, sekitar pertengahan abad kesembilanbelas, semua nota kertas didukung oleh jumlah yang sama dalam emas dan perak. Kita bisa menukar satu dengan lainnya dengan mudah. Pada masa inilah, atau malah sebelumnya, para bankir menemukan bahwa pada setiap saat untuk setiap 13 kilo emas atau perak yang dititipkan biasanya hanya 1 kilo yang dibutuhkan nasabah untuk berbelanja, dengan demikian 12 kilo sisanya, dapat digunakan

oleh para bankir untuk memberikan pinjaman berbunga, atau mengadakan penanaman modal yang menguntungkan.

Pengejawantahannya adalah, untuk setiap "13 kilo" nota kertas, hanya satu nota yang perlu didukung oleh emas, dan inilah yang terjadi. Sudah bukan saatnya lagi untuk setiap nota kertas didukung penuh dengan emas atau perak sesuai jumlahnya. Sebaliknya, kini untuk setiap kilo emas atau perak yang tersimpan dalam bank, sejumlah 13 kilo nota kertas-lah yang dicetak.

Walaupun dalam keadaan seperti ini, kita masih bisa datang ke bank, memperlihatkan "l kilo" nota kertas, minta untuk ditukar dengan "1 kilo" emas, dan mendapatkan emas. Tentu dengan syarat tidak semua orang ingin menukar uang kertasnya dengan emas pada saat yang sama, dan semua bank sebenarnya "aman", walaupun semua uang kertas sudah tidak didukung penuh dengan emas lagi, Kini, secara nyata, "nilai" uang kertas hanyalah sepertigabelas dari nilainya yang dahulu.

Secara bertahap masyarakat menjadi begitu terbiasa menggunakan uang kertas, sehingga sudah tidak ada lagi yang datang ke bank untuk menukarnya jadi emas atau perak. Semuanya telah yakin bahwa uang kertas punya "nilai" sesuai dengan apa yang tertera pada kedua sisinya, yaitu nilai "muka"nya. Pada saat yang sama jumlah kegiatan bisnis bank-bank terus meningkat, dan pada saat inilah cikal-bakal proses produsen-konsumen dimulai dan menjadi mapan. Ini artinya sistem perbankan menciptakan lebih banyak dan lebih banyak lagi uang, bukan dengan cara mencetak uang, tetapi dengan mengenakan bunga.

Piutang-piutang perbankan - khususnya hutang-hutang nasional raksasa - selama dalam keadaan bunga majemuk, tumbuh membesar dalam pembukuan, yaitu "di atas kertas", tetapi uang yang diciptakan dengan cara begini tidak punya hubungan langsung dengan uang yang sudah ada dalam peredaran, yaitu uang yang didukung dengan perbandingan 13 kertas dan 1 emas atau perak itu. Sebenarnya, uang dari bunga itu diciptakan dari "nihil" dan uang yang "dari nihil" ini pun tidak digamblangkan menjadi uang kertas, tetapi hanya diberi kenyataan pahit dalam bentuk catatan di pembukuan, atau sebagaimana biasanya hari ini, dalam bentuk catatan di komputer.

Semua ini membuat bank-bank berada dalam keadaan yang gamang. Misalnya, jika saja secara bersamaan semua orang memutuskan untuk menarik uangnya dari bank, bank-bank itu benar-benar tidak akan mampu untuk memenuhinya, ini karena jumlah uang itu, yang tercatat dalam pembukuan dan komputer itu, jauh lebih besar dari jumlah uang kertas yang sebenarnya ada dalam peredaran. Maka datanglah keperluan bagi para bankir untuk memainkan dua muslihat kredibilitas, guna menyiasati jumlah nasabah yang semakin banyak, yang diperlukan bank guna menarik keuntungan dan memanipulasi.

Muslihat yang pertama adalah agar semua Orang dapat percaya bahwa semua uang kertas itu masih "didukung" dengan emas, walaupun masyarakat sudah tak biasa lagi menukarkan uangnya dengan emas. Muslihat yang kedua adalah membuat semua orang berpikir bahwa semua uang yang jumlahnya sesuai dengan catatan pembukuan dan komputer itu, memang ada dalam bentuk uang kertas. Tak satu pun dari khayalan yang diciptakan oleh para bankir-penyihir freemason ini adalah sebuah kenyataan, tetapi selama mayoritas penduduk menyangka itu semua nyata, maka seluruh sihir yang benar-benar khayal ini masih bisa berjalan terus, dan memang masih berjalan hingga kini.

Akibat marak dan luasnya hutang-hutang yang diciptakan selama perang

dunia pertama - yang menurut sumber perkiraan "resmi" hutang-hutang ini meningkat hingga 475 persen, ini secara keseluruhan bila dihitung dari tahun 1914 hingga 1920 - maka jurang yang besar telah tercipta antara jumlah uang yang diciptakan melalui bunga dengan jumlah uang kertas yang dicetak, perbedaan ini begitu mencolok sehingga sudah tak mungkin lagi mempertahankan perbandingan 13 kertas dan 1 emas. Maka dari itu, selama dasawarsa berikutnya, sistem perbankan internasionat ramai-ramai meninggalkan standar emas, dan mulai dari saat itu sudah tak mungkin lagi membawa uang kertas ke bank untuk ditukar dengan persamaannya dalam emas atau perak. Sejak itulah, "nilai" sebuah mata uang dapat diubah dengan semena-mena oleh sistem perbankan dan pasar mata uang internasional. Sejak itulah "nilai" uang semakin ditentukan oleh kekuatan pasar uang internasional dan oleh "kebijaksanaan pemerintah" mengenai jumlah ekspor, impor dan neraca pembayaran.

Sebagai akibat dari lebih banyak lagi hutang-hutang yang diciptakan sewaktu perang dunia kedua, dan dengan terus berjalannya bunga majemuk selama dua ratus tahun, kini hutang-hutang negara-negara di dunia menjadi sedemikian besarnya, sehingga diperlukan pembentukan lembaga-lembaga keuangan supra-nasional seperti IMF dan *World Bank*, untuk mengatur keadaan di mana jutaan dan milyaran dan trilyunan dapat hilang atau hadir sejalan dengan rumus-rumus matematika - yang kini semuanya sudah otomatis dikomputerisasi - yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian datang dan menetaplah "inflasi".

Jelaslah bahwa salah satu bahaya terbesar bagi sistem perbankan freemason, adalah bila terlalu banyak orang yang akan minta uang kertas pada saat yang bersamaan. Walau jumlah uang kertas tambahan yang tak berbatas dapat dicetak dengan mudah, yang bila perlu, untuk menentukan nilainya bisa saja dicetak lengkap dengan angka yang sangat besar pada muka-mukanya, namun akan selalu ada bahaya bahwa mayoritas penduduk dapat menembus tabir khayalan, dan segera sadar bahwa sebesar apa pun nilai yang tertera pada kertas itu, tetap saja tak lebih berharga dari satu sen.

Jadi, hanya dengan secara sangat berhati-hati mengatur perputaran uang kertas - tak terlalu longgar, tak terlalu ketat - maka khayalan tentang kewajaran dan "seperti biasa", dapat dipelihara dan dipertahankan. Toh, hanya sedikit sekali orang yang hartanya terbelit dalam sistem perbankan, yang berani membayangkan bahwa "jaring pengaman" yang amat rapuh itu dapat terhempas dengan sekali tiupan, bahwa seluruh sistem itu runtuh, bahwa ribuan, jutaan, bahkan milyaran trilyunan mereka, ternyata semuanya sama-sama tak berharga.

Dalam rangka mengatur sulitnya keseimbangan pasokan dan permintaan, dan untuk mengatur rentang nilai uang yang sekarang berubah-ubah agar tetap berada dalam batas-batas yang sepertinya "wajar", pakar-pakar ekonorni seperti John Maynard Keynes senantiasa menggagas teori-teori ekonomi baru demi mempertahankan mata-mata uang dunia yang berdasar-kertas dan berbunga-terinflasi itu, seluruh teorinya itu dirancang sebagai pengganti teori-teori lama yang sudah usang, yaitu teori *iaissez fairs* (biarkan saja), yang hanya dapat berlaku bilamana uang "nyata" yang dipakai - yaitu uang yang didukung dengan emas dan perak yang bernilai hakiki.

Pada intinya, Keynes menarik perhatian khalayak bahwa tingkat permintaan atas jumlah uang yang berada di tangan sebenarnya dapat diatur, dengan cara mengatur hasrat berbelanja dan hasrat menabung, melalui peningkatan suku

bunga perbankan, yaitu tingkat pengenaan bunga ke atas pinjaman dan tingkat bunga yang dibayarkan atas deposito. Ringkasnya, semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin tinggi biaya pinjaman dan semakin banyak bunga yang akan didapat para deposan. Dengan demikian suku bunga yang tinggi mendorong khalayak untuk sedikit berhutang, sedikit belanja, dan lebih banyak menabung. Sebaliknya suku bunga rendah mendorong khalayak untuk banyak berhutang, tentunya ini berarti lebih banyak belanja dan sedikit menabung, karena jikalau uang tidak akan "tumbuh" pesat dalam simpanan, sebaiknya dibelanjakan saja.

Kenyataannya, teori-teori ekonomi Keynes ini nampak seperti mencapai dua hasil. Yang pertama, bila digunakan dalam proses produsen-konsumen, nampak berhasil dalam pengaturan tingkat kelancaran dan keleluasaan dunia usaha, dengan cara membuat dunia usaha sepertinya akan menguntungkan atau tidak, dengan demikian memungkinkan atau tidak, Yang kedua, bila digunakan untuk mengatur permintaan uang di tangan, dengan cara mengatur tingkat kelancaran dan keleluasaan kegiatan simpan-pinjam, yang pada akhirnya mengatur tingkat perbelanjaan.

Perkembangan termutakhir dalam siasat sistem perbankan internasional, menjamin bahwa tidak akan ada terlalu banyak orang yang perlu uang pada saat yang sama, yang sebenarnya tidak ada dalam bentuk uang kertas, sekaligus membiarkan uang berada dalam catatan komputer saja. Pada dasarnya apa yang sedang diusahakan oleh mereka adalah membuat uang tidak diperlukan sama sekali. Ini semua telah terlaksana bukan hanya dengan menganjurkan transaksi giral melalui cek dan sebagainya, tetapi juga dengan meningkatkan penggu-naan transaksi-transaksi kartu plastik.

Cara kerja transaksi kartu plastik adalah bilamana kita menunjukkan kartu plastik kita, yang memuat data pribadi kita, bersama-sama dengan jaminan dari bank bahwa mereka akan memenuhi keperluan dana kita yang terjadi akibat pemakaian kartu itu, kemudian rincian transaksi tersebut dibuat dan dikirim ke bank kita, kemudian atas dasar laporan itu bank akan mendebet rekening kita dan akan mengkredit rekening pihak yang, misalnya, kita belanja darinya.

Dalam transaksi seperti ini tidak ada uang yang berpindah tangan. Apa yang terjadi hanyalah sejumlah angka-angka dipindahkan dari satu kolom isian ke kolom isian lainnya dalam sistem jaringan data perbankan. Dengan semakin marak dan umumnya transaksi seperti ini, uang kertas semakin tak ada artinya. Jikalau saja cara transaksi seperti ini dijalankan sampai semaksimal mungkin, pada akhirnya sama sekali tidak akan ada permintaan uang kertas, karena ham-pir seluruh transaksi akan dilaksanakan via kartu plastik, dan akibat moneternya tercatat dalam komputer bank - penambahan di sini, pengurangan di sana - dan tentunya, untuk banknya, secuil dari sini dan secuil dari sana, bukan hanya dari bunga yang dikenakan atas apa pun yang kita "pinjam" dalam rangka menutupi transaksi kita, tapi juga ditambah dengan rabat yang dikenakan atas nilai transaksi apa pun yang didapat sang penjual.

Salah satu akibat kecenderungan ini - yang ditunjang dengan maraknya layanan pendebetan dan pengkreditan otomatis - seperti yang terjadi di Inggris, salah satu contohnya, sejak tahun 1986 seseorang tak lagi punya hak untuk mendapatkan gajinya dalam bentuk tunai - yang dahulu hingga pertengahan abad ke-19 biasanya emas atau perak, bukan kertas, hingga kemudian emas dan perak itu ditarik dari peredaran dan digantikan dengan kertas. Kini seorang majikan tak lagi berkewajiban membayar pegawainya secara tunai, artinya para

pegawai tadi bisa saja dibayar dengan cek atau dengan pengkreditan langsung kepada rekening pribadinya. Dengan kata lain, hampir semua orang di Inggris kini "memerlukan" sebuah rekening bank untuk bisa mendapatkan gajinya dengan mudah. Dengan kata lain, hampir semua orang di negara Inggris kini bergantung kepada sistem perbankan.

Pada umumnya, sasaran yang hendak dicapai adalah dengan memberlakukan cara kerja kartu plastik secara mendunia, ini akan berarti bahwa hampir semua orang di seluruh dunia akan bergantung kepada sistem perbankan, artinya semua orang akan lebih mudah dikendalikan. Andai saja, katakanlah, seluruh "harta"mu tersimpan dalam data bankmu, tentu saja bisa "dibekukan" dengan mudah, atau pendebetan dapat berlangsung sesuai dengan, misalnya,. sebuah keputusan pengadilan. Dengan kata lain, jikalau anda merasa perlu dengan "uang"mu, haruslah anda berkelakuan baik.

Sebaliknya, dilihat dari sudut yang lain, inilah sebabnya para perampok bank yang mutakhir tak perlu lagi sebilah golok, sebuah clurit, senjata api, maupun motor curian untuk melarikan diri, tetapi kini lebih diperlukan sebuah komputer, sebuah modem, dan perangkat lunak dan sedikit kemampuan untuk merasuk ke dalam dan ke luar sistem jaringan komputer perbankan.

Jika saja kecenderungan dalam sistem perbankan ini dibiarkan terus berlanjut secara alami, maka pada abad ke-21 nanti kartu-kartu kredit juga akan menjadi kartu tanda pengenal diri setiap orang. Dan data-data pribadi setiap orang akan tercatat dalam komputer, pendapatan dan pembelanjaan setiap orang dapat dijadikan bahan analisa dan prakiraan, daya-kredit setiap orang dapat diawasi, bahkan pergerakan mereka pun dapat diketahui via rekaman dan catatan penggunaan kartu-kartu plastiknya pada waktu dan tempat kartu tersebut digunakan - dan sudah tentu semua orang akan dianjurkan untuk membelanjakan lebih dari yang dimilikinya, dalam rangka senantiasa berada dalam hutang, persis seperti pemerintahan mana pun yang mereka dukung dan "pilih" itu - yang, apa pun status neraca pembayarannya, akan selalu mempunyai hutang nasional yang bertarnbah besar, selama sistem ini langgeng.

Dan seiring dengan semakin saling-berkaitnya semua sumber-sumber data komputer yang berbeda-beda - sumber data perbankan, data kepemilikan TV, data pertanahan dan perumahan, data kepemilikan kendaraan bermotor, data listnk, gas dan air minum, data telepon, data rumah sakit dan kedokteran, data pensiun dan hari tua, data calon wakit rakyat, pendataan di kepolisian dan data badan pertahanan keamanan, dan semua ini baru secuil - maka mungkin saja lakon yang digambarkan dalam buku karya George Orwell yang berjudul *Nineteen Eighty-Four* (1984) tak akan terlalu jauh dari kenyataan, dibanding dengan keadaan pada saat buku itu baru terbit pada tahun 1949 - bahkan bila dibandingkan dengan keadaan di tahun 1984, di mana pada saat itu tata dunia baru belum diproklamirkan secara luas.

Dengan demikian, tampaklah oleh kita bahwa, pengaruh sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, melalui sistem perbankan internasional, telah nyaris mencapai tahap di mana uang kertas bukan hanya tak berharga, tapi juga bahwa tidak ada masalah dalam ke-tak-berhargaan-nya, toh sernua orang kini bergantung kepada layanan bank untuk menjalankan transaksi-transaksi keuangan mereka, jadi

untuk apa uang kertas berharga. Bank juga dengan sendirinya telah menjadi alat tukar - sekarang semua transaksi dapat dilakukan dengan sekeping plastik, atau melalui pembicaraan di telepon, atau melalui Internet. Uang kertas sudah nyaris jadi pelengkap penderita. Dan seiring dengan bertambah kokohnya Internet, transaksi-transaksi keuangan menjadi lebih gaib dan kehilangan bentuk.

Andaikan kita menggunakan Internet untuk membuat suatu transaksi, kita tak perlu lagi menyerahkan kartu kredit kita ke orang-lain guna diambil datanya, tidak pula harus menanda-tangani apa-apa; bahkan kita sudah tak perlu lagi bertelepon dan berbicara kepada siapa-siapa untuk memberikan nomor dan masa berlakunya kartu kredit kita; kini yang dibutuhkan cukup dengan sedikit ketikan pada papan kunci komputer, sedikit pencetan pada mouse kita, langsung saja barang dapat diiklankan atau dibeli, tagihan dibayar atau dikirim, saham dapat dibeli dan dijual, dan keuntungan didapatkan atau hilang,

Dan apabila sumber daya yang membuat semua jaringan lemah ini bisa berfungsi tiba-tiba diputus, terus kita mau apa? Allah adalah Daya yang memberi daya kepada semua sumber daya. Tidak ada daya dan upaya selain dari Allah.

Adalah dengan asas riba-lah tata dunia baru didirikan - dan oleh karena asas riba inilah semua akan runtuh, karena riba dilarang, dan karena Allah dan RasulNya telah menyatakan perang terhadap riba:

> Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu (Qur'an: al-Baqarah 278-279)

Adakah sesiapa yang pernah menang berperang melawan Allah dan RasulNya? Dan walau pun perang kepada riba tidak ada, segala sesuatu pasti berakhir.

Khalayak di masyarakat kafir tak hanya dikendalikan agar perlu kepada sistem perbankan, sebagaimana telah kita lihat, mereka pun didorong untuk belanja lebih dari yang ia miliki, dan dengan demikian menjadi senantiasa berhutang kepada beragam badan keuangan, khususnya kepada bank. Inilah yang melanggengkan adanya ketergantungan kepada sistem perbankan hasil rekayasa para freemason, baik untuk seseorang di cabang lokalnya, maupun untuk pemerintah sebuah negara pada bank "sentral"nya atau pada World Bank atau IMF. Di tingkat inilah jauhnya jangkauan hutang-hutang tadi dipandang tak usah masuk perhitungan, Toh semua hanya nyata dalam catatan komputer.

Apa yang perlu kita catat adalah, dengan besarnya ketergantungan pada sistem perbankan, dan dengan semakin bertambahnya ketergantungan itu, maka bertambah besar pula kemampuan manipulasi pengendaliannya, walhasil bertambah besar pengaruh sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, ke atas dunia. Sepenting dan sejauh apakah kendali dan pengaruh tersebut, dapat diukur dengan cara begini: andai saja kita coba tutup semua bank walau sejenak saja - atau cukup dengan menutup jaringan komputer perbankan - maka seluruh proses produsen-

konsumen yang ada akan runtuh, dan tibalah masa tata dunia *berikutnya.*

Sasaran para freemason adalah untuk menyempumakan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dengan cara melibatkan setiap orang yang berada dalam proses produsen-konsumen, bahkan sampai kepada pekerjaan-pekerjaan mereka hingga ke pembelian barang-barang keperluan mereka, sembari menjamin lancar dan seimbangnya keseluruhan proses itu, dengan cara membuat semua orang dan setiap badan usaha bergantung pada sistem perbankan.

Pada akhirnya, para freemason hendak mencapai keadaan di mana semua orang di seluruh dunia dapat terperangkap dalam satu bidang kegiatan yang mendunia dan serempak, yaitu kegiatan ekonomi. Andaikan sasaran ini tercapai, tentu hanya akan ada satu mata uang, dan tentu tidak akan berbentuk uang kertas nyata, tetapi cukup dengan perwakilan jumlah debet dan kredit dalam komputer. Apa yang diidamkan adalah bahwa semua keperluan setiap orang dapat dipenuhi, tetapi tentu ada yang keperluannya lebih dipenuhi dibanding dengan yang lainnya, dan tentu yang bakal paling dipenuhi adalah para elit penguasa freemason, sebagairnana berlaku sejak lampau. Ini artinya semua orang akan cukup nyaman dalam apa yang digagas oleh para freemason sebagai surga yang telah menjadi kenyataan - tetapi semua akan sama sekali tidak siap dengan apa yang akan hadir setelah kematian.

Beruntunglah kita atas pengetahuan yang kita dapat dari Qur'an dan Hadits bahwa impian yang tak nyata ini tidak akan mungkin terjadi. Tata dunia baru akan gagal. Keruntuhan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, jauh sebelum impian para freemason dapat menjadi nyata, sudah tidak dapat dihindari lagi. Kebejatan masyarakat yang selalu menyertai sistem ini secara alami, karena tata-caranya, menjamin bahwa semua orang yang paling dimanfaatkan oleh sistem ini, akan segera keluar dari permainan produsen-konsumen, jauh sebelum impian piramida ekonomi global yang tunggal dapat menjadi nyata.

Akan datang suatu masa di mana cukup banyak orang akan sadar bahwa uang yang ada di saku mereka dan uang yang ada dalam catatan komputer -walaupun angkanya "plus" atau "minus" - tak ada harganya sama sekali. Ini berarti mereka akan menjadi tak tergantung kepada sistem perbankan kafir, dan ini akan terjadi jauh sebelum berhasil dikeluarkannya kartu plastik ekonomi-dan-data-diri mereka.

Kejadian termutakhir yang terpenting saat ini adalah bahwa dengan bangkit-kembalinya Islam akan membuat lebih banyak dan lebih banyak lagi orang memutuskan hubungannya dengan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, dan dengan demikian mereka tak akan terperangkap oleh sistem lagi. Semakin banyak yang berhenti mengakui sistem ini, akan semakin tak berlakulah ia. Seiring dengan bertambahnya jumlah Muslim sejati, seiring juga dengan semakin bersatunya mereka, maka para pengendali sistem Dajjal akan berusaha untuk memberantasnya. Usaha-usaha pemberantasan ini akan mecapai puncak kenyataannya pada saat si Dajjal muncul, yang akan memimpin pasukannya memerangi para Muslim yang telah berkumpul di sekitar Mahdi.

Perseteruan puncak antara dua kutub ini, antara kufr dan iman, yang tertulis dalam nara-sumber lainnya sebagai Armageddon[1], atau *Har Meggidon,* akan berakhir dengan matinya si Dajjal beserta semua pengikutnya, dan tentu seluruh

[1] Armageddon ; Kata Armagedon diduga berasal dari kata bahasa Ibrani Har Megido (הר מגידו), yang artinya "Bukit Megiddo". Tempat yang dirujuk ini adalah sebuah dataran lembah yang disebut Megiddo, yang merupakan lokasi dari banyak pertempuran yang menentukan di masa purbakala.

sistemnya juga, berkat muncul kembali dan campur tangannya Nabi 'Isa as. Setelah itu akan datang suatu masa di mana semua akan damai dan bersatu di bawah kepemimpinan Islam, yang sesuai dengan apa yang ada dalam Qur'an dan Sunnah, yaitu di bawah kepemimpinan Mahdi, yaitu pemimpin Muslim yang mendapat bimbingan. Inilah tata dunia berikutnya.

Pengertian seorang mu'min terhadap keberadaan uang sangatlah bertolak-belakang dengan sistem ekonomi kafir, karena didasari oleh kepahaman terhadap hakikat kehidupan yang sebenarnya. Sang mu'min tahu bahwa hanyalah Allah yang ada, walau tingkat pengetahuan ini berbeda-beda dari satu orang ke yang lainnya. Sebagian tahu melalui kepandaiannya dan sebagian tahu melalui kesaksiannya. Sudah barang tentu, sejak awal, seorang mu'min akan tahu bahwa karena uang tidaklah nyata, maka tentu ia tidak berharga apa-apa. Bagi seorang mumin uang hanyalah alat tukar, bukan benda niaga yang dapat diperjual-belikan, Walhasil, sama sekali tidak akan ada artinya untuk disimpan, dan karena seorang mu'min tak akan ada kegelisahan mengenai naungan dan nafkah, perdagangannya adalah, sebagaimana yang kita ketahui, didasari oleh kedermawanan dengan keyakinan bahwa kedermawanannya itu akan diganjar sepuluh kali lipat oleh Allah.

Tidaklah berguna bagi para Muslim untuk menghimpun dana sebagaimana yang dilakukan oleh bank-bank kafir, karena dana yang mereka miliki adalah Kemurahan dari Allah, yang tak ada batasnya. Tidaklah berguna bagi para Muslim untuk membungakan pinjam-meminjam, karena ganjaran yang ia dapat dari Allah jauh lebih besar dari bunga apa pun yang bisa dikenakan oleh siapa saja - yaitu, setara seribu persen. Tidaklah berguna bagi para Muslim untuk mengendalikan khalayak dengan cara membuat mereka senantiasa berhutang, karena di dalam tubuh masyarakat Muslim tidak ada golongan yang berkehendak untuk memeras dan mengendalikan golongan lainnya.

Satu-satunya golongan elit dalam masyarakat Islami adalah para awliya, yang kedudukannya ditinggikan karena mereka lebih takut dan lebih kasih kepada Allah diantara yang lainnya; karena dekatnya mereka dengan Allah, maka semakin meningkatlah kepahaman mereka terhadap kehidupan yang hakiki, mereka paham bahwa semakin banyak mereka melayani orang lain, dan semakin banyak mereka memberi atas NamaNya, Allah akan memelihara mereka dan memenuhi apa saja yang mereka inginkan - dan untuk para awliya ini berarti tak lain tak bukan kecuali kebutuhan pokoknya saja.

Perdagangan Islami didasari kepercayaan dan berbagi. Sangatlah dinamis dan mengalir dengan bebas. Teori ekonomi Keynes dan cara-cara pengendalian-nya tidaklah berguna. Ekonomi kafir didasari pemerasan dan kekikiran. Sangatlah statis dan kaku. Pokoknya bau, Sebuah cuplikan dari bukunya 'Umar Ibrahim Vadillo, *Islam Against Economics* (Islam vs Ekonomi): ; ,

> Hukum Islam memerinci batas-batas di mana perdagangan dan perniagaan akan adil. Ilmu Ekonomi memerinci batas-batas di mana sebuah "ekonomi" dapat menjadi lebih efisien. Hukum Islam dan Ekonomi adalah dua pendekatan berbeda terhadap kehidupan, dan dengan demikian menciptakan dua cara hidup. Islam menolak riba, sedangkan i: Ekonomi didasari riba. Ekonomi telah mengesahkan apa yang dalam

> Islam adalah sebuah kejahatan. Ini dapat terjadi karena Ekonomi punya bahan pelajaran dan metoda pengajaran yang menyembunyikan ketidak-adilan riba hakiki. Dengan kata lain, Ekonomi tidak dapat menganalisa riba dengan baik maupun menemukan asal-usulnya.

Dan pada penutup bukunya yang lain, The Workers have been Told a *Lie about their own Situation* (Para Pekerja telah Dibohongi mengenai Keadaan mereka sendiri), 'Umar Ibrahim Vadillo menyimpulkan:

> Satu-satunya jalan keluar dari sistem yang mengandung riba adalah Islam. Karena hanyalah Islam yang merupakan pemerintahan tanpa negara dan perniagaan tanpa riba. Zaman Yahudi dan Kristen telah lampau. Hanyalah dengan pengertian bahwa "tidak ada tuhan selain Allah", manusia dapat terbebas dan berhenti menuhankan apa-apa yang tidak kekal dan tidak berguna, seperti negara, uang dan pekerjaannya. Hanyalah dengan menerima "Muhammad adalah utusan Allah" akan ada keadilan dalam transaksi. Islam atau Ekonomi, Islam atau Sistem Perbankan, ini adalah keputusan yang harus diambil oleh semua orang.

Dari analisa ini nyatalah bahwa sebenarnya tidak ada yang namanya Bank Islam yang "halal". Inilah kutipan dari bukunya 'Umar Ibrahim Vadillo yang lain, *The End of Economics* (Tamatnya Ekonorai):

> Yang konon disebut sebagai "Bank Islam" adalah sebuah badan yang menggunakan prinsip riba dan bertentangan dengan Islam. "Bank Islam" adalah konsep sesat yang dicanangkan dalam rangka menuntaskan gigihnya penentangan Islam terhadap praktek riba selama empatbelas abad, sebagaimana yang pernah dilakukan juga kepada kaum Kristen. Sejak asal-usulnya, "Bank Islam" didirikan dan diayomi oleh mereka yang bergerak dalam riba. Tujuannya adalah untuk membuka jalan bagi para Muslim di seluruh dunia yang berjumlah ribuan-jutaan itu - yang pada umumnya akan dengan tegas menghindar dari perbankan maupun badan-badan riba lainnya - agar masuk ke dalam sistem keuangan-permodalan internasional. Rekayasa pihak kolonial atas terciptanya "negara-negara Islam", yang istilahnya saja sudah bertentangan dengan Islam, yang cirinya nyata-nyata tidak Islami, adalah hasil bersejarah yang mengakhiri kolonialisme teritorial dan memulai neo-kolonialisme ekonomi. Penerapan secara menyeluruh dari model konstitusi barat (model konstitusi perancis) mengakibatkan diterapkannya batas-batas negara yang jadi-jadian dan tidak alami, menyebabkan birokrasi kementerian yang menindas, pengenaan pajak, pemaksaan uang yang jadi-jadian tapi resmi, dan legalisasi riba (sistem perbankan), yang kesemua perihal tersebut sangatlah bertentangan dengan Islam. Sang "Bank Islam" tak lain tak bukan hanyalah salah satu hasil dari "negara-negara Islam" yang umumnya tak berguna.

Dan dalam kesimpulan 'Umar Ibrahim Vadillo di buku *Fatwa on Paper* Money (Fatwa atas Uang Kertas):

> Adalah para pendiri gerakan "Salafiyya" atau gerakan modernisasi-lah yang pertama kali rnengumumkan dari "sumber yang terpercaya" seperti Universitas Al-Azhar, bahwa menggunakan perbankan hukumnya halal. Pengejawantahannya kini dapat dilihat dengan "ditanamnya" bank-bank "Islam" di persada Muslim. "Bank Islam" adalah sebuah badan yang

penuh riba yang digunakan untuk memancing para Muslim yang masih menolak perbankan agar masuk ke dalam sistem perbankan. "Bank Islam" adalah "musuh dalam selimut" di *Dar al-lslam* (baca Kosa Kata).

Dengan melihat hakikat dan dinamika perniagaan Islami, tidaklah mengherankan bahwa nilai uang, pada zaman masyarakat Islam yang pertama di Madinah al-Munawwarah, bukan diukur dari berapa emas dan perak yang dapat dibeli dengannya - karena uang emas dan perak - tapi dengan berapa banyak emas dan perak yang diperlukan untuk membeli sejumlah makanan pokok, misalnya gandum.

Karena gandum senantiasa ada, kecuali jika ada kemarau yang sangat panjang, dan karena gandum bisa dibudidayakan oleh siapa saja, walhasil gandum tidak akan dapat dipakai untuk mempengaruhi naik-turunnya nilai uang dengan cara menimbunnya atau membanjiri pasar-pasar dengannya. Bandingkan dengan cara untuk mempengaruhi nilai mata uang yang terjadi kini, yaitu dengan merekayasa pasokan dan permintaan emas dan perak - yang jumlahnya pun direkayasa - pada pasar internasional yang dapat dilaksanakan dengan seenaknya. Artinya, di Madinah al-Munawwarah, nilai uang hakiki - dengan kata lain, daya-belinya - tetap stabil, oleh karenanya tidak ada yang disebut "inflasi". Lebih jauh lagi, karena "pajak" yang wajib dikenakan sesuai dengan Qur'an sangat rendah, maka tak akan ada dorongan untuk ramai-ramai menaikkan harga dalam rangka menyiasati pengaruh pajak, seperti apa yang terjadi sekarang kini di negara-negara kafir yang konon maju itu. Tentu saja ini berarti di Madinah al-Munawwarah harga-harga senantiasa stabil dan, sekali lagi, tidak ada inflasi gara-gara penggelembungan harga-harga.

Dan karena dilarang untuk mengambil untung lebih dari 30% dari penjualan bahan-bahan pokok, jika benar-benar takut akan Allah dan Hari Akhir, dan memang begitulah keadaan masyarakat Muslim di zaman itu, maka tidak ada satu pun diantara mereka yang menaikkan harga-harga kebutuhan pokok demi meraup keuntungan sebesar-besarnya. Dan tentu saja karena nilai uang stabil, dan harga-harga barang stabil, maka pendapatan pun akan stabil, dan tak akan ada inflasi yang diakibatkan oleh "tuntutan kenaikan gaji yang berlebihan", sebagaimana yang kerap terjadi di negara-negara kafir yang konon "modern" itu.

Puncaknya, dengan larangan Allah atas riba, yang kerap ditetapkan di dalam Qur'an sebagai haram, dan dapat membawa seseorang yang melibatkan dirinya dalam riba ke dalam Api, maka sudah tentu tidak ada satu pun kesempatan yang terbuka bagi berdirinya sebuah badan usaha yang menggunakan riba sebagai cara memperoleh keuntungan.

Allah telah tetapkan dalam Qur'an bahwa masyarakat awal di Madinah al-Munawwarah adalah masyarakat yang terbaik di muka bumi ini, tidak pernah ada dan tidak akan ada lagi masyarakat sebaik itu. Ini berarti agar kita memahami bagaimana seharusnya kita hidup, haruslah kita lihat bagaimana cara hidup mereka. Dan dengan demikian dapat kita terapkan cara hidup itu ke dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendapat kafir yang menyatakan bahwa kehidupan seperti itu sudah "ketinggalan zaman", dan sudah tidak mungkin diterapkan di "zaman sekarang", adalah pendapat yang sangat lemah. Situasi dan kondisi bisa saja berubah-ubah, tetapi hakikat kehidupan manusia tidak akan

berubah-ubah, ini berarti cara yang terbaik untuk menghadapi hidup, yaitu cara hidup masyarakat awal Madinah, akan tetap berlaku hingga akhir zaman. Mencontoh kehidupan masyarakat awal Madinah tidak sama dengan meniru mentah-mentah cara hidup mereka sampai serinci-rincinya, Tidaklah berarti kita harus meninggalkan teknologi, toh teknologi apa pun dapat diambil manfaatnya dengan memperhatikan apa yang halal dan apa yang haram.

Perikehidupan masyarakat awal itu terpijak pada Qur'an dan pada contoh kehidupan Nabi Muhammad saw, yang dilukiskan isteri beliau Aisyah sebagai "Qur'an yang berjalan". Semua rekaman perikehidupan Nabi saw masih ada hingga kini, yaitu di Qur'an dan kumpulan hadits, serta masih diamalkan oleh orang-orang, khususnya oleh awliya, yaitu mereka yang memperoleh perikehidupan lahiriah Nabi dan hikmah-hikmah yang dikandungnya, melalui penyebaran tak putus-putus dari orang ke orang, sejak jaman Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya hingga ke masa kini.

Sifat Qur'an itu sedemikian rupa adanya, hingga petunjuk yang dikandungnya dapat diterapkan pada segala keadaan. Bila anda berhadapan dengan suatu keadaan tertentu, yang tidak secara khusus diterangkan Qur'an bagaimana cara menghadapinya, anda masih bisa mencari penyelesaiannya dengan melakukan ijtihad[1]. Ijtihad adalah suatu cara memandang masalah dari apa yang anda ketahui dari Qur'an, hadits dan jalan Muhammad. Cara ini diawali dengan proses berpikir yang sadar, namun setelah hati semakin selaras dan diterangi, ijtihad menjadi kegiatan refleks. Anda akan begitu saja mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, tanpa harus memikirkannya. Jika anda ragu mengenai suatu perkara, yang perlu anda lakukan hanya membuka Qur'an, dan anda akan menyaksikan ayat atau pertanda yang mengandung jawabannya. Maka tidak saja dalam hal perniagaan, namun semua sisi perikehidupan muslim bersifat dinamis. Sifat dari kehidupan adalah terjadinya baku adu dinamis dan langgeng dari kutub-kutub yang berlawanan, yang terus bergerak dan tak pernah berulang secara persis, walaupun pola dan perputarannya nampak jelas. Anda adalah bagian dari pola itu. Anda tidak terpisah darinya.

Cara hidup Muhammad saw adalah cara untuk mengetahui apa yang harus dilakukan di dalam pergerakan tersebut, hingga anda tidak pernah melawan arusnya namun berlaku beriringan dengannya. Dengan mengamalkan cara hidup Nabi, anda akan mencapai ilmu pengenalan Allah, daripadaNya-lah segala kejadian berasal dan kepadaNya segala kejadian berpulang - tidak hanya di awalnya, dan di akhirnya, tapi juga di setiap saatnya. Dengan mengamalkan cara hidup Nabi, anda akan mengenali diri sendiri, dan anda akan menemukan bahwa seluruh kehidupan itu adalah diri anda sendiri, dan siapa pun yang mengenali dirinya akan mengenali Rabbnya, Allah. Hanya jika anda hidup dengan pemahaman seperti ini, maka anda jadi manusia, yang bersikap dengan kemanusiaan dan kerendahan hati. Anda ridha kepada Allah, dan Allah ridha pada anda, dengan keadaan inilah anda memasuki Tainan.

[1] Membuat keputusan sendiri. Yaitu kemampuan untuk menentukan jalan terbaik dalam suatu keadaan yang tidak dibahas dalam al-Qur'an dan al-Hadits. menentukan jalan keluar terbaik, yang paling dekat dengan Sunnah dan tidak melanggai Shari'ah. Ijtihad sangat berguna dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi.

Dalam sistem kafir, hasil akhir dari cara kerja semua badan-badan dan sub-sistemnya, adalah untuk menihilkan kepribadian dan menihilkan kemanusiaan setiap transaksi manusia. Dahulu manusia terbiasa untuk saling memberi, kini manusia saling menagih. Di mana dahulu akal sehat, kedermawanan, kebijak-sanaan, lapang-dada, dan tentunya kemanusiaan, biasa menjadi ciri setiap transaksi manusia; Kini, peraturan-peraturan dari beragam sistem yang semuanya membentuk sistem Dajjal, seringkali otomatis diterapkan secara kaku dan tanpa perasaan, walaupun sudah dapat dipastikan hasilnya akan sangat konyol. Gambaran-gambaran yang manakjubkan yang sering digunakan untuk membenarkan dan mempropagandakan sistem ini, sama sekali tidak pernah merujuk kepada apa yang sebenarnya sedang terjadi, yaitu kondisi umum selalu makin memburuk. Semakin banyak undang-undang sipil dan jaminan-jaminan pemerintah, penanganan manusia akan semakin tak manusiawi. Para pasien di rumah-rumah sakit kini disebut sebagai "pelanggan" dan khalayak pada umum-nya disebut sebagai "konsumen". Kata-kata ini, pembentukan-pembentukan ini, perekayasaan ini, berikut penjelasan-penjelasannya dan sebab-sebabnya - semuanya tak lebih dari sebuah jaring khayalan yang telah dirajut oleh para pemegang tampuk kekuasaan sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, yaitu para freemason, sehingga mereka dapat menjaring dan memperbudak mayoritas, yang sedang berjuang membebaskan diri.

Sistem kafir, yaitu sistem Dajjal memakai manusia hingga mereka sudah tak dapat dimanfaatkan lagi oleh sistem itu - kemudian habis manis sepah dibuang. Manusia diberi nomor-nomor dan diperlakukan bagaikan mesin, toh mesin lebih mudah dikendalikan daripada manusia. Mesin berserah-diri kepada apa pun yang kita lakukan kepadanya tanpa mengeluh, selama mereka dipelihara dengan baik. Tak ada gunanya untuk berlaku manusiawi kepada mesin, karena mesin-mesin tidak dapat bereaksi seperti manusia. Mesin kita gunakan hingga daur hidupnya usai, kemudian kita "buang" yang itu untuk "diganti" dengan yang ini - begitulah seterusnya hingga datang saatnya kita sendiri perlu diganti.

Hanyalah mungkin menganggap manusia bagaikan mesin, karena sebagian besar khalayak dalam sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, memang sudah menjadi mesin. Mereka yang konon sangat bergembira dengan adanya sistem kafir ini, yaitu sistem Dajjal, adalah mereka yang sudah terjajah dengannya, dan adalah bukti nyata perwujudan Dajjal sebagai gejala sosial budaya global dan Dajjal sebagai kekuatan gaib; merekalah yang akan langsung mengenal, mendukung dan menjadi pengikut si Dajjal saat ia muncul, dan adalah mereka bakal diperuntukkan ke Api. Sebaliknya, mereka yang tidak mau menerima sistem Dajjal adalah mereka yang belum terjajah, yang Insya Allah bila mereka belum menjadi Muslim akan segera menjadi Muslim, yang akan langsung mengenal, mendukung dan menjadi pengikut Mahdi di saat kemunculannya, dan adalah mereka bakal diperuntukkan ke Taman.

Anda akan termasuk ke dalam salah satu di antara golongan di atas, dan tidaklah ada kelompok ketiga. Anda tidak akan dapat memisahkan dirimu dari proses penciptaan, yang merupakan dinamika dari saling mempengaruhi dua kutub, karena anda memang bagian darinya. Tidaklah ada jalan keluar. Lari dari "masalah" tidak akan membuat masalah itu hilang. Bersembunyi di bawah selimut tidak akan dapat mengubah jati dirimu yang sebenarnya, tapi tentu dapat membuat anda susah melihat arah jalanmu. Tak ada tombol ajaib yang dapat ditekan dan kita akan berpindah ke tempat lain dengan keadaan yang

berbeda. Anda bisa mengubah namamu, alamatmu, milikmu, pekerjaanmu, pasanganmu, tetapi jati dirimu yang sebenarnya tidak dapat kau ubah.

Ada satu golongan lain yang bisa didefinisikan dengan mudah, yang sebenarnya termasuk golongan kafir juga. Golongan ini adalah para *munafiqun*, yaitu mereka yang mengaku sebagai muslim tetapi sebenarnya mereka kafir, karena mereka tidak yakin kepada Allah, dan tidak pula mengikuti jalannya Muhammad saw, walaupun mereka tahu semua itu ada, Para munafiqun sering-kali dapat dikenali dari kritikan-sindiran-dan-pendapat-buruk mereka atas para mu'minun. Nabi Muhammad saw, bersabda bahwa para munafiqun punya empat ciri (walaupun mereka berpuasa pada bulan Ramadhan dan melaksanakan shalat): jika berbicara, bohong; jika berdebat, curang; jika berjanji, tak ditepati; jika diberi amanat, khianat.

Kaum munafiqun adalah bagian dari sistem Dajjal, dan bilamana pasukan Mahdi berhadapan dengan pasukan si Dajjal, munafiqun akan termasuk dalam jajaran pengikut Dajjal. Di akhirat munafiqun akan berada di Api yang paling dalam, karena mereka tak berbuat dengan apa yang mereka ketahui di dunia ini, yaitu mereka tidak mencontoh perikehidupan Muhammad, walaupun nyata ada di hadapan mereka dan tinggal diikuti, dan mereka tahu itu,

Mereka yang mencoba untuk mengikuti contoh para nabi sebelum Nabi Muhammad, diantaranya, mereka yang mencoba menghidupkan kembali ajaran-ajaran asli Weda, Budha, Musa dan 'Isa, ada dalam keadaan yang serba sulit. Yang tulus di antara mereka ingin menyembah Allah, tetapi tidaklah mungkin bagi mereka untuk menyembah Allah sesuai dengan cara yang Allah kehendaki, karena kitab-kitab suci mereka yang ada sekarang bukanlah kitab-kitab yang asli yang telah diturunkan kepada nabi-nabinya as, dan karena perikehidupan asli nabi-nabi itu telah hilang ditelan zaman.

Sudah dapat dipastikan bahwa bagi mereka yang kini masih mencoba untuk mengikuti tata-cara Nabi-Nabi itu, tidak akan memiliki pengenalan Allah hakiki, karena ilmu ini hanya akan datang kepada mereka yang mengejawantahkan apa-apa yang telah diwahyukan kepada Nabinya masing-masing. Jika ajaran untuk perikehidupan hakiki ini hilang, dan bahwa ajarannya itu sendiri telah rusak karena telah diubah-ubah oleh orang-orang korup sejak dahulu, tentulah tidak mungkin mengikuti perikehidupan asli Nabi itu maupun mengikuti ajaran-ajaran aslinya, walhasil, ilmu untuk mengenal yang Nyata, Allah, dengan berpegang kepada sisa-sisa ajaran-ajaran lampau, sangatlah tak mungkin.

Allah telah menetapkan dalam.Qur'an bahwa semua ciptaan menyembah Allah, cuma, ada orang-orang yang tidak menyadari ini. Setiap atom yang ada berada dengan KuasaNya dan senantiasa berzikir kepada Allah dan adalah bukti adanya Allah. Seluruh kerajaan di dunia nyata yang luas ini dan di Alam Gaib memuja Allah, tapi hanyalah manusia yang dapat memiliki pengenalan kepada Allah. Bagi mereka yang memiliki pengetahuan seperti ini akan menyembah dan memuja Allah dengan kepahaman yang lebih. Seluruh partikel di dalam tubuh seorang kafir bersaksi atas Kemaha-sempurnaan dan Kemaha-indahan Allah, tetapi apa-apa yang dikatakan dan dilakukan si kafir memungkiri keberadaan Allah. Seluruh partikel dalam tubuh seseorang yang yakin kepada Allah bersaksi atas Kemaha-sempurnaan dan Kemaha-indahan Allah, dan begitu pula dengan apa-apa yang dikatakan dan dilakukannya, dan seseorang yang yakin kepada Allah tahu hal ini dan ia memiliki pengenalan kepada Allah.

Adapun mereka yang coba-coba mengikuti perikehidupan salah satu Nabi

sebelum Nabi Muhammad saw, berada di antara dua kutub. Seluruh partikel dalam tubuhnya bersaksi atas Kemaha-sempurnaan dan Kemaha-indahan Allah, tetapi karena ia tidak dapat mengikuti petunjuk yang masih murni, maka hanyalah sebagian bukan semua dari apa-apa yang dikatakan dan dilakukannya, yang dapat membenarkannya; ia pun tidak akan seluruhnya paham dengan apa yang ia lakukan, Walhasil, kepahaman dan pengetahuannya terhadap Allah tidaklah akan lengkap dan pasti ada penyimpangannya.

Hanya dengan mengenal Allah kita bisa benar-benar menyembahNya. Ibadat seseorang yang memiliki pengenalan Allah akan lebih dalam dari ibadatnya seorang yang hanya mengetahui adanya Allah, akan lebih dalam dari ibadatnya seorang yang hanya punya pengetahuan terbatas, akan lebih dalam dari ibadatnya seorang yang punya pengetahuan yang menyimpang, akan lebih dalam dari ibadatnya seorang yang hanya memuja Allah karena ia diberikan kenyataan oleh Allah, tetapi secara sadar ia berpendapat bahwa Allah tidak ada.

Dengan bertambah dalamnya pengetahuan seseorang terhadap Allah, ia akan semakin sadar bahwa ia tak tahu apa-apa. Berkali-kali telah Allah tetapkan dalam Qur'an bahwa Allah tahu dan kita tidak tahu. Salah satu tanda kejahilan adalah kita berpikir bahwa kita tahu tetapi sebenarnya kita tidak tahu. Ini sangat sesuai bagi para kafir, tetapi bisa juga berlaku bagi mereka yang puas dengan mencoba mengikuti sisa-sisa ajaran Nabi-Nabi yang terdahulu, yang sudah rusak, tidak berlaku lagi dan ketinggalan zaman.

Mereka yang belum terkenalkan dengan transaksi kehidupan Islam tak dapat disalahkan. Allah tetapkan bahwa bagi mereka yang benar-benar mengikuti Nabi-Nabi sebelum Muhammad pada zaman ini, dan mereka beribadat kepada Allah dengan tulus, di Hari Akhir mereka tidak perlu takut kepada Allah. Telah pula ditetapkan oleh Allah dalam Qur'an bahwa sekali seseorang mengenal Islam, maka tidak ada perikehidupan lain yang akan diterima oleh Allah. Dan tentu transaksi hidup yang diterima di sisi Allah adalah transaksi hidup Islam.

Sejak dahulu, transaksi hidup yang berada di sisi Allah adalah transaksi hidup islam. Semua Nabi mengejewantahkan transaksi hidup islam - yang diantaranya dapat berarti "menerima keberadaan segala sesuatu", termasuk "berserah diri kepada Allah" - tetapi sebenarnya satu-satunya transaksi islam yang masih utuh hingga kini, dan satu-satunya transaksi untuk hari ini hingga Hari Akhir, adalah transaksi Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw - putuskan pilihan anda sekarang juga.

Satu-satunya yang layak menjadi alternatif sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, adalah perikehidupan Islam. Semua yang seolah-olah bisa menjadi alternatif selainnya tidak pernah berhasil didirikan. Kalau bukan karena gerakan-gerakan ini diberangus dan dihilangkan dengan cepatnya oleh "sistem", mereka diubah bentuk dan diserap ke dalam "sistem", atau sebenarnya memang sudah menjadi bagian "sistem", dan jika pun nampak beda maka hanyalah pada kulitnya saja.

Kenapa hanya Islam yang bisa menjadi alternatif dari sistem kafir yaitu sistem Dajjal sebab cara Islam persis bertolak-belakang dengan cara kafir. Bagaikan dua kutub, dan sebagian rahasia kehidupan adalah bahwa segala sesuatu terletak persis di sebaliknya. Dalam proses dinamis saling mempengaruhi antara kebalikan-kebalikan, yaitu proses penciptaan, saling berpengaruh-

nya antara kafir dan iman adalah sademikian rupa sehingga apabila anda memiliki salah satunya, anda pasti memiliki pula yang lainnya. Siapa pun yang sadar melihat kebenaran ini tidak saja tentang diri mereka sendiri, tetapi juga pada pribadi yang lain, pada keluarga yang lain, pada masyarakat yang lain, pada kota-kota yang lain, pada negeri-negeri yang lain - dan tentu saja di seluruh dunia. Karena, pada saat penulisan ini, sistem kafir yakni sistem Dajjal adalah kekuatan yang berpengaruh di dunia hari ini, tak terelakkan bahwa transaksi kehidupan Islam akan menggantikannya esok. Segala sesuatu terletak di kebalikannya, dan tak ada perubahan pada jalan Allah.

Satu-satunya jalan untuk menghargai apa jalan Islam itu, adalah dengan menjadi seorang muslim kecuali jika anda kini sudah menjadi seorang muslim, dan mengikuti jalan tersebut. Tak seorang pun bisa membawa anda ke Islam dan tak ada seorang pun yang bisa mengeluarkan anda dari Islam. Allah berfirman dalam Qur'an bahwa tidak ada paksaan dalam transaksi kehidupan. Allah-lah Yang membuat jelas jalan yang lurus dari jalan yang bengkok - dan jalan yang lurus adalah jalan Islam, dan jalan itu setipis ujung pedang yang paling tajam. Inilah alasannya kenapa mereka yang arif yang mengikuti jalan ini bergantung pada Allah bagi kesuksesannya.

Allah-lah yang membukakan hati untuk Islam. Anda tidak bisa membuat seseorang jadi muslim, walaupun mereka yang anda cintai. Hanya Allah yang memberikan kemampuan untuk membedakan antara kufr dan iman, antara apa yang diridhaiNya dan apa yang tidak diridhaiNya, antara apa yang haram dan apa yang halal, antara ucapan dan tindakan yang akan menghantarkan ke Api dengan ucapan dan tindakan yang akan menghantarkan ke Tainan.

Yang terpenting, hanya Allah yang memberikan ilmu pengenalan kepada Allah, kepada siapa pun yang dikehendakiNya dan sekehendakNya. Anda tidak akan mendapatkan ilmu mengenal Allah dengan mencarinya, namun anda hanya akan mendapatkannya dengan memintanya. Maka janganlah mengandalkan perbuatan anda, tapi andalkanlah Allah.

Pada hakikatnya segala sesuatu berasal dari Allah, termasuk setiap manusia dan segala perbuatannya. Seluruh alam semesta berasal dari Allah dan .akan kembali kepada Allah, dan tidak ada yang memuat Allah, tetapi Allah yang memuat segalanya, dan tidak ada zat atau gagasan di alam nyata maupun di alam gaib yang dapat disetarakan dengan Allah. Allah tidak menyerupai apa pun, Jika anda mempunyai suatu gagasan tentang Allah, maka Allah tidak seperti gagasan anda. Andalah gagasan Allah. Seluruh ciptaan adalah gagasan Allah. Untuk memahami perkara ini anda harus bersujud di hadapan Allah. Sebelum anda dapat berdiri, ruku, sujud, dan duduk di hadirat Allah, dengan cara yang sama sebagaimana Nabi Muhammad saw telah berdiri, ruku, sujud, dan duduk di hadirat Allah, maka anda belum dapat menghargai jalan Islam, ataupun memiliki ilmu sejati, yaitu ilmu mengenal yang Nyata, Allah.

Mengapa para Yahudi dan Kristen tidak bisa memiliki ilmu sejati, yaitu ilmu mengenal yang Nyata, Allah, adalah karena mereka tidak melaksanakan shalat yang sama dengan shalat yang pernah dilaksanakan oleh para Nabi masing-masing, yaitu Nabi Musa as dan Nabi 'Isa as. Cara shalat Nabi Musa as dan Nabi 'Isa as, dan perkataan yang mereka ucapkan, sudah punah untuk selamanya. Sebaliknya shalatnya para Muslim, dan perkataan yang mereka ucapkan, adalah sama dengan shalat dan perkataan yang diucapkan oleh Nabi Muhammad saw. Ketika anda melafalkan Qu'ran, anda sedang melafalkan perkataan

yang telah diucapkan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, dan yang telah diucapkan oleh Nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya ra.

Pada hakikatnya segala sesuatu berasal dari Allah. Seluruh alam semesta, alam yang nyata maupun yang gaib - di *mulk*, di *malakut*[1], dan di *jabarut* - adalah pengejawantahan dari Nama-Nama dan Sifat-Sifat Allah, yang menampilkan Keindahan dan Keagungan Allah. Segala sesuatu yang dianggap baik oleh manusia, dan segala sesuatu yang dianggap buruk oleh manusia, semuanya berasal dari Allah, dengan keputusan Allah. Untuk memiliki ilmu pengenalan Allah, anda harus mencampakkan semua pertimbangan nilai dan semua pertimbangan "moral". Anda harus berhenti berfikir, agar hati anda mengambil alih. Ketika anda berhenti berpikir, kehidupan tidak akan berhenti - melainkan anda memandangnya dari sudut lain. Tenangkanlah pikiran dan belajarlah menyelami. Bersihkanlah hatimu dengan berzikir, agar anda dapat menemukan apa isi hatimu. Allah. Di hadits qudsi Allah berfirman melalui sabda Nabi Muhammad saw, "Seluruh alam semesta tidak bisa memuat Aku, tetapi hati seorang mu'min bisa memuat Aku." Pada hakikatnya yang ada hanya Allah. Di hadits qudsi Allah berfirman melalui sabda Nabi Muhammad saw, "Laa ilaaha illallah artinya Aku dan hanyalah Aku". Ke mana pun anda memandang, di sanalah wajah Allah. Segala sesuatu akan berakhir, kecuali wajah Allah. Tidak ada kenyataan, hanya ada yang Nyata. Hanya ada Allah. Allah.

Allah membimbing siapa pun yang dikehendakiNya, dan Allah menyesatkan siapa pun yang dikehendakiNya. Allah yang memberikan hidup dan Allah yang mencabut hidup. Allah yang menambah dan mengurangi nafkah. Di hadits qudsi Allah berfirman melalui sabda Nabi Muhammad saw, 'Aku mengirim orang ke Taman dan Aku tak peduli, Aku mengirim orang ke Api dan Aku tak peduli." Allah adalah pelaku anda dan perbuatan anda, dan anda bertanggungjawab atas perbuatan anda. Pada Hari Akhir anda tidak akan ditanya mengenai perbuatan orang lain, anda akan ditanya mengenai perbuatan anda, dan anda tidak akan memeriksa Allah, tapi Allah akan memeriksa anda, dan bergantung pada perbuatan anda di dunia ini, dan pada niat di balik perbuatan tersebut, dan pada prasangka anda kepada Allah, dan pada rahmat serta murka Allah, anda akan diperuntukkan ke Api, atau diperuntukkan ke Taman.

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya untuk mengerjakan kebaikan atau keburukan, kecuali dari Allah. Tiada daya dan upaya, kecuali dari Allah. Anda tak berdaya - tapi putuskan pilihan anda sekarang juga.

Satu-satunya cara untuk mengikuti jalan Islam adalah dengan bergaul bersama mereka yang berusaha sedaya-upaya untuk mengikuti contoh masyarakat muslim pertama yang telah berkumpul di sekeliling. Nabi Muhammad saw di Madina al-Munawarra. Pergaulan semacam itu hanya bisa ditemukan di sekeliling seseorang yang dicintai Allah, dan dia mencintai serta takwa kepada Allah, yaitu wali Allah, kawan dan kekasih Allah.

Wali Allah adalah dia yang, setelah Nabi Muhammad saw, paling mendekati penghayatan dan pemahamannya kepada Qur'an dan Sunnah. Wali Allah adalah laksana setetes dibanding samudera Nabi Muhammad saw. Wali Allah

---

[1] *Malakut:* alam malaikat, dunia malaikat Kerajaan mahluk-mahluk gaib. §

adalah pembimbing yang terbaik, karena Allah membimbing mereka yang dicintaiNya, dan tidak ada yang lebih dicintai Allah dibanding awliya. Awliya adalah mereka yang memiliki transaksi kehidupan islam yang hidup, beserta hikmah-hikmah yang dikandungnya, yang telah menyebar melalui mata rantai penyebaran orang ke orang yang tak terputus, dari Nabi Muhammad saw sampai kepada para wali Allah di masa kini.

Awliya masa kini adalah mereka yang paling mengetahui dan mengamalkan jalan islam. Wali yang tertinggi derajatnya berjumpa dan bercakap dengan Nabi Muhammad saw baik dalam mimpi atau dalam pandangan[1], dan ia menerima penegasan dan bimbingan kapan saja diperlukan. Pertolongan Nabi Muhammad saw menyertai mereka setiap saat. Ketinggian ilmu awliya mengenai jalan-jalannya - Muhammad - hanya bisa dibandingkan ketinggian ilmu mereka mengenai tujuan akhirnya - Allah. Awliya Allah mengenai Allah, inilah ilmu yang tertinggi, dan ilmu inilah yang memberikan mereka ketetapan pada hakikat kehidupan.

Ketetapan ada tiga tahap. Tiga tahap ketetapan ini seumpama: Pertama, anda dikabari bahwa di hutan terjadi kebakaran - tanpa melihatnya anda percaya kepada orang yang mengabarkan; kedua, anda melihat sendiri kebakaran di hutan - mendengar gemeretaknya dan mencium asapnya dan merasakan panasnya, sehingga tidak tersisa lagi keraguan; dan terakhir, anda adalah api di hutan itu - secara mutlak diubah dan binasa oleh dan di dalamnya.

Taraf awliya tertinggi[2] mencapai tahap ketetapan akhir, arti dari pencapaian taraf itu adalah bahwa Allah mencintai mereka, dan ketika Allah mencintai mereka, maka Allah adalah lidah yang mereka pakai berbicara, Allah adalah tangan yang mereka pakai memegang, Allah adalah kaki yang mereka pakai berjalan. Karena inilah keridhaan mereka adalah keridhaan Allah, dan bimbingan mereka adalah bimbingan Allah, dan mereka adalah pembimbing yang terbaik, dan mereka tidak bisa disetarakan dengan sang Pembimbing, Allah.

Dan dari antara awliya Allah-lah Mahdi akan muncul - seorang keturunan Nabi Muhammad saw. Mahdi adalah yang paling terbimbing di antara para pembimbing, dan seluruh Muslim sejati akan mengenai ini.

Kita harus membedakan antara transaksi kehidupan islam yang hidup, yang telah tersebar dan dipelihara awliya, dengan agama Islam hampa yang dicipta dan diawetkan oleh mereka yang ilmunya didapat hanya dari buku-buku belaka. Awliya pun memanfaatkan buku-buku, namun mereka tidak mengandalkannya. Ilmu mereka terbit dari taqwa kepada Allah dan atas Karunia Allah. Apabila ilmu anda bukan hasil ketaqwaan kepada Allah, maka anda telah tertipu. Seorang wali mulia di zaman lampau, Abu Yazid al-Bistami[3], berkata kepada seorang yang hanya mengandalkan buku-buku semata, “Anda mendapatkan ilmu dari yang mati, tetapi kami mendapatkan ilmu dari yang Hidup yang tak pernah mati." Seorang wali mulia lain di zaman lampau, Abu'l -'Abbas al-Mursi[4], berkata, "Jika Nabi Muhammad saw meninggalkan tatapanku walau hanya sedetik, maka saya tidak akan menganggap diri saya sebagai muslim lagi."

Setinggi-tingginya taraf yang dicapai oleh mereka yang hanya mengandalkan buku-buku demi mendapatkan ilmu Islam, adalah kepastian tahap pertama. Mereka akan mencapai Taman, insya Allah, namun mereka bukanlah pembimbing yang terbaik. Bahayanya mengikuti mereka adalah, bisa jadi akhirnya

---

[1] Keyakinan wali seperti ini merupakan keyakinan orang-orang sufi (localholic). §
[2] Ini merupakan keyakinan wihdatul wujud dikalangan sufi (localholic). §
[3,4] Merupakan tokoh sufi (localholic). §

anda malah menyembah Islam bukan menyembah Allah, artinya anda menyalah-pahami jalan sebagai tujuan.

Jalan Islam sudah sedemikian rupa, hingga dengannya anda bisa mencapai pengenalan kepada Allah, dan menyembah Allah, dan pengenalan terbaik kepada Allah adalah memahami Allah, dan seseorang yang memahami Allah akan menyembah Allah lebih mendalam dibanding dengan seseorang yang hanya memiliki pengetahuan - betapa pun banyaknya - mengenai Allah.

Seburuk-buruknya, mereka yang hanya mengandalkan buku-buku demi mendapatkan.ilmu Islam akan membelokkan anda dari Islam, karena mereka tidak selalu beramal dengan apa yang mereka ketahui. Gapailah ilmu hanya dari mereka yang beramal dengan apa yang mereka ketahui. Contohnya, apakah pemimpin masyarakat mereka seorang Amir[1] - yang merupakan Sunnah dari Nabi Muhammad saw; ataukah masyarakat mereka dipimpin komite yang dipilih secara demokratis - yang merupakan sunnah para Yahudi dan Kristen?

Apakah jika terjadi perselisihan antara dua anggota masyarakat, maka mereka menghadap Amir untuk memperoleh keputusan yang sesuai dengan Qur'an dan Sunnah - keputusan yang telah siap disepakati oleh mereka berdua, sejak sebelum mereka menerimanya; ataukah mereka bersandar pada sistem hukum kafir untuk mendapatkan keputusan dan penindakkannya?

Apakah awal dan akhir bulan Ramadhan diumumkan kepada masyarakat oleh Amir - setelah dia sendiri yakin bahwa bulan baru telah terlihat oleh dua orang saksi yang terpercaya; ataukah perkara itu ditetapkan oleh panitia yang sebenarnya sudah menyepakati tanggal-tanggal awal dan akhir bulan Ramadhan sebelumnya, setelah mengacu pada almanak astronomi yang hanya bisa mencatat prakiraan ilmiah mengenai daur kebiasaan kelahiran bulan baru - tapi *bukan* ketika bulan baru itu dapat dilihat, dan yang pasti bukan kapan bulan baru itu akan betul-betul terlihat?

Apakah pengumpulan dan penyaluran zakat diawasi oleh Amir; ataukah oleh suatu panitia yang membiarkan perkara ini kepada hati nurani dan pilihan masyarakat masing-masing, membiarkan setiap orang menakar zakatnya sendiri lalu mencemplungkannya ke kotak sumbangan di masjid atau disumbangkan sekehendak masing-masing - dan dengan gampang mengabaikan mereka yang menolak atau lalai untuk menunaikan kewajiban ini?

Apakah Imam[2] yang memimpin sholat berjemaah juga sang Amir atau seseorang yang ditunjuk oleh Amir; ataukah Imam itu ditunjuk oleh dewan masjid yang mengupahinya? Apakah di mesjid umum tersedia sarana-sarana terpisah untuk pria dan wanita; ataukah mereka bercampur bebas - yang merupakan sunnah para Kristen; ataukah mesjid menjadi tempat "khusus pria" - yang merupakan sunnah para Yahudi?

Dengan kata lain, apakah masyarakat itu memiliki Islam pada tingkah-lakunya sebagaimana pada lidahnya? Biasanya mereka yang memiliki islam pada tingkah-lakunya, juga berzikir dengan lidahnya dan dalam hatinya. Pertanda mereka yang sedang menempuh jalan hidup Nabi Muhammad saw, dan pertanda mereka yang sedang mengikuti contoh p'ara pendahulunya – yaitu

---

[1] Amir adalah seseorang yang mengambil keputusan terakhir; sumber kepemimpinan dalam setiap saat dan keadaan. Bilamana ada sekelompok Muslim maka adalah *Sunnah* untuk memilih seorang Amir dari antara mereka sendiri. §

[2] Imam: berarti seseorang yang memimpin shalat berjama'ah. Dan pada masyarakat Muslim pertama di Madmah al-Munawwara, Imam adalah Amir juga. §

para Yahudi dan Kristen, seperti kadal kabur ke liangnya - adalah teramat jelas, bagi siapa pun yang mau melihatnya,

Gapailah ilmu hanya dari mereka yang perbuatannya dan perkataannya sama. Di zaman jahiliyah perkataan seorang disalah-pahami sebagai perbuatannya. Manusia sejenis ini tidak berbuat karena keyakinan tapi karena kemudahan. Mereka takut kepada selain Allah dan mereka tidak takut kepada Allah. Mereka ini adalah mahkluk bingung dan akan membingungkan siapa pun yang mendengarkan atau mengikuti mereka, Nabi Muhammad saw bersabda bahwa, akan ada orang-orang yang mempunyai al-Qur'an di lidahnya, tapi tidak ada di hatinya maupun pada perbuatannya, Beliau menyatakan bahwa mereka adalah manusia yang terburuk di dunia. Mereka adalah munafiqun, para penjilat, calon penghuni Api yang paling dalam. Salah satu pertanda mereka adalah, mereka tidak mempunyai ketakutan di hatinya bahwa mungkin ada kemunafikan dalam hati mereka. Terkadang, mereka juga dapat dikenal karena biasanya mereka mengganggap dirinya sebagai "pakar" Islam - sebagaimana para pakar kafir mengganggap dirinya sebagai "pakar" di bidang tertentu - dan ini akhirnya sering membuat mereka mengagungkan diri dan menghujat mu'minun.

Walaupun mereka menggunakan kosa kata "islami", lembaga-lembaga yang para munafiqun rintis atau dukung sebenarnya dibentuk berasaskan lembaga-lernbaga sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Bahkan serumpun. Kini, lembaga-lembaga semacam itu biasa ditemukan di persada-persada Muslim yang pemerintahannya dibentuk berasaskan model-model kafir bahkan dikendalikan oleh sistem kafir, yaitu sistem Dajjal. Para munafiqun kerap digunakan oleh pemerintahan yang korup guna menimba persetujuan dan penerimaan khalayak padanya, dengan menjanjikan khalayak bahwa pemerintahan-pemerintahan ini adalah "islami".

Sebagaimana yang dilakukan pada khalayak di negara-negara kafir agar mereka menerima sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, yaitu dengan cara membuat khalayak percaya kepada omongan para "pakar"nya, begitu juga khalayak di persada-persada Muslim dibujuk agar menerima perembesan sistem itu ke dalam negeri-negeri mereka, karena khalayak telah dibuat percaya oleh para pakar "islami"nya yang mengatakan bahwa tata-cara kafirun yang dipakai pemerintahan-pemerintahan mereka adalah "islami".

Allah tidak selalu menampilkan siapa-siapa yang munafiq, tetapi sudah pasti jati diri mereka akan muncul dengan sendirinya bilamana ada perseteruan langsung antara kufr dan iman karena pada saat itu para munafiqun selalu memihak kufr dan melawan para Muslim. Ini pertanda yang paten terhadap kebebalan mereka dan tipisnya keyakinan mereka kepada Allah, hanya karena mereka memihak kafirun: mereka pikir kafirun akan menang!

Merek Islam intelektual yang mereka pertahankan tiada hubungannya dengan transaksi Islam yang hidup (sebagaimana yang diejawantahkan oleh Nabi Muhammad dan masyarakat awal Madina al-Munawwara) semata-mata karena mereka mengatakan begini dan mengamalkan selainnya. Agama Islam yang merupakan hasil produksi mereka, tak kurang dan tak lebih dari kufr dalam samaran, persis seperti agama-agama modern Yahudi dan Kristen yang juga merupakan kufr dalam samaran.

Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh ketiga agama jadi-jadian di atas adalah semuanya digalang oleh hirarki elit penguasa sebagai rahib-rahib yang ternyata (tapi tidak semua) para freemason. Semua berciri khas bahwa semua

tidak menentang sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, tapi malah mendukungnya, dan biasanya memberikan kesan terhormat dan terpandang pada sebagian upacara-upacara kafir ataupun acara-acara penduduk dengan cara melaksanakan upacara-upacara keagamaan atau bahkan pendapat-pendapat "sah" yang tertulis. Sebenarnya, mereka adalah bagian dari panggung sandiwara yang dibuat untuk khalayak ramai, dalam rangka menyarukan kegiatan-kegiatan elit penguasa freemason yang sebenarnya.

Tentu saja ada di antara para anggota petinggi ketiga agama itu yang tulus dalam pengamalannya dan benar-benar beribadat pada Tuhan, tetapi andaikan mereka mau melihat ajaran Nabinya masing-masing dengan lebih seksama, mereka akan lihat bahwa tiada di antara Nabi-Nabi mereka - bahkan di antara semua Nabi - yang memulai sebuah kerahiban, di mana mereka mengatakan "anda perlu kami" agar dapat mencapai Allah.

Transaksi dengan Allah yang asli adalah langsung antara anda dengan Allah, tanpa perantara. Seluruh hidupmu adalah antara dirimu dengan Allah. Mereka yang punya sarana kepada transaksi kehidupan Islam yang hidup tahu hal ini.

Ajaran Nabi Muhammad saw adalah satu-satunya ajaran Kenabian yang utuh di masa ini, karena awliya yang telah memancar-teruskan ajaran ini semuanya. Muslim. Anda tidak bisa menemukan mereka yang memahami Allah di antara para Hindu, Budha, Magian (kasta kerahiban Persia kuno), Yahudi, maupun Kristen, karena pemahaman Allah hanya dapat dicapai oleh seseorang yang punya sarana ke (dan mengikuti) ajaran Kenabian yang utuh. Seluruh ajaran Kenabian yang dahulu pernah diikuti dengan sempurna, jauh sebelum Nabi Muhammad saw diutus, telah hilang atau diubah, atau berhasil dilumpuhkan sistem kafir yaitu sistem Dajjal, atau malah diserap kedalamnya - dan pernyataan ini juga berlaku bagi mereka yang telah mengubah ajaran asli Islam menjadi sebuah agama jadi-jadian.

Segelintir Yahudi yang masih mengaku diturunkan langsung dari bani Israel yang dipimpin oleh Musa as, beserta para Yahudi yang bukan Yahudi itu - yaitu para keturunan Khazar atau keturunan Yahudi Oriental dan Sephardic yang telah kawin campur dengan ras-ras lainnya - semuanya tidak mengikuti perike-hidupan yang telah diejawantahkan oleh Nabi Musa as. Para Kristen - baik yang Unitarian maupun Trinitas - tidak mengikuti perikehidupan yang telah dieja-wantahkan oleh Nabi 'Isa as. Buku-buku yang digunakan para Yahudi, para Yahudi yang bukan Yahudi, maupun para Kristen, semuanya tidak dapat diandalkan karena dari dahulu telah diubah dan disensor oleh para rahib korup, yang melaksanakan perubahan-perubahan itu demi selaras dengan para penguasa kafir, dan demi sedikit uang sampingan.

Apalagi sebenarnya dalam kedua kasus bukan wahyu yang aslinya yang telah diubah: Pada kasus Yahudi, pernah datang satu saat dalam sejarah mereka - sekitar enam abad setelah Musa as wafat - di mana semua salinan Kitab Taurat yang lengkap telah dilumatkan oleh tentara-tentara Nebuchadnezzar saat ia memporak-porandakan Jerusalem pada tahun 586 sebelum masehi (SM). Lalu

para Yahudi berusaha untuk memulihkan Taurat dengan mengumpulkan semua sisa yang ada ditambah dengan serpihan-serpihan yang dihapalkan oleh para rabi (rahib Yahudi). Ternyata tidak pulih. Bagaimanapun, mereka tetap mencoba merangkum dari sebanyak mungkin serpihan dan bagian yang ada. Kumpulan serpihan inilah yang dipegang dan digalang oleh Ezra saat pemulauan[1] para Yahudi ke Babilonia pada abad ke 5 SM, dan kitab inilah yang juga dibawanya ke Jerusalem pada 458 SM - sayang, umumnya diakui juga bahwa hasil rangkuman ini pun dilumatkan saat Antiochus Epeplianus memporak-porandakan Jerusalem pada tahun 161 SM.

Menarik kiranya kita catat secara sepintas bahwa sebelum pemulauan ke Babilonia, hanya satu kitab yang ada dalam bentuk tulisan, yaitu kitab *Deuteronomy*[2] - yang telah ditulis pada tahun 621 SM dan juga dibacakan ke khalayak di Kuil di Jerusalem. Sebelum ini, yaitu selama enam abad sebelumnya, pengajaran Yahudi dan sejarahnya disinambungkan melalui penyampaian lisan. Douglas Reed menulis di bukunya The *Controversy of Zion:*

> Berarti, Deuteronomy yang muncul sebagai kitab kelima dalam Bibel masa kini, dengan isinya yang berkesan berkelanjutan dari kitab-kitab sebelumnya, ternyata adalah kitab yang paling pertama dirampungkan. Dan walaupun kitab-kitab Genesis dan Exodus memberikan latar belakang sejarah dan batu Ioncatan kepadanya, ternyata kitab-kitab ini dirampungkan kemudian oleh para *Levites*, bahkan kitab-kitab Taurat lainnya yaitu *Leviticus* dan *Numbers* disusun jauh kemudian.

Walaupun Taurat yang asli berhasil dihapal dengan baik di hati oleh para Levites selama berabad -abad tanpa adanya kesalahan dan perubahan - yang sepertinya tak rnungkin - kenyataannya ini: sebagian besar isi kelima kitab itu - dan tentunya semua kitab-kitab lain dalam rangkuman *Perjanjian Lama* - ada dalam bentuk aneka kisah dan kesaksian mengenai apa yang terjadi sebelum, sewaktu dan sesudah hidupnya Musa as, dan dengan demikian tentu tidak mungkin menyampaikan pesan mengenai apa yang diwahyukan ke Musa as di Bukit Tursina. Uraian yang ada di kitab-kitab ini lebih berbentuk "sejarah" Bani Israel.

Selama empat abad antara 450 dan 50 SM, dan khususnya pada saat rangkumannya Ezra dilumatkan oleh Antiochus saat ia menyerbu Jerusalem pada tahun 161 SM, kitab yang dinamai Taurat - beserta semua kitab tambahan yang disumbarkan sebagai catatan sejarah Bani Israel *setelah* wafatnya Musa, yang kerap ditulis dan dirangkum dari aneka sumber berabad-abad setelah kejadian-kejadian yang ditulis terjadi - terus-menerus ditulis, ditulis-ulang, dan direvisi, yang kemudian semakin berubah akibat penanganan para rabi korup yang ingin membengkokkan hukum, yang asalnya diturunkan dari transaksi kehidupan islam asli bawaan Nabi Musa as.

Bagai kupasan Dr. Maurice Bucaille dalam bukunya: The *Bible, the Qur'an and Science*, bahwa pada saat torehan-torehan Ibrani diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani oleh, katanya, tujuhpuluh dua rabi Yahudi di Alexandria, yaitu di antara 275 sampai 150 SM, torehan-torehan tadi tidak lagi sepenuhnya menyampaikan ajaran Musa - bahkan sudah demikian sejak lama sekali:

> Sekitar abad ketiga SM, setidaknya ada tiga bentuk torehan Ibrani: tulisan Masoretic, yaitu tulisan yang digunakan (walaupun sebagian) untuk menghasilkan terjemah Yunani dan The Samaritan Pentateuch (lima ajaran Samaritan). Pada abad pertama SM, ada kecenderungan untuk membangun

---

[1] Proses, cara, perbuatan memulaukan; pengasingan; pemboikotan. (KBBI - localholic).

[2] Deuteronomy atau Kitab Ulangan adalah kitab kelima daripada tanakh dan juga kitab Taurat. Dalam bahasa Ibrani, disebut sebagai Devarim ("kata-kata"), dari kalimat permulaan "Eleh ha-devarim." (wikipedia - localholic).

> hanya satu tulisan saja, tetapi baru pada satu abad setelah Kristus, tulisan yang digunakan dalam Bibel dirangkum.
>
> Andaikan kita punya ketiga-tiga bentuk tulisan, maka perbandingan pasti bisa dilaksanakan, dan bisa saja kita mencapai persetujuan mengenai apa kiranya isi tulisan yang asli. Sayangnya, kita tidak punya sedikit pun gambaran. Kecuali The Dead Sea *Scrolls* (piagam-piagam di laut mati yang ditemukan di gua Qumran), bertanggal sebelum kedatangan 'Isa; sebuah papyrus (kertas) yang berisi The *Ten Commandments* (sepuluh perintah-perintah), yang bertanggal abad kedua Masehi, yang isinya ada beberapa versi yang diambil dari tulisan aslinya; dan beberapa serpihan dari abad kelima Masehi (Geniza dari Kairo), yaitu Bibel tulisan Ibrani yang tertua yang pernah diketahui (abad kesembilan Masehi).

Dr, Bucaille melanjutkan:

> Perjanjian Lama adalah kumpulan karya-karya berisikan berbagai gaya tulisan dengan panjang yang berbeda-beda. Karya-karya itu ditulis dalam berbagai bahasa dan dalam kurun waktu lebih dari sembilan ratus tahun, dan didasari penyampaian-penyampaian lisan. Banyak di antara karya-karya ini diperbaiki dan dirampungkan seiring dengan kejadian-kejadian atau keperluan-keperluan khusus, dan kerap pada masa-masa yang amat berjauhan di antaranya.

Dr. Bucaille menyimpulkan:

> Wahyu tentu bercampur-baur ke dalam semua tulisan-tulisan ini, tetapi apa yang kita punya sekarang sebenarnya adalah apa yang manusia anggap baik untuk diteruskan. Orang-orang ini telah memanipulasi tulisan-tulisan mereka demi mencapai kepuasan diri mereka sendiri, dan tergantung dengan keadaan dan keperluan mereka sendiri.

Di bukunya The Controversy *of Zion*, Douglas Reed mengutip Josef Kastein (alias Julius Katzenstein) dari bukunya *History and Destiny of the Jews* bahwa terjemahan bahasa Yunani dilaksanakan dengan "sebuah tujuan yang jelas, agar dapat dimengerti oleh para Yunani; ini mengakibatkan pengaburan dan pemelintiran kata-kata, perubahan makna-makna, dan kerapnya penggantian istilah-istilah dan gagasan-gagasan umum kepada istilah-istilah dan gagasan-gagasan lokal dan nasional (Yunani)." Setelah mengupas apa kiranya maksud utama dalam penerjemahan ini, bahwa tentu karena pada saat itu masyarakat Yahudi yang terbesar berkumpul di Alexandria, dan bahwa tentu di situ bahasa Yunani menjadi bahasa mereka sehari-hari, dan bahwa "sebagian besar dari mereka tidak bisa memahami lagi bahasa Ibrani dan dengan demikian memerlukan adanya versi Hukum bahasa Yunani untuk penafsiran-penafsiran kerahiban mereka," Douglas Reed mengamati:

> Apabila kita lihat perubahan-perubahan yang dibuat saat penerjemahan (lihat kutipan Dr. Kastein di atas), tiada seorang pun kecuali para rabi Yahudi yang bisa tahu seberapa dekat *Perjanjian Lama* yang asli (dan berbahasa Ibrani-Aramaik) dibanding dengan versi-versi yang diturunkan dari terjemahan Yunani yang digunakan Bibel. Jelaslah banyak perubahan yang mendasar telah dibuat, dan bahwa sangat berbeda dengan "Taurat lisan", dengan lanjutan Talmud-nya, sehingga dunia *Gentile*[1] (Kristen) tentu tidak pernah tahu Hukum Yahudi yang sebenarnya.

---

[1] Gentile; orang dari bangsa non-Yahudi atau non-Yahudi dalam hal kepercayaan; terutama: seorang Kristen yang dibedakan dari seorang Yahudi (merriam-webster.com); Kafir (Google Translate). (localholic).

Talmud, yang dikatakan mencatat tradisi-tradisi lisan dari Nabi Musa as, belum muncul dalam bentuk tulisan hingga tujuhbelas abad setelah wafatnya Nabi Musa as, dan sekurang-kurangnya sembilan abad setelah Taurat dalam bentuk aslinya sirna: Mishnah, yang dikatakan bentuk tertulis riwayat-riwayat lisan dari Musa as, belum disusun seperti bentuk yang ada kini hingga abad ketiga Masehi. Dua ulasan atas Mishnah, yaitu Gemara Jerusalem, dan Gemara Babilonia, belum diselesaikan sehingga abad kelima dan abad ketujuh Masehi, sementara ulasan atas ulasan tersebut, catatan Midrash yang lengkap, telah di tulis antara tahun 400 dan 1200 M.

Karena ulasan-ulasan tersebut begitu panjang dan rinci maka lahirlah usaha untuk mengkodifikasikannya. Yang paling terkenal adalah The Code *of Maimo-nides* dihimpun pada abad ke 12 M, The Code of Jacob ben Asher (disebut The Turim) diselesaikan pada abad ke14 M, dan The Code of Joseph Caro (disebut The Shulchan Aruch) dihimpun pada abad ke 16 M.

Tentu, satu-satunya buku yang kini tidak ada adalah Tauratnya Musa, wahyu asli yang diterimanya dari Allah, dalam bahasa asli seperti saat diwahyukannya, sehingga dengannya keaslian dan ketepatan semua terjemahan dan tafsiran darinya dapat dipastikan dan dinilai merujuk kepadanya kapan saja diperlukan.

Mengenai Kristen, tampaknya kitab Injil, yaitu Gospel, yang diwahyukan kepada Nabi 'Isa as tidak pernah ditulis pada lembaran perkamen maupun papirus. Kini, jelaslah tidak ada buku berjudul The Gospel of Jesus yang ditulis dalam bahasa Aramaik, bahasa asli beliau. Kalau pun ada, berarti para Kristen membisu. Sebaliknya, muncul Perjanjian Baru yang berisi empat gospel resmi versi mereka yang bahkan belum pernah berjumpa dengan Nabi 'Isa as, yang kerap kali bertentangan satu sama lainnya, disatukan bersama ajaran Paul(us) yang juga tidak pernah berjumpa dengan Nabi Isa as, yang bahkan terang-terangan menentang transaksi kehidupan islam asli yang dibawa oleh Nabi 'Isa as, Buku inilah yang kemudian dihimpun dan diubah oleh para pendeta korup zaman dahulu yang berusaha menambahi dan mempercantik ajaran asli Nabi 'Isa as, sehingga hampir-hampir tidak bisa dikenali, supaya agama baru mereka lebih dapat disesuaikan dengan kehendak para penguasa kafir dan jemaatnya.

Barangkali dua perubahan yang paling menghebohkan adalah: pertama, satu-satunya penyisipan yang menyebut-nyebut doktrin Paulus tentang Trinitas (I John 5:7), dan kedua, satu-satunya penyisipan yang menyebut-nyebut doktrin Paulus tentang Inkarnasi (Penjelmaan Tuhan dalam badan Yesus - I Timothy 3:16) - yang kedua-duanya telah terbukti mutlak sebagai pemalsuan, di antara-nya oleh Sir Isaac Newton, dan yang tidak pernah disinggung sepanjang perdebatan teologis sengit yang berlangsung tiga abad setelah gaibnya Nabi 'Isa as, semata-mata karena kedua ayat ini belum ada pada rnasa itu!

Menurut terjemahan bahasa Inggris dari versi bahasa Itali buku Gospel of Barnabas - yang sebagaimana gospel-gospel lain yang resmi diakui, tidak dapat disahkan keasliannya karena ketiadaan kitab aslinya - Injil memang belum pernah "dikertaskan", tetapi diwahyukan kepada Nabi 'Isa as melalui malaikat Jibril dalam bentuk penglihatan, mengambil bentuk seperti sumur ilmu di dalam hatinya, yang dapai diambil kapan saja dia menghendaki, dan yang merupakan perangkat yang digunakan beliau untuk menghembuskan nyawa baru pada

[1] Mishnah (Ibrani משנה, "pengulangan"), adalah catatan tulisan dari Hukum Lisan Taurat dari orang-orang Yahudi dari generasi ke generasi. (wikipedia - localholic). §

hukum-hukum asli Nabi Musa as, yang harus selalu diingat, harus dihidupkan dan ditegakkan kembali di antara keduabelas kaum dan Bani Israel - dan bukan untuk mengubahnya "setitik atau secoret pun".

Hal ini menyusahkan para rahib Yahudi yang, sebelum munculnya Nabi 'Isa as, telah menyatakan dirinya sebagai para penjaga asli keaslian ajaran Nabi Musa as, yang memakai kerahiban mereka sebagai alat kepemimpinan dan mata pencahariannya. Nabi 'Isa as telah membongkar kemunafiqan mereka dan dengan demikian mengancam sumber kekuasaan dan kekayaan mereka, sehingga mereka begitu ganas menentang beliau. Dengan munculnya Nabi 'Isa as, maka seluruh penggambaran yang menyeleweng - dan perubahan atas pengajaran asli Nabi Musa as yang secara bertahap disisipkan oleh para rahib Yahudi selama sembilan abad sejak berakhirnya kerajaan Nabi Sulaiman as - tiba-tiba terancam dibongkar dan hirarki mereka terancam runtuh. Karena inilah mereka menolak Nabi 'Isa as, dan merencanakan bersama orang-orang Romawi untuk membunuhnya - namun mereka gagal:

> Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan 'Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) 'Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah 'Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat 'Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Qur'an: surat an-Nissa 157-158)

Sayangnya, setelah mukjizat gaibnya Nabi 'Isa as, dan sebagai akibat pertentangan yang terjadi di antara para pengikut setia Nabi 'Isa as (the Nazarenes -yang kadangkala disebut sebagai "Judeo-Kristen", untuk membedakan mereka dari para pengikut Nabi 'Isa as yang tidak berasal dari bani Israel), dan para pengikut Paulus (yang setelah perdebatan selama empat abad berhasil mencip-takan, diantaranya, doktrin-doktrin Inkarnasi Tuhan dalam badan Nabi 'Isa as, Trinitas, Dosa Bawaan, dan Tebusan dan Pengampunan Dosa-dosa), maka banyak dari catatan-catatan keterangan saksi mata dari kehidupan dan ucapan Nabi 'Isa as, yang diperkirakan berjumlah sekitar tiga ratus, dimusnahkan - termasuk,. di antaranya, The *Gospel of the Hebrews, the original Gospel of Barnabas* dan *the Gospel of Thomas* - terutama setelah Sidang Nicea pada tahun 325 M, di mana saat itu resmi diputuskan bahwa Nabi 'Isa as adalah "anak laki-laki" Tuhan, dan sekaligus dipilih empat Gospel resmi oleh para Kristen aliran Paulus.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Maurice Bucaille di bukunya The Bible, The *Qur'an, and Science,* empat Gospel ini bukanlah keterangan saksi mata dan baru ditulis pada masa yang jauh kemudian:

> Catatan-catatan yang kita punya kini, setelah berbagai penyesuaian dari sumber-sumbernya, mulai muncul sekitar tahun 70 M, pada masa ketika kedua masyarakat yang bersaing itu sedang berseteru dengan sengit, dan pihak Judeo-Kristen berada di atas angin. Akibat Perang Yahudi dan jatuhnya Jerusalem pada tahun 70 M, keadaan berbalik. Kardinal Danie-lou menerangkan kemunduran itu, seperti ini:
>
> "Setelah para Yahudi dihujat di Kekaisaran, para Kristen mulai memisahkan diri dari mereka. Kemudian para Kristen yang berbangsa

Yunani mengambil alih kepemimpinan: Paul, setelah meninggal, mendapatkan kemenangan; Kristen memisahkan diri secara politis dan sosiologis dari Yahudi: menjadi bangsa yang ketiga. Namun, budaya Judeo-Kristen masih terus berkuasa, sampai saat terjadinya pemberontakan Yahudi pada tahun 140 M."

Dari 70 M sampai sekitar 110 M Gospel-gospel dari Markus, Matius, Lukas dan Yohanes dibuat. Dokumen-dokumen itu bukanlah catatan tertulis Kristen yang pertama: surat-surat Paulus tertanggal jauh lebih awal. Menurut O. Culmann, kemungkinan besar Paulus telah menulis surat kepada para *Thesscilonians* pada tahun 50 M. Dan kemungkinan besar dia telah menghilang beberapa tahun sebelum selesainya Gospel Markus.

Dr. Bucaille melanjutkan:

Mengenai Gospel-gospel itu, seandainya tidak ada suasana perseteruan di antara masyarakat-masyarakat itu, tentu kita tidak akan ada catatan-catatan yang kita miliki kini. Catatan ini muncul ketika perseteruan sengit sedang berlangsung antara kedua masyarakat itu. Catatan yang disebut Pastor Kannengiesser sebagai "catatan-catatan tempur" itu, muncul dari sebilangan tulisan tentang Nabi 'Isa as. Dan ini terjadi pada masa Kristen aliran Paulus telah benar-benar berjaya dan menciptakan kumpulan catatan-catatan resminya sendiri. Catatan-catatan itu dijadikan sebagai "Canon" (kanonisasi) yang mengutuk dan mengesampingkan semua dokumen-dokumen lain yang tidak sesuai garis kepahaman Gereja.

Mengenai empat Gospel yang diterima secara resmi, dan tidak ada versi aslinya dalam bahasa Ibrani atau Aramaic, sebagaimana ditegaskan Dr. Bucaille, bahwa versi berbahasa Yunani tertuanya bertanggal *setelah* Sidang Nicea:

Dokumen-dokumen yang sebelumnya, yaitu dokumen di atas lembar papirus dari abad ketiga Masehi dan satu lagi yang mungkin berasal dari abad kedua, hanya menyampaikan serpihan-serpihan kepada kita. Dua catatan tertua di atas perkamen, berbahasa Yunani dari abad keempat Masehi. Disebut "Codex Vaticanus", yang disimpan di perpustakaan Vatikan dan yang tempat penemuannya tidak diketahui, dan "Codex Sinaiticus", yang di temukan di bukit Tursina dan disimpan di museum Inggris di London. "Codex Sinaiticus" mengandung dua karya khayalan.

Menurut The *Ecumenical Translation,* ada dua ratus limapuluh lembaran perkamen lainnya yang terpencar di seluruh dunia, yang terkini berasal dari abad kesebelas Masehi. Bagaimanapun, "Tidak semua versi Perjanjian Baru yang sampai kepada kita serupa." "Sebaliknya, mudah untuk membedakan perbedaan-perbedaan dalam derajat kepentingan yang bermacam-macam di antara mereka, tetapi bagaimanapun pentingnya hal itu, senantiasa ada dalam jumlah yang banyak. Sebagian mengandung perbedaan pada detil tata bahasa, kosa kata atau susunan kata. Pada tempat yang lain, dapat dilihat perbedaan antara manuskrip yang merubah makna seluruh halaman."

Demikianlah, bukan saja mungkin - bahkan sangat mungkin - bahwa perubahan yang sangat berarti telah terjadi atas catatan asli sebeium Sidang Nicea, bahkan telah musnah seluruhnya, tetapi pada catatan-catatan tertanggal setelah Sidang Nicea pun tidak semuanya saling bersesuaian, sehingga tak mungkin ada kebenarannya, dan pasti juga telah diubah:

> Keaslian catatan, bahkan yang paling dimuliakan sekalipun, senantiasa bisa diperdebatkan. Satu contoh adalah The Codex *Vaticanus*. Pada fotokopi yang dikeluarkan Vatikan pada tahun 1965, terlampir catatan dari redaksinya yang memberitahukan kami bahwa, "beberapa abad setelah disalin (diperkirakan sekitar abad kesepuluh atau kesebelas), seorang juru tulis telah mempertebal semua huruf-hurufnya kecuali yang dia kira adalah kesalahan." Ada beberapa bab-bab pada catatan di mana huruf-huruf asli dengan tinta coklat muda masih kelihatan, jelas kontras dengan bab-bab lain yang berwarna tinta coklat tua. Tidak ada petunjuk bahwa pemulihan tulisan-tulisan itu dilakukan dengan jujur. Lampiran itu menyambung, "berbagai tangan yang telah melakukan perbaikan dan penguatan pada catatan selama beberapa abad ini belum diketahui dengan jelas; tentunya beberapa perubahan telah terjadi ketika tinta dipertebal." Seluruh catatan buku-buku agama ini dikatakan berasal dari abad keempat. Namun apabila kita berkunjung ke sumber aslinya di Vatikan kita akan temukan bahwa banyak tangan mungkin saja telah melakukan perubahan pada catatan itu berabad-abad kemudian.

Tentu, satu-satunya buku yang kini tidak ada adalah Injilnya 'Isa as, wahyu asli yang diterima beliau dari Allah, dalam bahasa asli seperti saat diwahyukannya, sehingga dengannya keaslian dan ketepatan semua terjemahan dan tafsiran darinya dapat dipastikan dan dinilai merujuk kepadanya kapan saja diperlukan.

Ini bukan berarti bahwa tidak ada kebenaran sama sekali pada buku-buku pegangan para Yahudi, para Yahudi yang bukan Yahudi, dan para Kristen itu. Ada juga kebenaran padanya, dan barangkali sebagian kandungannya tepat dengan buku-buku aslinya yang diwahyukan kepada para nabi masing-masing. Tetapi buku tersebut jelas tidak mengandung seluruh kebenaran, dan selain telah disensor, dusta nyata juga telah disisipkan padanya. Sehingga tidak mungkin dipercaya seluruhnya. Dan puncaknya, seandainya kitab Taurat asli dan kitab Injil asli masih ada, al-Qur'an sudah membatalkannya.

Taurat asli, sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Musa as sudah tidak ada. Injil asli, atau Gospel, sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi 'Isa as sudah tidak ada. Dan mereka yang menerima perikehidupan nabi-nabi ini secara berkesinambungan dari orang ke orang, telah lama meninggal. Mata rantai penyebaran dari Nabi Musa dan 'Isa as telah putus dan punah. Sekalipun anda dengan penuh ikhlas menghendakinya, anda tidak bisa mengikuti perikehidupan dan peribadatan yang diejawantahkan oleh Nabi Musa dan 'Isa as - ataupun para pembawa buku asli Weda dan Budha - dan masyarakat yang telah terbentuk di sekeliling mereka, karena pola kehidupan itu telah hilang selamanya, dan pola-pola palsu lain telah ditempatkan menggantikannya, atas nama mereka dan atas nama Tuhan. Tidak ada jalan kembali ke zaman-zaman itu. Yang selamat hingga kini hanyalah perikehidupan dan peribadatan yang telah diejawantahkan nabi Muhammad saw, yaitu jalan Muhammad.

Qur'an adalah satu-satunya bimbingan Kenabian di bumi yang belum diubah, ditambah, atau dikurangi walau sehuruf pun. Qur'an dicatat sebagaimana

diwahyukan. Qur'an dihafalkan di hati dan dituliskan langsung ketika wahyu diturunkan. Nabi Muhammad saw - yang buta huruf, tak dapat membaca dan menulis - memerintahkan para penulis Qur'an untuk tidak menuliskan apa pun selain Qur'an, demi menghindari perancuan antara Qur'an dengan apa yang Nabi sabdakan pada aneka peristiwa keseharian. Penghantaran wahyu-wahyu Qur'an telah sempurna sebelum Nabi Muhammad saw wafat. Dan hanya dalam masa duapuluh tahun setelah beliau wafat seluruh catatan Qur'an dikumpulkan, disahkan, dan diteliti oleh para penghafal Qur'an - istimewanya, sejak saat itu hingga kini jumlah Muslim yang hafal seluruh Qur'an di hati kian bertambah,

Allah telah menjanjikan bahwa Qur'an akan tetap utuh hingga kiamat. Tiaak ada keraguan di dalamnya. Mutlak bisa dipercaya. Bahkan para kafir tercerdas yang konon terpelajar dan para orientalis, belum pernah berhasil mencemarkan-nya. Allah berfirman di Qur'an bahwa, jika anda tidak yakin bahwa Qur'an berasal dari Allah, maka cobalah menulis yang serupa dengan Qur'an. Tak seorang pun pernah menjawab tantangan ini - dan mereka tak akan pernah bisa. Allah berfirman di Qur'an bahwa, walaupun seluruh manusia dan seluruh jin bergotong-royong, mereka tetap tak akan mampu membuat yang setara Qur'an.

Nabi Muhammad saw bersabda:

> Allah menurunkan Qur'an ini untuk memerintah dan melarang, seperti Sunnah untuk diikuti dan sebagai ibaratnya. Ini mengandung sejarah kalian, keterangan tentang apa yang terjadi sebelum kalian, kabar tentang apa yang akan terjadi pada kalian dan petunjuk yang benar untuk kalian. Pengulangannya tidak akan menjemukan dan keajaibannya tak berakhir. Qur'an adalah Kebenaran. Bukan lelucon. Siapa pun yang membacanya mengucapkan kebenaran. Siapa pun yang menghakimi dengannya akan adil. Siapa pun yang berdalih dengannya akan menang. Siapa pun yang membagi dengannya akan seimbang. Siapa pun yang beramal dengannya akan mendapat pahala. Barang siapa yang berpegang erat dengannya akan dibimbing ke jalan yang lurus. Allah akan menyesatkan siapa pun yang mencari petunjuk selain dari Qur'an. Allah akan menghancurkan siapa pun yang menghakimi dengan selainnya. Qur'an adalah Dzikir[1] yang Arif, Nur[2] yang Bening, Jalan yang Lurus, Tali yang Teguh kepada Allah dan Penyembuh yang Terbaik. Qur'an adalah perlindungan bagi yang berpegang padanya, dan penolong bagi yang mengikutinya, Tidak bengkok hingga meluruskan segala perkara. Tidak menyimpang hingga jadi terkutuk. Keajaibannya tak pernah habis. Qur'an tidak akan menjemukan karena diulang-ulang. (diriwayatkan oleh At-Tirmidzi)

Bahkan, tidak hanya Qur'an, namun juga perikehidupan Nabi saw dan masyarakat yang terbentuk di sekeliling beliau, semuanya telah dipelihara dan dipancar-teruskan dari orang ke orang, yang merupakan mata rantai penyebaran yang tak putus-putus hingga sekarang. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa penyebaran itu akan terus berlanjut hingga mendekati kiamat, ketika tak tersisa satu pun Muslim di muka bumi.

Jika anda yakin kepada Allah dan ingin menyembahNya, dengan cara yang

---

[1] Dzikit diambil dari *dzikr,* artinya: mengingat Allah; menyebut Allah. Semua bentuk ibadat kepada Allah adalah dzikir. Akarnya adalah bersaksi atas ke-Esa-an Allah (bershyahadat), bersujud kepadaNya (shalat), berpuasa (shaurn), berbagi kepada yang memerlukan (zakat dan shadaqah). dan berhaji (perjalanan persaksian ke Mekah) Membaca Qur'an adalah "hati"nya dzikir dan menyebut Nama yang Tunggal, yaitu ALLAH, adalah penutupnya.

[2] Nur: cahaya. Allah berfirman di Qur'an bahwa Ia adalah Nur segala langit dan Nur segala bumi.

sesuai dengan kehendakNya, seperti yang ditunjukkan Allah melalui para NabiNya. Maka anda harus mencarinya di Qur'an dan Hadits, dan mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw, yaitu transaksi kehidupan Islam yang hidup. Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Dari seratus duapuluh empat ribu Nabi as yang diutus Allah, masing-masing diutus pada masa tertentu di sepanjang sejarah kemanusiaan. Ada beberapa yang diutus kepada sekelompok orang, ada beberapa yang di utus kepada kaum tertentu, ada beberapa yang diutus kepada bangsa tertentu, dan hanya satu yang diutus kepada seluruh dunia. Contohnya Nabi Nuh as, di masa banjir besar itu, beliau hanya mempunyai sembilan belas pengikut, padahal beliau hidup selama sembilan ratus lima puluh tahun. Nabi Musa as dan Nabi 'Isa as hanya diutus kepada Bani Israel, jadi, apa-apa saja maksud dan kelakuan para Yahudi yang bukan Yahudi berserta para Kristen yang bukan keturunan Bani Israel itu, tentulah hanya Allah yang Tahu. Hanyalah Nabi Muhammad saw yang diutus bersama petunjuk, kabar gembira dan peringatan, kepada seluruh manusia yang hidup sejak Qur'an diwahyukan padanya hingga kiamat.

Masa-masa para Nabi sebelum masa Nabi Muhammad saw, telah lama berlalu. Khalayak yang terutuskan Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw diutus pun telah lama mati. Sekarang adalah masa untuk mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw. Beliau diutus kepada umat manusia yang pernah hidup dalam rentang masa seribu empat ratus tahun yang lalu, yang hidup sekarang, dan yang akan hidup di antara kini hingga kiamat.

Satu-satunya cara untuk mengikuti pola hidup Kenabian di zaman sekarang, adalah dengan mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw, dan keluarganya, dan para sahabatnya, dan semua yang mengikuti beliau. Karena cara hidup Nabi Muhammad saw, adalah satu-satunya cara kehidupan Kenabian yang masih terpelihara utuh hingga sekarang, dan akan tetap lestari hingga ke saat-saat mendekati kiamat. Yaitu sehingga tiba saatnya Allah mencabut arwah, nyawa seluruh Muslimin yang hidup di masa itu, hingga yang tersisa hanyalah orang-orang yang hidup seperti binatang sampai tiba saat kiamat.

Nabi Muhammad saw adalah Nabi yang pertama[1] dan yang terakhir. Beliau telah ada ketika Adam masih berupa campuran air dan lempung. Beliaulah Nabi terakhir, penutup para Nabi, yang dengan Qur'an membenarkan semua petuah-petuah yang disampaikan para Nabi sebelumnya, dan juga membatalkan dan menyempurnakan petuah-petuah tersebut. Qur'an mencakup dan melebihi seluruh ajaran-ajaran para Nabi terdahulu.

Qur'an adalah kamusnya kehidupan, dan pengarang, penerbit dan penyalurnya adalah Allah, Dia-lah perintis segala sesuatu yang nampaknya ada, dan kepada Nya-lah semua yang nampak ada akan berpulang. Karena Nabi Muhammad saw merupakan penghayatan Qur'an, beliau adalah Qur'an berjalan, maka hanya beliaulah manusia yang lengkap dan sempurna yang pernah ada di kehidupan - dan beliau tidak dapat diserupakan dengan Allah, karena Allah itu Esa, sendiri tanpa sekutu.

Allah adalah khazanah yang tersembunyi, Dia menghendaki Dirinya dikenali maka Dia menciptakan Semesta. Sebelum ada waktu dan ruang, ketika hanya ada Allah, Allah mengambil sebagian dari Nur Nya dan berfirman, "Jadilah

[1] Dalam islam kita berkeyakinan bahwa Nabi pertama adalah Nabi Adam a.s, sedangkan penulis meyakini adanya nur Muhammad. (localholic).

Muhammad!" Nur-nya Muhammad menjadi sumber diciptakannya segala sesuatu yang mewujud di alam gaib dan di alam yang nyata, yang bisa ditangkap panca indera. Makhluk sumber pertama yang diciptakan adalah manusia yang Nabi, yaitu Muhammad saw.

Sejak itulah dari nurnya Muhammad semua mahkluk yang diciptakan Allah telah menjelma, masih menjelma dan akan terus menjelma hingga kiamat, baik di alam gaib maupun di alam nyata. Segala sesuatu diciptakan dari Nur Muhammad[1,2]. Nur Muhammad berasal dari Nur Allah. Hanya Allah yang ada. Segala sesuatu yang ada dalam waktu dan ruang hanyalah bayangan, bukan yang sesungguhnya. Jangan mengutuk waktu dan ruang, karena Itulah Allah. Kemanapun anda memandang, di sanalah wajah Allah. Semua akan punah kecuali wajah Allah. Allah adalah Dia yang ada sebelum adanya Semesta, dan hanya Dia yang lestari. Yang ada hanyalah Allah.

> Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia" (Qur'an: surat al-Ikhlas 1-4)

Hakikat para Nabi as adalah, bahwa Nabi penerus hanya diutus ketika ajaran Nabi yang sebelumnya telah punah. Seluruh ajaran-ajaran para Nabi yang ter-dahulu sudah punah, kecuali ajaran Nabi Muhammad saw, Nabi Muhammad saw adalah Nabi terakhir sebelum kiamat. Jika anda ingin mengikuti jalan para Nabi, anda tidak punya pilihan lain kecuali mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw. Putuskan pilihan anda sekarang juga, dan sesungguhnya ini pilihan yang sangat mudah, namun sulit diamalkan.

Nabi Muhammad saw bersabda, bahwa, akan tiba masa di mana memeluk transaksi kehidupan Islam yang hidup serasa memegang bara api. Masa itu sudah tiba. Para penguasa sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, membuat berpegang pada cara hidup Islam jadi susah. Ini adalah ujian dari Allah. Semakin Allah mencintai seseorang, maka semakin banyak Allah mengujinya. Tak seorang pun yang diuji seberat Nabi Muhammad saw, karena tak seorang pun yang lebih dicintai Allah dibanding Nabi Muhammad saw.

Hakikat para Nabi adalah, bahwa mereka semua berangkat dari Allah, dan mereka semua membawa pesan yang sama, karena hanya ada Satu Allah yang mengetahui dan yang membenarkan, dan karena hakikat kehidupan yang semuanya bersumber dari Allah itu, asasnya selalu sama. Ini bermakna bahwa tidak ada persaingan di antara para Nabi, karena mereka semua membenarkan Hakikat yang Satu, Allah. Begitu juga sesungguhnya tidak ada persaingan diantara awliya, karena mereka menyaksikan bahwa yang ada hanya Allah. Kepahaman, yang memahami dan yang dipahami adalah Satu. Hanya Muslimin yang memahami ini. Itulah mengapa hanya Muslim yang mengakui dan tidak membeda-bedakan seluruh seratus dua puluh empat ribu Nabi.

Tidak ada cara lain untuk menghamba kepada Allah, kecuali dengan cara yang dikehendakiNya, yaitu dengan mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw. Hanya dengan cara ini anda dapat membenarkan dan memahami hakikat kehidupan yang sesungguhnya. Hanya cara ini yang membuat anda mengenal diri sendiri - dan sesungguhnya siapa yang mengenal dirinya sendiri, berarti dia

---

[1] Nur Muhammad: cahaya ruhani Nabi Muhammad saw.

[2] Tentang Nur Muhammad lihat pembahasannya di hal 169 . (localholic). §

mengenal Rabb-nya. Seluruh Semesta tidak dapat memuat Allah, namun hati orang yang yakin pada Allah, dapat memuat Allah. Dan cara untuk membenahi hati adalah cara hidup Nabi Muhammad saw.

Anda bisa berpihak pada sistem kafir, yaitu sistem Dajjal, atau menentangnya. Jika anda menentangnya, berati anda berada di jalan Islam. Jika anda tidak mengingkari jalan Islam - dan anda harus mencari hakikatnya, karena jalan Islam tidak seperti yang digambarkan sistem pendidikan dan sistem media - maka anda diperuntukkan bagi jalan Islam. Tak seorang pun bisa membawa anda ke dalam Islam, dan tak seorang pun bisa menjauhkan anda dari Islam.

Allah adalah sebagaimana prasangka hambaNya, kita semua adalah hamba-hamba Allah, dan di dasar sanubari kita menyadari ini. Karena ketika Allah menciptakan kita dari nurnya Muhammad, Allah berhrman pada seluruh arwah, atau nyawa, dari seluruh manusia yang akan pernah datang dan pergi dari kehidupan, "Bukankah Aku Rabb kalian?" - 'Alastu bir'Rabbikum?" kemudian semua menjawab "Ya kami bersaksi" - "Balaa syahidna." Pertanyaan dan jawaban ini selalu bergema di hati setiap manusia. Di dasar sanubari, siapa pun yang mu'min mengingat ini - sedangkan siapa pun yang kafir mengingkari ini dan berpura-pura itu tak pernah terjadi.

Satu-satunya cara untuk menyadari penghambaan kita kepada Allah secara mutlak - dan artinya anda tidak akan menghamba pada siapa pun atau apa pun yang seolah-olah ada selain Allah - adalah dengan mengikuti jalan hidup Nabi Muhammad saw, hamba Allah yang sempurna. Nabi Muhammad saw begitu suci, hingga tidak berbayang diterpa sinar matahari. Bila beliau tertawa cahaya memantul di segenap dinding. Keringatnya berwangi kasturi. Beliau selalu terbenam dalam zikir pada Allah di setiap waktu dan keadaan. Beliau selalu merasa dirinya hina di hadirat Allah. Dialah manusia yang lengkap dan sempurna, karena itulah cara beliau adalah cara yang terbaik. Tidak ada teladan yang lebih baik untuk menjadi manusia kecuali Muhammad saw.

Tanyakanlah sekarang juga pada diri anda sendiri, pertanyaan-pertanyaan yang pasti akan ditanyakan padamu setelah anda mati. Siapa yang engkau sembah? Siapa teladanmu? Apa sumber petunjukmu? Apa cara hidupmu? Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Tidak diketahui kapan tepatnya si Dajjal muncul. Tidak diketahui pula kapan tepatnya Mahdi datang, pemimpin yang terbimbing kebenaran bagi seluruh Muslim, yang menapaki jejak langkah Nabi Muhammad saw.

Telah disampaikan oleh awliya di jaman ini, bahwa Dajjal dan Mahdi sudah hidup di bumi ini menandakan bahwa pertemuan mereka akan terjadi tidak lama lagi, berarti juga bahwa saat kebangkitan kembali Nabi 'Isa as segera tiba - namun hanya Allah yang tahu pasti kapan saatnya. Semua bisa terjadi semasa anda masih hidup atau setelahnya.

Yang kita sama-sama pahami adalah, pada pokoknya, ketika anda hidup di bumi ini, hanya ada dua macam dasar cara hidup. Anda mengikuti jalan Kufr, atau menempuh jalan Islam.

Abu Hurairah ra mengabarkan:

> Nabi Muhammad saw bersabda, "Para Nabi bersaudara; Ibu-ibu mereka berbeda namun perikehidupan mereka satu. Aku adalah yang terdekat kepada 'Isa putera Maryam, karena tidak ada Nabi lain di antara beliau dengan aku. Dia akan datang lagi, dan ketika melihatnya, kalian akan mengenalinya. Tingginya sedang, kulitnya putih, kemerahan. Dia akan mengenakan dua lembar pakaian, rambutnya akan nampak basah. Dia akan menghancurkan salib, membunuhi babi, menghapus jizya, mengajak manusia kepada Islam. Pada masa beliau, beliau akan mengakhiri semua agama dan sekte selain Islam, dan beliau akan menghancurkan Dajjal. Kemudian akan berlaku kedamaian dan keamanan di bumi, sehingga singa akan merumput bersama unta, macan bersama sapi, dan serigala bersama kambing; kanak-kanak akan bermain dengan ular tanpa bahaya. Nabi 'Isa akan menetap selama empat puluh tahun lalu wafat, dan para Muslim akan mendoakan beliau." (diriwayatkan oleh Ibnu Hanbal)

An-Nuwas bin Sam'an ra mengabarkan:

> Suatu pagi Nabi saw bercakap tentang Dajjal. Kadang beliau menerangkannya sebagai perkara remeh, dan terkadang beliau menerangkannya dengan begitu mengerikan, hingga kami menyangka bahwa Dajjal ada di rimbunan pohon kurma dekat kami. Ketika kemudian kami menghadap kepada beliau, Nabi membaca ketakutan di wajah-wajah kami, dan bertanya, "Kenapakah kalian?" Kami berkata, "Ya Rasul Allah, pagi ini engkau telah bercakap tentang Dajjal, kadang engkau menerangkannya sebagai perkara remeh, dan terkadang engkau menerangkannya dengan begitu mengerikan, hingga kami menyangka bahwa Dajjal ada di rimbunan pohon kurma dekat kami."
>
> Nabi saw bersabda, 'Aku khawatir untuk kalian dalam perkara-perkara selain Dajjal. Kalau dia muncul di saat aku masih bersama kalian, aku akan melawannya demi kalian. Namun bila dia muncul ketika aku tidak bersama kalian, maka setiap orang harus membela diri masing-masing, dan Allah akan melindungi semua Muslim demi aku. Dajjal akan muncul sebagai pemuda, rambutnya pendek dan meliat-liut, satu matanya mengambang. Bagiku dia nampak seperti Abdal-'Uzza bin Qatan. Siapa pun dari kalian yang masih hidup hingga melihatnya harus membaca ayat[1] permulaan surat al-Kahfi. Dajjal akan muncul di antara Siria dan Irak, dan dia akan menciptakan kerusakan di mana-mana. Wahai hamba-hamba Allah, teguhlah pada Jalan Kebenaran.'
>
> Kami berkata, "Ya Rasul Allah, di hari yang seperti setahun, akan cukupkah shalat yang sehari?" Nabi menjawab, "Tidak, kalian harus memperkirakan waktu dan melaksanakan seluruh shalat-shalatnya."

---

[1] Ayat diambil dari bahasa Arab *ayah*, maksudnya: sebuah istilah atau susunan kalimat di dalam al-Qur'an, juga berarti tanda, baik secara bahasa maupun kenyataan. Contoh: ada ayat-ayat di din kita dan di cakrawala (di alam).

Kami bertanya "Ya Rasul Allah, seberapa cepatkah langkahnya di bumi?" Nabi menjawab, "Secepat awan tertiup angin. Dajjal akan datang pada suatu kaum dan menyeru mereka (kepada agama palsu), mereka akan percaya padanya dan menaatinya. Maka dia akan menyuruh langit dan turunlah hujan, dia akan menyuruh bumi dan tumbuhlah hasil panen. Dan setelah memakan hasil panen itu, ternak mereka akan pulang kandang dengan susu penuh dan badan gemuk. Kemudian Dajjal akan datang kepada kaum yang lain dan menyeru mereka (kepada agama palsu), namun mereka menolak seruan itu. Maka Dajjal akan meninggalkan mereka; dan mereka akan menderita kelaparan dan kemiskinan. Lalu Dajjal akan melewati daerah tandus dan berkata, "Keluarkan khazanah-khazanahmu", maka keluarlah kekayaan bumi seolah serombongan lebah. Lalu dia memanggil seseorang yang muda belia; dia akan membelah dua orang tersebut dengan pedang, dan menjauhkan dua bagian tubuh itu sejauh jangkauan anak panah. Kemudian dia akan memanggil pemuda itu, dan pemuda itu akan datang berlari sambil tertawa.

Pada saat itulah, Allah akan mengirimkan al-Masih putera Maryam, dia akan turun dari menara putih di timur Damaskus, dia mengenakan dua lembar pakaian yang dicelup safron, dia meletakan kedua tangannya di sayap dua malaikat. Ketika dia menundukan kepalanya, butir-butir keringat akan berjatuhan, dan ketika dia mengangkat kepalanya, butiran seolah mutiara akan bertaburan darinya. Setiap kafir yang menghirup wangi beliau akan mati, dan nafasnya akan mencapai sejauh pandangan matanya. 'Dia akan mencari-cari Dajjal hingga ditemukan di gerbang Ludd (menurut Bibel: Lydda, kini disebut Lod), di sanalah Nabi 'Isa as membunuh Dajjal.

"Kemudian kaum yang telah dilindungi Allah akan mendatangi 'Isa putera Maryam, dan dia akan menyapu wajah-wajah mereka (artinya menyapu bekas-bekas penderitaan di wajah mereka), dan menyampaikan pada mereka tentang derajat mereka di Jannah[1]. Pada saat itu Allah akan berfirman pada 'Isa, 'Aku telah menghadirkan beberapa pelayan-pelayan Ku yang tak seorangpun dari mereka mampu berperang. Selamatkan pelayan-pelayan Ku ini ke at-Tur."

Kemudian Allah akan menurunkan Gog dan Magog, mereka akan bergerombol turun dari setiap lereng. Yang pertama dari mereka akan melewati Danau Tiberia, dan akan meminum sebagian airnya; kemudian yang terakhir dari mereka akan melewati danau yang sama dan berkata, "Biasanya di sini ada airnya." 'Isa Nabi Allah, dan para sahabatnya akan dikepung sehingga, bagi mereka sebuah kepala sapi lebih berharga dari-pada seratus dinar bagi kalian sekarang.

Kemudian 'Isa dan para sahabatnya akan berdoa kepada Allah, dan Allah akan mengirimkan serangga-serangga yang akan menggigit leher-leher Gog dan Magog, hingga esok paginya mereka semua musnah habis. Kemudian 'Isa dan para sahabatnya akan keluar, dan menyaksikan bahwa tidak ada satupun sudut atau celah yang terbebaskan dari bau amis busuk mereka. Kemudian 'Isa dan para sahabatnya akan berdoa lagi kepada Allah, dan Allah akan mengirimkan burung-burung sebesar leher unta; burung-burung itu akan mencengkram bangkai-bangkai Gog dan Magog, dan melemparkannya kemana pun sekehendak Allah. Kemudian Allah akan menurunkan hujan yang tidak bisa dielakkan oleh satu pun rumah atau tenda, dan bumi akan terbilas, hingga nampak seolah cermin.

[1] *Jannah:* Taman, yaitu tujuan dan tempat peristirahatan terakhir bagi para Muslim, tentu setelah melalui Hari Pengadilan (atau Hari Keadilan. di Alam *Mizan).*

> Kemudian bumi akan diperintahkan untuk mengeluarkan buah-buahan dan mengembalikan keberkahannya. Pada hari itu, sekelompok orang akan dapat kenyang memakan sebuah delima dan bernaung di bawah kulitnya (artinya buah itu begitu besar). Seekor unta perah akan mengeluarkan susu sedemikian banyaknya, sehingga seluruh bangsa akan dapat meminumnya; seekor sapi akan mengeluarkan susu sedemikian banyaknya, sehingga seluruh suku akan dapat meminumnya; seekor kambing akan mengeluarkan susu sedemikian banyaknya, sehingga seluruh keluarga akan dapat meminumnya. Pada saat itu, Allah akan menghembuskan angin yang nyaman, yang akan menyejukan mereka bahkan hingga ke sela-sela ketiaknya, dan angin ini yang akan mencabut nyawa setiap Muslim. Yang tersisa hanyalah orang-orang yang paling jahat, mereka akan bersetubuh seperti bagal; maka Kiamat akan datang menimpa mereka." (diriwayatkan oleh Muslim)

Ibn Mas'ud ra mengabarkan:

> Nabi saw bersabda, "Pada malam Isra[1] (Perjalanan Malam), aku berjumpa dengan ayahku Ibrahim, Musa dan 'Isa, dan mereka membicarakan tentang Kiamat. Persoalan ini pertama diajukan kepada Ibrahim, lalu kepada Musa, dan keduanya bersabda, Aku tidak punya ilmu mengenainya.' Kemudian persoalan itu diajukan kepada 'Isa, dan dia berkata, Tak seorang pun mengetahui saatnya kecuali Allah; apa yang Tuhanku ceritakan pada ku adalah bahwa akan muncul Dajjal, dan ketika Dajjal melihatku dia akan meleleh bak timah. Allah akan membinasakan Dajjal ketika dia melihatku, Para Muslim akan berperang dengan kafirun, bahkan pohon dan batu akan berkata, 'Hai Muslim, di sini ada kafir bersembunyi di balik saya - kemari dan bunuhlah ia!' Allah akan menghancurkan kafirun, dan orang-orang akan pulang ke persadanya. Kemudian Gog dan Magog muncul dari segenap penjuru, memakan dan meminum segala yang mereka temukan. Orang-orang akan mengadu kepadaku maka aku berdoa kepada Allah dan Dia akan memusnahkannya, sehingga bumi dipenuhi bau amis mereka. Allah akan menurunkan hujan yang akan menyapu bangkai-bangkai mereka ke laut. Tuhanku menceritakan padaku bahwa ketika semua ini terjadi, maka Kiamat sudah sangat dekat, seperti wanita hamil yang hampir melahirkan, namun keluarga wanita itu tidak mengetahui kapan tepatnya dia melahirkan.'" (diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal)

Sebagai kesimpulan, si Dajjal sendiri akan menjadi pengejawantahan puncak dari segala sesuatu yang mencirikan jalan kufr. Mahdi akan menjadi pengejawantahan puncak dari segala sesuatu yang mungkin diikuti manusia dalam jalan Islam - karena hanya Nabi Muhammad saw yang mampu secara utuh menjadi Qur'an berjalan. Ketika dua kutub ini bertemu, setiap orang akan memilih - dan ketika 'Isa datang lagi, dan pertempuran puncak itu telah terselesaikan, maka pilihannya malah akan semakin jelas.

Bagaimanapun juga, semua itu terletak di masa depan, sedangkan sementara ini setiap orang sudah punya pilihan, pilihan yang sama, antara iman atau kufr.

Tidak mungkin menangguhkan pemilihan itu, karena anda telah mengetahui pilihan itu sekarang. Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Qur'an sebening kristal dalam menampakkan apa yang akan terjadi ketika dua kutub itu bertemu: Allah akan memberikan kemenangan kepada siapa yang yakin pada Allah, atas mereka yang menolak Allah. Qur'an sebening kristal dalam menampakkan apa yang akan anda alami setelah mati. Jika anda yakin kepada Allah dan mengikuti cara hidup NabiNya Muhammad saw, berarti anda untuk Taman. Bila anda menolak Allah dan menolak cara hidup NabiNya Muhammad saw, berarti anda untuk Api. Selama-lamanya. Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Begitu anda mengetahui tentang jalan hidup Muhammad, yaitu transaksi kehidupan Islam yang hidup, maka tiada lagi transaksi hidup yang diterima oleh Allah. Tentu transaksi hidup di samping Allah adalah Islam. Putuskan pilihan anda sekarang juga.

'Umar ra mengabarkan:

> Suatu hari ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah saw, datanglah seorang pria berpakaian sangat putih dan berambut sangat hitam; tak terlihat bekas-bekas perjalanan pada dirinya dan tak seorang pun mengenalinya. Dia berjalan dan duduk di hadapan Nabi saw. Merapatkan lututnya pada lutut Nabi, dan meletakan telapak tahgannya di paha Nabi, dia berkata, "Ya Muhammad, terangkan padaku tentang Islam."
>
> Rasulullah saw, bersabda, "Islam itu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah; mendirikan shalat; membayar zakat; berpuasa di bulan Ramadhan; dan menunaikan Haji jika anda mampu."
>
> Orang itu berkata, "Engkau berkata benar." Dan kami semua heran karena dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Lalu dia berkata, "Terangkan padaku tentang Iman."
>
> Nabi bersabda, "Yaitu iman pada Allah, para malaikatNya, kitab-kitabNya, Nabi-nabiNya, pada Hari Akhir, pada Takdir baik dan buruk."
>
> Orang itu berkata, "Engkau berkata benar." Lalu Orang itu berkata, "Maka terangkan padaku tentang Ihsan[1]."
>
> Nabi bersabda, "Yaitu menyembah Allah serasa engkau melihatNya, dan walau engkau tak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu."
>
> Orang itu berkata, "Maka terangkanlah padaku tentang saat Kiamat."
>
> Nabi bersabda, "Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya."
>
> Orang itu berkata, "Terangkanlah tanda-tandanya."
>
> Nabi bersabda, "Ketika hamba perempuan melahirkan majikannya; dan engkau akan menyaksikan penggembala miskin, tanpa sandang, dan bertelanjang kaki, berlomba-lomba membangun gedung-gedung tinggi,"
>
> Kemudian orang itu berlalu, dan aku menunggu sesaat, lalu Nabi bersabda, "Wahai 'Umar, tahukah kamu siapa pria itu?"
>
> Aku menjawab, 'Allah dan RasulNya lebih tahu."
>
> Nabi bersabda, "Itulah Jibril, dia datang untuk mengajarkan padamu din-mu." (diriwayatkan oleh Muslim)

[1] Keadaan ruhani seorang *mu'min* yang senantiasa sadar akan kehadiran Allah, dan beramal sesuai dengan kesadarannya. Ihsan berarti beribadat kepada Allah seolah melihatNya, paham bahwa walau Ia tak terlihat, Ia melihatmu.

Dari Abu Abdullah Jabir ra putera dari Abdullah al-Ansari ra:

> Seseorang bertanya kepada Rasulullah saw, 'Apakah menurut engkau, bila aku melaksanakan shalat-shalat wajib, berpuasa Ramadhan, menghalalkan apa yang dihalalkan dan mengharamkan apa yang diharamkan, dan tak melakukan di luar batasan itu, maka aku akan masuk Taman?"
>
> Beliau bersabda, "Ya." (diriwayatkan oleh Muslim)
>
> Yahya menyampaikan padaku dari Malik bahwa dia mendengar Rasulullah saw bersabda, 'Aku tinggalkan dua perkara bersama kalian. Selama kalian berpegang teguh padanya, kalian tidak akan tersesat. Yaitu Kitab Allah dan Sunnah NabiNya." (diriwayatkan oleh Malik bin Anas)

Anda berada dalam perjalanan. Perlintasan anda di dunia ini hanya bagian singkat dari perjalanan itu, bagaikan orang yang memasuki sebuah ruangan, melintasinya, lalu keluar dari pintu lainnya; atau bagaikan penunggang unta yang mendatangi pohon, bernaung di bawahnya satu atau dua saat, kemudian melanjutkan perjalanannya.

Allah berfirman dilam Qur'an bahwa manusia akan ditanya berapa lama ia hidup di dunia ini, maka mereka akan menjawab bahwa mereka hanya tinggal sebentar sekali, mungkin hanya sehari atau setengah hari.

Nabi Muhammad saw bersabda bahwa, anda harus menjadi anak-anak dunia berikutnya, bukan dunia yang sekarang, karena dunia ini meninggalkanmu dan dunia nanti mendatangimu. Beliau juga bersabda, "Cintailah siapa pun yang kau kehendaki, mereka pasti akan mati. Lakukanlah apa yang kau kehendaki, kalian akan diadili sesuai dengannya."

Putuskan pilihan anda sekarang juga.

Ikutilah nurani anda. Lakukan apa yang bisa. Anda akan tergiring pada apa yang anda cintai, Anda akan ditolak oleh apa yang anda benci. Anda akan melakukan apa yang harus anda lakukan. Jangan mengingkari hati anda. Tak seorang pun bisa mengganti takdir anda, Hanya saat ini yang mengetahui apa jadinya saat ini. Dan mengenai sisa umur anda yang belum tersibak, saat demi saat, jam demi jam, hari demi hari, dan sebagaimana perubahan yang datang dan pergi, satu dengan yang lainnya, masing-masing yang nanti begitu tak terduga, masing-masing yang kini begitu cepat, masing-masing yang lalu begitu tak nyata, maka janganlah lupa, tapi ingatlah, dan bila anda lupa, ingatlah:

Anda dalam perjalanan. Sesungguhnya segala sesuatu berasal dari Allah dan akan kembali ke Allah, rela tak rela, melalui Taman atau melalui Api, termasuk anda. Putuskan pilihan anda sekarang juga. Sadarlah. Waktu sudah mendesak. Anda berada dalam perjalanan.
Perjalanan itu menuju Allah.

Allah

Ketika seluruh manusia berdiri di hadirat Allah
Di Hari Akhir
Allah berfirman
"Siapakah yang menjadi Raja kini?"

Katakanlah: "Inilah jalanku, aku memanggil (manusia) kepada Allah dengan hujjah yang terang, aku dan sesiapa yang mengikutiku, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."
(Qur'an: suratYusuf 108)

Tiada tuhan selain Allah
Muhammad adalah utusan Allah
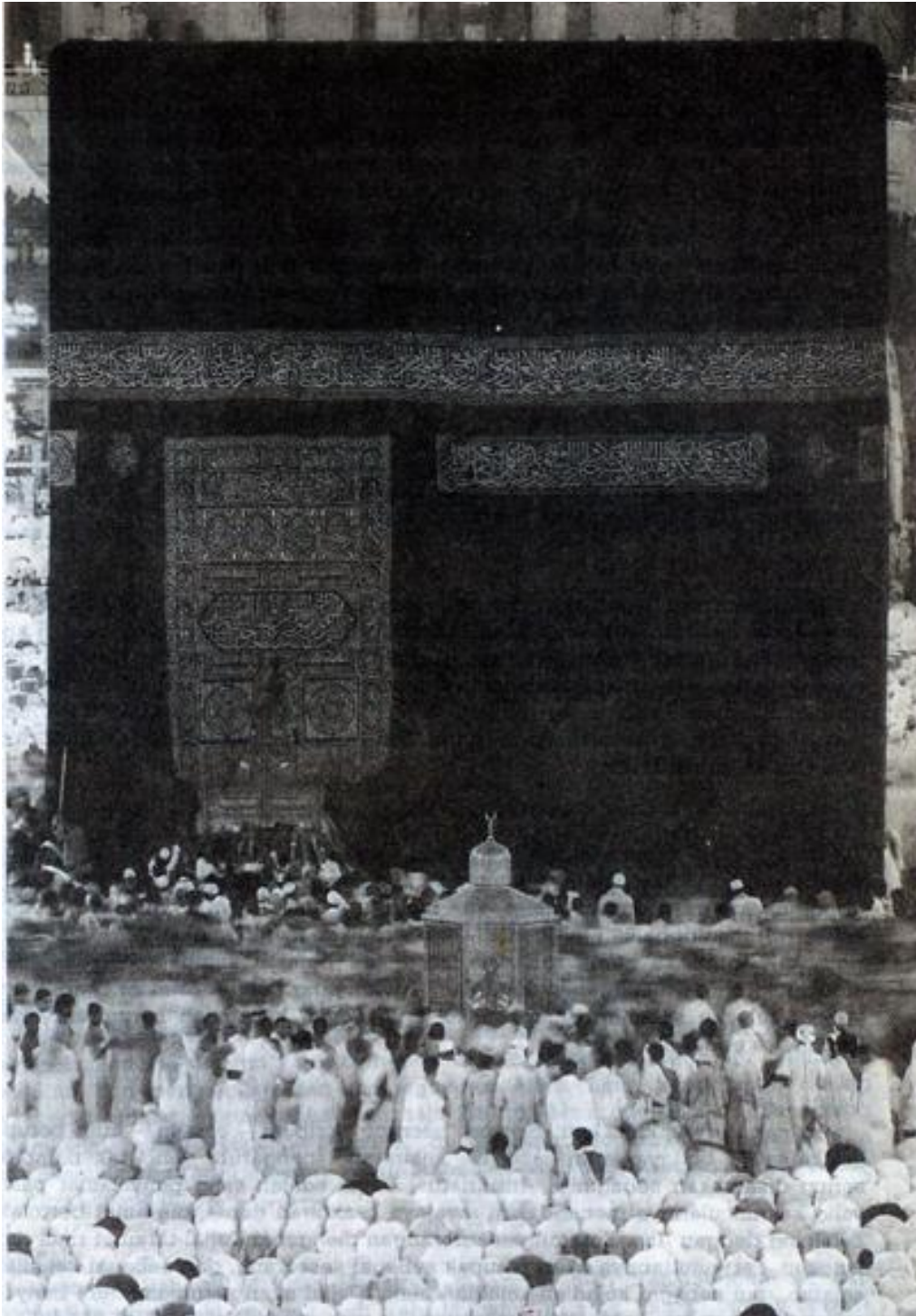
Laa ilaa ha ilia-Allah

Kosa Kata

ALLAH

Raja segala alam dan seisinya, termasuk anda. Allah memiliki sembilanpuluh sembilan Nama yang semuanya hanya bersumber dari dan berada pada Yang Satu: Allah. Allah Maha Besar Maha Perkasa: Yang Ada, Yang Nyata, Pencipta, Yang Diagungkan, Penguasa Alam Semesta. Allah adalah Awal tanpa permulaan dan adalah Akhir tanpa ada batasan. la adalah yang Maha Ada lagi Maha Tersembunyi. Tiada yang ada kecuali Dia dan hanyalah Dia yang Ada.

Alastu bir'Rabbikum?

"Bukankah Aku Tuhanmu?": pertanyaan yang diajukan Allah kepada semua arwah (nyawa-nyawa) segera setelah pembentukannya. Semua arwah sudah menjawab: "Ya, kami bersaksi," termasuk anda.

Api, *Nar*

Api Jahannam, tujuan akhir dan tempat maha-siksa di akhirat bagi *kafirun* dan *munafiqun,* setelah Hari Pengadilan berlalu. Para Muslim yang mengabaikan apa yang fardhu *(fardh)* dalam syari'at *(syari'ah)* dan tidak bertaubat *(tawba)* dari dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya akan masuk Api, dan tergantung kepada Ampunan Allah, baru ia ke Taman. Dengan KehendakNya, semua dosa dan kesalahan diampuni kecuali syirik (syirk). Nar (Api) dibahas dengan teramat rinci di al-Qur'an dan al-Hadits.

Barzakh

sebuah alam di antara dua kenyataan - atau dua alam - yang memisahkan sekaligus menghubungkannya; umumnya digunakan untuk menggambarkan alam di antara ad-dunya dan *al-akhira,* kita hadir ke barzakh ketika kita mati ~ yaitu ketika *ruh* meninggalkan jasad kita - dan kita akan meninggalkan barzakh ketika Hari Akhir tiba, di mana *ruh* dan *jasad* kita bersatu kembali; barzakh juga digunakan untuk menggambarkan *alam arwah* yang berada di alam Gaib, yaitu tempat ruh-ruh sebelum ditiupkan ke janin ketika kehamilan berumur sekitar enambelas minggu.

Dajjal

Puncak perwujudan kufr, berupa "seorang" pribadi - oknum - atau berupa gejala sosial budaya, atau sebagai "kekuatan" (pengaruh) yang tak nampak; sering disamakan sebagai si AntiKristus, Dajjal adalah sang penyelamat palsu yang kemunculannya menandakan awalnya keakhiran dunia, dia amat bertolak-belakang dengan 'Isa. Keterangan-keterangan mengenai Dajjal teramat rinci dan lengkap. Perwujudannya akan nampak sebagai seseorang, dan sebagai kejadian sejarah, dan sebagai kejadian-kejadian alam. Dajjal akan mempengaruhi banyak orang dan akan mengakibatkan kekacuan.

Darul-Harb, *Daral-Harb*

kampung perseteruan, di mana din kufr didirikan.

Darul-lslam, *Daral-Islam*

kampung kesejahteraan, di mana din Islam ditegakkan.

din, *ad-din*

transaksi hidup, yaitu perilaku dan jalan hidup anda terhadap Allah. Din adalah perserah-dirian dan ketaatan kepada sebuah sistem dengan segala peraturan dan pengamalannya. Secara harfiah din berarti hutang-piutang atau

pertukaran yang terjadi antara dua pihak, dalam hal ini antara Yang Menciptakan dengan yang diciptakanNya; ada juga yang mengatakan: antara yang dibentuk dengan yang tak dibentuk, antara yang terbatas dengan yang tak berbatas, antara yang banyak dengan Yang Satu. Allah menetapkan dalam al-Qur'an bahwa tentu din yang ada di sampingNya adalah Islam.

Dunia, *ad-Dunya*

yaitu dunia ini sebagaimana yang dikhayalkan, baik secara lahir maupun batin. Sering diumpamakan sebagai segugus anggur yang nampaknya bisa dicapai, namun ketika hendak digapai, raib.

Hajar Aswad, *Hajrat al-Aswad*

Batu Hitam, sebuah batu - yang menurut sebagian pendapat ditumnkan dari langit - yang ditempatkan di salah satu sudut Ka'bah oleh Nabi Ibrahim as. Dengan maksud mengikuti contoh Nabi Muhammad saw, batu itu dikecup oleh para Muslim di segala zaman, dan dengan demikian menyatukan setiap Muslim.

Haram[1]

selain berarti: apa yang dilarang oleh Syariat, juga: daerah yang dilindungi. Ada dua daerah yang dilindungi, lebih dikenal dengan Haramain, yang mana di dalamnya ada perilaku yang diharamkan dan perilaku yang diwajibkan. Haramain adalah daerah sekitar Ka'bah di Mekah dan daerah sekitar mesjid Nabi Muhammad saw di Medinah. *m*

Iman

yakin kepada Allah dan menerima Muhammad saw sebagai RasulNya. Iman tumbuh di hati seseorang yang mengikuti jalan Islam. Iman: yakin kepada Allah, Malaikat-MalaikatNya, Kitab-KitabNya, Rasul-RasulNya, Hari Akhir, Api dan Taman, dan yakin kepada KetetapanNya apa yang baik dan apa yang buruk. Iman adalah ilmu dan ketetapan batin yang akan menghadirkan takwa, taubat dan kegairahan untuk lebih mengetahui.

Islam

petunjuk Kenabian yang dihantarkan melalui Nabi Muhammad saw bagi seluruh manusia dan jin yang menghendaki Kedamaian di dunia ini, Taman di akhirat, dan pengenalan dan pengagungan Allah. Lima tiang Islam adalah syahadat, shalat, shaum, zakat dan haji. Puncak Islam adalah jihad. Seseorang memasuki Islam ketika bersyahadat di hadapan sedikitnya dua saksi dan melaksanakan ghusul (mandi wajib/mandi besar), baik sebelum bersyahadat maupun sesudahnya.

Ka'bah

Rumah Allah, di Mekkah. Awalnya dibangun oleh Nabi Ibrahim as dan kemudian diperbaiki kembali oleh Nabi Muhammad saw. Ka'bah adalah tempat semua Muslim mengarahkan shalatnya. Ini tidak berarti Allah ada di sana, ataupun para Muslim mengagungkan Ka'bah. Allah-lah yang diagungkan dan diibadati oleh para Muslim, dan Allah tiada terbatas maupun terangkum dalam bentuk apa pun, waktu mana pun, dan konsep bagaimana pun.

khalifah, *khalif*

seseorang yang mewakili seseorang yang lainnya, perwakilan sekelompok manusia; dalam hal ini, pemimpin masyarakat Muslim. Dan pada masyarakat Muslim awal di *Madinah al-Munawwara* sang *Khalif* adalah sang Amir adalah sang *Imam*.

1 Dalam bahasa Indonesia sering dipakai sebagai kata ganti "tidak boleh". §

Khalifa ar-Rasyidun

para khalifah yang terbimbing dengan benar, Abu Bakr, 'Umar bin Khattab, 'Utsman, dan 'Ali bin Abi Thalib, semoga Allah meridhai mereka semua.

Madinah al-Munawwarah, *Madina al-Munawwara*

Madinah adalah kota tempat hiirahnya Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya ra, dan tempat di mana al-Qur'an digenapkan. Masyarakat Muslim pertama terbentuk di sana, dan Allah menetapkan di Qur'an bahwa masyarakat itu adalah masyarakat yang terbaik yang pernah ada. Hati[1] dan perbuatan mereka disinari dan bersinar karena Allah dan RasulNya.

Mahdi

ia yang terpimpin dalam Kebenaran, Nabi Muhammad saw pernah bersabda bahwa akan ada mahdi setiap seratus tahun, di mana ia akan menghidupkan kembali din Islam. Nabi Muhammad saw pun pernah bersabada bahwa mahdi yang terakhir adalah Mahdi yang akan melawan Dajjal hingga datang kembalinya 'Isa as yang akan membunuh Dajjal.

Mizan

bisa berarti keseimbangan hidup baik secara ruhani maupun jasmani, Mizan juga diartikan sebagai Alam Mizan, maksudnya: Hari Pengadilan, Hari Keadilan; di mana setiap insan akan diadili dengan adil.

Muhsin

adalah seorang Muslim yang memiliki ihsan, dan dengan demikian ia hanya memberi kenyataan pada Yang Nyata: Allah. Hanyalah seorang muhsin yang akan mengerti apa itu Tauhid. Syeikh Abdul Qadir al-Murabit pernah berkata, "Perbedaan kafir dan muslim amatlah besai. Perbedaan muslirn dan rnumin lebih besar lagi. Perbedaan mumin dan muhsin tak terukur besarnya." Dan ini berlaku baik secara lahir maupun batin.

Mu'min

adalah seorang Muslim yang beriman - yang yakin pada Allah dan menerima RasulNya saw. Bagi mu'min, dunia akhirat lebih nyata daripada dunia ini, ia amat merindukan Tkman sehingga dunia ini bagaikan Api.

Muslim

adalah seseorang yang mengikuti Jalan Islam, melaksanakan semua yang wajib dan meninggalkan semua yang haram - sesuai dengan Syari'ah - dan senantiasa berada dalam batasan-batasan Allah dan mengejawantahkan Sunnah sedaya-upayanya, yaitu dengan mempelajari al-Qur'an dan hadits untuk kemudian langsung diamalkannya. Secara harfiah muslim berarti seseorang yang aman dan mengamankan, berada dalam kedamaian di dunia ini, dan dijamin Taman di dunia nanti.

Munafiq

secara lahir mereka mengaku beriman, tetapi sebenarnya batinnya menolak Allah dan RasulNya saw, mereka memihak kepada para *kafirun* dan musuh para *mu'minun.* Bagian yang terdalam dari Api dikhususkan untuk para *munafiqun.* Munanqun adalah jamak dari *munafiq:* para munafiq, orang-orang munafiq.

Qiblat (kiblat), *qibla*

arah. Semua orang mempunyai arah dalam hidupnya. Sewaktu shalat, para

[1] Hati para Muslim yang membentuk masyarakat Muslim awal di Madinah al-Munawwarah. §

Muslim menghadap ke arah kiblat, yaitu ke Ka'bah di Mekkah. Alat inilah yang membedakan Muslim dengan yang lainnya, di mana yang lain punya segala arah kecuali kiblat.

Qur'an

"Bacaan", Wahyu terakhir dari Allah untuk manusia dan jin sebelum kiamat. Diturunkan selama duapuluh tiga tahun, tigabelas yang pertama di Mekkah dan sepuluh sisanya di Madinah. Al-Qur'an menyempurnakan, menambah, mengembangkan, melebihi dan menganulir seluruh wahyu yang diturunkan kepada Rasul-Rasul as sebelum Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah mukjizat yang terbesar di antara semua mukjizat. Kini, al-Qur'an masih persis sebagaimana sewaktu diturunkan. tanpa pengurangan dan tanpa tambahan sedikit pun. Barang siapa melafalkannya dengan adab dan tulus akan menerima ilmu dan kebijakan, karena al-Qur'an adalah sumur kebijakan masa kini,

Rasul

penyampai berita, penyampai surat, utusan, yaitu seorang Nabi yang diwahyukan kepadanya Buku (Kitab) dari Allah. Semua Rasul adalah Nabi tetapi tidak semua Nabi adalah Rasul.

Sedekah (shadaqah), *shadaqa*

berbagi kepada yang memerlukan dalam kebaikan apa pun: berbagi kebijakan, menolong, berbagi sandang dan pangan, berbagi harta, senyum. Shadaqah dikeluarkan kapan saja dengan kerelaan dan demi mencari keridhaan Allah.

Syahadat, *syahada*

syahadat adalah salah satu tiang Islam. Syahadat adalah bersaksi (dan diucapkan) bahwa: "Laa ilaa ha ill'Allah, Muhammad ar-Rasulullah," yang artinya: "Tiada tuhan selain Allah, Muhammad adalah Utusan Allah," saw. Syahadat adalah gerbang kepada Islam di dunia ini dan gerbang ke Jannah di dunia nanti. Mudah diucapkan tetapi mengejawantahkannya adalah perjuangan yang amat berat dan mempunyai akibat yang sangat jauh, baik secara lahir maupun batin, baik di dunia ini maupun nanti. Meneguhkan syahadat merupakan pembersihan lahir-batin.

Syeikh, *syaykh*

orang tua, seseorang yang dituakan / dihormati. Dalam hal ini maksudnya: seorang yang 'alim, yaitu yang mempunyai ilmu pengenalan Allah dan pengetahuan atas cara hidupnya RasulNya saw, dan tentu punya ilmu mendalam mengenai Din Allah - seorang 'alim akan membimbing anda mengenali diri dan mengenal Allah.

Syaithan[1], syaythan

secara khusus beralamat kepada si Iblis[2], semoga Allah melaknatnya. Iblis adalah jin yang amat sombong (bangga diri) sehingga tak mau taat pada Allah. ia, semoga Allah melaknatnya, senantiasa mendorong semua manusia dan jin agar juga tak taat pada Allah. Syaithan adalah ciptaan Allah, dan kita berlindung kepada Allah dari kejahatan yang telah diciptakanNya.

Syirik, syirk

berarti menghubungkan siapa pun atau apa pun setara dengan Allah, yaitu beribadat (dan mengagungkan) kepada selain Allah, termasuk: dirimu, negarimu, kampungmu, pekenaanmu, semestamu. Syirik bertolak-belakang dengan Tauhid.

---

[1] Syaithan tidak sama dengan setan (b.Indonesia), setan sinonim dengan ghost (b.Inggris). §

[2] Iblis dalam bahasa Inggris: satan, devil. §

Sunnah

bentuk, yaitu praktek dan perilaku yang biasa dilakukan oleh seseorang atau oleh sekelompok orang. Istilah ini sudah hampir selalu diartikan sebagai praktek dan perilaku Nabi Muhammad saw saja, tetapi jika kita tinjau ke belakang, yaitu pada zaman Imam Malik (semoga Allah merahmatinya), sewaktu ia menyusun Al-Muwwata'[1], pada zaman itu tidak dipisahkan antara Sunnah Nabi Muhammad saw dengan Sunnah Madinah, sehingga pada zaman itu semua orang 'alim ('ulama) mempunyai sumber pengetahuan Din yang lebih luas, kini, pengetahuan Din terbatas pada apa yang ada di Hadits saja. Sunnah Nabi Muhammad saw beserta Sunnah masyarakat Muslim pertama di Madinah adalah sumber pelajaran *ilmu perilaku manusia*[2] yang lengkap dan utuh - yang pada masyarakat masa kini sengaja dikucilkan dari kerangka pelajaran dan pengajarannya.

Taubat, tawba

berpaling dari perbuatan dosa (dan salah) kepada Allah, dan memohon ampunanNya; segera kembali ke jalan yang benar bila berbuat salah; berpaling kepada Yang Nyata, dahulu membelakangiNya. Salah satu taubat besar adalah meninggalkan din kafir untuk memeluk Din Islam. Anda berpaling kepadaNya sesungguhnya berarti Allah berpaling kepadamu.

Wali

teman Allah[3]. Seseorang yang memiliki pengetahuan lahir-batin. Tingkatannya adalah pengenalan melalui kesaksian langsung. Secara batiniah seorang wali mencapai pengenalan Allah. Ia mempunyai pengetahuan yang dalam - atas Kehendak Allah - mengenai Qur'an dan hadits, secara lahir-batin, mengetahui maksud-maksud lahiriahnya dan batiniahnya. Secara lahir seorang wali mengeja-wantahkan Syari'ah Islam dan Sunnah Rasulullah saw. Wali yang tertinggi, yaitu *Qutb*, adalah seumpama setitik air dibanding samuderanya Nabi Muhammad saw.

Yakin, yaqin

ketetapan, keteguhan. Ada tiga tingkatan yakin: *'ilmufyaqin* (tahu), *'ainulyaqin* (menyaksikan), dan *haqqulyaqin* (sebenar-benarnya). Raja Mahmud abad mendefinisikannya begini: Anda diberi berita mengenai api yang membakar hutan; Anda menyaksikan api itu membakar hutan; Anda <u>adalah</u> api yang membakar hutan itu.

Hampir semua rincian yang ada di bab Kosa Kata ini langsung diambil dan disimpulkan dari buku-buku yang tertulis di Daftar Pustaka, yang sebaiknya semuanya dibaca agar mencapai pemahaman yang jauh lebih dalam dan jauh lebih lengkap dari wawasan yang bisa diambil dari buku ini.

---

[1] Artinya: "Jalan yang Selalu Ditempuh". §

[2] Diterjemahkan dari *behavioural science*, yaitu ilmu yang mempelajari perilaku bermasyarakat, dalam hal ini maksudnya perilaku manusia, dan termasuk di dalamnya: etika. pedagogi, pendidikan anak, komunikasi, pengambilan keputusan, dinamika kelompok masyarakat, psikologi sosial. linguistik, manajemen masalah ...... pendeknya: kehidupan. §

[3] Apakah ada yang se-Level dengan Allah? Tidak ada yang bisa menandingi Allah. (localholic) §
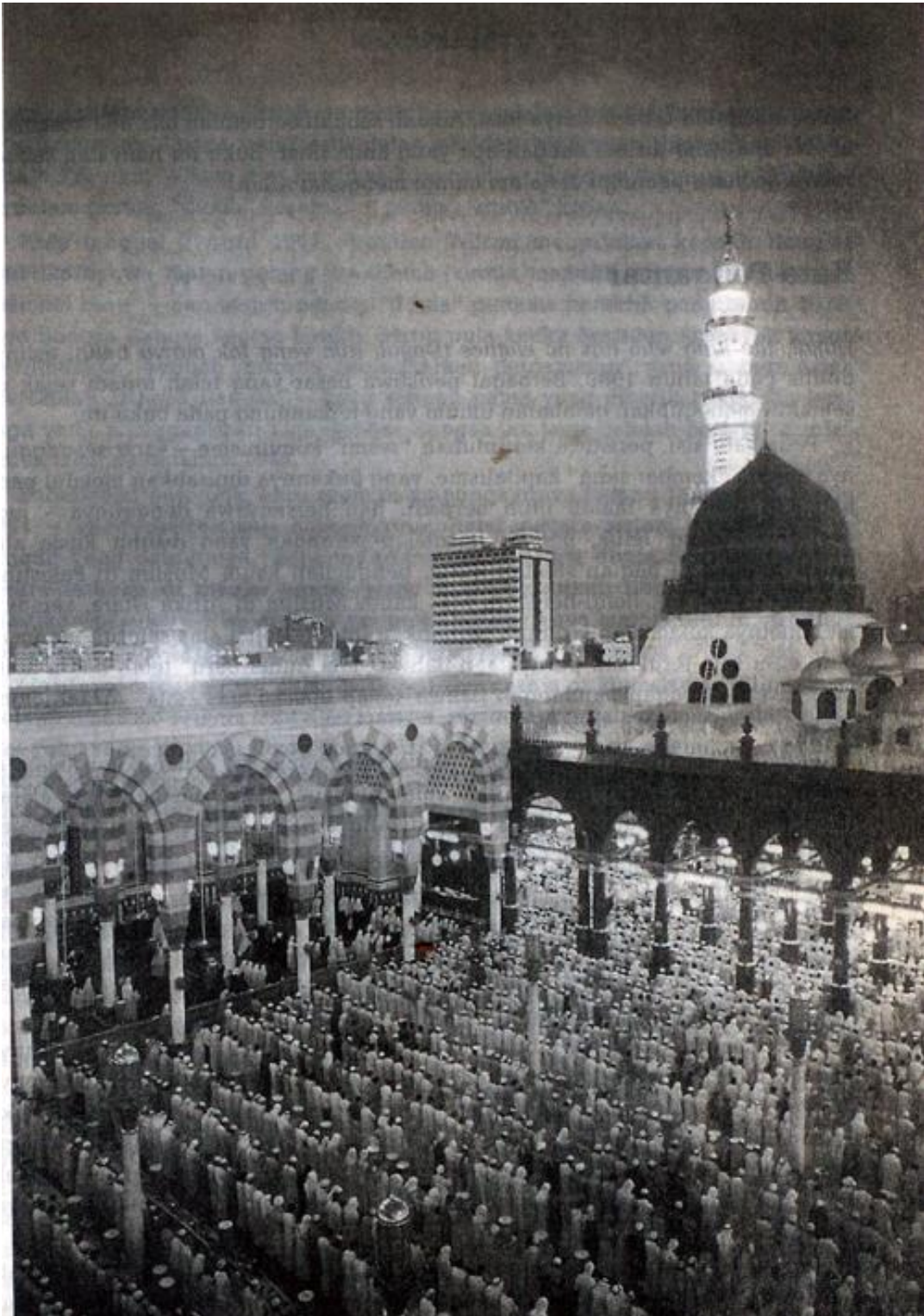
Muhammad ur-Rasulullah

selama bertahun-tahun istilah itu telah beredar dalam bahasa Latinnya - novus ordo seclorum - pada uang satu dolar AS, dan juga telah disinggung dalam pidato Presiden Wilson dan Presiden Roosevelt, ketika menjerumuskan Amerika ke dalam perang "dunia" kesatu dan perang "dunia" kedua.

Pada tanggal 2 April 1917, Presiden Wilson menyatakan kepada Kongres Amerika bahwa tujuan perang itu adalah "untuk mendirikan sebuah tata internasional baru" - dan begitu perang "dunia" pertama berakhir pada tahun 1920, Liga Bangsa Bangsa segera berdiri. Mirip pula ketika Presiden Roosevelt konon merumuskan "sebuah rencana pemeliharaan perdamaian" yang ia beri nama "Persatuan Bangsa Bangsa" - yaitu sebuah nama yang diberikan kepada lembaga yang menggantikan Liga Bangsa Bangsa tak lama setelah perang "dunia" kedua usai, pada tahun 1946.

Bagaimana pun juga, baru sejak dirampungkannya Perang Teluk pada tahun 1991 - yang memastikan kebangkrutan total negara-negara Muslim Timur Tengah yang dahulunya "kaya minyak" - istilah "tata dunia baru" digunakan secara terbuka di media massa, yang langsung diikuti dengan penempatan "pasukan-pasukan" PBB atas nama "perdamaian" guna memperburuk stabilitas politik di negara-negara, yang katanya, harus mereka "lindungi".

Hasilnya, cukup satu contoh, para Muslim Bosnia di Yugoslavia "dilindungi" melalui embargo senjata PBB atas mereka, sementara para agresor Serbia - pada saat yang sama diperbolehkan mendapat persenjataan dan perlengkapan militer yang tanpa batas - hanya "terhalang", atau lebih tepatnya hanya ditunda saja, guna melibas habis para Muslim Bosnia yang tanpa daya itu melalui pendirian "zona-zona aman" dan "daerah perlindungan" dan tentunya sekali-kali ditambah dengan bumbu wajib berupa latihan serangan udara pihak NATO atas Serbia. Setelah cukup banyak Muslim terkumpul di zona-zona aman itu, dan setelah berhasil membujuk mereka untuk menyerahkan persenjataannya, para pasukan PBB pun kemudian meninggalkan mereka untuk menghadapi takdirnya sendiri - untuk lelaki biasanya berarti kematian dan pekuburan massal, dan untuk wanita pemerkosaan dan hidup sebagai pengungsi, dan untuk anak-anak trauma yang tidak akan sembuh.

Nabi Muhammad saw, bersabda bahwa kufr adalah sebuah sistem, maka edisi awal saya tulis secara umum tanpa banyak mengacu ke contoh-contoh khusus, agar buku itu dapat menjadi semacam cermin kehidupan di mana pun buku itu dibaca - apakah di Sydney, atau Singapura, atau Shiraz, atau Santiago, atau Seattle, atau San Francisco, atau Srinagar, atau Strasbourg, atau Sokoto, atau Soweto, atau Shanghai, atau Sharjah, atau Sofia, atau Sinkiang, atau Swansea. Dan untuk maksud yang sama, pendekatan seperti itu pun diusahakan langgeng dalam edisi revisi ini.

Sebagian pembaca edisi perdana pernah mengusulkan agar buku itu dibagi ke dalam beberapa bab supaya lebih jelas dan mudah dibaca. Tetapi, sebenarnya salah satu pokok bahasan yang ingin kusampaikan adalah bahwa setiap sesuatu terletak langsung di sisi kebalikannya, dan di dalam kenyataannya kutub-kutub senantiasa saling mempengaruhi. Walaupun berhadapan, tetapi tidak bercampur - dan walaupun tidak bercampur, tidak pernah terpisah dari sisi lainnya. Kedua sisi uang logam terletak di kebalikannya masing-masing - tetapi keduanya merupakan bagian dari seluruhnya, dan walaupun anda berusaha untuk memisahkan uang itu menjadi dua "belahan" maka setiap "belah" itu pun tetap mempunyai dua sisi.

Dengan demikian, dengan satu "bab" yang panjang, aku berusaha menyajikan bunga rampai kata-kata - sebuah bayangan pikiran - yang menyajikan sebuah tampilan pada satu saat dan kemudian langsung menampilkan yang lain, yaitu kebalikannya, dengan maksud meniru sebagian yang nampak sebagai pola-pola dasar kehidupan, seraya aku menyadari bahwa itu tidak mungkin! Untuk maksud yang sama, maka pendekatan itu diusahakan langgeng pada edisi revisi ini, masih dengan kesadaran penuh bahwa tidak akan mungkin, misalnya, menyampaikan rasa madu dan rasa lengkeng melalui kata-kata belaka.

Sewaktu edisi perdana ditulis, saya menganggap para pembaca sudah akrab dengan hadits-hadits mengenai Dajjal, sehingga aku pun tidak banyak mengutipnya, hanya disinggung saja. Namun karena tentu tidak semuanya begitu, para pembaca yang belum mengenai hadits-hadits itu sebaiknya mencari bacaan tambahan dari kumpulan-kumpulan hadits shahih. Para pembaca juga bisa mendapatkan manfaat jika *Tanda-tanda Sebelum Hari Akhir* rangkuman Ibnu Katsir dibaca, karena di dalamnya terdapat banyak hadits yang bertalian.

Dalam limabelas tahun terakhir ini, banyak pembaca yang bertanya perihal maksud dan tujuan sub-judul yang tampil pada edisi perdana - yaitu "raja yang tak punya baju" - yang telah diganti dengan "si AntiKristus[1]" pada edisi ini.

Sub-judul itu digunakan terutama karena keterkaitannya dengan cerita kanak-kanak yang cukup kondang mengenai para penjahit yang menipu seorang raja, para penjahit membuat si raja berfikir bahwa mereka telah menja-itkan baju terbaik di negeri itu untuknya, yang sebenarnya mereka hanya ber-buat seolah-olah nyata dan mengambil uangnya saja. Mereka berpura-pura bahwa "semuanya baik-baik saja" dan bahwa sang raja pun berpakaian lengkap dengan pakaian yang terbagus - hingga datang seorang anak kecil merusak impian itu dengan bertanya secara jujur: kenapa raja telanjang bulat!

Sub-judul itu pun beralamat tak langsung kepada Nabi Muhammad saw, yaitu manusia yang paling bijak dan paling manusiawi di antara seluruh manusia hingga akhir jaman - seorang raja yang sebenarnya - tetapi harta milik-nya amatlah sedikit dan tiadalah ia dekat dengan segala kemewahan, keadaan dan dandanan yang biasa meliputi kebanyakan mereka yang konon jadi raja.

Sayyidina 'Umar ra mengabarkan, bahwa ia pernah mengunjungi Nabi Muhammad saw, ketika beliau sedang berbaring di atas alas yang sederhana di bilik yang kecil, 'Umar menangis ketika ia melihat betapa sedikit milik Nabi.

Ketika Nabi menanyakan kenapa 'Umar menangis, sayyidina 'Umar men-jawab, "Ya Rasulullah, bagaimana saya tidak menangis? Alas itu telah membuat bekas pada sisi tubuhmu dan aku hanya dapat melihat apa yang nampak dari simpananmu. Kaisar dan Kisra hidup dalam kemewahan, sedangkan engkau adalah Rasulullah, yang telah DipilihNya - dan lihat apa yang engkau miliki!", "Ibnu Khattab", jawabnya, "tidakkah cukup bagimu akhirat untuk kita, dan dunia ini untuk mereka?"

Memang selalu begitulah keadaannya, keadaan para pembangun kerajaan di satu sisi dan pada sisi lainnya keadaaan para pengikut sejati para Nabi dan Rasul, semoga Allah memberkati, meridhai dan menyejahterakan mereka, kepada keluarga-keluarga mereka, kepada para sahabat mereka, dan kepada siapa pun yang mengikuti mereka di setiap jaman.

---

[1] Untuk edisi Indonesia penerbit menamakan edisi revisi "Dajjal - the AntiChrist" sebagai "Sistem Dajjal" saja. tentu dengan persetujuan Ahmad Thomson dan Ta-Ha Publishers. §

Sub-judul edisi pertama itu juga mengacu kepada Allah, Pemelihara Dunia-Dunia, Raja Ciptaan, Raja di atas semua raja - tetapi tidak perlu baju!

Tidak perlu diragukan lagi bahwa, tujuan mengganti sub-judul buku ini menjadi "si AntiKristus" tentu sudah sangat jelas. Karena pada umumnya - khususnya para non-Muslim - lebih kenal dengan istilah ini dan setidaknya punya sedikit bayangan mengenai apa maksudnya, walaupun di zaman ini di mana pendidikan sekuler telah menjamin kebanyakan khalayak tidak sadar betul akan apa yang terkandung dalam Bibel dibanding dengan jaman dahulu! Dan bagi para non-Muslim yang pernah membaca Bibel, ataupun pernah mendapatkan pendidikan agama, tentu akan tergugah dan tertarik seperti saya ketika membaca dan membandingkan ramalan-ramalan yang terkandung di dalamnya mengenai si AntiKristus, dan Gog dan Magog, dan kedatangan kembalinya Nabi 'Isa as.

Seperti saya, mereka pun mungkin saja tidak sadar akan pengetahuan rinci yang dimiliki para Muslim mengenai hal-hal yang menyangkut hari akhir, dan adalah untuk orang-orang semacam inilah - bagi mereka yang tahu bahwa mereka sebenarnya tidak tahu, tetapi ingin tahu - buku ini ditujukan, dan segera saya harus tambahkan bahwa ini tentu bukan sebuah bahasan yang menyeluruh, tetapi lebih sebagai bumbu penyedap agar ingin lebih tahu, karena pada akhirnya pengetahuan yang sebenarnya tidak bisa ditemukan pada buku-buku -la hanya dapat disampaikan oleh mereka yang diberi kebijakan.

Banyak juga yang menanyakan kenapa pernyataan berikut ini, ada di depan buku saya - "Buku ini adalah karya fiksi. Adanya kesamaan antara apa yang ditulis dengan apa yang anda lihat hanyalah sebuah berbetulan saja. Ia adalah sebuah mimpi seorang pemimpi dalam mimpi mengenai Allah." - sedangkan sebagaimana banyak yang lekas paham, pada kenyataannya buku itu malah sering seolah-olah merinci dengan jelas setidaknya sebagian dari apa yang sedang terjadi di dunia ini.

Jawabannya adalah, bahwa pada saat buku itu selesai ditulis aku amat sadar bahwa sebagai upaya merinci kehidupan buku itu tidak mungkin lengkap, terlalu disederhanakan, dan tak terelakkan dari warna pengalamanku, penafsiranku dan pengertianku yang terbatas - maka itu buku tersebut bukanlah merupakan gambaran hidup yang seutuhnya. Karena betapa pun banyaknya pengetahuan kita, kita hanya tahu sedikit.

Dan, aku pun amat menyadari perkataan Ibnu al-Arabi yang terkenal: "Ketahuilah bahwa seluruh ciptaan adalah khayalan, dan engkau adalah sebuah khayalan di dalam khayalan, dan apa pun yang anda pikirkan pun khayalan, yang ada di dalam khayalan, yang di dalam khayalan."

Jadi, bagaimana seseorang yang berakal sehat bisa memberi kenyataan ke atas sebuah khayalan, dan bukan ke atas sumber khayalan itu - yaitu kepada Allah yang Maha Nyata?

Tiada seorang pun yang telah menciptakan Allah - walaupun sebagian pakar modern dalam lab-jasnya dan baju bergarisnya, menginginkan agar kita berpikir demikian, bahwa kita telah mengkhayalkan keberadaan Tuhan guna mencoba mencari jawaban atas hakikat kehidupan, atau guna mengadu saat mengalami kesulitan.

Kenyataannya adalah bahwa kitalah yang telah "dikhayalkan" oleh Allah. Allah-lah yang telah memberikan kita kenyataan, bukan sebaliknya. Allah-lah yang telah menciptakan kita. Setiap sesuatu dalam ciptaan ada mula dan ada

akhirnya dan akan berhenti menjadi kenyataan. Allah tiada mula dan tiada akhir. la belum pernah tiada dan tidak akan pernah tiada. Ia sebagaimana Ia sebelum Ciptaan diadakan, dan Ia akan tetap sebagaimana Ia setelah Ciptaan berhenti berada. Tentunya setiap sesuatu dalam ciptaan datang dari Allah dan tentu kepadaNya semua ciptaan akan kembali.

Allah adalah Nyata. Allah adalah Benar. Segala sesuatu yang selain Allah adalah fiksi belaka. la, apa pun itu, seolah nyata tetapi tak terhindari pasti menguap bagaikan impian yang memudar - termasuk "anda", dan "saya", dan "mereka", dan "itu", dan "apa" pun juga.

Sebagai penutup, sewaktu edisi awal buku ini mulai ditulis, aku sadar betul bahwa tidaklah mungkin menyimpulkan dan membungkus seluruh kehidupan ke dalam sebuah tulisan. Yang paling banyak bisa dicapai adalah menampilkan rangkuman dan gabungan "judul-judul" dan "gambaran-gambaran", yang diharapkan dapat menjadi penanda keadaan dunia pada saat ini. Sudah begini adanya hingga sekarang dan akan tetap selalu demikian, dan saya pun semakin sadar bahwa perbedaan-perbedaan kecil yang tak terhitung dalam kehidupan ini pasti tidak mungkin dirinci dan dikelompok-kelompokkan: Kita semua selalu berusaha untuk membuat segala sesuatu di dalam kehidupan dan di dalam apa-apa yang tejadi di dalamnya menjadi "masuk akal" - untuk diri kita maupun untuk orang lain - tetapi pada akhirnya kita tentu tidak akan terlalu bodoh untuk mengira bahwa kita sudah tahu semuanya, dan kita akan tersadarkan bahwa Allah yang tahu dan kita tidak tahu, dan dengan demikian kita akan tunduk dan meletakkan dahi-dahi kita ke atas tanah dalam perserahan diri yang menyeluruh dan tak bersyarat di hadapan Pemelihara kita.

Allah

Ahmad Thomson

London 1417/1997

Daftar Pustaka

Al-Qur'an
ALLAH. Terjemahan-terjemahan oleh Muhammad Pickthall dan Muhammad Yusuf AlI, hindari terjemahan-terjemahan ngaco dari para non-muslim.

Al-Muwwata'
Imam Malik. Terjemahan oleh 'A'isya 'Abdarahman at-Tarjumana dan Ya'qub Johnson (b. Inggris). Diwan Press, 1982.

Ar-Risala
Imam Ibnu Abi Zaid al-Qairwani. Terjemahan oleh Alh. Bello Muhammad Daura. Northern Nigerian Publishing Co. Ltd., 1983.

Handbook on Islam, Iman, Ihsan
Syeikh Utsman Dan Fodio. Terjemahan oleh A'isya Abdarahman Bewley. Diwan Press, 1978.

The Foundations of Islam
Qadi Ayad. Terjemahan oleh 'A'isya 'Abdarahman at-Tarjumana. Diwan al-Amir Publications, 1982.

The Shifa'
Qadi Ayad. Terjemahan oleh A'isya 'Abdarahman at-Tarjumana. Madinah Press, 1991.

Life of Muhammad
Ibnu Isyhaq. Terjemahan oleh Guillaume. Oxford University Press, 1978. sda, Martin Lings. Alien and Unwin. 1983.

The Life of Muhammad
Tahia Al-Ismail Ta-Ha Publishers Ltd., 1988.

Shahih
Imam Bukhari. Terjemahan oleh Dr. Muhammad Muhsin Khan. Crescent Publishing House, 1974.

Shahih
Imam Muslim. Terjemahan oleh 'Abdal-Hamid Siddiqui. Nusrat All Nasri for Kitab Bhavan, 1987.

Sunan
Imam Abu Da'ud. Terjemahan oleh Ahrnad Hasan. Muhammad Ashraf, IBS'*.

The Gardens of the Righteous
Imam Nawawi. Terjemahan Zafrullah Khan.

Mishkat al-Masabih
Terjemahan oleh Professor Robson, 1972.

Forty Hadith
Imam Nawawi. Terjemahan oleh Ezedin Ibrahim dan Denys Johnson-Davies. The Holy Qur'an Publishing House, 1976.

Forty Hadith Qudsi
ALLAH. Terjemahan oleh Ezedin Ibrahim dan Denys Johnson-Davies. The Holy Qur'an Publishing House, 1980.

Kufr - an Islamic Critique
Syeikh 'Abdul-Qadir al-Murabit. Diwan Press, 1981.

Letter to an African Muslim
Syeikh 'Abdul-Qadir al-Murabit. Diwan Press, 1981.

Root Islamic Education
Syeikh 'Abdul-Qadir al-Murabit. Diwan al-Amir Publications, 1982.

The Sign of the Sword
Syeikh Abdul-Qadir al-Murabit. Medina Press, 1984.

The Book of Strangers
lan Dallas. Victor Gollancz, 1972.

The Way of Muhammad
Syeikh 'Abdul-Qadir al-Murabit. Diwan Press, 1974.

Diwans of the DarqawA
Terjemahan oleh 'A'isya 'Abdarahman at-Tarjumana, Diwan Press, 1980,

The Darqawi Way
Syeikh Mawlay al-'Arabi ad-Darqawi. Terjemahan oleh 'A'isya 'Abdarahman at-Tarjurnana. Diwan Press, 1979.

The Meaning of Man
Syeikh 'Ali al-Jamal. Terjemahan oleh 'A'isya 'Abdarahman at-Tarjumana. Diwan Press, 1978.

Qur'anic Tawhid
Syeikh 'Abdul-Qadir al-Murabit. Diwan Press, 1981.

Indications from Signs
Syeikh 'Abdul-Qadir al-Murabit. Diwan Press, 1982.

Jesus, Prophet of Islam - Revised Edition
Muhammad Ata'ur-Rahim dan Ahmad Thomson. Ta-Ha Publishers Ltd., 1996.

For Christ's Sake and Islam in Andalus - (the Revised Edition of 'Blood on the Cross')
Ahmad Thomson dan Muhammad Ata'ur-Rahim. Ta-Ha Publishers Ltd., 1996.

Making History
Ahmad Thomson. Ta-Ha Publishers Ltd., 1997.

The Bible, the Qur'an and Science
Maurice Bucaille. Edisi ke-4.

The Holy Bible
Beragam penulis. Versi King James dan New International Version. Hodder and Stoughton, 1979.

The Gospel of Barnabas
Diterjemahkan dan disunting langsung dari bahasa Itali yang disimpan di Perpustakaan Kerajaan di Vienna, oleh Laura dan Lonsdale Ragg. Aisha Bawany, Waqaf, 1977.

The Protocols of the Elders of Zion
Terjemahan oleh Victor E. Marsden. British Patriot Publications, 1978.

The Thirteenth Tribe
A. Koestler. Hutchinson & Co. (Publishers) Ltd., 1976.

The History of the Jewish Khazars
D.M. Dunlop. Princeton University Press, 1954.

The Controversy of Zion
Douglas Reed. Veritas Publishing Company (Pty) Ltd., 1985.

Last Days of the Romanoffs
Robert Wilton. Thornton Butterworth, 1920.

History and Destiny of the Jews
Josef Kastein (alias Julius Katzenstein). Terjemahan oleh Huntley Paterson. John Lane, 1933.

False Inheritance
Michael Rice. Kegan Paul International, 1994.

For the Coming Man
Syeikh 'Abdul-Qadir al-Murabit. Murabitun Press, 1988.

The End of Economics
'Umar Ibrahim Vadillo. Madman Press, 1991.

Islam against Economics
'Umar Ibrahim Vadillo. Murabitun Publications, 1992.

Fatwa on Paper-Money
'Umar Ibrahim Vadillo. Madinah Press. 1991.

The Workers have been Told a Lie about Their Own Situation
'Umar Ibrahim Vadillo. Murabitun Publications, 1992.

Jewish Foundations of the New World Order
Leo Jung. Herald Scruare Press, Inc., 1991

The Signs before the Day of Judgement
Ibnu Katsir. Terjemah oleh Huda Khattab. Dar Al-Taqwa Ltd., 1991.

Sebagian besar buku mengenai Ezra pound dan Peradilan Nuremberg dari *Brtitish Library* (Perpustakaan Nasional Inggris) - dan banyak-banyak lagi dari sini, dari sana, dan dari mana-mana.

Dengan nama Allah
Maha Pengasih Maha Penyayang

Buku ini adalan buku yang pertama kami terbitkan. Niatnya sangat sederhana: Insya Allah manfaat.

Pembahasaan yang diusahakan hadir dalam buku ini bukan terjemah huruf per huruf, terjemah kata per kata maupun kalimat per kalimat. Sedapat mungkin regu alih bahasa senantiasa berusaha mengindonesiakan. Untuk maksud inilah kami menggunakan kata-kata dan istilah-istilah baku maupun setengah baku, dan dalam rangka mencoba menjiwai peragaman rasa yang disengaja oleh penulis buku ini - yang ia sajikan dalam bahasa Inggris - maka terkadang pula kami gunakan istilah-istilah dan kata-kata yang sama sekali tidak baku - malah mungkin baru didengar, contohnya Api dan Taman sebagai ganti *neraka* dan *surga* - tetapi tentu saja setiap saat kami selalu berusaha untuk memperjelas melalui catatan-catatan kaki. Selain itu, untuk memudahkan pembaca kami lakukan dua hal: pertama, sebagian dari bab Kosa Kata di buku aslinya kami masukkan ke catatan-catatan kaki, dan kedua, setelah halaman ini kami sajikan daftar topik. Semoga berkenan.

Untuk dapat membedakan mana catatan kaki dari penulis dan mana yang dari kami, maka semua catatan atau keterangan yang berasal dari penerbit dan penerjemah diberi tanda ini: §. Bila tanda ini ada di akhir sebuah kalimat atau paragraf, berarti keseluruhan kalimat atau paragraf itu adalah keterangan dari kami. Bila tanda itu mengapit kalimat atau kata, berarti hanya kalimat atau kata itu sajalah yang berasal dari kami. Bila tidak ada tanda tersebut, berarti itu adalah keterangan dari penulis.

Masya Allah, dengan segala sesuatu yang kami usahakan agar segala sesuatu sebaik mungkin, tentu al-Insan tak pernah pelak dari silap, dan dengan demikian tentu ada - bahkan mungkin sangat banyak - kekurangan dan kesalahan. Hanya Allah-lah Pemberi Manfaat dan yang Maha Benar, tiada apa pun yang seolah seperti apa pun - semuanya maya kecuali Allah. Dan Allah selalu menunjuki dan membimbing hamba-hambaNya, masalahnya adalah: maukah kita menjadi hamba-hambaNya?

Wallaahu 'alam.

Bandung, Jumadil Awwal 1419 H
Penerbit dan tim alih-bahasa

Dinar	**Dirham**

depan

bahan emas **berat hampir 5 gram** **diameter 40 mm**	**bahan perak** **berat hampir 4 gram** **diameter sedikit lebih besar**

Belakang

arti tulisan tengah:

tiada tuhan selain Allah, Muhammad utusan Allah

arti tulisan lingkar:

dan sungguh ummat kalian ini adalah ummat yang satu
dan Aku Rabb kalian, maka bertakwalah

dinar emas dan dirham perak: mata uang Mushmin dari dahulu hingga kini,
zakat harta dibayarkan dalam bentuk emas maupun perak,
Insya Allah, inilah mata uang tata dunia *berikutnya*...

Gambar diganti dari golddinar.ws (localholic)

Nabi Muhammad saw pernah bersabda bahwa ilmu adalah milik mu'min,
yang mana dapat diambilnya di mana saja ditemukan.

Tiada yang sebagaimana nampaknya.

Buku ini diperuntukkan bagi mereka yang tak puas dengan
versi resmi dan ingin yang sebenarnya.

Tiada yang sebenarnya, hanya ada yang Benar, Allah.

Allah

Catatan Kaki Tambahan / Additional Footnote

Catatan kaki / footnote ini merupakan tambahan diluar dari penerbitnya. Catatan kaki yang tidak muat di halaman sebelumnya dan pembahasan yang panjang, di taruh dihalaman ini, sedangkan catatan kaki yang pendek pada halaman masing-masing dengan tambahan (localholic), untuk membedakan footnote dari kami atau penerbit. Kami tidak ada hubungan atau kaitan dengan sumber pengambilan pada catatan kaki.

Pembahasan footnote no 2 hal 143 Tentang Nur Muhammad

Muhammad *shallallahu 'alahi wa sallam* Beliau merupakan hamba Allah sekaligus utusan-Nya. Allah telah memilihnya sebagai hamba-Nya yang paling mulia dan sebagai pengemban risalah bagi seluruh jin dan manusia. Selain itu, Allah juga telah memuliakan beliau dengan beberapa keutamaan yang tidak dimiliki oleh makhluk selainnya.

Keyakinan *Nur Muhammad*

Di antara keyakinan tentang Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang banyak tersebar di Indonesia, khususnya bagi mereka yang biasa bergelut dengan dunia ke-*sufi*-an, adalah keyakinan bahwa beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* di ciptakan dari cahaya Allah; dan seluruh alam semesta diciptakan dari cahayanya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Benarkah pemahaman ini?

Yang menjadi dasar atas keyakinan tersebut adalah sebuah hadits yang terdapat banyak dalam kitab-kitab sufi. Hadits tersebut adalah sebagai berikut:

> `Abdurrazzaq meriwayatkan dengan sanadnya sampai kepada shahabat Jabir bin `Abdilla al-Anshariy *radhiyallahu `anhu*, dia mengatakan: "Saya bertanya: 'Wahai Rasulullah, Demi bapak dan ibu saya sebagai tebusan bagimu, kabarkan kepada saya tentang makhluk yang pertama Allah ciptakan sebelum Dia menciptakan selainnya.' Beliau menjawab: *'Wahai Jabir, makhluk yang pertama Allah ciptakan adalah cahaya Nabimu yang Dia ciptakan dari cahaya-Nya. Kemudian Dia menjadikan cahaya tersebut berputar dengan kuat sesuai dengan kehendak-Nya. Belum ada saat itu lembaran, pena, surga, neraka, malaikat, nabi, langit, bumi, matahari, bulan, jin, dan juga manusia. Ketika Allah hendak menciptakan, Dia membagi cahaya tersebut menjadi 4 bagian. Kemudian, Allah menciptakan pena dari bagian cahaya yang pertama; lembaran dari bagian cahaya yang kedua; dan `Arsy dari bagian cahaya yang ketiga. Selanjutnya, Allah membagi bagian cahaya yang keempat menjadi 4 bagian lagi. Lalu, Allah menciptakan (malaikat) penopang `Arsy dari bagian cahaya yang pertama; Kursi dari bagian cahaya yang kedua; dan malaikat yang lainnya dari bagian cahaya yang ketiga. ...[di akhir hadits beliau mengatakan] Beginilah permulaan penciptaan Nabimu, ya Jabir."*

Derajat Hadits Nur Muhammad

Wahai saudaraku, semoga Allah menunjuki kita ke jalan-Nya, ketahuilah bahwasanya *sanad* (silsilah orang-orang yang meriwayatkan *hadits*) merupakan bagian dari agama kita, yang dengannya Allah menjaga agama ini. `Abdullah bin Mubarak mengatakan: "*Sanad* merupakan bagian dari agama. Kalau tidak ada *sanad*, tentu orang akan seenaknya berkata (tentang agama ini)."

Syaikh Dr. Shadiq Muhammad Ibrahim (salah seorang yang telah melakukan penelitian terhadap hadits ini) mengatakan: “Semua kitab-kitab sufi yang terdapat di dalamnya hadits ini, tidak ada yang menyebutkan sanad dari hadits tersebut. Mereka hanya menyebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh `Aburrazzaq. Saya telah mencari hadits tersebut dalam kitab-kitab yang ditulis oleh `Abdurrazzaq dan saya tidak menemukan hadits tersebut.”

`Abdullah al-Ghamariy (seorang pakar hadits) mengatakan: “*Hadits* tersebut merupakan hadits maudhu (palsu). Bersamaan dengan itu, *hadits* tersebut juga tidak terdapat dalam kitab *Mushannaf* `Abdurrazzaq, Tafsir-nya, dan tidak juga dalam *Jami`*-nya. Maka shahabat Jabir bin `Abdullah *radhiyallahu`anhu* (perawi hadits menurut mereka) berlepas diri dari menyampaikan *hadits* tersebut. Demikian juga `Abdurrazzaq, dia tidak pernah menulis *hadits* tersebut (dalam kitabnya). Orang yang pertama menyampaikan *hadits* ini adalah Ibnu Arabi. Saya tidak tahu dari mana dia mendapatkannya.”

Konsekuensi yang Sesat dan Menyesatkan
Keyakinan sesat yang timbul sebagai konsekuensi dari hadits di atas adalah sebagai berikut:

- Muhammad shallallahu `alaihi wa sallam diciptakan dari cahaya
  Keyakinan ini tentu saja merupakan bentuk pengingkaran terhadap al-Qur`an yang dengan jelas menyatakan tentang kemanusiaan Nabi Muhammad shallallahu `alaihi wa sallam.
  Allah Ta`ala berfirman yang artinya: “Katakanlah: ‘Maha Suci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?” (QS. Al-Israa`: 93) Dan manusia diciptakan dari tanah, bukan dari cahaya. Allah Ta`ala berfirman yang artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan kalian dari tanah. Kemudian tiba-tiba kalian (menjadi) manusia yang berkembang biak.” (QS. Ar-Ruum: 20)

- Muhammad shallallahu `alaihi wa sallam berasal dari cahaya Allah
  Ini merupakan perkataan tentang Allah tanpa dasar ilmu. Kita tidak bisa berbicara tentang Allah, kecuali melalui kabar dari-Nya, baik yang terdapat dalam al-Qur`an, maupun hadits yang sah dari Rasulullah shallallahu `alahi wa sallam. Allah Ta`ala berfirman yang artinya: “Dan mengapa kamu tidak berkata, di waktu mendengar berita bohong itu: ‘Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita mengatakannya, Maha Suci Engkau (Ya Tuhan kami), Ini adalah dusta yang besar.” (QS. An-Nuur: 16)

Keyakinan Ini Tidak Lebih Baik Dari Keyakinan Nashrani
Puncak dari keyakinan sesat yang timbul sebagai konsekuensi dari hadits tersebut adalah keyakinan wihdatul wujud, yaitu keyakinan bahwasanya Dzat Allah bersatu dengan semua makhluk-Nya. Mereka mengatakan bahwa Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam diciptakan dari cahaya Allah, kemudian dari cahayanya shallallahu `alaihi wa sallam diciptakanlah seluruh makhluk selainnya. Jadi, semua makhluk pada hakikatnya adalah berasal dari cahaya Allah Ta’ala. Keyakinan ini (wihdatul wujud) sangat jelas kebatilannya. Bahkan, para ulama menyebutkan bahwa keyakinan orang Nashrani tentang tuhannya lebih baik dari keyakinan tersebut, karena Nashrani hanya mengatakan bahwa Dzat Allah menyatu dengan Isa `alaihis salam. Maha Suci Allah dari apa-apa yang mereka katakan. (lihat Muasuu`atur radd `ala shufiyyah)

Vonis dari Para Ulama
Ibnu `Arabi, Nama tersebut tidak asing lagi ditelinga kita. Siapakah dia? Dia merupakan salah satu tokoh sufi yang gencar dalam mempopulerkan keyakinan ini. Karena keyakinannya ini (wihdatul wujud) para ulama telah mengkafirkannya, mulai dari ulama yang sejaman dengannya, hingga ulama yang hidup saat ini. Di antara ulama-ulama besar yang mengkafirkannya adalah Ibnu Hajar al-`Atsqalany, Ibnu Katsir, Ibnu Shalah, dan al-Qasthalany, semoga Allah merahmati mereka semua. (lihat Muasuu`atur radd `ala shufiyyah)

Allah di atas Seluruh Makhluk-Nya
Di antara keyakinan Ahlus Sunnah adalah bahwasanya Allah berada di atas seluruh makhluk-Nya. Allah berfirman yang artinya: "Dan Dia-lah yang Mahakuasa, yang berada di atas hamba-hamba-Nya" (QS. Al-An`am: 18)

Imam Syafi`i rahimahullah berdalil dalam menetapkan ketinggian Allah di atas seluruh makhluk-Nya, dengan hadits dari Mu`awiyah bin Hakam (yang diriwayatkan oleh Imam Muslim). Ketika itu dia ingin memerdekakan budak perempuannya. Maka Rasulullah menguji budak perempuan tersebut – apakah dia termasuk orang beriman atau tidak – dengan bertanya: "Di mana Allah?" Kemudian budak perempuan memberikan isyarat ke arah atas. Lalu Rasulullah bertanya lagi, "Siapa saya?" Budak tadi menjawab, "(Engkau adalah) utusan Allah." Kemudian Beliau bersabda: "Bebaskan budak tersebut karena dia adalah orang yang beriman." (Manhaj Imam Syafi`i fi Itsbail `Aqidah, hal. 355). (Muslim.or.id)

Dan yang diciptakan Allah pertama kali adalah al-Qolam (pena) bukan Nur Muhammad, sebagaimana disebutkan dalam hadits :
"Sesungguhnya yang pertama Allah ciptakan adalah pena. Kemudian Allah berfirman padanya : 'Tulislah!' Pena bertanya : 'Apa yang aku tulis wahai Tuhanku?'. Allah menyatakan : Tulislah taqdir segala sesuatu sampai hari kiamat" (H.R Abu Dawud, atTirmidzi, dan Ahmad dari Ubadah bin As-Shoomit).

Dan yang tercipta dari 'Nur' (cahaya) adalah Malaikat, bukan manusia. Sebagaimana disebutkan dalam hadits :
"Malaikat diciptakan dari nuur (cahaya) dan Jin diciptakan dari nyala api dan Adam diciptakan dari apa yang disifatkan pada kalian" (H.R Muslim dari 'Aisyah).

Sejarah Singkat Dinar dan Dirham

Pada masa awalnya Muslimin menggunakan emas dan perak berdasarkan beratnya dan Dinar Dirham yang digunakan merupakan cetakan dari bangsa Persia.

Koin awal yang digunakan oleh Muslimin merupakan duplikat dari Dirham perak Yezdigird III dari Sassania, yang dicetak dibawah otoritas Khalifah Uthman, radiy'allahu anhu. Yang membedakan dengan koin aslinya adalah adanya tulisan Arab yang berlafazkan "Bismillah". Sejak saat itu tulisan "Bismillah" dan bagian dari Al Qur'an menjadi suatu hal yang lazim ditemukan pada koin yang dicetak oleh Muslimin.

Sebagaimana telah diketahui bersama, bahwa standar dari koin yang ditentukan oleh Khalif Umar ibn ak-Khattab, berat dari 10 Dirham adalah sama dengan 7 Dinar (1 mithqal). Pada tahun 75 Hijriah (695 Masehi) Khalifah Abdalmalik memerintahkan Al-Hajjaj untuk mencetak Dirham untuk pertama kalinya, dan secara resmi beliau menggunakan standar yang ditentukan oleh Khalifah Umar ibn Khattab. Khalif Abdalmalik memerintahkan bahwa pada tiap koin yang dicetak terdapat tulisan: "Allahu ahad, Allahu samad". Beliau juga memerintahkan penghentian cetakan dengan gambar wujud manusia dan binatang dari koin dan menggantinya dengan huruf-huruf.

Perintah ini diteruskan sepanjang sejarah Islam. Dinar dan Dirham biasanya berbentuk bundar, dan tulisan yang dicetak diatasnya memiliki tata letak yang melingkar. Lazimnya di satu sisi terdapat kalimat "tahlil" dan "tahmid", yaitu, "La ilaha ill'Allah" dan "Alhamdulillah" sedangkan pada sisi lainnya terdapat nama Amir dan tanggal pencetakkan; dan pada masa masa selanjutnya menjadi suatu kelaziman juga untuk menuliskan shalawat kepada Rasulullah, salallahu alayhi wa salam, dan terkadang, ayat-ayat Qur'an.

Koin emas dan perak menjadi mata uang resmi hingga jatuhnya kekhalifahan. Sejak saat itu, lusinan mata uang dari beberapa negara dicetak di setiap negara era paska kolonialisme dimana negara negara tersebut merupakan pecahan dari Dar al Islam.

Sejarah telah membuktikan berulang kali bahwa uang kertas telah menjadi alat penghancur dan menjadi alat untuk melenyapkan kekayaan uamt Muslim. Perlu diingat bahwa Hukum Syariah Islam tidak pernah mengizinkan penggunaan surat janji pembayaran menjadi alat tukar yang sah

1 Dinar 4.25 Grams 22K

1 Dirham 3.00 Grams .999 Silver